

e-Doa | 2012

Publikasi e-Doa

e-Doa merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi informasi yang dikemas dalam bentuk artikel, renungan dan kesaksian doa dari orang Kristen, dan diperuntukkan untuk setiap orang Kristen, terutama bagi mereka yang rindu memiliki doa yang berkualitas.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Doa
<http://sabda.org/publikasi/e-doa>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2012 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-Doa 046/Januari/2012: Doa dan Penginjilan Dunia 1	6
Editorial	6
Renungan Doa: Menanti Itu Baik	7
Kesaksian: Hidupku Merupakan Sebuah Doa	12
e-Doa 047/Januari/2012: Doa dan Penginjilan Dunia 2	14
Editorial	14
Artikel Doa: Doa (2)	15
Stop Press: Pendaftaran Kelas Pesta Paskah 2012	20
e-Doa 048/Februari/2012: Berdoa Bersama Orang Lain.....	21
Editorial	21
Renungan Doa: Menanti Sampai Jiwa Kita Matang	22
Stop Press: Gratis! Alkitab Mp3 Audio	26
Kesaksian Doa: Mengapa Aku Datang	27
e-Doa 049/Februari/2012: Doa Pribadi	28
Editorial	28
Artikel Doa: Doa Pribadi	29
Tokoh Doa: Hizkia: Saat Ajal Menjelang	31
e-Doa 050/Maret/2012: Para Pendoa Syafaat 1	34
Editorial	34
Artikel Doa: Para Pendoa Syafaat 1	35
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah Dari Ylsa	40
e-Doa 051/Maret/2012: Para Pendoa Syafaat 2	41
Editorial	41
Artikel Doa: Para Pendoa Syafaat 2	42
Stop Press: Ikuti Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (Dik) Mei/Juni 2012 -- Pesta	48
e-Doa 052/April/2012: Peperangan Rohani.....	49
Editorial	49
Artikel Doa: Senjata Kita Dalam Peperangan.....	50

Artikel Doa 2: Perang Rohani.....	53
Stop Press: Global Day Of Prayer And Fasting For North Korea	56
e-Doa 053/April/2012: Membangun Kepekaan Mendengar Suara Tuhan	57
Editorial.....	57
Artikel Doa: Mendengar Suara Tuhan.....	58
Tokoh Doa: Daniel: Dimensi Peperangan Rohani	61
Stop Press: Global Day Of Prayer And Fasting For North Korea	64
e-Doa 054/April/2012: Pelajaran Pentakosta	65
Editorial.....	65
Renungan Doa: Janji Roh Kudus	66
e-Doa 055/Mei/2012: Fenomena Lawatan Allah.....	71
Editorial.....	71
Artikel Doa: Fenomena dalam Lawatan Allah, Alkitabiahkah?	72
Tokoh Doa: Ayub: Pemulihan Dari Tuhan	75
Stop Press: Dapatkan Bundel Buletin Parakaleo!.....	78
e-Doa 056/Juni/2012: Doa Syafaat sebagai Balok Pendobrak 1	79
Editorial.....	79
Artikel Doa: Doa Syafaat Sebagai Balok Pendobrak (1).....	80
Stop Press: 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa	85
e-Doa 057/Juni/2012: Doa Syafaat sebagai Balok Pendobrak 2.....	86
Editorial.....	86
Renungan Doa: Kebesaran Keagungan Tuhan	87
Kesaksian Doa: Dibantai Layaknya Domba.....	91
e-Doa 058/Juli/2012: Injil Doa.....	93
Editorial.....	93
Renungan Doa: Mengenal Allah.....	94
Stop Press: Bergabunglah Dalam Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (Dik)!	99
e-Doa 059/Juli/2012: Berdoa Bagi Kota	100
Editorial.....	100
Artikel Doa: Menduduki Kota-Kota Musuh	101
Artikel Doa 2: Berdoa Bagi Gembala	104

Stop Press: Ikutilah Kelas Pernikahan Kristen Sejati 2012!	105
Kesaksian Doa: Mengatasi Kesunyian	106
e-Doa 060/Agustus/2012: Doa Profetik 1	108
Editorial	108
Artikel Doa: Doa Profetik: Pengubah Peta Masa Depan 1	109
e-Doa 061/Agustus/2012: Doa Profetik 2	115
Editorial	115
Artikel Doa: Doa Profetik: Pengubah Peta Masa Depan 2	116
Stop Press: Lowongan Sabda 2012 -- It For God	121
e-Doa 062/September/2012: Doa Adalah Perjuangan Iman (1)	122
Editorial	122
Renungan Doa: Berdamai Dengan Tuhan	123
e-Doa 063/September/2012: Doa Adalah Perjuangan Iman (2)	129
Editorial	129
Artikel Doa: Doa Adalah Perjuangan Iman 2	130
Kesaksian Doa: Korban Bakaran	133
e-Doa 064/Oktober/2012: Doa Meditatif 1	137
Editorial	137
Artikel Doa: Doa Meditatif 1	138
Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (Idop)	143
e-Doa 065/Oktober/2012: Doa Meditatif 2	144
Editorial	144
Artikel Doa: Doa Meditatif 2	145
Stop Press: Dapatkan Kumpulan Bahan Natal Di Natal.Sabda.Org	151
e-Doa 066/November/2012: Doa dan Puasa 1	152
Editorial	152
Artikel Doa: Doa Dan Puasa 1	153
Kesaksian Doa: Allah Menjagaku	157
e-Doa 067/November/2012: Doa dan Puasa 2	159
Editorial	159
Renungan Doa: Doa Pada Waktu Angin Ribut	160

e-Doa 068/Desember/2012: Mengembangkan Kehidupan Doa Anak 166
 Editorial..... 166
 Renungan Doa: Rendah Hati 167
e-Doa 069/Desember/2012: Natal 173
 Editorial..... 173
 Artikel Doa: Doa Dan Berkah 174
Publikasi e-Doa 2012 177

e-Doa 046/Januari/2012: Doa dan Penginjilan Dunia 1

Editorial

Shalom,

Apa hubungan doa dengan penginjilan dunia? Apa kontribusinya? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kami menyajikan artikel dengan topik Doa dan Penginjilan Dunia dalam dua edisi berturut-turut. Kiranya artikel-artikel yang kami sajikan, dapat semakin mengobarkan semangat berdoa kita, untuk mendukung pelayanan pekabaran Kabar Baik bagi bangsa-bangsa. Selamat menyimak, selamat berdoa, Tuhan Yesus menyertai kita semua!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Menanti Itu Baik

Pada saat mulai belajar "menanti-nantikan Allah", hati kita cenderung terarah pada berkat yang kita nantikan. Oleh kemurahan-Nya, Allah memakai kebutuhan dan keinginan kita sebagai perantara, untuk mengajar kita sesuatu yang lebih tinggi dari yang telah kita pikirkan. Kita mencari-cari berkat; sedangkan Dia, sang Pemberi berkat menanti-nanti kesempatan untuk dapat memberi diri-Nya dan memuaskan jiwa kita dengan kebaikan-Nya. Karena itulah, Dia sering menunda memberi berkat dan membuat waktu penantian kita begitu lama. Dia senantiasa mencari kesempatan untuk memenangkan hati anak-anak-Nya. Dia berharap ketika berkat itu Dia limpahkan, kita tidak hanya mengatakan, "betapa baiknya Tuhan", tetapi juga sepanjang waktu mengalami indahnya penantian, karena "Tuhan adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya".

Sesungguhnya, indah kehidupan orang-orang yang setia dalam penantian, senantiasa menyembah dengan iman, serta mengagumi dan memercayai kebaikan-Nya. Begitu kita mengetahui rahasia ini, setiap penantian atau latihan menunggu akan menjadi setiap langkah kecil yang membawa kita masuk ke dalam kebaikan Allah, agar setiap kebaikan itu memuaskan setiap kebutuhan kita.

Diambil dari:

Judul asli buku : Quiet Times whit Andrew Murray
Judul buku : Waktu Teduh Bersama Andrew Murray
Judul artikel : Menanti itu Baik
Penulis : Andrew Murray
Penerjemah : Leonard C. Epafra
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
Halaman : 8

Artikel Doa: Doa (1)

Jika kita melihat Alkitab, kita mendapatkan bahwa Allah menghendaki agar "semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran" ([1 Timotius 2:4](#); [2 Petrus 3:9](#)). Kita juga mendapatkan bahwa kedatangan Tuhan Yesus ke dunia, tergantung kepada penggenapan Amanat Agung, "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya." ([Matius 24:14](#)) Namun, bila kita melihat kepada dunia di sekeliling kita, kita bertanya-tanya, Tuhan, bagaimana semua perkara ini akan terjadi? Kita merasa bingung, merasa sangat terbebani, bahkan kadang-kadang merasa putus asa.

Dengan menemukan perspektif Allah mengenai kasih dan penebusan dari firman-Nya yang kudus, dan setelah mendapat informasi mengenai realitas kebutuhan-kebutuhan dunia kita yang terdalam, seharusnya mendorong kita berlutut untuk berdoa, seperti yang dinyatakan David Bryant, "Allah memanggil kita untuk berdiri di jurang pemisah ([Yehezkiel 22:30](#)) terutama sebagai bangsa pendoa." Yesus menekankan pentingnya doa ketika Ia mengajar para murid-Nya. Ketika Yesus melihat orang banyak yang perlu bantuan misalnya, Ia tidak menyuruh murid-murid-Nya untuk pergi dan memenuhi semua kebutuhan itu. Sebaliknya, Ia menyuruh mereka untuk meminta kepada Tuhan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan para pekerja untuk tuaian itu ([Matius 9:36-38](#)).

Mengapa Doa Itu Sangat Penting?

Doa merupakan batu bangunan yang penting dalam merencanakan visi dunia kita, karena doa memberikan sebuah perspektif mengenai siapa yang berkuasa. Doa juga merupakan sebuah alat yang dipakai Allah untuk mengubah kita. [Mazmur 46:11](#) berkata, "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah! Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa, ditinggikan di bumi!" Perhatikan bahwa pemazmur pertama-tama mengatakan "diamlah". Tenang, diam di hadapan Allah dalam doa itu penting untuk mengetahui perspektif-Nya. Malcolm Muggeridge menggambarkan Allah sebagai "teman kesunyian". Ia teman kesunyian, karena Ia berbicara pada waktu kita tenang. Ketika kita dalam keadaan tenang, Allah membebaskan kita dari cara berpikir kita yang sombong, dan mengingatkan bahwa Ia adalah satu-satunya Tuhan yang mahakuasa di seluruh bumi. Seorang penerjemah menerjemahkan [Mazmur 46:11](#) dengan arti bahwa kita perlu "berhenti bergumul", sehingga dapat melihat penginjilan dunia dalam perspektif yang seharusnya -- Allah berkuasa, Ia akan menyelesaikan rencana-Nya.

Menurut pengarang doa klasik yang tak dikenal, "The Kneeling Christian" (Orang Kristen yang Berlutut), Iblis "membuat kita percaya bahwa kita dapat berbuat lebih banyak dengan usaha kita sendiri, daripada dengan doa kita". Menurut pengarang itu, Iblis ingin kita berpikir demikian, karena tidak ada satu hal pun yang amat ditakuti Iblis selain doa. Urusannya yang terbesar adalah mencegah kita berdoa. Ia senang melihat kita "sangat sibuk" dengan pekerjaan -- asal kita tidak berdoa. Ia tidak takut karena kita mempelajari Alkitab dengan rajin dan sungguh-sungguh -- asal kita sedikit berdoa. Ada orang yang berkata dengan bijaksana, "Iblis menertawakan kerja keras kita,

mencemoohkan kebijaksanaan kita, tetapi gemetar bila kita berdoa." Mengapakah Iblis sangat takut akan doa? Karena doa menghubungkan kita dengan Allah yang mahabesar, satu-satunya Allah yang berkuasa mengubah dunia. Tom Wells menjelaskan prioritas doa dalam hubungannya dengan penginjilan dunia. Ia berkata, doa merupakan pekerjaan kita yang pertama pada masa menuai, dan tidak sukar untuk menemukan alasannya. Alasannya adalah tuaian itu memunyai satu "Tuhan". Ia mengawasi tuaian itu. Ada Orang yang menyediakan para pekerjanya, ada Orang yang mengawasi kemajuannya, dan "Orang" itu adalah Allah. Usaha kita yang pertama bukanlah melihat kepada besarnya tuaian. Usaha kita yang pertama adalah berdoa kepada Allah.

Ya! Usaha kita yang pertama adalah berdoa kepada Allah, tetapi doa adalah kerja keras. Berdoa kepada Tuhan yang empunya tuaian itu secara tidak langsung menyatakan bahwa kita memercayakan hasil-hasil tuaian itu kepada-Nya. Dengan kata lain, mungkin penuaian itu tidak persis seperti cara yang telah kita angan-angankan. Berdoa kepada Tuhan yang empunya tuaian itu, secara tidak langsung menyatakan kita percaya bahwa doa-doa kita akan membuat suatu perubahan. Namun, banyak di antara kita bertindak seolah-olah kita tidak sungguh-sungguh percaya kepada kuasa doa. Kita mengatakan kita percaya akan kuasa doa, tetapi tindakan-tindakan kita menyangkali kenyataan itu. Tidak adanya prioritas perhatian yang kita berikan terhadap doa, kenyataan bahwa kita terlalu mengandalkan diri kepada kekuatan kita sendiri daripada kepada Allah, dan kegiatan yang membingungkan yang dipertahankan kebanyakan dari kita menyingkapkan satu kebenaran, kita sukar sekali percaya akan kuasa doa. Akibatnya, kita menghadapi kegagalan kuasa rohani dalam usaha-usaha kita untuk menggenapi Amanat Agung. Kita ingat akan perintah untuk pergi dan menjadikan murid, tetapi lupa bahwa semua wewenang milik Yesus. Kita lupa akan siapa sesungguhnya yang berkuasa.

Dr. J. Robertson McQuilkin merangkumkan kegagalan kita untuk percaya kepada kuasa doa dengan satu tantangan yang keras, "Apakah mengherankan bila gereja telah mengalami kegagalan kuasa secara besar-besaran, sehingga kegelapan menyelubungi dunia, yang untuknya kita harus menjadi terang? Hubungan dengan sumber kuasa kita begitu lemah dan sporadis, sehingga kita berkedip-kedip dan sering tampaknya hanya satu kali berkedip saja ... di atas semuanya itu, kita tidak memunyai kuasa karena doa kita tidak mengenai sasaran, hanya merupakan sebuah formalitas yang suam-suam kuku, sedangkan Allah memanggil kita kepada peperangan doa syafaat yang dahsyat." Kita perlu berdoa karena doa menghubungkan kita dengan Allah, doa membawa Anda kepada Tuhan yang empunya tuaian. Doa membuat kita melihat bahwa tuaian adalah milik-Nya dan bahwa kita hanyalah pekerja-Nya. Jika kita mau diam dan menyadari siapakah Dia, maka kita tersambung dengan sumber kuasa yang kita perlukan untuk menjadi saksi-saksi-Nya.

Richard Foster menulis, "Berdoa adalah berubah. Doa adalah jalan raya utama yang digunakan Allah untuk mengubah kita." Bila kita menghadap Tuhan yang empunya tuaian dalam doa, Ia mengubah kita sehingga kita melihat orang lain dan diri kita menurut prioritas-Nya. Pada tahun 1946, 575 mahasiswa berkumpul di Toronto, Ontario, Canada untuk menghadiri Konferensi Penginjilan Mahasiswa yang diadakan

oleh Persekutuan Kristen antar Universitas (pelopor Konferensi Misionaris Urbana). Lagu yang mempersatukan mereka adalah "We Come, O Christ, To Thee" (Kami datang, O Kristus, kepada-Mu) ciptaan Margaret Clarkson. Banyak di antara mereka menjadi utusan Injil dan pemimpin Kristen terkenal (termasuk Jim Elliot, David Ward, Ralph Winter, J. Christy Wilson), datang bersama-sama dengan semangat doa. Prioritas mereka semata-mata untuk menyembah Allah yang mahabesar, untuk membiarkan Dia mengubah mereka, dan untuk pergi dalam nama-Nya. Bait kelima dari lagu Clarkson merangkumkan visi mereka:

Kami menyembah-Mu, Kristus Tuhan,
 Juru Selamat kami dan raja kami,
 Kepada-Mu masa muda dan kekuatan kami,
 Kami persembahkan,
 Oleh sebab itu, isilah hati kami,
 Sehingga orang-orang dapat melihat hidup-Mu di dalam kami,
 Dan berbalik kepada-Mu.

Ya, doa mengubah hidup kita. Ini adalah kesaksian dari mereka yang dipakai Allah di dalam pengabaran Injil. Hidup Hudson Taylor diubah ketika ia berdoa, dan Allah memakainya secara ajaib di China dan dalam sejarah pengabaran Injil. Taylor belajar dari seorang tokoh iman yang terkenal, George Muller untuk bersandar hanya kepada Allah melalui doa yang terus menerus. Ia berkata, "Allah memilih saya karena saya cukup lemah. Allah tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya yang besar melalui panitia yang besar. Ia melatih seseorang untuk menjadi cukup diam, cukup kecil, barulah kemudian ia memakai orang itu."

Doa memaksa Adoniram Judson, utusan Injil untuk Myanmar, masuk ke tingkat rohani yang lebih dalam. Melalui tulisan-tulisan Jeanne Marie Guyon, ia (seperti Taylor) dipengaruhi untuk berdiam diri di hadapan Allah, menyerahkan hasil-hasil pelayanannya ke dalam tangan Allah. Doa mengubah kita karena sebenarnya doa adalah penyerahan diri kita kepada Allah. Doa adalah pengakuan yang dilakukan dengan sadar bahwa kita tidak berkuasa, dan bahwa ada seorang yang kita cari kehendak-Nya karena Ia sangat bijaksana. Dalam doa kita menyerahkan kehendak-kehendak kita kepada kehendak Allah.

Penyerahan seperti itu tidaklah mudah. Kita senang berkuasa. Kita berjuang untuk mengizinkan Yesus menjadi Tuhan kita. Doa mengubah kita karena doa mempersatukan kita dengan kehendak Allah. Doa menempatkan kita pada maksud yang berlawanan dengan dunia. Ahli teologia David Wells menyamakan doa dengan pemberontakan, "Lalu apakah ciri dari doa permohonan itu? Doa permohonan merupakan pemberontakan terhadap dunia dalam kejatuhannya, penolakan mutlak dan abadi untuk menerima sebagai hal yang normal apa yang sebenarnya tidak normal. Dalam segi negatif, doa berarti menolak setiap acara, setiap rencana, setiap tafsiran yang berbeda dengan norma seperti yang semula ditetapkan oleh Allah."

Berdoa berarti berubah karena doa merupakan metode Allah untuk mengubah sementara Ia bekerja dalam Roh. Berdoa berarti mengubah karena melalui doa kita menyerahkan kehendak kita kepada Allah. Berdoa berarti mengubah karena doa membentuk kembali cara berpikir kita mengenai dunia. Dalam beberapa hal, berdoa berarti memberontak terhadap kebobrokan akibat dosa di dalam dunia kita, dan berusaha untuk menyelesaikan rencana Allah. Jika kita ingin agar visi dunia kita bertumbuh, kita harus berdoa dengan setia kepada Allah.

Diambil dari:

Judul asli buku : A Mind for Mission

Judul buku : Pemberitaan Injil Tugas Siapa?

Penulis : Paul Borthwick

Penerjemah : Ester Santoso

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 46 -- 51

Kesaksian: Hidupku Merupakan Sebuah Doa

Mary Khoury dan keluarganya dipaksa berlutut di depan rumahnya. Pemimpin dari fanatik telah menyerang desa mereka, melambaikan pistolnya tanpa berhati-hati di hadapan wajah mereka. Kebenciannya terhadap orang-orang Kristen tampak membara di matanya. Ia mengancam, "Jika kau tidak mau mengikuti agama kami, kau akan ditembak".

Mary tahu bahwa Yesus telah diberikan pilihan yang sama, "Lepaskanlah rencana-Mu untuk menyelamatkan orang berdosa, atau Kau akan disalib." Ia memilih salib.

Pilihan Mary serupa. "Aku dibaptis sebagai orang Kristen, dan suara-Nya datang kepadaku: "Jangan sangkal imanmu." Aku akan menaati-Nya. "Silakan tembak." Letusan kencang dari sebuah senapan terdengar di belakangnya menggema di lembah itu, dan tubuh Mary jatuh ke tanah.

Dua hari kemudian, Palang Merah datang ke desanya. Dari seluruh keluarganya, hanya Mary satu-satunya yang masih hidup. Tetapi pelurunya memotong sum-sum tulang punggungnya, menyebabkan kedua tangannya lumpuh. Tangannya terentang dari tubuhnya dan tertekuk pada sikunya, mengingatkan akan Yesus pada saat penyaliban-Nya. Ia tak dapat melakukan apa pun dengan kedua tangannya.

Lebih banyak kata-kata dari Tuhan datang kepada Mary. Walaupun ia kini cacat, ia tahu bahwa Allah memiliki rencana bagi kehidupannya.

"Setiap orang memiliki tugas," ia berkata. "Aku tak pernah dapat menikah atau melakukan pekerjaan fisik apa pun. Jadi, aku akan menyerahkan hidupku bagi kaum fanatik, seperti pria yang memotong leher ayahku, mengutuk ibuku dan menyusuknya, dan kemudian mencoba untuk membunuh mereka. Hidupku akan menjadi doa bagi mereka."

Doa-doa semacam inilah yang menghancurkan pemerintahan dari mereka yang menganiaya orang-orang Kristen, sebagaimana yang tidak pernah dapat dilakukan oleh jutaan dollar yang dihabiskan untuk bom-bom atom. Mereka juga membawa mereka yang membenci orang-orang Kristen berhadapan muka dengan muka dengan Anak Allah.

Teladan Mary menyemangati yang lainnya untuk melakukan tindakan heroik di Lebanon. Banyak yang meninggal, terluka, atau kabur meninggalkan negeri selama perang sipil di Lebanon. Beberapa tinggal, seperti seorang utusan Injil yang terlalu khawatir dengan jemaatnya untuk kabur menyelamatkan diri. Walau letusan dari granat yang meledak di rumahnya meninggalkannya dalam keadaan tuli pada satu telinga, dan membunuh keluarga yang terdiri dari lima orang yang tinggal di sebelah rumahnya, ia masih kuat dalam roh. Satu telinga sudah cukup baginya untuk menyebarkan Kabar Baik.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Jesus Freaks

Penyusun : Toby McKeehan dan Mark Heimermann

Penerbit : Cipta Olah Pustaka, 1995

Halaman : 85 -- 86

e-Doa 047/Januari/2012: Doa dan Penginjilan Dunia 2

Editorial

Shalom,

Di edisi yang lalu kami sudah menyajikan artikel doa yang membahas mengenai hubungan doa dan penginjilan dunia. Dalam edisi ini, kami menyajikan artikel yang membahas tokoh-tokoh penginjil yang berdoa secara efektif, dan berhasil mengubah dunia pada zaman mereka. Kami berharap teladan para pahlawan doa dalam artikel ini, kian mendorong Anda untuk semakin berkobar-kobar dalam mendukung penginjilan dunia melalui doa. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa (2)

Mereka yang Berdoa Mengubah Dunia

Sekalipun secara teologis kita yakin bahwa Allah bekerja melalui doa, akan bermanfaat bila kita melihat teladan-teladan dari orang-orang yang telah berdoa. Teladan dari Nehemia, Hudson Taylor, Jim Eliot, dan orang-orang Kristen yang dibunuh di RRC, seharusnya mendorong kita untuk berdoa!

Nehemia

Ketika bangsa Israel berada di pembuangan, Nehemia mendapat visi dari Allah, yang memperlihatkan kesetiaan-Nya kepada umat-Nya, di hadapan para penawan mereka yang menyembah berhala. Allah menempatkan sebuah visi di dalam hati Nehemia, untuk membangun kembali tembok di sekeliling kota Yerusalem. Dalam [Nehemia 1:4-5](#), Nehemia berkabung, berpuasa, dan berdoa di hadapan Allah. Ia memulai doanya dengan perkataan, "Ya, TUHAN, Allah semesta langit, Allah yang mahabesar dan dahsyat, yang berpegang pada perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan tetap mengikuti perintah-perintah-Nya." Nehemia mengetahui siapa yang berkuasa. Ia tahu bahwa visinya sia-sia tanpa kebesaran Allah di pihaknya.

Ia melanjutkan doanya, mengingatkan Allah akan janji-janji-Nya pada waktu lampau (pengertian Nehemia akan firman Allah memungkinkan dia untuk berdoa sesuai dengan kehendak Allah yang telah dinyatakan), mengaku dosa-dosanya dan dosa-dosa bangsanya, dan memohon agar Allah bertindak, sehingga ia akan dikenal -- sekalipun di negeri penyembah berhala. Jawaban Allah terhadap doa Nehemia yang lahir dari iman itu, tercatat dalam [Nehemia 6:16](#), "Ketika semua musuh kami mendengar hal itu (penyelesaian pembangunan tembok), takutlah semua bangsa sekeliling kami. Mereka sangat kehilangan muka dan menjadi sadar, bahwa pekerjaan itu dilaksanakan dengan bantuan Allah kami." Semoga Allah memberikan keberhasilan seperti itu melalui doa!

Hudson Taylor

Allah menaruh sebuah beban rohani bagi bangsa China yang besar di hati pemuda ini. Doa merupakan pusat kehidupan Taylor, dan kehidupan seluruh utusan Injil yang dipengaruhinya untuk ikut dalam China Inland Mission. Ketika Taylor mempelajari China dan kebutuhan-kebutuhan setiap provinsi, ia melihat sebuah peta dan sebuah Alkitab yang terbuka. "Doa adalah satu-satunya cara yang dapat memberikan kelegaan kepada hatinya yang sangat terbebani." Doa-doa dan tindakan-tindakan Taylor menolong mengubah sifat misi-misi dunia. Allah memberikan Taylor visi untuk masuk ke pedalaman, tidak hanya mendatangi kota-kota di pesisir pantai saja. Visi ini memengaruhi didirikannya misi-misi seperti Afrika Inland Mission, Sudan Interior Mission, dan lain-lainnya. Taylor juga meninggalkan cara berpakaian orang Inggris pada waktu itu, mengenakan sebuah jubah China, dan mengikat rambutnya, sehingga ia dapat lebih berhasil mendekati orang-orang China. Dengan demikian, Taylor menjadi seorang yang menentukan model dalam adaptasi lintas budaya.

John Eliot

Jim Eliot, salah seorang utusan Injil yang paling terkenal pada abad XX, mati di tangan orang Indian Auca pada tahun 1955, tetapi pengaruh kehidupannya berlangsung sampai sekarang. Allah memaknai Jim Eliot secara luar biasa, sekalipun dalam hidupnya yang pendek -- karena ia setia berdoa dan percaya bahwa, "orang kudus yang berjalan dengan lututnya, tidak pernah mundur". Setelah membaca, menyelami artinya, dan mencatat, Eliot mempersiapkan dirinya untuk berdoa. Ia memunyai daftar orang-orang yang harus didoakan, sebuah daftar untuk setiap hari dalam satu minggu, dan jika waktu di kamarnya terbatas, ia berdoa sambil berjalan untuk makan pagi di kampus, atau sambil berdiri dalam barisan di ruang makan.

Eliot mengerti arti peperangan rohani melalui doa, dan seperti Habel "Ia masih berbicara, sesudah ia mati" (Ibrani 11:4). Eliot menerima Dia sebagai dan berdoa agar Allah memaknai hidupnya secara luar biasa. Allah menjawab doa Eliot, dengan membuatnya menjadi seorang martir abad XX, yang kehidupan dan kata-katanya telah menggerakkan ratusan orang untuk menginjil, dan memunyai keyakinan yang lebih mendalam mengenai visi dunia.

Republik Rakyat China (RRC)

Tidak ada orang yang dipilih dalam contoh ini (meskipun banyak di antara mereka adalah anak-anak dan cucu rohani dari Hudson Taylor), tetapi kegiatan kerohanian yang berlangsung di RRC saat ini, merupakan sebuah kesaksian dari pekerjaan Allah melalui doa. Pada akhir tahun empat puluhan dan awal tahun lima puluhan, ratusan utusan Injil diusir dari China. Namun Carl Lawrence mencatat bahwa, kebangunan rohani besar-besaran yang sedang berlangsung di China dewasa ini, terjadi karena "mereka yang meninggalkan China tidak pernah berhenti berlutut. Mereka meninggalkan China secara jasmani, tetapi tidak pernah meninggalkan China secara rohani".

Carl Lawrence memberikan penghargaan kepada para pendoa ini: "Mereka tidak dikalahkan, mereka hanya melanjutkan peperangan di salah satu arena yang paling berat: doa syafaat. Mereka sering difitnah, karena mereka tidak menyadari bahwa "kita hidup di dunia yang berbeda, dan tidak ada yang dapat Anda lakukan untuk China". Hanya sedikit di antara mereka yang (telah) diakui orang, karena memberikan sumbangan dalam membangun kerajaan-Nya. Meskipun demikian, mereka terus-menerus -- jam demi jam, hari demi hari, tahun demi tahun, mengingat nama-nama orang yang ditinggalkan mereka di desa-desa dan di masyarakat yang tersebar di seluruh China. Pekerjaan mereka jauh di luar deskripsi pekerjaan apa pun yang dapat direncanakan manusia.

Mereka berdoa dan Allah menjawab. Ketekunan mereka dalam doa telah memberikan hasil. Kesetiaan mereka dalam doa yang mengubah dunia, telah memberikan sumbangan kepada pekerjaan Allah yang besar di China, sebuah pekerjaan yang hanya sepenuhnya diketahui oleh Allah.

Belajar Mendoakan untuk Sebuah Visi Dunia

Berdoa merupakan sebuah tantangan yang besar bagi kita semua, karena doa bukan terjadi begitu saja. Doa merupakan suatu disiplin atau latihan rohani, yang mengalihkan perhatian kita kepada Allah. Ketika kita didesak untuk berdoa dan mendengarkan teladan-teladan orang-orang yang berdoa dengan setia, kita dapat dengan mudah bertindak berlebihan. Mungkin sebelumnya kita telah menjalani kehidupan tanpa doa. Namun, sekarang mungkin berusaha untuk meniru orang-orang kudus, yang terkenal dengan berdoa selama empat jam sepanjang siang hari atau sepanjang malam. Tetapi, ledakan tiba-tiba dari doa yang bersemangat seperti itu, akan mengecilkan hati kita. Bila keadaan rohani kita tidak siap, doa syafaat selama empat jam sama seperti berusaha untuk lari maraton tanpa latihan, atau lari dengan kelebihan berat 15 kilogram. Kita perlu mulai berdoa di mana kita berada, sesuai dengan keadaan rohani kita saat ini.

Dengan pikiran bahwa kita perlu berdoa sesuai dengan keadaan rohani kita, kita bebas mendengar pengajaran bahwa doa diukur, "bukan berdasarkan waktu, tetapi berdasarkan intensitasnya". Kita perlu belajar memikirkan doa dipandang dari segi-segi seperti "penuh semangat" atau "intensif", dan bukan dipandang dari lamanya. Jika lamanya doa menjadi ukuran kita, maka mungkin kita kehilangan keinginan untuk berdoa. Kita dapat menambah kadar dan kepentingan doa kita untuk pengabaran Injil, jika kita ingat untuk menerapkan prinsip-prinsip berikut ini.

1. Mulailah dengan penyembahan. Seperti Nehemia, kita harus mengakui bahwa dalam doa, kita datang kepada Tuhan, Penguasa langit dan bumi.
2. Mengakui dosa-dosa kita. Maksud Allah adalah untuk mengubah kita, dan pengakuan dosa membuka diri kita untuk mendengar suara-Nya.
3. Mulailah dengan hati yang kecil. Jika kita berdoa tidak bagi siapa pun dalam pekerjaan pengabaran Injil saat ini, menambahkan satu orang saja dalam daftar doa kita merupakan kemajuan.
4. Berdoalah secara khusus. Kita harus memilih satu kelompok masyarakat, seorang utusan Injil, atau satu negara yang dapat kita doakan, daripada memanjatkan doa-doa yang umum, "Berkatilah para utusan Injil."
5. Jadilah seorang "Pahlawan Doa" bagi seseorang di negeri atau di kebudayaan lain. Seorang teman pengabar Injil saya, Marc Lashway, menetapkan tiga kelompok orang yang berdoa: "seorang pendoa adalah orang yang berdoa baginya sekali-sekali; seorang prajurit doa adalah seorang yang berdoa baginya dengan teratur (seminggu sekali atau setiap hari); seorang pahlawan doa adalah orang yang tidak hanya berdoa bagi dirinya setiap hari, tetapi yang meminta agar ia didoakan dalam setiap perkumpulan Kristen -- yang terus-menerus mendukung alasan berdoa baginya".
6. Gunakanlah sumber-sumber yang tersedia untuk mengarahkan doa Anda.
7. Jika Anda sedang mendoakan seorang utusan Injil, bacalah laporan berkala, dan selidikilah tempat di mana utusan Injil itu melayani, sehingga Anda dapat berdoa dengan benar. Utusan Injil yang tinggal di pusat-pusat kota besar, mungkin tidak membutuhkan doa untuk perlindungan terhadap ular-ular berbisa,

tetapi mungkin mereka memerlukan doa agar mereka dilindungi dari para perampok!

Dalam bukunya "Excellence in Leadership", John White menceritakan mengenai seorang utusan Injil yang pergi ke Buenos Aires, Argentina, dengan membawa kopernya yang penuh dengan kancing, jarum, dan berbagai macam barang lainnya, yang pikirnya akan diperlukan di sebuah negara yang "terbelakang". Ketika ia memasuki sebuah kota modern dengan penduduk 7,5 juta orang, ia malu karena begitu buruknya ia mempersiapkan diri. Dengan cara yang sama, mungkin doa-doa kita tidak sesuai untuk orang yang sedang kita doakan, jika kita tidak mengetahui apa-apa mengenai daerah tempat mereka tinggal.

Allah Bekerja melalui Doa!

Doa, misi, dan penginjilan saling berhubungan, karena doa membawa kita berhadapan muka dengan muka dengan Allah dan rencana-Nya. Kita harus berdoa untuk menghadapi tugas penginjilan dunia yang belum selesai. Kita harus berdoa jika kita ingin membangun sebuah visi dunia pribadi. Kebutuhan, kesempatan, dan Tuhan mendorong kita untuk berdoa. Pada saat kita berdoa, kita akan melihat cara-cara Allah bekerja yang penuh kuasa, bahkan cara-cara yang tidak kita ketahui atau mengerti. Melalui doa-doa kita, Allah mengizinkan kita untuk menjadi bagian dari perubahan dunia yang dilakukan-Nya. Saya ingin membagikan kepada Anda sebuah contoh tentang bagaimana Allah bekerja melalui doa.

David Howard adalah seorang utusan Injil di Kolombia, Amerika Selatan. Orang-orang percaya ada di mana-mana! Allah bekerja dengan hebat, dan David bersukacita melihat buah ini. Akan tetapi, pada saat yang sama, kakak laki-laki David, Phil, bekerja keras di antara orang Indian Slavey di daerah barat laut Kanada. Phil telah bekerja dengan orang-orang Indian ini selama 14 tahun, tanpa seorang pun yang bertobat. Pada suatu malam, David membagikan keprihatinannya mengenai kakaknya, Phil, kepada orang-orang Indian yang bekerja bersamanya di Kolombia. Setelah membagikan keprihatinannya, David duduk. Pemimpin desa itu bangkit dan mengundang orang-orang untuk berdoa. David menggambarkan apa yang terjadi selanjutnya: "Ia tidak perlu mengulangi undangan itu. Dua ratus orang segera berlutut dan mulai berdoa. Kebiasaan mereka adalah berdoa bersama dengan suara nyaring. Pada sore itu, mereka berdoa selama satu jam lima belas menit tanpa berhenti. Mereka mencurahkan seluruh isi hati mereka bagi Phil dan istrinya, Margaret, dan untuk orang-orang Indian Kanada itu."

Perhatian orang Indian Kolombia kepada Phil berjalan terus lama setelah mereka mulai mendoakan. Mereka mengirimkan surat-surat yang membesarkan hati dan terus mendoakan. Kemudian David Howard mendapatkan bahwa Phil, setelah 14 tahun melayani, telah lemah keadaan rohaninya. Pikirnya, apa gunanya? Ia bertanya-tanya mengapa ia harus bertekun. Pada suatu malam, ia pergi tidur dengan perasaan kalah dan kecil hati, tetapi pada keesokan paginya, ia bangun dengan suatu sukacita yang baru, dengan keberanian untuk melanjutkan pekerjaan untuk mana Allah telah

memanggilnya. Ketika kedua saudara tersebut membandingkan tanggal-tanggal itu, waktunya persis sama: pada malam ketika Phil tidur dengan perasaan murung, kemudian bangun dengan perasaan segar lagi, adalah pada malam ketika orang-orang Indian Kolombia menghabiskan waktunya mendoakan Phil dengan tekun. Tidak hanya semangat Phil yang dibangkitkan dalam waktu yang singkat, Roh Kudus mulai bekerja, dan para petobat pertama dari suku Indian Slavey menyampaikan keputusan mereka kepada Phil. Satu per satu mereka mulai berdatangan, sebagai jawaban atas doa orang-orang lain yang berada 6.437 kilometer atau lebih jauhnya!

Merupakan satu kehormatan bila kita harus menghadap Allah dalam doa dan memohon kepada-Nya -- Ia tidak hanya akan membuat kita seperti anak-Nya, Yesus Kristus, tetapi Ia juga akan bekerja dengan hebat di dalam dunia!

Diambil dari:

Judul asli buku : A Mind for Mission

Judul buku : Pemberitaan Injil Tugas Siapa?

Penulis : Paul Borthwick

Penerjemah : Ester Santoso

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 51 -- 57

Stop Press: Pendaftaran Kelas Pesta Paskah 2012

Apakah Anda ingin merayakan Paskah dengan lebih bermakna? Menjelang peringatan perayaan Paskah 2012, Yayasan Lembaga SABDA melalui PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) < <http://pesta.org> > membuka kelas khusus Paskah, yang akan mempelajari pokok-pokok penting tentang karya penebusan Kristus. Kami berharap melalui kelas diskusi ini peserta semakin memahami makna Paskah yang sejati, sehingga perayaannya tidak hanya sekadar tradisi saja. Kelas ini terbuka untuk orang Kristen awam yang rindu belajar lebih dalam mengenai makna Paskah. Kelas diskusi akan dimulai pada 22 Februari 2012.

Segera daftarkan diri Anda sekarang juga dalam kelas PESTA Paskah 2012! Anda dapat menghubungi tim PESTA di alamat email: < kusuma(at)in-christ.net > untuk mendaftarkan diri dan memperoleh informasi yang lebih lengkap lagi mengenai kelas PESTA Paskah 2012 ini.

e-Doa 048/Februari/2012: Berdoa Bersama Orang Lain

Editorial

Shalom,

Yesus pernah mengajar para murid untuk memiliki waktu doa pribadi dan tersembunyi dari orang lain ([Matius 6:6](#)) tetapi tidak berhenti di situ, Tuhan juga mengajarkan kepada para murid untuk berdoa bersama-sama dengan orang lain yang memiliki seruan doa yang sama ([Matius 18:19-20](#)), sehingga mereka dapat saling mendukung dan memiliki kesatuan hati di dalam Bapa. Dalam edisi ini, kami mengajak Anda untuk menyimak apa saja yang perlu diperhatikan, ketika mengambil keputusan untuk berdoa bersama saudara seiman kita. Kiranya artikel ini menjadi berkat bagi Anda semua, untuk membangun kelompok doa yang berkenan di hadapan Bapa. Selamat membaca dan selamat berdoa. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Menanti Sampai Jiwa Kita Matang

Pandanglah ke atas dan lihatlah Allah yang besar di atas takhta. Dia adalah Kasih. Tiada henti dan tak terkatakan betapa Dia ingin menyatakan kebaikan dan berkat-Nya bagi semua ciptaan-Nya. Dia rindu dan selalu senang memberkati. Dia memunyai tujuan-tujuan yang mulia bagi setiap anak-Nya, yaitu untuk menyatakan kasih dan kuasa-Nya di dalam mereka, melalui kuasa Roh Kudus. Dia menunggu dengan kerinduan hati seorang Bapa. Dia menanti-nanti, agar dapat menunjukkan kemurahan hati-Nya kepada Anda.

Setiap kali Anda datang untuk menanti-nantikan Dia, atau berusaha membangun kebiasaan untuk menanti-nantikan Allah dalam hidup sehari-hari, Anda dapat memandang ke atas dan melihat bahwa Dia siap berjumpa dengan Anda, sedang menunggu saat untuk menyatakan kemurahan hati kepada Anda. Ya, setiap saat yang Anda lalui dalam belajar untuk menanti-nantikan Allah, pandanglah dengan mata iman bahwa Allah juga sedang menanti Anda.

Jika Anda bertanya, "Bagaimana mungkin? Jika Dia menanti untuk menunjukkan kemurahan-Nya, mengapa saat aku sudah menghampiri dan menantikan Dia, Dia tidak memberikan pertolongan yang saya perlukan, malah mengulur-ulur waktu lebih lama lagi?" Maka jawabannya adalah bahwa Tuhan itu seperti petani bijak yang "menantikan hasil yang berharga dari tanahnya, dan menanti dengan sabar". ([Yakobus 5:7](#)) Dia tidak bisa menuai buah sebelum matang. Dia tahu kapan kita siap secara rohani, untuk menerima berkat yang menguntungkan kita dan memuliakan Dia. Menanti dalam sinar kasih-Nya, akan mematangkan jiwa kita dalam menerima berkat-Nya.

Diambil dari:

Judul asli buku : Quiet Times With Andrew Murray
Judul buku terjemahan : Waktu Teduh Bersama Andrew Murray
Penulis : Andrew Murray
Penerjemah : Leonard C. Epafra
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
Halaman : 10

Artikel Doa: Berdoa Bersama Orang Lain

Memunyai rekan doa adalah suatu cara yang indah untuk bertumbuh di dalam Tuhan," demikian kesaksian seorang aktivis pelayanan mahasiswa. Kenyataan ini memang telah terbukti dalam pengalaman mereka yang mempraktikkannya. Jika dua atau tiga orang Kristen rindu dan rela meluangkan waktu untuk bersama-sama menghampiri Allah dalam doa, serta berjanji untuk setia hadir secara teratur, maka mereka dapat menjadi rekan doa dan memulai suatu persahabatan doa. Persekutuan dalam doa antara dua tiga orang ini merupakan suatu cara yang efektif untuk belajar tentang apa artinya saling mendukung, saling memberi dorongan, saling menanggung beban, saling melayani, dan bertumbuh di dalam Tuhan. Anda akan merasakan betapa besarnya kuasa doa itu untuk seluruh jemaat atau persekutuan Kristen Anda. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, agar persahabatan doa ini berhasil.

1. Komitmen

Rekan-rekan doa bukanlah "teman bermain", yang bertemu secara teratur untuk ambil bagian dalam suatu aktivitas bersama. Mereka adalah saudara-saudara dalam Kristus, yang rela memberikan dirinya maupun waktunya, dalam suatu persekutuan yang unik. Mengajak orang lain untuk memasuki kehidupan doa kita bukanlah hal yang gampang. Perlu ada kerelaan masing-masing untuk bersikap terbuka dan jujur satu sama lain. Keterbukaan yang tulus dan akrab ini mengandung risiko: kelemahan-kelemahan kita, yang biasanya kita tutup-tutupi, akan diketahui oleh rekan kita. Namun janganlah kecil hati. Risiko ini adalah sesuatu yang diperkenan oleh Tuhan, dan melalui keterbukaan itu, Ia bekerja menyempurnakan pribadi masing-masing. Rekan-rekan doa yang Tuhan berikan kepada Anda adalah pribadi yang istimewa. Oleh karena itu, dalam membina doa bersama, jangan habiskan waktu dengan mencoba mengubah mereka menjadi pribadi seperti yang Anda inginkan. Jadikan waktu doa bersama itu sebagai waktu singkat untuk menikmati bersama hadirat Tuhan.

2. Prioritas

Kesungguhan dalam komitmen kepada Allah dan kepada sesama rekan doa, sangat menentukan efektif tidaknya persahabatan doa itu. Yang pertama-tama diperlukan adalah kesungguhan untuk menyediakan waktu, memprioritaskan waktu yang telah disetujui bersama. Pengorbanan waktu yang kita berikan untuk berdoa bersama ini, merupakan bagian dari "memberikan nyawa" satu kepada yang lain ([Yohanes 15:13](#)).

3. Pertumbuhan

Pertumbuhan rohani akan terjadi secara perlahan tetapi pasti dan teratur dalam persahabatan doa ini. Nantikan pertumbuhan rohani ini, demikian pula satu bagian penting dari pertumbuhan yang akan Anda lalui, yakni penderitaan dan kesulitan. Sementara Anda dan rekan-rekan doa berjalan bersama, sambil

"diubahkan menjadi serupa dengan gambar-Nya dalam kemuliaan yang semakin besar" ([2 Korintus 3:18](#)), pasti akan ada "kerikil dan batu-batu menonjol" di sepanjang jalan itu. Kerelaan untuk menjalani masa-masa sukar bersama-sama, akan menjadi ukuran seberapa penting persekutuan itu bagi masing-masing dan seberapa kesungguhan komitmennya. Jangan putus asa bila persahabatan doa Anda tidak menjadi sempurna dalam waktu singkat. Sedikit sekali orang-orang yang memulai suatu persahabatan doa, dengan kejujuran dan saling percaya sepenuhnya. Sikap ini baru dapat dicapai setelah melalui suatu proses, yang memakan waktu.

4. Godaan Guna Mencegah Hal-Hal yang Tidak Diinginkan

Sebaiknya, persahabatan doa dibentuk antara sesama pria atau sesama wanita, atau antara calon suami-istri, dan antara suami-istri. Jangan keliru! Persahabatan doa bukan suatu bentuk baru dari "berpacaran secara Kristen". Persahabatan doa juga tidak boleh menggantikan persekutuan pribadi Anda dengan Tuhan. Masing-masing tetap perlu berjumpa dengan Tuhan secara pribadi dalam Waktu Teduh. "Masuklah ke dalam kamar, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapa yang ada di tempat tersembunyi." ([Matius 6:6](#)) Sering terjadi, dalam berjalan bersama-sama di dalam Roh, rekan-rekan doa perlu saling menopang dan mendukung, tetapi ini bukan berarti mereka lalu bisa saling membebani atau saling tergantung. Bersandarlah bersama-sama pada batu karang yang teguh, yaitu Yesus Kristus. Suatu persahabatan doa, dapat menjadi bagian yang efektif dari persekutuan penerangan, seperti antara Paulus-Timotius dan di sini ada banyak kesempatan untuk bertumbuh bersama-sama. Tetapi waspadalah, agar jangan rekan Anda menjadi pengantara antara Anda dengan Tuhan.

Apa Yang Perlu Dilakukan dalam Suatu Persahabatan Doa?

1. Saling berbagi pengalaman (sharing), terutama hal-hal yang Tuhan sudah ajarkan kepada Anda, dan masa-masa ketika Tuhan sedang berusaha mengajarkan sesuatu kepada Anda.
2. Berbicaralah dengan tujuan yang jelas; hindari percakapan yang bersifat basa-basi dan tidak terarah.
3. Berdoalah secara khusus untuk kebutuhan masing-masing, untuk rencana masing-masing, dan hal-hal lain yang menjadi beban bersama. Jangan takut mendoakan, agar Tuhan menolong rekan Anda mengatasi kelemahan dan kekurangannya.
4. Berdoalah dengan tujuan yang jelas, dengan keyakinan bahwa Allah akan bekerja dalam hidup masing-masing, dan masing-masing rela dipakai Allah sebagai jawaban atas doa-doa yang dinaikkan.
5. Berdoalah secara teratur, dalam setiap situasi pandanglah kepada Allah terlebih dahulu, jangan datang kepada-Nya sebagai pelarian terakhir kalau semua jalan lain sudah buntu.
6. Saling mendoakan sepanjang minggu, dan bukan hanya pada waktu bertemu.

7. Carilah cara-cara yang mudah dan efektif untuk saling berbagi pengalaman, mungkin melalui surat atau telepon, apabila Anda tidak dapat bertemu.
8. Alaskanlah persahabatan doa Anda pada Yesus Kristus yang berkata, "Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di surga. Sebagaimana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." ([Matius 18:19-20](#))

Bagaimana Cara Memulai Program Doa Bersama?

1. Sepakati terlebih dahulu waktu berdoa.

Usahakan menyediakan waktu tanpa harus diingatkan lagi melalui telepon dan sebagainya. Hilangkan ketergantungan semacam itu. Jadi, tentukan suatu waktu dan buatlah tanda, agar mudah diingat. Misalnya, dengan memasang jam beker yang selalu akan berbunyi pada waktu yang ditentukan itu, atau dentingan jam dinding, atau setiap selesai makan malam, atau selesai acara TV, dll..

2. Bersikaplah wajar ketika berdoa bersama.

Duduk atau berdiri -- terserah mana yang Anda pilih. Melipat tangan atau bersama-sama menumpangkan tangan di atas buku -- jika itu membantu Anda mengekspresikan kebersamaan.

3. Ucapkan kata-kata damai.

Katakan kepada yang lain -- "Damai sejahtera Tuhan menyertai kamu" -- "Menyertai kamu juga."

4. Jangan merasa terikat kepada bentuk doa yang itu-itu saja.

Anda dapat menggunakan macam-macam bahan, asal disepakati bersama. Misalnya membaca satu pasal kitab Mazmur, mengucapkan Doa Bapa Kami bersama-sama sambil menghayatinya, menyanyikan lagu-lagu rohani, dll.. Buatlah sederhana dan pendek.

Sumber asli : HIS, monthly Inter-Varsity magazine, December 1980

Diambil dari:

Judul buletin : Surat Doa No. 3 Mei -- Juni 1988

Judul artikel : Berdoa Bersama Orang Lain

Penulis : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta

Stop Press: Gratis! Alkitab Mp3 Audio

Apakah Anda rindu mendengarkan firman Tuhan setiap hari? Dapatkan Alkitab MP3 Audio sekarang juga!

Alkitab MP3 Audio adalah rekaman teks Alkitab yang disuarakan/dibacakan dalam format MP3. Tersedia dalam 20+ versi bahasa Indonesia, bahasa-bahasa suku di Indonesia, dan bahasa-bahasa asing lain. Bisa didapatkan dengan "kualitas CD" (650 MB) atau "kualitas HP" yang lebih kecil (200 MB) dalam bentuk CD, DVD, USB, HP, atau online streaming/download -- GRATIS!

Alkitab MP3 Audio ini akan banyak menolong Anda dalam pelayanan dan terutama gereja Anda, khususnya untuk menolong para lanjut usia, penyandang tunanetra, yang sedang berbaring sakit atau yang masih buta huruf, sehingga mereka pun bisa dilawat oleh firman Tuhan. Bahkan Alkitab MP3 Audio ini juga bisa Anda gunakan ketika sedang melakukan perjalanan atau sambil mengerjakan tugas sehari-hari. Alkitab MP3 Audio mudah untuk dibawa/diputar/disimpan dalam semua alat komputer, laptop, PDA, CD/VCD/DVD/MP3 player, USB, Android, iPod/iPad, maupun HP Anda. Jika Anda memiliki pelayanan yang berhubungan dengan bahasa-bahasa tersebut, atau mengetahui ada pelayan Tuhan yang melayani dengan menggunakan bahasa-bahasa tersebut, silakan menghubungi kami.

Milikilah segera dan jadikan CD Alkitab Audio MP3 ini alat untuk menyebarkan firman Tuhan. Biarlah semakin banyak orang yang "percaya karena mendengar" -- "faith comes by hearing".

Kontak YLSA/SABDA: < audio(at)sabda.org > Situs: < <http://audio.sabda.org> >

Kesaksian Doa: Mengapa Aku Datang

Anne Askew, dipenjarakan dan disiksa dengan hebat karena imannya. Ditaruh pada papan penyiksaan yang kejam, sendi-sendi dan tulang- tulangnya ditarik keluar dari tempatnya. Ia pingsan karena rasa sakit, tetapi ketika ia mendapatkan kesadaran kembali, ia berkhotbah selama dua jam kepada penyiksanya.

Pada hari eksekusinya, ia dibawa ke tiang pancang dengan kursi karena tulang- tulangnya mengalami dislokasi dan ia tidak dapat berjalan. Di saat terakhir, ia ditawari pengampunan dari raja, jika ia mau menarik ucapannya kembali. Ia berkata: "Aku tidak datang kembali untuk menyangkal Tuhan dan Guruku." Ia meninggal sambil berdoa bagi pembunuh-pembunuhnya di tengah-tengah kobaran api.

Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? ... Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan atau bahaya, atau pedang ... Tetapi dalam semuanya itu kita lebih daripada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.

[\(Roma 8:35, 37\)](#)

Diambil dari:

Judul buku : Jesus Freaks

Penyusun : Toby McKeehan dan Mark Heimermann

Penerbit : Cipta Olah Pustaka, 1995

Halaman : 88

e-Doa 049/Februari/2012: Doa Pribadi

Editorial

Shalom,

Sebagai manusia yang masih hidup di dunia ini, kita tidak lepas dari godaan dan keadaan yang dapat membuat kita untuk tidak disiplin dalam menjalani kehidupan doa kita. Ada saja keadaan yang membuat kita tidak dapat berdoa -- pekerjaan, studi, perasaan malas dan enggan, sering kali menghalangi kita untuk berdoa. Dalam edisi e-Doa kali ini, kami mengajak Anda untuk menyimak artikel yang mengulas akar masalah ketidakdisiplinan dalam kehidupan doa dan memberikan tip-tip untuk mengatasinya. Di kolom Tokoh Doa, kita akan bertemu dengan Hizkia, salah seorang raja Yehuda yang memiliki hati yang melekat dengan Allah dan bergaul akrab dengan-Nya sampai di akhir hidupnya, serta menyimak kesaksian seorang anak Tuhan dalam menjalani kehidupannya di dalam Kristus di kolom Kesaksian Doa. Kiranya apa yang kami sajikan bisa menjadi berkat bagi Anda. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Pribadi

Seperti hubungan dalam pernikahan, hubungan kita dengan Tuhan perlu senantiasa dipelihara. Walaupun doa merupakan sarana komunikasi di mana hubungan kita dengan Tuhan dikembangkan, banyak orang bergumul untuk memelihara kehidupan doa yang konstan.

Mengalahkan Penghalang

Kelemahan dari daging menyerang setiap orang, khususnya dalam hal memelihara kehidupan doa yang bergairah. Seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus dalam [Roma 8](#), satu-satunya jalan untuk mengalahkan kelemahan daging adalah dengan kuasa Roh Kudus. Hal ini dapat dilakukan dengan tiga cara berikut ini.

1. Bangun Sistem Tanggung Jawab

Tentukan seseorang yang kepadanya Anda mempertanggungjawabkan kehidupan doa Anda. Hal lain adalah dengan mengadakan pertemuan doa secara berkala, misalkan seminggu dua kali bersama dengan beberapa orang yang lain. Berkumpul dengan orang lain untuk berdoa akan menolong diri kita untuk berdisiplin dalam berdoa dan bersikap jujur dengan kehidupan doa kita.

2. Bangun Sarana Penekanan untuk Berdoa

Untuk membangun disiplin diperlukan sarana penekanan. Salah satu sarana penekanan yang acap digunakan orang adalah janji. "Tidak akan makan makanan jasmani sebelum saya terlebih dahulu makan makanan rohani dan berdoa." Slogan yang acap diucapkan adalah "no Bible no breakfast". Karena setiap orang pasti harus makan makanan jasmani, baik dengan sarapan atau waktu makan yang lain, maka sarana penekanan ini akan sangat efektif bila dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Ada juga orang yang menggunakan setiap saat, di mana ia harus berhenti karena lampu lalu lintas yang menyala merah untuk berdoa. Biasanya ia merasa jengkel dengan lampu yang menyala merah, sekarang ia dapat menggunakannya untuk hal yang positif, yaitu mengingatkan kewajiban untuk berdoa. Tentu dalam hal ini adalah berdoa dengan mata yang terbuka.

3. Ubah Doa Menjadi Gerakan Jasmani

Gerakan secara jasmani. dapat menghilangkan rasa lelah karena diam tidak bergerak. Itu sebabnya, ada orang yang berdoa sambil lari pagi setiap hari. Ada juga yang berdoa dengan suara keras, untuk menjaga agar pikirannya tidak melayang-layang tanpa arah.

Menemukan yang Cocok

Ada banyak cara untuk membantu kita berdisiplin dalam berdoa. Kita perlu memilih cara yang paling sesuai dengan masalah yang kita hadapi. Apabila ketidakkonsistenan yang menjadi masalah kita, dan kita adalah orang yang suka bergaul, maka memiliki rekan doa adalah jawabannya. Sebaliknya, kalau kita bukan orang yang mudah bergaul akrab dengan orang lain, menentukan waktu yang khusus untuk berdoa setiap hari merupakan sarana yang menolong.

Untuk setiap keadaan, cara yang dipilih haruslah cara yang membuat kita merasa nyaman. Sasaran dalam memilih cara-cara pembantu ini adalah untuk menemukan metode yang dapat dijalankan, sehingga doa menjadi bagian yang normal dan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Disadur dari tulisan Terry C. Muck -- guru besar dalam bidang perbandingan Agama dari Austin Theological Seminary Texas.

Diambil dari:

Judul buletin : Restorasi, Edisi Ulang Tahun GKPB ke-14, Juni 2001

Penulis : Tidak Dicantumkan

Penerbit : Majelis Pusat Gereja Kristen Perjanjian Baru, Bandung

Halaman : 11

Tokoh Doa: Hizkia: Saat Ajal Menjelang

Hizkia adalah salah seorang raja Yehuda yang terkemuka. Kepemimpinannya dimulai dari menjadi raja bantu bagi raja Ahaz pada tahun 729 SM, dan kemudian menjadi satu-satunya raja pada tahun 716 SM.

Hizkia menjadi raja ketika ia berusia 25 tahun ([2 Tawarikh 29:1](#)). Begitu naik takhta, pemimpin muda ini langsung melakukan gerakan reformasi religius yang berdampak nasional, yaitu gerakan pengudusan kembali rumah Tuhan ([2 Tawarikh 29:3](#)). Gerakan ini ditanggapi positif dan berlanjut dengan pemulihan perayaan Paskah, yang juga diselenggarakan secara nasional ([2 Tawarikh 30:1](#)).

Dari kegerakan itu tampak jelas kapasitas kepemimpinan Hizkia. Sejak awal ia memunyai kemampuan untuk memobilisasi, memotivasi, dan mengarahkan bawahannya dengan baik. Ia dihormati oleh golongan alim ulama dan petunjuk-petunjuknya ditaati. Hizkia pun pandai dalam hal menghargai orang-orangnya. Ia tidak asal main perintah, tetapi juga memberi apresiasi. Sebagai contoh, Hizkia mengucapkan kata-kata pujian kepada semua orang Lewi, yang menunjukkan akal budi yang baik dalam melayani Tuhan ([2 Tawarikh 30:22a](#)).

Hizkia memunyai kapasitas yang hebat dalam kepemimpinan di bidang militer. Hizkia berhasil dalam peperangan. Hizkia melakukan pemberontakan, sehingga kerajaannya tidak lagi takluk kepada Asyur ([2 Raja-Raja 18:7](#)). Dialah yang mengalahkan orang Filistin sampai ke Gaza dan memusnahkan daerahnya, baik menara-menara penjagaan maupun kota-kota yang berkubu ([2 Raja-Raja 18:8](#)).

Hizkia juga berhasil meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat dengan menggalakkan pembangunan nasional. Ia membendung sungai Gihon di sebelah hulu, dan menyalurkannya ke hilir, ke sebelah barat, ke kota Daud ([2 Tawarikh 32:30](#)). Ia juga membangun kolam-kolam dan saluran-saluran air ([2 Raja-Raja 20:20](#)).

Menjelang akhir hidupnya, Hizkia mendapat kekayaan dan kemuliaan yang sangat besar ([2 Tawarikh 32:27a](#)). Hizkia membuat perbendaharaan-perbendaharaan untuk emas, perak, batu permata yang mahal-mahal, rempah-rempah, perisai-perisai, dan segala macam barang yang indah-indah ... mendirikan kota-kota, memperoleh banyak kambing, domba, dan lembu, ... ([2 Tawarikh 32:27b-29](#)). Ketika mangkat, seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem memberinya penghormatan ([2 Tawarikh 32:33b](#)).

Kehidupan Doanya

Gerakan pengudusan rumah Tuhan, menjadi prioritas dalam kepemimpinan Hizkia ([2 Tawarikh 29:3,17](#)). Hal itu menunjukkan apresiasi Hizkia terhadap kehidupan doa yang kudus. Ia sangat menyadari betapa Tuhan memurkai umat-Nya sendiri, yang tidak hidup di dalam kesucian ([2 Tawarikh 29:6-9](#)).

Pemimpin Kristen harus membangun dua hal ini: kehidupan doa dan kesucian. Banyak pemimpin tekun berdoa, tetapi hidupnya tidak kudus. Di sepanjang sejarah telah terbukti ada tiga tantangan utama bagi sang pemimpin: harta, takhta, dan seks.

Dalam urusan doa dan ibadah, Hizkia sangat radikal. Ia tidak kompromi dengan penyembahan sesat. Di bawah arahnya, segenap rakyat meremukkan segala tugu berhala, menghancurkan segala tiang berhala, dan merobohkan segala bukit pengorbanan dan mezbah di seluruh Yehuda dan Benyamin, juga di Efraim dan Manasye, sampai musnah semuanya ([2 Tawarikh 31:1a](#)).

Dalam kehidupan doanya, Hizkia menghayati pola pujian dan penyembahan. Ketika menguduskan rumah Tuhan, Hizkia memerintahkan para petugas untuk mempersembahkan korban bakaran yang dilanjutkan dengan puji-pujian syukur ([2 Tawarikh 29:27](#)). Mereka menyanyikan puji-pujian dengan sukaria, lalu berlutut dan sujud menyembah ([2 Tawarikh 29:30b](#)).

Dari kuantitas hewan korban yang dipersembahkan, menunjukkan bahwa Hizkia tidak tanggung-tanggung dalam memberi persembahan kepada Tuhan ([2 Tawarikh 29:32-33](#)). Hizkia sendiri secara pribadi menyumbangkan seribu ekor lembu jantan dan tujuh ribu kambing domba ([2 Tawarikh 30:24](#)).

Hizkia adalah seorang pemimpin yang sangat memerhatikan dan mendukung penuh para pendoa (imam). Ia memerintahkan rakyatnya untuk menyokong kaum Lewi yang menjalankan tugas ibadah ([2 Tawarikh 31:4](#)). Hizkia pun berdoa syafaat bagi umatnya, memohon supaya ibadah mereka diperkenan Tuhan ([2 Tawarikh 30:18b-20](#)).

Jika pemimpin Kristen tekun berdoa, menggerakkan jemaat atau seluruh stafnya untuk berdoa, menyokong penuh gerakan-gerakan doa, pastilah kepemimpinannya diberkati Tuhan. Dengan model kepemimpinan ala Hizkia ini, gereja, perusahaan, yayasan, atau lembaga yang Anda pimpin, akan mengalami transformasi doa yang kuat. Ketika bahaya datang, Tuhan pun mengiriskan para malaikat untuk menolong kita, sama seperti Tuhan mengirim para malaikat untuk mengalahkan tentara musuh setelah Hizkia berseru dalam doanya ([2 Tawarikh 32:20-21](#)).

Menghadapi Penyakit dan Kematian

Seorang pemimpin, betapa pun hebat, pandai, kaya, dan jayanya dia, tetaplah seorang manusia fana yang terdiri atas darah dan daging. Suatu saat bisa jatuh sakit dan mati. Tidak ada alasan untuk membanggakan diri dan prestasi. Ketika penyakit dan kematian menggerogoti tubuh, siapa pun kita akan mencari Tuhan.

Hizkia pun jatuh sakit dan hampir mati ([Yesaya 38:1a](#)). Yang memberatkan hatinya saat itu adalah berita negatif dari Tuhan, yang disampaikan oleh nabi Yesaya: "Beginilah firman Tuhan, Sampaikanlah pesan terakhir kepada keluargamu, sebab engkau akan mati, tidak akan sembuh lagi." ([Yesaya 38:1b](#)) Mungkin kita tidak mendapat pesan negatif dari Tuhan, tetapi dari dokter. Ahli medis berkata, "Umur Anda tak lebih dari satu

bulan!" Mendengar informasi buruk seperti itu, seorang pemimpin yang brilian sekalipun pasti akan keder.

Tetapi, Hizkia tidak putus asa. Meskipun stres, Hizkia berdoa juga. Hizkia memalingkan mukanya ke arah dinding dan ia berdoa kepada Tuhan ([Yesaya 38:2](#)). Setelah berdoa, kemudian menangislah Hizkia dengan sangat ([Yesaya 38:3b](#)). Seorang pemimpin Kristen tidak perlu malu untuk menangis. Kadang kita terlalu gengsi untuk mengakui perasaan hati kita yang hancur. Menangis itu sendiri adalah doa di hadapan Tuhan. Doa tidak selalu dengan kata-kata, namun dengan "bahasa air mata".

Doa yang tulus dan muncul dari hati yang hancur diperkenan Tuhan. Firman-Nya: "Telah Kudengar doamu dan telah Kulihat air matamu." ([Yesaya 38:5a](#)) Tuhan melihat air mata doa anak-anak-Nya. Ia memerhatikan bagaimana air mata menggenangi tempat tidur kita dan bagaimana air mata membanjiri ranjang kita ([Mazmur 6:7](#)). Air mata doa kita ditaruh Tuhan dalam kirbat-Nya ([Mazmur 56:9](#))!

Jawaban doa yang Tuhan berikan kepada Hizkia, lebih banyak dari apa yang dia pikirkan dan doakan ([Efesus 3:20](#)). Hizkia sendiri hanya minta supaya Tuhan mengingat dirinya ([Yesaya 38:3](#)). Tetapi Tuhan memberikan lima berkat: kesembuhan dari penyakit, tambahan umur 15 tahun ([Yesaya 38:5b](#)), pertolongan Tuhan berupa kelepasan kotanya dari tangan raja Asyur ([Yesaya 38:6](#)), perlindungan Tuhan alas kotanya ([Yesaya 38:6](#)), dan tanda ajaib mundurnya penunjuk matahari sepuluh tapak ([Yesaya 38:7-8](#)).

Jika seorang pemimpin terlatih hidup militan di dalam doa, ketika menghadapi masa yang paling kritis pun ia tetap berdoa. Banyak pemimpin Kristen tidak bisa lagi berdoa manakala masalah berat melanda hidupnya. Ia lantas menyerah kalah atau sebaliknya, berjuang dengan kekuatan sendiri.

Diambil dari:

Judul buku : Mezbah Doa Para Pemimpin
Judul artikel : Hizkia: Saat Ajal Menjelang
Penulis : Haryadi Baskoro
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008
Halaman : 51 -- 56

e-Doa 050/Maret/2012: Para Pendoa Syafaat 1

Editorial

Shalom,

Doa syafaat adalah jenis doa yang tidak egois, karena doa ini memusatkan berdo'a untuk orang lain. Tapi apakah kemampuan untuk berdo'a syafaat adalah sebuah karunia? Ataupun setiap orang percaya memang terpanggil untuk menjadi pendoa syafaat? Temukan jawabannya dengan membaca artikel doa di edisi ini dan di edisi yang mendatang. Kiranya artikel yang kami sajikan ini menjadi berkat bagi Anda. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Para Pendoa Syafaat 1

Uilfredo Pareto, ekonom Italia, mendapatkan suatu penemuan yang mengherankan sehubungan dengan kecenderungan pada abad ini. Ia mendapatkan bahwa apa pun sistem perpajakan yang dipakai oleh suatu negara, sekitar 20 persen orang memegang kendali atas 80 persen uang yang beredar. Kemudian, "Prinsip Pareto" ini pun dicoba diterapkan dalam berbagai hal, contohnya:

1. 20 persen penjual asuransi, menjual 80 persen asuransi.
2. 20 persen isi sebuah buku, memberi Anda 80 persen pengertian yang relevan.
3. 20 persen nelayan, menangkap 80 persen ikan.
4. 20 persen anggota gereja, memberikan 80 persen anggaran belanja.
5. 20 persen politisi, mendapatkan 80 persen suara.

Memang, perbandingan 20-80 ini tidak persis benar, namun prinsip utamanya dapat kita pegang. Hal ini membantu kita untuk memahami "hukum, bahwa yang sedikit itu penting dan yang banyak itu tidak penting."

Yang Sedikit Itu Penting

Hukum 20-80 ini dapat diterapkan pula pada para pendoa syafaat di suatu gereja lokal. Namun, penelitian saya menunjukkan bahwa biasanya pendoa syafaat yang sedikit itu, hanya 5 persen, bukan 20 persen. Dengan kata lain, 5 persen anggota gereja, memberikan 80 persen doa syafaat yang berarti. Saya sesungguhnya sadar bahwa pernyataan seperti ini akan menjengkelkan, karena beberapa alasan. Beberapa orang akan mengatakan bahwa hal itu tentunya tidak benar, dan bahwa seharusnya lebih banyak jumlah orang Kristen yang benar-benar berdoa. Saya setuju dengan semua alasan tadi. Namun demikian, hal itu dapat disanggah, sebab sedikit saja anggota gereja yang mengenal dirinya dan diakui oleh orang lain sebagai pendoa yang menonjol.

Waymon Rodgers -- gembala sidang sebuah jemaat besar di Kentucky, bercerita tentang seorang laki-laki di gerejanya yang datang dan berkata padanya, "Saya ingin meminjam kunci gereja. Saya ingin berdoa di gereja." Ketika Rodgers memberitahukan bahwa gereja setiap hari dibuka pukul 08.00 pagi, orang itu menjawab, "Saya biasa bangun dan berangkat kerja pukul 04.30 pagi. Setelah pensiun, Saya ingin memberikan waktu saya untuk berdoa dan berpuasa." Ia mendapatkan kunci itu, dan setiap hari ia datang ke gereja pukul 04.00 pagi dan berdoa sampai pukul 07.00 pagi. Sebagai gembala jemaat, Anda pasti tahu, bahwa tidak mungkin untuk mengatakan pada jemaat, "Kalau dia dapat melakukannya, pasti setiap orang dapat melakukannya juga," dan berusaha untuk memaksa setiap anggota jemaat untuk berdoa dari pukul 04.00 sampai pukul 07.00 setiap pagi. Jauh lebih realistis, untuk mengakui orang itu sebagai satu di antara sedikit pendoa syafaat yang penting dalam pelayanan doa jemaat. Siapakah mereka yang hanya sedikit namun penting ini? Mereka adalah orang-orang yang memunyai karunia doa syafaat.

Memahami Karunia-Karunia Rohani

Untuk dapat memahami karunia doa syafaat, kita perlu belajar untuk memahami pengajaran yang alkitabiah mengenai karunia-karunia rohani. Seperti kata Paulus, "Sekarang tentang karunia-karunia Roh, Aku mau saudara-saudara, supaya kamu mengetahui kebenarannya." ([1 Korintus 12:1](#)) Alkitab mengatakan bahwa jemaat adalah satu tubuh, yaitu Tubuh Kristus ([Efesus 1:22-23](#)). Tubuh Kristus memiliki berbagai fungsi sebagaimana halnya tubuh manusia. Paulus berkata, "Sebab sama seperti pada satu tubuh kita (maksudnya tubuh manusia) memunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu memunyai tugas yang sama." ([Roma 12:4-5](#)) Ayat ini memberikan kunci penting bagi kita untuk memahami karunia-karunia rohani dan fungsinya. Kalau kita semua adalah anggota-anggota suatu tubuh, bagaimana kita tahu kalau kita adalah hidung atau ibu jari atau hati atau kelopak mata? Kita mengetahuinya dengan menemukan karunia atau karunia-karunia rohani yang kita miliki. "Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang diperoleh oleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah." ([1 Petrus 4:10](#))

Allah memberikan satu atau beberapa karunia rohani kepada setiap orang percaya. Tidak ada yang terkecuali. Dalam dunia pendidikan, ada sekolah khusus untuk "anak-anak berbakat". Namun, dalam jemaat kita, semua program disediakan bagi anak-anak Allah yang berbakat, karena kita semua berbakat (berkarunia). Memang karunia kita berbeda-beda. Beberapa orang adalah telinga dan beberapa orang adalah mata, dan telinga tidak perlu berkata "Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh," ([1 Korintus 12:16](#)) Kalau kita memahami karunia kita, kita akan dapat melayani Allah dengan lebih baik lagi dalam jemaat. Tubuh Kristus begitu kompleks, sehingga Allah dengan bijaksana tidak membiarkan kita memilih sendiri karunia-karunia kita. Kalau dibiarkan, banyak orang yang akan memilih menjadi mata. Bagaimanapun, siapa yang akan memilih menjadi hati kalau ia dapat menjadi mata? Padahal sebenarnya tubuh bisa hidup tanpa mata, namun tidak mungkin tanpa hati. "Justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, itulah yang paling dibutuhkan." ([1 Korintus 12:22](#))

Allah Menentukan Karunia

Hanya Allah yang kenal kita dengan pasti, sehingga menentukan kita ini bagian tubuh yang mana seharusnya. Roh Kudus "memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya." ([1 Korintus 12:11](#)) Allah telah memberikan kepada anggota suatu tempat pada tubuh "seperti yang dikehendaki-Nya" ([1 Korintus 12:18](#)). Karunia yang kita terima, bergantung sepenuhnya pada wewenang Allah dan anugerah-Nya. Kata yang digunakan dalam Alkitab untuk karunia rohani adalah "charisma" (Yunani "charis" = anugerah). Kita tidak bekerja untuk mendapatkan karunia kita dan kemudian menerimanya sebagai upah. Allah, menurut anugerah dan hikmat-Nya, memberikannya pada kita. Jadi, bagaimana pertanggungjawaban pribadi kita? Sebagai orang percaya, salah satu prioritas utama kita adalah menemukan karunia mana yang diberikan Allah pada kita. Kemudian, kita bertanggung jawab untuk menjadi "pengurus yang baik" atas karunia-karunia itu ([1 Petrus 4:10](#)). Kita dapat

menjadi pengurus yang baik, dengan mengembangkan karunia- karunia yang kita miliki, dan kemudian menggunakannya dalam pelayanan untuk kemuliaan Allah.

Berapa Jumlah Karunia Itu?

Sebuah buku teks anatomi menyebutkan berapa jumlah bagian-bagian anggota tubuh manusia. Sayang sekali, tidak demikian halnya dengan Tubuh Kristus. Sangat banyak perbedaan pendapat mengenai jumlah karunia rohani ini. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, saya menemukan ada 27 karunia rohani. Saya sama sekali tidak berusaha memancing perdebatan dengan orang-orang yang berpendapat lain. Bagaimana saya dapat menyimpulkan adanya 27 karunia ini? Pertama, saya mendapatkan 3 daftar utama karunia-karunia rohani dalam Perjanjian Baru di [Roma 12](#), [1 Korintus 12](#), dan [Efesus 4](#). Ketiga daftar itu tidak ada yang lengkap -- banyak karunia yang disebutkan tumpang tindih. Beberapa karunia disebutkan hanya dalam satu daftar, beberapa dalam dua daftar, dan beberapa lagi dalam ketiga-tiganya. Gabungan ketiga daftar itu menghasilkan 20 karunia: bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, memberi, memimpin, menunjukkan kemurahan, hikmat, pengetahuan, iman, penyembuhan, mukjizat, membedakan roh, berbahasa roh, menafsirkan bahasa roh, rasul, menolong, administrasi, penginjil, dan gembala.

Beberapa karunia juga disebutkan di luar ketiga daftar utama tadi. Jumlahnya ada lima yaitu: selibat ([1 Korintus 7:7](#)), hidup miskin secara sukarela ([1 Korintus 13:3](#)), martir ([1 Korintus 13:3](#)), memberi tumpangan ([1 Petrus 4:9-10](#)), dan utusan Injil ([Efesus 3:6,9](#)). Jadi, seluruhnya ada 25 karunia yang disebutkan dalam Perjanjian Baru. Nah, masalah berikut ini sangat penting untuk dapat memahami adanya karunia berdoa syafaat. Kalau ketiga daftar utama karunia rohani itu tidak ada yang lengkap, dan kalau gabungan ketiganya juga tidak lengkap, mungkinkah ke-25 karunia yang terdapat dalam Perjanjian Baru itu, hanya suatu daftar yang terbuka dan masih dapat ditambahi lagi? Saya rasa bisa, namun harus terlebih dahulu diakui bahwa saya tidak dapat berdebat dengan mantap untuk membuktikan dugaannya. Saya memberanikan diri, karena beberapa sarjana dan pengarang lain juga telah menarik kesimpulan yang sama. Hal ini alkitabiah, karena Alkitab tidak mengatakan bahwa daftar itu tertutup; memperdebatkannya tidak mendatangkan banyak manfaat. Namun, kami juga melakukannya berdasarkan pengamatan yang mendalam, mengenai bagaimana orang-orang Kristen berfungsi sebagai anggota-anggota Tubuh Kristus.

Beberapa orang yang berpola pikir seperti ini menyarankan 4 karunia lain, yang tidak termasuk dalam daftar saya. Bagi saya tidak ada masalah. Keempat karunia itu adalah bertukang, berkhotbah, menulis, dan bermain musik. Beberapa kali saya diminta untuk memasukkan karunia bermain musik di dalam daftar saya, sehingga menjadi 28. Dua karunia yang saya tambahkan dalam daftar itu adalah mengusir setan (yang bisa juga disebut pelepasan) dan berdoa syafaat. Alasan utamanya adalah karena saya telah melihat karunia-karunia ini bekerja dalam jemaat.

Karunia Mengusir Setan

Di kalangan teologis, kerasukan setan semakin dikenal sebagai suatu masalah dalam jemaat. Bahkan di gereja-gereja yang sudah lama memiliki pelayanan pelepasan, orang-orang tertentu secara teratur dipanggil untuk menangani kasus-kasus yang sulit. Mereka memiliki karunia yang lebih dibandingkan dengan orang lain, dalam kemampuan untuk berurusan dengan roh jahat, meskipun saya percaya setiap orang Kristen diberi kuasa untuk mengusir setan dalam nama Yesus.

Perbedaan Antara Karunia-Karunia Rohani dan Peranan Orang Kristen

Setiap karunia rohani, seperti halnya setiap anggota tubuh manusia, secara terpisah adalah minoritas. Anggota tubuh yang bukan jari tidak dapat menggantikan jari. Yang bukan paru-paru tidak dapat menggantikan paru-paru. Demikian juga dalam jemaat. Yang bukan gembala tidak dapat menggantikan gembala. Yang bukan pengajar tidak dapat menggantikan pengajar. Yang tidak berkarunia menyembuhkan tidak dapat menggantikan yang berkarunia menyembuhkan. Demikian pula dengan karunia-karunia yang lain. Meskipun secara relatif hanya sedikit orang Kristen yang memiliki suatu karunia rohani, semua orang Kristen, tanpa kecuali, memiliki peranan yang sejajar dengan sebagian besar karunia-karunia itu. Misalnya, tidak semua orang Kristen memiliki karunia penginjil, namun semuanya memiliki peran untuk menjadi saksi bagi Kristus dan membawa orang kepada Tuhan. Tidak semua orang memunyai karunia memberi, namun semuanya memunyai peran untuk memberi persepuluhan dan persembahan secara murah hati. Tidak semua orang memunyai karunia penyembuhan, namun semua orang memunyai peran berdoa untuk orang sakit. Demikian seterusnya untuk karunia-karunia yang lain. Perbedaan ini benar-benar sangat penting. Kita semua melakukan berbagai hal dalam jemaat kita, dengan menggunakan berbagai peran yang Allah berikan. Namun, biasanya hanya sedikit hal yang kita lakukan dengan tingkat kuasa dan efektivitas yang lebih tinggi dan lebih konsisten, karena kita menerima urapan khusus dari Roh Kudus melalui karunia (karunia) rohani kita.

Doa Syafaat sebagai Suatu Peran bagi Orang Kristen

Syafaat adalah salah satu jenis doa. Syafaat ini sangat penting, sehingga Yesus sendiri disebut sebagai pendoa syafaat. Yesus Kristus, yang duduk di sebelah kanan Allah, "juga berdoa syafaat bagi kita" ([Roma 8:34, NKJV](#)). Demikian juga, Roh Kudus "sesuai dengan kehendak Allah, berdoa syafaat untuk orang-orang kudus." ([Roma 8:27](#)) Bapa, tentu saja tidak disebutkan sebagai pendoa syafaat, karena hanya kepada Dialah doa syafaat ini dinaikkan. Dalam tataran manusia, Paulus menandai dirinya sebagai seorang pendoa syafaat, ketika dia berkata kepada orang-orang di Roma, "dalam doa aku selalu mengingat kamu." ([Roma 1:9](#)) Sebelum mengembangkan gagasan mengenai doa syafaat sebagai suatu karunia rohani, saya ingin menegaskan, bahwa syafaat adalah suatu peran yang selayaknya dilakukan oleh setiap orang Kristen yang setia. Dalam kenyataan, saya tidak pernah menjumpai orang Kristen yang tidak dengan agak teratur, berdoa bagi orang lain. Paulus berkata kepada Timotius, "Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang." ([1 Timotius 2:1](#)) Yakobus mengatakan, "Hendaklah kamu saling mengakui dosamu dan saling mendoakan supaya kamu sembuh." ([Yakobus 5:16](#))

Bukan hanya setiap kita seharusnya berdoa syafaat untuk orang lain, namun sebagian besar dari kita, seharusnya melakukannya lebih banyak lagi. Saya mengakui bahwa meskipun saya bersyafaat untuk orang lain, syafaat saya itu belum cukup. Saya perlu bersyafaat lebih banyak lagi untuk pasangan hidup saya, anak-anak saya, keluarga besar saya, rekan-rekan pelayanan saya, gembala saya, dan teman-teman saya, baik yang sudah selamat maupun yang belum selamat. Suatu kehidupan Kristen yang layak, seharusnya ditandai dengan suatu waktu khusus setiap hari untuk berdoa. Peraturan itu bukan hanya untuk beberapa orang Kristen, namun untuk semuanya. Bersyafaat adalah suatu peran universal untuk orang Kristen.

Doa Syafaat sebagai Suatu Karunia Rohani

Doa syafaat tidak termasuk dalam ke-25 karunia rohani yang disebutkan secara khusus dalam Perjanjian Baru. Namun, seperti karunia mengusir setan, saya percaya, bahwa karunia doa syafaat dapat ditambahkan ke dalam daftar ini. Ketika saya membicarakannya kepada para gembala, mereka hampir tanpa kecuali mengatakan bahwa dalam jemaat mereka, ada orang-orang tertentu yang secara terbuka, diakui memiliki suatu pelayanan doa yang khusus, melebihi orang-orang pada umumnya. Inilah kunci awal, bahwa mereka mungkin memiliki karunia bersyafaat. Berikut ini definisi saya mengenai karunia berdoa syafaat: Karunia doa syafaat yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota Tubuh Kristus selama waktu-waktu yang agak lama, dan sering melihat jawaban-jawaban khusus untuk doa mereka dalam kadar yang lebih besar daripada yang diharapkan dari orang Kristen biasa.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : Prayer Shield
Judul buku : Perisai Doa
Judul asli artikel : Para pendoa Syafaat
Penulis : C. Peter Wagner
Penerjemah : Arie Saptadji
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 1999 dan Metanoia Publishing, Jakarta 1999
Halaman : 29 -- 38

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah Dari Ylsa

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) < <http://www.ylsa.org> > menyediakan sejumlah sumber bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Anda bisa berkunjung ke Situs Paskah Indonesia < <http://paskah.sabda.org/> > yang memuat segudang bahan menarik seputar Paskah, antara lain artikel, drama, puisi, kesaksian, dan buku. Anda juga bisa menyumbangkan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan membutuhkan referensi tepercaya seputar bahan Paskah, berbagai link dan daftar kategori di situs mini < <http://paskah.co/> > akan menolong Anda menyeleksi bahan-bahan yang Anda butuhkan.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis menarik yang dapat diunduh secara gratis di YouTube < <http://youtube/user/sabdaalkitab> >. Selain itu, Anda juga kami undang untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain melalui "sharing" dan diskusi seputar perayaan Paskah di Facebook Paskah < <http://fb.sabda.org/paskah> >. Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segera kunjungi keempat pranala kami dan dapatkan bahan-bahan Paskah dari YLSA!

e-Doa 051/Maret/2012: Para Pendoa Syafaat 2

Editorial

Shalom,

Dalam edisi 50, kita telah menyimak mengenai karunia-karunia rohani yang dianugerahkan oleh Roh kepada manusia. Dalam edisi kali ini, kami rindu membawa Anda untuk semakin mendalami hal-hal yang perlu diketahui mengenai kegiatan doa syafaat. Selamat membaca dan menemukan hikmat yang akan membuat kita semakin rindu untuk menjadi pahlawan-pahlawan doa yang tangguh. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Para Pendoa Syafaat 2

Berikut ini adalah tanda dari orang-orang yang memiliki karunia doa syafaat.

1. Berdoa lebih lama. Saya menjumpai mereka paling tidak berdoa 1 jam sehari, dan lebih sering mereka berdoa selama 2 sampai 5 jam sehari.
2. Berdoa dengan lebih intensif.
3. Benar-benar menikmati kehidupan mereka dan menerima kepuasan pribadi lebih banyak dari waktu-waktu doanya. Melihat jawaban yang semakin sering dan dramatis bagi doa-doa mereka.
4. Benar-benar mengetahui bagaimana mendengar secara jelas suara Allah. Banyak mereka yang juga diberi karunia bernubuat.

Berapakah jumlah anggota suatu jemaat yang biasa memiliki karunia doa syafaat? Jawaban pertanyaan ini tidak sepenuhnya diketahui. Tidak mengherankan, penelitian yang lebih lanjut akan menemukan beberapa variabel yang penting. Beberapa denominasi mungkin memunyai lebih banyak pendoa syafaat aktif daripada yang lain. Saya menyebut "aktif", karena saya yakin banyak orang yang memiliki karunia berdoa syafaat dalam jemaat, yang belum menemukan karunia mereka atau mulai menggunakannya secara efektif, karena lingkungan jemaat mereka tidak mendorong penggunaan karunia ini. Angka yang saya sebutkan sebelumnya dalam kaitannya dengan "hukum yang sedikit itu penting," bahwa rata-rata lima persen anggota jemaat memiliki karunia rohani, tampaknya merupakan hipotesis yang cukup terbukti. Saya mendorong adanya doa syafaat dalam kelas sekolah minggu dewasa "Persekutuan 120".

Kaum Wanita sebagai Pendoa Syafaat

Suatu hal yang menarik adalah, semua orang yang memunyai karunia berdoa syafaat dalam kelas saya itu adalah wanita. Ini tidak luar biasa. Saya memang belum melakukan penyelidikan yang cukup untuk mendapatkan suatu angka yang pasti, namun berdasarkan pengamatan selama bertahun-tahun, saya menduga bahwa 80% orang yang memiliki karunia doa syafaat adalah wanita, tanpa memandang latar belakang teologi dan budaya. Saya menemukan bahwa karunia-karunia rohani tertentu condong terdapat pada salah satu jenis kelamin. Wanita cenderung memunyai karunia menggembalakan (ini tidak berkaitan dengan kedudukan sebagai gembala jemaat, namun berupa perhatian yang bersifat menggembalakan) dan karunia penginjil. Pria cenderung memunyai karunia memimpin (seperti melayani gembala senior suatu jemaat) dan karunia mengajar. Kedua jenis kelamin ini, berimbangan jumlahnya dalam karunia-karunia yang lain, seperti untuk memberikan beberapa contoh nyata, karunia menasihati atau karunia melayani.

Namun, mengapa lebih banyak wanita menjadi pendoa syafaat? Secara psikologis, wanita biasanya bersifat intuitif, sedangkan pria bersifat rasional. Beberapa pendoa syafaat sendiri menerangkan bahwa, fungsi biologis kaum wanita seperti pembuahan, kehamilan, dan sakit bersalin, mungkin berkaitan dengan hal itu. Pelayanan utama para

pendoa syafaat adalah menjadikan kehendak Allah, dan banyak orang yang menggambarkan masa-masa doa syafaat yang intensif itu sebagai sakit bersalin. Para ibu pasti lebih memahami daripada Rasul Paulus ketika ia menyatakan, "Hai anak-anakku, karena kamu aku menderita sakit bersalin lagi sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu." ([Galatia 4:19](#))

Sewaktu hendak menggambarkan sosok seorang pendoa syafaat, saya teringat lirik lagu Prayer Warrior "Pahlawan Doa", yang dinyanyikan oleh kelompok musik Gospel terkenal, "Heirloom", yang menggambarkannya dengan baik: "Anda mungkin melihatnya di toko pangan bersama anak-anaknya, atau di kota dari pukul sembilan pagi sampai lima sore setiap hari kerja. Ia seorang ibu atau guru atau wanita biasa, namun dia jadi benar-benar berbeda kalau sedang berdoa. Kita tidak melihat dia bersyafaat sendirian pada waktu malam. Air matanya tercurah menyerati setiap doa yang dipanjatkannya. Kita mungkin tidak melihat hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya, namun mata Allah memerhatikannya dengan penuh perhatian. Dialah pahlawan doa yang jatuh bertelut, bergumul melawan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, berdiri di antara jurang pemisah bagi orang lain -- bagi saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan, menjangkau langit dengan curahan hatinya."

Jabatan Pendoa Syafaat

Suatu jabatan dalam jemaat memerlukan lebih dari sekadar suatu karunia. Menurut pemahaman saya, "jabatan" adalah pengakuan di hadapan Tubuh Kristus, bahwa seseorang memunyai karunia rohani tertentu, dan diteguhkan untuk menggunakan karunia itu dalam suatu pelayanan yang teratur. Inilah prinsip dasar yang kita kenal sebagai penahbisan dalam suatu pelayanan. Semua orang Kristen harus memenuhi perannya sebagai pendoa syafaat, namun ada beberapa orang yang memiliki karunia dan pelayanan melebihi kapasitas normal. Pemberian suatu jabatan, dilakukan dengan berbagai bentuk, mulai dari penahbisan pelayanan umum atas seseorang yang kemudian menyandang gelar "Pendeta" dan menerima hak serta tanggung jawab dari denominasinya, sampai menyebut seseorang sebagai guru sekolah minggu. Saya menyarankan agar gereja-gereja melakukan sesuatu yang masih jarang dilakukan: menetapkan secara jelas jabatan pendoa syafaat, dan memberikan pengakuan di muka jemaat atas orang-orang yang memiliki karunia doa syafaat. Kita sudah melakukannya untuk orang-orang yang memiliki karunia gembala, penginjil, dan pengajar.

Kita melakukannya untuk menunjukkan kemurahan (pelayanan kunjungan), karunia melayani (diakon), karunia menasihati (pelayanan konseling), dan banyak lagi. Menurut saya, seharusnya kita menambahkan pelayanan doa syafaat pada daftar itu. Saya mengamati bahwa sebagai bagian dari kegerakan doa yang melanda negeri kita secara luar biasa dewasa ini, semakin banyak saja jemaat yang memerhatikan para pendoa syafaat dan jabatan pendoa syafaat secara lebih serius, dibandingkan pada waktu-waktu lampau. Beberapa jemaat menambahkan anggota staf sepenuh waktunya dengan gembala doa atau pelayan doa syafaat atau dengan sebutan lainnya. Dua contoh dari dua gereja yang terkenal adalah Bjorn Pedersen, yang melayani di bawah gembala Walther Kallestad dari jemaat Lutheran, Community Church of Joy, di Phoenix,

Arizona; dan Onie Kittle, yang melayani di bawah gembala Conrad Lowe, dari Gereja Baptis North Parkersburg di Parkersburg, West Virginia.

Kita harus peka terhadap kenyataan bahwa tidak setiap orang yang memunyai karunia doa syafaat akan menerima jabatan itu. Dengan adanya pengakuan jemaat, tentu saja taraf tugas, tanggung jawab, dan komitmen pun semakin besar. Beberapa memang tidak menghendaknya. Para pendoa syafaat juga tahu bahwa dalam jabatan itu, mereka akan berhadapan dengan serangan rohani yang lebih intensif. Memang mengandung risiko kalau kita berkata, "Ya, saya memiliki karunia rohani berdoa syafaat dan saya siap untuk bertanggung jawab secara pribadi pada Tubuh Kristus untuk penggunaannya dalam pelayanan." Namun, beberapa orang mau mengambil risiko, dan sebagai hasilnya kekuatan rohani baru yang luar biasa melanda jemaat-jemaat dan masyarakat di berbagai negara.

Pelayanan Doa Syafaat

Para pendoa syafaat secara umum terlibat dalam empat jenis pelayanan. Kita akan memahaminya dengan lebih baik kalau kita dapat membeda-bedakan akan pengertian alkitabiah antara karunia, pelayanan, dan perbuatan. Dalam [1 Korintus 12](#), kita membaca adanya "rupa-rupa karunia" (ayat 4), "rupa-rupa pelayanan" (ayat 5), dan "berbagai-bagai perbuatan ajaib" (ayat 6), yang semuanya dikerjakan oleh satu Allah. Maksud saya, orang-orang yang memunyai karunia rohani yang sama, dapat saja memunyai pelayanan yang berbeda, sesuai dengan ketetapan Allah bagi mereka. Misalnya, di antara orang-orang yang memunyai karunia penginjil, mungkin ada yang memunyai pelayanan penginjilan pribadi dan ada pula yang memunyai pelayanan penginjilan umum.

Orang-orang yang memiliki pelayanan yang sama, dapat memunyai perbuatan yang berbeda sesuai dengan ketetapan Allah. Misalnya, orang-orang yang memiliki pelayanan penginjilan umum. Beberapa orang mungkin dipanggil terutama untuk melakukan penginjilan kota, yang lain melakukan penginjilan dalam jemaat lokal. Pada yang terakhir, beberapa orang mungkin berkeliling ke berbagai jemaat, dan yang lain menjadi gembala yang berkarunia penginjilan, dan menggunakan karunia mereka terutama di mimbar jemaat. Prinsip ini dapat digunakan untuk setiap karunia rohani, termasuk karunia doa syafaat. Empat pelayanan yang paling sering dilakukan oleh orang yang berkarunia doa syafaat adalah syafaat umum, syafaat krisis, syafaat pribadi, dan syafaat peperangan. Beberapa pendoa syafaat mungkin akan melakukan keempat-empatnya secara cukup teratur, yang lain mengkhususkan diri pada dua sampai tiga jenis, dan kebanyakan hanya memusatkan diri pada satu jenis pelayanan.

1. Syafaat Umum

Orang yang memiliki pelayanan syafaat umum, akan meluangkan waktu berjam-jam untuk berdoa menurut daftar doa, petunjuk doa, dan berbagai permintaan doa yang disampaikan pada mereka. Banyak gereja yang menampung kertas-kertas permintaan doa setiap minggu pagi. Para pendoa syafaat umum akan

mendoakannya sepanjang minggu itu. Mintalah seorang pendoa syafaat berdoa untuk sesuatu dan dapat dipastikan, hal itu akan didoakan dengan baik.

2. Syafaat Krisis

Pendoa syafaat krisis bisa dikatakan hanya berdoa berdasarkan tugas, dan tugas itu berasal dari Bapa. Mereka tidak akan menanggapi dengan baik berbagai permintaan doa dari berbagai orang, dan sebagian besar dari mereka akan bosan berdoa dengan daftar doa. Mereka senang masuk ke dalam doa dengan pujian dan penyembahan, mendengar dari Bapa, dan mendengar secara langsung dari Dia apa yang harus didoakan. Ada tugas jangka pendek, ada pula tugas jangka panjang. Kalau Allah meminta mereka untuk mendoakan suatu keadaan yang krisis, mereka akan menggumulkannya sampai persoalan itu terpecahkan atau sampai Allah "membebaskan" mereka dari tugas itu.

3. Syafaat Pribadi

Beberapa pendoa syafaat menerima panggilan khusus untuk berdoa secara teratur dan intensif bagi orang-orang tertentu. Biasanya orang-orang itu adalah para gembala dan pemimpin Kristen lainnya. Berdasarkan Alkitab, saya percaya, Euodia dan Sintikhe dari jemaat Filipi adalah contoh dua orang pendoa syafaat pribadi Paulus ([Filipi 4:2-3](#)).

4. Syafaat Peperangan

Beberapa pendoa syafaat dipanggil secara khusus untuk berhadapan dengan musuh dalam peperangan rohani tingkat tinggi. Ini adalah jenis doa syafaat tingkat lanjut dan benar-benar paling banyak persyaratannya, dan kemungkinan besar paling berbahaya. Karena banyak pendoa syafaat krisis dan pendoa syafaat pribadi yang berhadapan secara langsung dengan kekuatan kegelapan dari waktu ke waktu, beberapa orang mungkin tidak sependapat kalau syafaat peperangan dianggap kategori tersendiri. Namun, kita perlu mengakui adanya beberapa pendoa syafaat yang melakukan jenis doa ini secara lebih teratur daripada pendoa lainnya.

Menemukan Karunia Doa Syafaat

Pada titik ini, banyak orang akan bertanya-tanya, "Bagaimana saya tahu kalau saya memunyai karunia doa syafaat?" Kalau Anda memilikinya, ingatlah bahwa karunia itu ada semata-mata karena Allah memilih untuk memberikannya kepada Anda sesuai dengan anugerah-Nya. Karunia itu tidak sama dengan keterampilan seperti menari balet atau bermain basket, yang dapat Anda kuasai melalui kerja keras dan ketekunan. Karena Allah memberikan karunia itu, Anda bertanggung jawab untuk menemukannya. Proses menemukan karunia doa syafaat ini, sama dengan cara menemukan karunia-karunia rohani lainnya. Berikut ini lima langkah yang Anda perlukan untuk melihat apakah Anda memiliki suatu karunia.

1. Menyelidiki Kemungkinan-Kemungkinan

Anda perlu mengetahui bahwa karunia doa syafaat, adalah salah satu karunia rohani yang Allah berikan pada tubuh Kristus. Semua orang Kristen harus menggenapi peran mereka sebagai pendoa syafaat, namun beberapa orang memunyai suatu karunia dan pelayanan yang melebihi orang lain.

2. Mengadakan Percobaan dengan Karunia Itu

Berusaha untuk berdoa syafaat sebanyak mungkin dan dengan berbagai cara. Percobaan ini harus berjangka panjang dan dilakukan secara serius. Mintalah pada Allah untuk menunjukkan melalui proses itu, apakah Anda memiliki karunia itu atau tidak. Kalau karunia Anda bukan doa syafaat, lakukan saja terus dan temukan karunia Anda yang sebenarnya. Tetaplah menjadi seorang pendoa yang serius.

3. Meneliti Perasaan Anda

Kalau Anda memunyai karunia doa syafaat, kerinduan Anda untuk berdoa akan bertumbuh. Alkitab mengatakan, "Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik keinginan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." ([Filipi 2:13](#)) Kalau selang beberapa waktu Anda mendapatkan bahwa doa syafaat adalah pekerjaan berat, membosankan, dan Anda tidak berusaha melakukannya lebih serius lagi, kemungkinan Anda tidak memiliki karunia itu. Namun, kalau berdoa selama jangka waktu yang cukup panjang menjadi sukacita dan kegirangan Anda, percayalah bahwa Anda memiliki karunia itu. Orang yang memunyai karunia doa syafaat, senang untuk berdoa.

4. Menilai Ketepatangunaan Anda

Bagian yang penting dalam menerima suatu karunia rohani adalah menerima pertolongan adikodrati dari Roh Kudus, untuk dapat menggunakannya secara efektif dalam pelayanan. Apakah Anda mendengar suara Allah dengan jelas? Apakah doa Anda secara teratur sering dijawab? Apakah Anda merasakan suatu kekuatan khusus dilepaskan melalui doa-doa Anda? Kalau ya, sangat mungkin Anda memunyai karunia itu.

5. Mengharapkan Peneguhan dari Tubuh Kristus

Saya menyukai kisah Graham Fitzpatrick, seorang pendoa syafaat yang gigih, mengenai bagaimana ia menemukan karunianya. Ia membaca kisah Bapak Nash yang terkenal, yang berdoa syafaat selama berjam-jam untuk penginjil Charles Finney. Ia merasakan damai sejahtera dan sukacita yang luar biasa, ketika membayangkan dirinya berdoa berjam-jam seperti itu. Namun masalahnya, ia masih belum dewasa dalam perkara-perkara Tuhan dan tidak mengetahui cara untuk memastikan, apakah hal itu suatu kesaksian Roh Kudus di dalam batinnya

atau bukan. Maka ia meminta Allah untuk menunjukkannya. Roh Kudus berbicara dengan jelas mengenai dia kepada dua orang saudara seiman yang lebih dewasa. Menurut Graham Fitzpatrick, salah seorang yang baru pertama kali bertemu dia berkata pada saya, Allah menginginkan saya untuk menjadi pendoa syafaat bagi orang lain. Kemudian seorang wanita yang dikenalnya, namun tidak mengetahui kerinduannya untuk bersyafaat, mengatakan bahwa Allah telah menyampaikan berita yang sama padanya. Fitzpatrick berkata, jadi Allah menggunakan Anda berdua itu untuk meneguhkan bahwa apa yang saya pikirkan itu adalah perkataan-Nya, benar-benar perkataan Tuhan bukan sekadar khayalan saya atau suatu roh jahat.

Satu hal lagi. Kalau Anda menemukan bahwa karunia Anda adalah berdoa syafaat, jangan segan-segan untuk mengakuinya. Jangan berpura-pura rendah hati. Saudara tidak "sombong" kalau mengaku sebagai pendoa syafaat; sama halnya dengan Billy Graham bangga sebagai penginjil atau gembala Anda bangga sebagai gembala. Musuh akan menggunakan keengganan Anda untuk mengakui, bahwa Anda memunyai suatu karunia, untuk menetralkan pengaruhnya dalam pelayanan. Anda justru menjadi pengurus yang baik sambil bersyukur pada Allah atas talenta yang diberikan-Nya pada Anda, dan menggunakannya sampai berbuah 30, 60, dan 100 kali lipat.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : Prayer Shield
Judul buku : Perisai Doa
Judul asli artikel : Para pendoa Syafaat
Penulis : C. Peter Wagner
Penerjemah : Arie Saptadji
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 1999 dan MetAnoia Publishing, Jakarta
: 1999
Halaman : 38 -- 49

Stop Press: Ikuti Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (Dik) Mei/Juni 2012 -- Pesta

Yayasan Lembaga SABDA melalui Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam < <http://www.pesta.org> > kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode Mei/Juni 2012. Bagi Anda yang ingin mempelajari pokok-pokok penting dasar iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus, segeralah bergabung dalam kelas DIK ini.

Saat ini Anda sudah dapat mendaftarkan diri untuk menjadi peserta baru. Batas pengumpulan tugas tertulis sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti kelas diskusi adalah tanggal 1 Mei 2012. Jadi, segeralah bergabung! Daftarkan diri Anda sekarang juga ke < kusuma(at)in-christ.net >.

Bagi Anda yang ingin membaca dan mempelajari pelajaran-pelajaran DIK, silakan berkunjung ke: http://pesta.sabda.org/dik_sil

e-Doa 052/April/2012: Peperangan Rohani

Editorial

Shalom,

Ketika kita berdoa syafaat, sebenarnya kita sedang memasuki sebuah peperangan yang sengit dengan kuasa-kuasa di udara. Karena itu, seharusnya kita bersiap sedia dengan segala baju zirah yang sudah dipersiapkan oleh Allah untuk kita pakai. Dalam edisi e-Doa kali ini, kami mengajak Anda menyimak artikel mengenai senjata yang kita pakai dan apa yang kita lakukan dalam peperangan rohani. Kiranya, artikel-artikel yang kami sajikan ini memperlengkapi Anda. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Senjata Kita Dalam Peperangan

Orang beriman harus senantiasa diperlengkapi dengan sejumlah jenis senjata. [Efesus 6:10-11](#) berkata, "Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis." Orang semacam ini adalah orang yang siap menghadapi musuh. Iblis akan melakukan segala upaya untuk mencegah, jangan sampai Anda memiliki ilmu pengetahuan dari Allah. Sekalipun Anda berhasil memiliki senjata itu, ia akan berusaha merebutnya. Anda akan mengalami ujian dalam hal ini, dan ada beberapa orang yang tidak lulus dalam ujian tersebut. Iblis akan menyatakan bahwa Anda tidak memerlukan senjata itu. Sebaiknya senjata itu dibuang saja, sebab senjata itu tidak bermanfaat bagi Anda.

Pada suatu saat, saya didatangi seorang laki-laki di dalam suatu kebaktian, tatkala saya sedang menyinggung masalah ini di dalam khotbah saya. Ia mengatakan bahwa senjata itu tidak mempan baginya. Saya katakan kepadanya apabila senjata Allah itu tidak mempan, maka ia dapat menyebut Tuhan itu pembohong. Kalau firman Allah itu sebagai senjata tidak mempan dalam hidup Anda, maka hal itu disebabkan oleh karena Anda menggunakannya secara tidak benar.

Allah tidak pernah gagal dalam melaksanakan kebenaran. Memang musuh dengan gigih menolak Anda masuk ke dalam kawasan yang pernah ia kuasai karena ia senang menjalankan kekuasaan gelap yang penuh dengan roh jahat di udara. Ia ingin terus melanjutkan kekuasaannya atas diri umat manusia. Ia sangat menyesalkan adanya campur tangan Tuhan dalam hal ini. Ia akan memusatkan segala kekuatan dan tenaganya untuk merintangai Anda melalui suatu peperangan yang dahsyat. Kalau serangan-serangannya berhasil Anda patahkan dan ia tidak berhasil menguasai jalan pikiran Anda, maka ia akan mencoba mengusik Anda melalui jiwa Anda, keadaan tubuh Anda, keadaan keluarga Anda, atau kondisi kehidupan Anda. Oleh sebab itu, hendaklah Anda siap sedia senantiasa menghadapi segala gangguan iblis itu, karena ia pasti tidak akan tinggal diam. Gangguan itu akan terus datang merongrong.

Tempat yang tadinya merupakan anugerah yang istimewa bagi Anda, kini menjadi tempat yang luar biasa berbahaya. Tidak ada kebenaran yang lebih tangguh dalam melawan musuh, kecuali kewibawaan iman pada orang yang percaya. Roh Tuhan berdoa melalui rasul Paulus, kiranya mata sidang jemaat boleh terbuka lebar, agar mereka bisa menyadari sepenuhnya perlengkapan senjata yang ampuh, yang telah diperuntukkan untuk menjaga keamanan diri mereka. Saya pernah menyaksikan sejumlah orang yang berhasil dijungkirbalikkan oleh iblis. Banyak pula orang yang berusaha dengan tekun untuk menguasai kebenaran Allah, atau telah memperoleh pelajaran tentang kebenaran Allah itu. Mereka telah berusaha dengan sekuat tenaga, untuk dapat melaksanakan dengan baik apa yang diajarkan oleh firman Allah. Sering kali, mereka berhasil ditaklukkan iblis dari segi kelemahan jasmaniah mereka, sebab mereka tidak bisa lagi ditaklukkan melalui kekuatan benteng iman rohani mereka. Iblis senantiasa berusaha mengalahkan mereka melalui segala cara, apa saja yang ia sanggupi. Namun, kepada setiap orang, telah disediakan perlengkapan senjata, yang

bisa menjamin keamanan diri mereka itu. Apabila manusia itu berhasil memanfaatkan senjata dari Allah itu dengan tepat, maka ia pasti berhasil mengalahkan iblis.

Seorang yang beriman haruslah senantiasa diperlengkapi dengan senjata. [Efesus 6:10-17](#) berkata, "Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasanya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis. Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap itu, melawan roh-roh jahat di udara. Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Jadi berdirilah tegap, berikat pinggangkan kebenaran dan berbaju zirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera, dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah." Berbagai macam bagian senjata yang disebutkan di sini, melambangkan sikap kehidupan rohani tertentu, yang harus dipertahankan oleh orang beriman. Dengan mengenakan senjata rohani ini, maka seorang yang beriman akan terlindung dari bahaya musuh, dan tidak terhalang dalam melaksanakan tugas pelayanannya. Yang ia perlukan hanyalah bagaimana caranya ia terus-menerus bisa bertahan, agar senjatanya itu tetap cemerlang dan dapat dimanfaatkan bagi kepentingannya dengan mantap.

Ikat pinggang kebenaran merupakan lambang dari pemahaman yang mendalam terhadap isi firman Allah. Seperti halnya fungsi ikat pinggang bagi seorang tentara sebagai tempat kaitan segala macam senjata lain baginya, agar tetap bisa bertahan pada tempatnya masing-masing, maka ikat pinggang kebenaran berfungsi demikian juga.

Tameng dada yang terbuat dari logam merupakan lambang keadilan. Hal ini mempunyai dua macam penerapan. Pertama, Yesus adalah lambang dari segala keadilan. Itulah sebabnya, kita tempatkan Dia sebagai pelindung keadilan yang utama. Kedua, lukisan dari sikap ketaatan kita terhadap firman Tuhan, bahwa kaki kita harus beralaskan sepatu yang siap sedia untuk menyebarkan Kabar Baik bagi umat manusia. Hal ini merupakan tugas kepeloporan dalam menyampaikan firman Tuhan kepada manusia, yang patut dilaksanakan dengan setia.

Tameng kepercayaan. Tameng itu merupakan senjata pelindung bagi seluruh tubuh kita. Hal ini merupakan lambang tentang keamanan diri kita selengkapnyanya, dan merupakan tempat pengungsian yang aman di bawah darah yang telah ditumpahkan di atas bukit Kalvari, di mana tidak ada satu kekuatan musuh apa pun juga yang bisa berhasil menembusnya.

Ketopong keselamatan, seperti yang disinggung dalam [1 Tesalonika 5:8](#), yang merupakan harapan terhadap keselamatan itu. Harapan akan keselamatan itu merupakan satu-satunya topi pengaman yang mampu melindungi bagian kepala kita

dalam masa-masa penuh kepicikan, sehingga janganlah kepala kita jadi bingung atau pecah, sehingga kita berpaling dari sesuatu yang mengandung kebenaran.

Pedang Roh, yang tiada lain adalah firman Tuhan itu sendiri. Bagi kita, hal ini harus kita tafsirkan bahwa firman Allah itu, hendaklah kita gunakan secara aktif sebagai senjata. Senjata-senjata yang lainnya itu tergolong jenis senjata yang dapat kita pakai dalam corak membela diri atau mempertahankan diri semata-mata.

Selanjutnya [Efesus 6:18](#) menyatakan, "Dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus." Nah, kini kita telah siap siaga untuk melakukan peperangan melawan musuh, karena kita sudah diperlengkapi sepenuhnya dengan senjata yang ampuh. Oleh sebab itu, apabila kita berdoa di dalam Roh, maka kita pun dapat melaksanakan tugas perjuangan kita dengan gilang-gemilang.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : Authority of the Believer

Judul buku : Kewibawaan Orang Beriman

Penulis : Kenneth E. Hagin

Penerjemah : Wimanjaya K. Liotohe

Penerbit : Yayasan Pekabaran Injil "IMMANUEL", Jakarta 1981

Halaman : 36 -- 38

Artikel Doa 2: Perang Rohani

Keberadaan Iblis dan Roh-Roh Jahat

Beda dari yang dikesankan oleh film-film hantu Hong Kong yang jenaka, film-film misterius X-files yang mencampuradukkan data, fiksi, kebenaran, dan kesesatan, atau film-film hantu serial beberapa televisi Indonesia yang banyak mengundang asosiasi binal pemirsa; Alkitab menelanjangi taktik-taktik mematikan dan strategi-strategi busuk iblis dan roh-roh jahat. Alkitab menegaskan bahwa iblis adalah kepala dari para malaikat Tuhan yang jatuh. Iblis "diabolos" berarti musuh, sebab ia memang memusuhi Allah ([1 Tawarikh 21:1](#); [Ayub 1-2](#); [Zakhariah 3:1-2](#)) dan menyerang umat Allah ([Wahyu 12:9-10](#)). Ia menjadi ilah dunia ini dengan memimpin orang-orang yang bergaya hidup duniawi, yaitu tidak tunduk terhadap kehendak Allah ([Yohanes 12:31](#); [2 Korintus 4:4](#); [Efesus 2:2](#); [1 Yohanes 5:9](#)).

Iblis bersama dengan semua makhluk rohani lain yang jatuh, yaitu para roh jahat dan manusia yang tidak mau taat terhadap Injil Yesus Kristus, adalah calon penghuni neraka. Mereka telah berkeras hati untuk menentang kebaikan, kebenaran, kehendak, dan kerajaan Kristus. Sementara masa penantian ini, mereka benar-benar memiliki kuasa untuk melakukan berbagai kejahatan yang intinya ditujukan kepada Allah, tetapi sasarannya sering kali ditembakkan kepada orang beriman. Calvin menggambarkan mereka bergentayangan ke sana ke mari mencari mangsa, namun sambil menyeret-nyeret rantai pengikat, sebab mereka telah ditaklukkan Kristus dan tidak mungkin mereka dapat mengalahkan Allah.

Strategi dan Kegiatan Roh-Roh Jahat

Dalam Perjanjian Lama, Iblis mencoba Hawa dan Adam karena manusia pertama itu memberi perhatian bagi tipu dayanya. Iblis dan roh-roh jahat mendapatkan peluang besar untuk merusak peradaban manusia. Kuasa kejahatan membelenggu hati dan tindakan manusia. Namun demikian, baru di Perjanjian Baru, ketika pernyataan Allah hadir nyata dalam diri Yesus Kristus, perbuatan-perbuatan jahat iblis ditelanjangi. Selain mencoba Tuhan Yesus, di balik berbagai penyakit dan kemalangan tertentu ada kegiatan roh-roh jahat ([Markus 5:1-15](#); [9:17-18](#); [Lukas 1:14](#)). Iblis ditelanjangi tipu dayanya dengan disebut sebagai malaikat terang ([2 Korintus 11:14](#)), singa yang mengaum-ngaum ([1 Petrus 5:8](#)), naga atau ular tua ([Wahyu 12:9](#)), pembunuh dan bapak pendusta ([Yohanes 8:44](#)). Dia berusaha mempertahankan manusia dalam dosa, menggelapkan pikiran mereka hingga tidak dapat menerima kebenaran Injil Kristus ([2 Korintus 4:4](#)), membuat para cerdik cendekia duniawi menganggap hikmat Allah sebagai suatu kebodohan ([1 Korintus 1:18-25](#)), dan menawan pikiran mereka dalam benteng kejahatannya ([2 Korintus 10:5](#)).

Kemenangan Kristus

Iblis dan roh-roh jahat hanyalah makhluk ciptaan Allah. Mereka berkuasa, tetapi tidak mahakuasa. Mereka lebih tinggi dan hebat dari manusia. Karena itu, kita tidak boleh

bermain-main dengannya atau memberi peluang apa pun kepadanya. Namun, mereka tetap makhluk yang tunduk, tergantung eksistensi, dan ruang geraknya pada keputusan Allah yang berdaulat. Ketika mengutus para murid-Nya, Kristus memberi mereka kuasa untuk mengusir roh-roh jahat ([Lukas 9:10; 10:17](#)). Iblis dan roh-roh jahat takut dan tunduk kepada Yesus ([Markus 1:25; 3:11-12; 9:25](#)). Meski sudah dihancurkan Kristus di dalam peperangan dahsyat di salib, iblis dan roh-roh jahat masih diberi sisa kekuatan dan kesempatan. Namun, dengan mengandalkan kuasa dan wibawa serta perlengkapan perang rohani yang Kristus berikan, kita dapat mengalahkannya ([Markus 16:15-18; Efesus 6:10-18](#)). Itu sebabnya dalam kondisi dan keadaan bagaimanapun, iblis dan roh-roh jahat harus dipandang dan diperlakukan sebagai musuh yang sudah dikalahkan ([Kolose 2:15](#)).

Mana yang dari Iblis, Mana yang Kelemahan Kita?

Perlu kita sadari bahwa tidak semua masalah adalah ulah iblis dan antek-anteknya. Bisa juga (dan sangat besar kemungkinannya) masalah itu adalah akibat kelemahan kita sendiri. Masalahnya, kita sulit membedakan mana konflik dan masalah yang bersumber pada diri manusia sendiri, mana yang berasal dari kuasa kegelapan.

Bernard menyebut itu sebagai masalah "inter morsum serpentis et mortum mentis" (antara sengat iblis dan pikiran yang sakit terkena sengat). Bedanya, pertama, masalah yang datang dari hati kita sendiri tumbuh perlahan dan berangsur, sedangkan yang datang dari roh jahat adalah serangan dan bersifat mendadak. Kedua, ide atau kesalahan dari kita tidak begitu mengerikan seperti yang datang dari iblis dan roh jahat. Bukankah kita tidak takut melihat anak kita sendiri? Tetapi, ide yang datang dari iblis sangat menakutkan, misalnya, ide untuk menghujat dan dorongan untuk bunuh diri. Ketiga, hal yang berasal dari iblis dan dilemparkan ke dalam pikiran kita akan kitaanggapi dengan keengganan penolakan, pengelakan. Tak seorang pun dengan senang hati menyambut roh jahat bila ia menyerang, baik berupa ide maupun penampakan diri. Lebih dari semuanya, Roh Kudus akan memberi kita kemampuan membedakan roh, dengan mengajar hati kita berbagai prinsip kebenaran firman tentang hal-hal tersebut.

Perang Rohani Kita

Jadi, ada tiga kemungkinan dari apa yang kita sebut "perang rohani". Pertama, perang rohani dalam arti melawan kelemahan dosa diri sendiri. Kedua, perang rohani dalam arti melawan godaan keduniawian. Ketiga, perang rohani karena diserang roh-roh jahat. Dua yang pertama tidak perlu diartikan sebagai perang melawan kuasa-kuasa roh jahat. Di dalam Kristus, yaitu bila dalam pertolongan Roh Kudus kita bersatu dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya, kita dapat mengatasi sifat dosa kita dan godaan dunia ini. Tetapi, bila kita tidak bersekutu dengan-Nya, bisa jadi kelemahan dan kegagalan kita dimanfaatkan iblis dan roh-roh jahat untuk kepentingan kejahatan mereka. Hanya konflik ketigalah yang patut kita golongkan sebagai perang melawan kuasa-kuasa jahat di angkasa. Bila itu terjadi, Tuhan tidak meninggalkan kita sebagai piatu. Pastikan bahwa tidak ada peluang di pihak kita yang menjadi sebab roh-roh jahat itu beroleh kesempatan menyerang kita. Arahkan usaha iman dan harap kita ke kuasa

dan janji Tuhan Yesus. Dalam pertumbuhan, hidup sehari-hari, dan pelayanan, pasti tiga jenis perang rohani itu akan kita hadapi. Ingatlah: aku yang lama telah mati bersama Kristus. Dunia kehilangan daya tariknya bila keindahan Kristus terpampang jelas dalam hati sanubari kita. Roh-roh jahat sudah dilucuti kuasanya oleh Tuhan Yesus di salib-Nya. Itulah rahasia kemenangan Kristen.

Diambil dari:

Judul buku : Menerbangi Terowongan Cahaya

Penulis : Paul Hidayat

Penerbit : Yayasan Persekutuan Pembaca Alkitab, Jakarta 2002

Halaman : 74 -- 77

Stop Press: Global Day Of Prayer And Fasting For North Korea

Open Doors International akan mengadakan gerakan doa "Global Day of Prayer and Fasting for North Korea" pada tanggal 15 April 2012. Open Doors Indonesia mengajak Anda -- umat Kristen diseluruh Indonesia, untuk ikut terlibat berdoa bagi Korea Utara. Untuk mendapatkan pokok-pokok doa dan informasi tentang umat Kristen Korea Utara, silakan kunjungi website Open Doors Indonesia di < www.opendoorsindonesia.org >. Selain itu, kami juga menyediakan pokok-pokok doa dan video kesaksian dalam bentuk CD. Bagi Anda yang berminat mendapatkan CD ini, Anda dapat menghubungi Open Doors Indonesia melalui email di < indonesia@od.org > (cantumkan data diri dan alamat lengkap Anda).

Kami juga mengajak Anda bergabung dalam komunitas Facebook Open Doors Indonesia di < <http://www.facebook.com/pages/Open-Doors-Indonesia/132588393444956> > dan Twitter di < @ODIndonesia >. Khusus tanggal 15 April 2012, Anda bisa memposting doa-doa Anda di Facebook kami – kutiplah ayat-ayat dari kitab Mazmur sesuai dengan permintaan tubuh Kristus di Korea Utara.

e-Doa 053/April/2012: Membangun Kepekaan Mendengar Suara Tuhan

Editorial

Shalom,

Mendengar suara Tuhan merupakan sebuah hal paling diinginkan oleh setiap anak-anak-Nya. Tapi mungkinkah kita mendengar suara-Nya, selagi kita masih hidup dalam dunia ini dengan tubuh yang fana? Artikel Doa yang kami sajikan dalam edisi ini, akan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, dan sekaligus memberi tip-tip yang dapat menolong kita membangun kepekaan akan suara Allah. Di kolom Tokoh Doa, kami mengajak Anda untuk belajar dari kehidupan rohani Daniel. Kiranya apa yang kami sajikan ini dapat mendorong Anda untuk semakin membangun hubungan yang dekat dengan Allah dalam kehidupan doa. Selamat menyimak sajian kami. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Mendengar Suara Tuhan

Mendengar suara Tuhan? Siapa yang tidak tertarik dengan karunia yang satu ini? Selain menarik, juga orang yang memilikinya terlihat berbeda dibanding orang lain. Seolah-olah, pemilik karunia ini memiliki hubungan langsung dengan Tuhan, yang setiap saat dapat mendengar suara-Nya, mengerti isi hati-Nya, dan mampu menjadi jembatan orang itu dengan Tuhan.

Itu sebabnya, orang yang memiliki karunia ini dituntut mengembangkan karakternya sedemikian rupa, sehingga melaluinya orang lain bisa dibangun, ditegur, dinasihati, dan dibawa dekat kepada Tuhan untuk mengalami transformasi hidup. Kalau tidak, maka karunia ini dapat disalahgunakan. Sudah banyak kasus di kalangan Kristiani perihal penyalahgunaan karunia ini, seperti manipulasi, okultisme, dan hal-hal lain yang mengarah pada praktik perdukunan. Kalau demikian yang terjadi, orang tidak dibawa bertemu dan mengandalkan Tuhan, melainkan digiring pada pribadi pemilik karunia.

Setiap Orang Bisa

Dalam Perjanjian Lama, setiap orang tidak dapat memiliki akses langsung kepada Tuhan. Mereka butuh perantara yang disebut nabi, sosok yang diangkat oleh Tuhan menjadi "juru bicaranya" di kalangan umat-Nya. Jadi, dulu kalau mau meminta petunjuk Tuhan, orang-orang akan datang kepada nabi. Tetapi sekarang, tidak ada lagi model perantara seperti itu di dalam konteks orang percaya pascakeberadaan Yesus. Siapa pun dapat dan memiliki akses langsung kepada Tuhan, di dalam hadirat-Nya, dan mendengar suara-Nya. Melalui Yesus, kita telah dibawa langsung kepada Allah. Jadi, siapa pun bisa dan berpotensi untuk mendengar suara Tuhan.

Memang ada orang-orang tertentu yang memiliki "fungsi kenabian" di dalam dirinya, tetapi hal itu tidak berarti orang lain, yang percaya kepada Yesus dan sudah lahir baru, tidak memiliki kemampuan yang sama. Allah sudah memiliki hubungan langsung dengan kita. Kita tidak butuh lagi perantara manusia untuk mendengar suara-Nya. Persoalannya adalah, kalau kita punya akses langsung kepada Tuhan dan berpotensi untuk mendengar suara-Nya, kita sering bertanya demikian, "Mengapa saya masih belum dapat mendengar suara-Nya?"

Dengan Cara Allah

Satu prinsip penting untuk mendengar suara Tuhan adalah, memahami bahwa Allah selalu punya cara-Nya sendiri untuk berbicara kepada manusia. Artinya, harus berlangsung dalam kehendak Allah (bukan kehendak kita), pada waktu-Nya (bukan waktu kita), dan sesuai cara-Nya (tidak mengikuti cara yang kita inginkan). Kalau mau mendengar suara Allah, maka prinsip ini harus kita terapkan terlebih dahulu dalam diri kita. Ada kalanya, kita begitu menggebu untuk mendengar suara-Nya dengan cara yang kita kehendaki, dan hal itu membuat manusia gagal mendengar. Kenapa? Allah selalu punya cara-Nya sendiri untuk berbicara kepada kita.

Banyak jalan di mana Allah menyatakan isi hati-Nya kepada manusia. Bukan melulu melalui suara yang terdengar audibel di telinga. Allah dapat memakai firman-Nya sebagai cara-Nya berbicara. Dia juga menggunakan mimpi, lagu-lagu, peristiwa-peristiwa, kejadian, tanda, simbol, orang lain, dan segala hal yang dapat digunakan-Nya sebagai saluran isi hati-Nya. Inilah yang disebut "mendengar". Artinya, mampu menangkap apa yang menjadi pesan Tuhan di balik semua cara yang dipilih-Nya itu. Bukan semata-mata melalui telinga! Allah selalu punya cara tersendiri untuk berbicara kepada tiap-tiap umat-Nya. Cara Tuhan berbicara kepada A, misalnya, berbeda dengan cara-Nya berbicara kepada B. Oleh sebab itu, kita patut belajar mengenali setiap hal yang berlangsung di dalam hidup kita, jangan-jangan Tuhan menggunakan hal itu untuk menyatakan sesuatu.

Membangun Kepekaan

Persoalannya adalah apakah kita peka? Bagaimana kita tahu bahwa itu "suara" Allah dan bukan berasal dari sumber lainnya? (sumber lain itu dapat berupa keinginan daging, manusia, roh jahat, dan sebagainya.) Bagaimanakah caranya membangun kepekaan itu?

1. Kita perlu belajar mengerti bahwa suara Allah adalah sebuah kedaulatan Allah. Dia bisa secara sepihak membuka saluran itu pada seseorang, dan di saat yang sama menutup pada orang lain. Ingat kasus pengepungan Dotan? Waktu itu, Elisa tenang-tenang saja karena mata rohaninya mampu melihat kehadiran bala tentara Surga. Itu sebabnya ia berkata kepada Gehazi hambanya, bahwa yang menyertai mereka jauh lebih banyak. Belakangan, ia berdoa meminta agar dengan kedaulatan Allah, mata rohani Gehazi juga terbuka ([2 Raja-raja 6:16-17](#))!
2. Kita perlu membangun kepekaan roh di dalam diri kita. Pada dasarnya, kita adalah manusia roh yang berdiam di dalam tubuh fisik dan memiliki jiwa. Tetapi, kedagingan dengan segala sifatnya yang berdosa, sering kali menguasai hidup kita daripada roh yang ada di dalam diri kita. Kita belum mati terhadap manusia lama. Maka, kalau kita mau peka mendengar-Nya, segala bentuk manifestasi kedagingan di dalam diri kita, harus dengan berani kita kalahkan atau kita tekan sedemikian rupa, sehingga tidak lagi menguasai hidup, karakter, dan nilai-nilai kita. Pilihan ini tentu saja ada di tangan kita. Allah selalu nyaring "bersuara". Tetapi kedagingan yang menguat, membuat kita tidak dapat dengan nyaring mendengar-Nya.
3. Kita perlu mengambil waktu lebih banyak lagi untuk duduk diam di kaki-Nya. Apakah itu untuk berdoa, memuji dan menyembah Tuhan, atau merenungkan (memeditasikan) firman? Jangan tunggu waktu luang (sebab itu tidak pernah ada), tetapi sediakanlah waktu untuk "bergaul intim" dengan Dia, di mana pun Anda berada; di mobil atau saat sedang bekerja, gunakan setiap kesempatan tersebut terhubung dengan Tuhan.

Mendengar suara Tuhan bukan soal cara, melainkan soal apakah Anda mampu meningkatkan frekuensi dan kapasitas rohani Anda, melalui hubungan intim dengan Dia. Hubungan dengan Tuhan dengan sendirinya akan membangun kepekaan di dalam

roh manusia. Paling tidak, Anda dapat mendengar suara-Nya untuk kepentingan Anda sendiri, sehingga tidak disesatkan.

Diambil dari:

Judul tabloid : Keluarga, Edisi 40, Tahun II -- 2008

Penulis : Pdt. Dr. Sonny Eli Zaluchu, M.A

Penerbit : PT. Anugerah Panca Media, Surabaya

Halaman : 24

Tokoh Doa: Daniel: Dimensi Peperangan Rohani

Daniel adalah orang Israel yang dibawa ke Babel sejak masih belia, dan ia meninggal pada usia yang sangat lanjut. Dengan demikian, Daniel mengalami segenap zaman pembuangan yang 70 tahun lamanya itu. Ia mengalami masa pemerintahan Babel oleh Nebukadnezar (34 tahun), Evil-Merodach atau Amel Marduk (2 tahun), Neriglissar (4 tahun), Labashi Marduk (4 bulan), Nabonidus, Belsyazar, Darius, dan pemerintahan Media-Persia oleh raja Koresy.

Sejak muda, pada masa-masa awal kedatangannya di negeri pembuangan, Daniel sudah sangat menonjol. Daniel dan ketiga temannya (Hananya, Misael, dan Azarya), sangat pandai: mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaan ([Daniel 1:20](#)).

Pada zaman raja Nebukadnezar, Daniel dikenal sebagai tokoh yang cerdas dan bijaksana ([Daniel 2:14](#)). Kemampuannya menafsir mimpi, membuat sang raja takut kepada Allah Israel ([Daniel 2:47](#)). Lalu raja memuliakan Daniel: dianugerahinyalah dengan banyak pemberian yang besar, dan dibuatnya dia menjadi penguasa atas seluruh wilayah Babel dan menjadi kepala semua orang bijaksana di Babel ([Daniel 2:48](#)).

Pada zaman raja Belsyazar, Daniel berhasil menafsirkan tulisan yang muncul di dinding secara ajaib. Karena kebijaksanaannya itu, Daniel diberi kewenangan yang besar. Atas titah Belsyazar, dikenakanlah kepada Daniel pakaian dan kain ungu, dan pada lehernya dikalungkan rantai emas, dan dimaklumkanlah tentang dia, bahwa di dalam kerajaan ia akan memunyai kekuasaan sebagai orang ketiga ([Daniel 5:29](#)).

Pada zaman raja Darius, Daniel sempat dijebloskan dalam gua singa, karena ketaatannya untuk hanya menyembah kepada Yahweh. Tetapi, Tuhan melindunginya, sehingga tetap selamat. Mukjizat itu membuat Darius takut akan Tuhan, lalu memberi perintah agar seluruh rakyatnya menyembah Allah Israel ([Daniel 6:27](#)). Daniel pun diberi kedudukan tinggi, yang terus dijabatnya sampai pada zaman pemerintahan raja Koresh ([Daniel 6:29](#)).

Daniel adalah seorang pemimpin futuris. Melalui pewahyuan yang diterimanya, Daniel melihat masa depan Israel. Bahkan, ia menangkap visi tentang kedatangan Kristus yang kedua pada akhir zaman. Hal itu terlihat, jika kita bandingkan ayat [Daniel 7:13-14](#) dengan ayat-ayat dalam Injil ([Matius 10:23; 16:27-28; 19:28; 24:30; 25:31](#)).

Kehidupan Doanya

Sejak muda, Daniel menunjukkan komitmennya yang sangat kuat kepada Tuhan. Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja ([Daniel 1:8](#)). Pertama, sikap itu menunjukkan keseriusannya untuk hidup suci. Kedua, tindakan itu adalah bentuk puasa, sebab ia mengurangi dan

memantang makanan tertentu, hanya makan sayur dan minum air secara bersahaja saja ([Daniel 1:12](#)).

Kehidupan doa seorang pemimpin akan sangat bagus, jika dibarengi dengan puasa. Berpuasa ala Kristen itu berbeda dengan berpuasa menurut versi agama dunia yang menekankan keprihatinan, penderitaan, penyiksaan diri, dan aturan yang kaku. Kelaparan dan kesakitan tidak menjadi ukuran. Yang Tuhan lihat adalah komitmen dan iman. Mungkin karena kesibukan dan beratnya pekerjaan, kita hanya sanggup berpuasa sampai tengah hari, tidak menjadi soal. Yang penting adalah iman dan kesungguhan hati kita.

Kehidupan doa Daniel sangat kuat karena ia memunyai tim yang sevisi. Di tempat pembuangan, di tengah negeri asing, Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya merupakan sebuah kelompok yang kuat. Ketiga rekan Daniel adalah orang-orang yang sangat militan imannya, terbukti dari mukjizat terlepasnya mereka secara ajaib dari perapian yang menyala-nyala ([Daniel 3](#)).

Sangat penting bagi seorang pemimpin Kristen, untuk hidup dan bertumbuh dalam sebuah kelompok para pemimpin. Dulu, Musa juga ditopang oleh Harun dan Hur. Dalam sebuah kelompok kecil, kehidupan doa dapat dibangun bersama, dengan saling mendoakan dan menopang satu sama lain.

Secara pribadi, Daniel memunyai kehidupan doa yang sangat kuat. Alkitab mencatat bahwa di kamar atasnya, ada tingkap-tingkap terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya ([Daniel 6:11](#)). Daniel berdoa bukan ketika ancaman datang, tetapi ia tekun berdoa setiap hari.

Ketekunan doa akan selalu membuahkan hal-hal besar pada waktunya. Siapa menabur doa akan menuai mukjizat. Sedikit menabur sedikit menuai, banyak menabur banyak menuai ([2 Korintus 9:6](#)). Mengapa Daniel meraih sukses dalam kariernya, mencapai kedudukan yang tinggi, dan mengalami mukjizat ajaib di gua singa? Semua itu adalah buah dari ketekunan doa yang dilakukannya setiap hari!

Peperangan Tingkat Strategis

Sebagai pemimpin orang Israel, Daniel berdoa bagi bangsanya yang rindu pulang ke tanah air mereka. Ia berdoa untuk kepentingan umat Tuhan: "Ya Tuhan, sesuai dengan belas kasihan-Mu, biarlah kiranya murka dan amarah-Mu berlalu dari Yerusalem, kota-Mu. Gunung-Mu yang kudus ... sinarilah tempat kudus-Mu yang telah musnah ini dengan wajah-Mu, demi Tuhan sendiri." ([Daniel 9:16-17](#))

Ketika Daniel terus berdoa syafaat bagi kota tercinta, Tuhan mengutus malaikat Jibrail berkunjung kepadanya. Jibrail menjelaskan bahwa sesungguhnya ia sudah diutus Tuhan untuk membawa jawaban sejak hari pertama Daniel berdoa, tetapi kedatangannya dihambat oleh musuh. Kata Jibrail: "Pemimpin kerajaan orang Persia

berdiri dua puluh satu hari lamanya menentang aku; tetapi kemudian Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin terkemuka, datang menolong aku, dan aku meninggalkan dia di sana berhadapan dengan raja-raja orang Persia." ([Daniel 10:13](#))

Kepada Daniel, Jibrail mengatakan bahwa ia memberi jawaban doa dari Tuhan yang berupa wahyu tentang akhir zaman. Tetapi, Jibrail tidak bisa berlama-lama, sebab ia harus berperang lagi, katanya: "Sebentar lagi aku kembali untuk berperang dengan pemimpin orang Persia, dan sesudah aku selesai dengan dia, maka pemimpin orang Yunani akan datang." ([Daniel 10:20b](#))

Dalam buku "Commentary on the Old Testament" karangan Kiel dan Delitzch, yang merupakan salah satu buku komentar Alkitab yang tepercaya, dijelaskan bahwa "raja Persia" yang dimaksud di atas adalah kekuatan spiritual yang menguasai kawasan Persia. Demikian juga dengan "pemimpin orang Yunani", adalah roh-roh teritorial atau penguasa penghulu udara yang menguasai daerah tersebut.

Para pemimpin Kristen akan ditentang oleh roh-roh jahat yang menguasai kota, bangsa, atau daerah-daerah pelayanannya. Semakin ia berpengaruh atas jiwa-jiwa di daerah tertentu, roh-roh penguasa wilayah itu akan semakin menyerang dia. Karena itu, seorang pemimpin Kristen mau tak mau harus belajar berdoa dalam dimensi peperangan rohani pada tingkat strategis.

Daniel menang dalam doa peperangan, sehingga ia menerima jawaban doa dari Tuhan yang berupa wahyu ilahi, meskipun jawaban itu terhambat beberapa hari. Kemenangan atas setan itu terjadi karena Daniel berpuasa ([Daniel 9:3](#), [Matius 17:21](#)), merendahkan diri dengan mengaku dosanya ([Daniel 9:4](#), [Yakobus 4:7](#)), dan memohon pelayanan malaikat ([Daniel 10:12-13,20-21](#)).

Diambil dari:

Judul buku : Mezbah Doa Para Pemimpin
Penulis : Haryadi Baskoro
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008
Halaman : 75 -- 80

Stop Press: Global Day Of Prayer And Fasting For North Korea

Open Doors International akan mengadakan gerakan doa "Global Day of Prayer and Fasting for North Korea" pada tanggal 15 April 2012. Open Doors Indonesia mengajak Anda -- umat Kristen diseluruh Indonesia, untuk ikut terlibat berdoa bagi Korea Utara. Untuk mendapatkan pokok-pokok doa dan informasi tentang umat Kristen Korea Utara, silakan kunjungi website Open Doors Indonesia di <www.opendoorsindonesia.org>. Selain itu, kami juga menyediakan pokok-pokok doa dan video kesaksian dalam bentuk CD. Bagi Anda yang berminat mendapatkan CD ini, Anda dapat menghubungi Open Doors Indonesia melalui email di <indonesia@od.org> (cantumkan data diri dan alamat lengkap Anda).

Kami juga mengajak Anda bergabung dalam komunitas Facebook Open Doors Indonesia di <<http://www.facebook.com/pages/Open-Doors-Indonesia/132588393444956>> dan Twitter di <[@ODIndonesia](https://twitter.com/ODIndonesia)>. Khusus tanggal 15 April 2012, Anda bisa memposting doa-doa Anda di Facebook kami – kutiplah ayat-ayat dari kitab Mazmur sesuai dengan permintaan tubuh Kristus di Korea Utara.

e-Doa 054/April/2012: Pelajaran Pentakosta

Editorial

Shalom,

Selama ini, Hari Pentakosta hanya dianggap sebagai hari turunnya Roh Kudus yang ke dalam para murid Yesus, sehingga mereka dalam kepenuhan Roh, berbicara dengan bahasa lidah. Tapi, apakah yang menjadi tujuan sebenarnya dari peristiwa itu? Apa implikasi serta relevansinya dengan kita sebagai individu dan gereja Tuhan pada zaman ini? Artikel yang kami sajikan dalam edisi kali ini, akan membahas mengenai pelajaran yang bisa ditarik dari peristiwa Pentakosta, sehingga semakin memperlengkapi kita untuk melakukan tugas kita sebagai pendoa. Selamat menyimak dan bertumbuh. Tuhan Yesus memberkati kita sekalian!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Janji Roh Kudus

"Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya." ([Lukas 11:13](#))

Pernahkah Anda mendengar seseorang memberikan batu kepada anaknya yang meminta roti? Pergilah ke daerah paling kumuh di London, apakah Anda akan menemukan orang seperti itu di sana? Jika Anda mau, berbaurilah dengan para perampok dan pembunuh, dan bila seorang anak kecil berseru, "Ayah, beri aku sepotong roti dan daging," apakah ayah yang paling jahat sekalipun, akan memasukkan batu ke mulut anaknya? Tuhan mengatakan bahwa demikianlah keadaannya, bila Dia menolak memberikan Roh Kudus ketika kita membutuhkan pertolongan-Nya. Dia akan seperti ayah yang memberi batu kepada anaknya yang minta roti.

Apakah Anda mengira Tuhan akan memberikan batu kepada kita? Dia berkata, "Apalagi Bapamu yang di Surga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya" ([Lukas 11:13](#)). Dia menganggap hal ini lebih penting daripada pemberian orang tua pada umumnya. Tuhan pasti memberikan Roh Kudus saat kita meminta, karena Dia telah mengikatkan diri-Nya bukan dengan perjanjian biasa. Dia telah memberikan perumpamaan yang bisa mencoreng nama-Nya sendiri, bila Dia tidak memberikan Roh Kudus bagi mereka yang meminta kepada-Nya.

Jadi, marilah kita meminta kepada-Nya dengan segenap hati. Apakah saya tidak berbahagia bila Anda sedang membaca tulisan ini segera menyampaikan permohonan doa? Saya berdoa bagi orang-orang yang belum menerima Roh Kudus, agar saat ini, sementara membaca tulisan ini, dituntun untuk berdoa, "Roh Kudus datanglah kepada saya; bawalah saya kepada Yesus." Anda yang adalah anak-anak Allah, janji ini secara khusus ditujukan bagi Anda. Mintalah kepada Allah, agar Roh Allah membentuk Anda, bukan hanya sebagai orang percaya yang puas dengan hidupnya sendiri, melainkan orang percaya yang berguna, yang mengalirkan berkat bagi lingkungannya.

Diambil dari:

Judul asli buku : Quiet Time whit Charles Spurgeon
Judul buku terjemahan : Saat Teduh Bersama Charles Spurgeon
Penulis : Charles Spurgeon
Penerjemah : Haniel eko N
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
Halaman : 72

Artikel Doa: Pelajaran Pentakosta

Apakah Pentakosta itu? Apakah ia hanya merupakan fakta sejarah semata -- kolot, tandus, masa lalu? Atau apakah Pentakosta adalah masa kini, energi kehidupan yang harus dihasilkan dalam sejarah kehidupan setiap individu dan setiap gereja di semua tempat dan untuk sepanjang waktu? Pentakosta adalah Injil dalam tindakan praktis dan sepenuhnya. Pentakosta adalah Roh Kudus dalam bentuk sebenarnya. Pentakosta memberikan kuasa untuk melaksanakan Injil. Injil tidak dapat dilaksanakan di tempat mana pun atau dalam kondisi apa pun secara agresif dan penuh kuasa, tanpa kuasa Pentakosta. Apa yang dilakukan Roh Kudus kepada murid-murid pada hari Pentakosta, harus dilakukan-Nya juga kepada kita. Roh Kudus yang telah membuat gereja bergerak dengan kekuatan penuh, dan hanya Dialah yang dapat membuat gereja tetap bergerak dan memiliki kuasa.

Kehidupan yang penuh roh adalah salah satu ciri paling utama dan paling menonjol dari Pentakosta. Kehidupan rohani Pentakosta mengalir dan membanjiri orang-orang serta gereja, sehingga pertemuan-pertemuan ibadah dipenuhi oleh orang-orang dan semangat mereka dibangkitkan. Kematian, kebodohan, dan kekeringan tampaknya terhapus selamanya. Kepenuhan kehidupan Allah melingkupi dan membangkitkan. Kekayaan serta kemuliaan kehidupan rohani menciptakan sukacita luar biasa, yang bagi orang luar, kelihatannya seperti kegilaan yang berisik dan bodoh, atau kemabukan oleh karena anggur. Sesungguhnya, itulah anggur baru kerajaan Surga. Air yang mengalir, yang menimbulkan kegirangan di dalam kota Allah, telah tercurah atas dunia kita yang gersang, membawa sukacita, dan kekayaan. Kehidupan batin sedang berada pada titik pasang naik.

Inilah pelajaran Pentakosta pertama bagi kita, yaitu bahwa kehidupan rohani dapat dipenuhi sukacita dan kuasa. Ketika kehidupan rohani lemah, tidak pasti, lumpuh, ketika keraguan mengganggu atau menutupi kita atau sukacita menjadi mati, kita tahu bahwa Roh Kudus tidak ada di sana dalam kuasa. Kehadiran-Nya membangkitkan kegirangan dan menerangi seperti matahari yang terbit. Kita mungkin mengganti Roh Kudus dengan ribuan hal, dan menipu diri kita sendiri dengan membayangkan bahwa pengganti tersebut, merupakan kekuatan yang memberi kehidupan, namun kita tidak akan pernah mengenal kuasa serta kehidupan Pentakosta.

Pentakosta mengajari kita tentang aktivitas yang mengalir dari batin dan penuh dengan kekuatan. Aktivitas ini tidak dipaksakan, tidak didorong oleh tekanan luar. Kehidupan Roh Kudus tidak dapat tidak aktif, Dia harus mengekspresikan diri-Nya dalam pekerjaan baik. Aktivitas-Nya bersifat spontan dan tidak tertahankan. Kehidupan rohani sejati tidak dapat berhenti bekerja, sama seperti matahari tidak dapat berhenti bersinar. Melayani adalah syarat kehidupan rohani. Kehidupan yang samalah yang mendorong Dia berkeliling melakukan pekerjaan baik. Selama kebaikan dikerjakan, kehidupan tersebut tetap tinggal, tetapi kehidupan dan hak tersebut diserahkan ketika komitmen untuk bekerja hilang. Aktivitas ini tidak dibangkitkan oleh darah muda, hasrat untuk diperhatikan, atau kebanggaan kepemimpinan. Suatu dorongan yang manis dan kuat dari dalam -- sama kuat dan meratanya seperti gravitasi -- mengharuskan dan

memimpin aktivitas ini. Hukumnya adalah pelayanan yang rendah hati, seperti Serafim - yang menutupi kaki dan wajahnya -- dan penuh semangat serta penyembahan.

Pentakosta mengajarkan ketertiban dan organisasi. Organisasinya sederhana dan lengkap. Roh Kudus menempatkan setiap anggota secara teratur dan dalam penundukan. Seperti anggota-anggota tubuh manusia dibentuk oleh tangan Ilahi yang sama, setiap anggota tubuh rohani memiliki tempat serta fungsinya masing-masing. Kekuasaan mutlak dan kepenuhan Roh Kudus di dalam gereja, menghancurkan semua kecemburuan, ambisi, dan perpecahan dalam tubuh, dan memampukan setiap anggota untuk melaksanakan fungsinya. Dari pada-Nyalah seluruh tubuh rapi tersusun dan diikat menjadi satu, oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya, dan membangun dirinya dalam kasih ([Efesus 4:16](#)).

Organisasi ini tidak dibentuk oleh keahlian para pembuat undang-undang gerejawi, tetapi sebuah organisasi yang dibentuk oleh Roh Kudus dari dalam. Roh Kudus mengorganisasi manusia batin selaras dengan Ilahi, sehingga Ia melakukan pekerjaan Allah secara sempurna dan dengan sukacita. Roh Kuduslah dan bukan tambahan mesin-mesin yang dibutuhkan gereja, karena Dia memampukan setiap anggota untuk mengambil posisinya di dalam tubuh, untuk melaksanakan fungsi Ilahi yang telah ditentukan baginya. Kelemahan gereja adalah berjalan dengan kekuatan jasmaniah dan alamiah, merancang dan melaksanakan pekerjaannya dengan kekuatan manusia serta kekuatan sosial, dan bukannya dengan kuasa Roh Kudus. Organisasi tidak dapat memberikan kehidupan atau memperbaruinya. Pengaturan serta penyusunan gereja yang ditata dengan baik atau kekuatan jasmaniah, tidak akan memberikan kehidupan atau meningkatkan gereja. Hari setelah Pentakosta, gereja telah lengkap sebagai sebuah organisasi rohani, seolah-olah gereja telah bertumbuh selama berabad-abad. Hal ini tidak disebabkan oleh pengaturan atau pertumbuhan, tetapi disebabkan oleh kehadiran serta kepenuhan Roh Kudus.

Pentakosta menciptakan sebuah gereja yang bersaksi. Sebelum Pentakosta, murid-murid memiliki fakta-fakta, namun mereka tidak dapat memproyeksikannya dengan kekuatan yang meyakinkan. Pentakosta mengambil fakta-fakta sejarah serta observasi, dan menaruhkannya di dalam hati mereka, sebagai sebuah kekuatan Ilahi yang membangkitkan. Itulah era baru serta energi baru bagi mereka -- sebuah takdir baru, tidak diceraikan dari masa lalu, tetapi dikawinkan dengan masa lalu dengan ikatan yang lebih kuat. Pentakosta tidak hanya menghiasi dan memperindah masa lalu, tetapi melingkupinya dengan kemuliaan masa kini yang lebih menakjubkan.

Lidah-lidah api melambangkan fungsi gereja yang paling penting: bersaksi. Lidah-lidah api juga melambangkan suatu energi yang dibutuhkan bagi kesaksian tersebut: Api Roh Kudus. Lidah api memberitakan kebenaran yang telah dibangkitkan oleh Roh Kudus secara berapi-api dan dengan energi yang menjalar. Kesaksian harus penuh dengan kekuatan dan membawa peneguhan. Kata "martir" berarti "saksi" dan menandai mereka yang meninggal karena berpegang pada kebenaran Allah. Kebenaran Allah telah masuk ke dalam mereka dengan sebuah kekuatan yang menekan, sehingga mereka

harus memberikan kesaksian. Para pria dan wanita yang memiliki kesaksian di dalam diri mereka, selalu bersaksi tentang pengharapan mereka dengan segala risiko yang mereka tanggung. Tidak ada satu pun, kecuali gereja Roh Kudus yang dapat bersaksi. Orang-orang Kristen Roh Kudus selalu bersaksi. Sebuah gereja Roh Kudus adalah gereja yang verbal. Pujian, doa, serta kesaksian menjadi ciri gereja tersebut, sama halnya seperti Surga karena gereja dibentuk sesuai pola Surgawi.

Pentakosta mengajari kita tentang kesederhanaan, persatuan, dan persaudaraan. Mereka menjadi satu "makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati". Mereka dipersatukan dalam persaudaraan yang erat dan bahagia -- suatu persekutuan yang membuat mereka menjadi rekan. Kepalsuan, kepura-puraan, dan perpecahan yang ada di dalam masyarakat dihancurkan. Ikatan anugerah lebih kuat daripada ikatan kasta, ikatan masyarakat, atau ikatan darah. Ambisi dan keduniawian yang menjadi sumber ketidakpuasan dan hasutan telah hilang. Roh Kudus telah menyembuhkan dosa yang kronis tersebut. Unsur-unsur perpecahan yang memisahkan manusia, menjadi hilang karena adanya persaudaraan kudus. Tuntutan, keegoisan, serta kekerasan hak-hak pribadi, secara sukarela dihapuskan demi kelangsungan persaudaraan baru tersebut. Persaudaraan ini, dengan kesederhanaan serta kesatuannya, sangat berbeda dengan ikatan sosial, yang umumnya menjadi pengganti persaudaraan itu. Ikatan-ikatan sosial seperti itu, yang diciptakan oleh para anggota gereja, latihan-latihan gerejawi, manipulasi-manipulasi, dan motif-motif duniawi, biasanya sangat lemah, sering kali kosong, dan biasanya bersifat lokal. Hal-hal ini biasanya bersifat tidak rohani dan memiliki kecenderungan bersifat duniawi. Roh kudus menciptakan suatu persaudaraan kasih dan belas kasihan, yang ditonjolkan secara rohani dan besar, dan memiliki kecenderungan pimpinan Surga. Persaudaraan tersebut menghapuskan perbedaan palsu yang telah diciptakan oleh masyarakat, uang, atau tempat, serta mempersatukan kaya dan miskin, tinggi dan rendah dalam suatu persekutuan kudus, yang tidak memiliki keegoisan, kecemburuan, dan keangkuhan.

Pentakosta memecahkan masalah uang. Gereja memiliki lebih banyak masalah yang berkaitan dengan uang daripada masalah lainnya. Uang membuat gereja menjadi sekuler, menipiskan kerohanian, serta sifat surgawinya. Uang menghentikan banyak pemberian, umumnya semakin banyak yang kita miliki, semakin sedikit yang kita berikan. Uang mencuri hati bangku gereja dari Surga, dan ia memasuki mimbar yang sering kali lebih sibuk dan lebih memiliki hati mengenai bagaimana menghasilkan uang daripada menyelamatkan jiwa. Pentakosta dalam masa itu memecahkan masalah uang, karena Pentakosta menghancurkan keegoisan, sumber, akar, serta cabang-cabangnya. Orang-orang Kristen mula-mula menjual tanah serta rumahnya, dan meletakkan uangnya di bawah kaki rasul-rasul untuk dipergunakan bagi Allah dan tujuan persaudaraan kudus tersebut.

Catatan mengenai hal ini terlihat dalam [Kisah Rasul 4:32, 34-35](#), "Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama.... Sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa dan mereka

letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya." Roh kudus dalam kepenuhan kuasa-Nya, merupakan satu-satunya obat bagi penyakit kikir yang telah mengikat kerohanian kita dengan kekuatan yang mematikan. Kuasa Roh Kudus adalah satu-satunya kekuatan yang dapat memenuhi perbendaharaan kita yang menipis, dan membuat orang Kristen tunduk kepada hukum penyangkalan diri, kepada pemberian murah hati orang Kristen, yang merupakan tanggung jawab kita.

Pada hari Pentakosta, orang-orang ditarik, dipertobatkan, dan diselamatkan. Orang-orang yang diselamatkan ditarik kepada gereja. Sebuah gereja dengan api Roh Kudus, organisasi Roh Kudus, persaudaraan Roh Kudus, memecahkan masalah modern bagaimana menarik orang-orang dan menjangkau massa, karena gereja hidup aktif dan agresif. Pentakosta mengajari mimbar tentang semangat dan kuasa yang mengubah. Petrus pernah berkhotbah sebelumnya, tetapi api Pentakosta membakar habis khotbahnya yang lama, dan memberikan khotbah-khotbah baru kepadanya. Api telah membentuk Petrus yang baru. Apakah ada mimbar atau gereja yang tidak membutuhkan suatu Pentakosta baru? Di manakah mimbar, di manakah gereja yang sedang menantikan baptisan api ini, sama seperti para murid menantikannya dalam kerendahan dan doa, dengan bersatu hati dan di tempat yang sama?

Diambil dari:

Judul asli buku : Prayer and Revival
Judul buku terjemahan : Doa dan Api
Penulis : E. M. Bounds
Penerjemah : Josep Tatang dan Susan
Penerbit : Tunas Pustaka
Halaman : 64 -- 71

e-Doa 055/Mei/2012: Fenomena Lawatan Allah

Editorial

Shalom,

Di Indonesia terdapat banyak ragam denominasi kekristenan. Karena keragaman tersebut, tidak jarang terjadi ketidakcocokan antardenominasi. Tentu saja hal ini sangat disayangkan karena dapat menimbulkan perpecahan di antara umat Kristen sendiri. Mari kita saling menghargai, menghormati, mendukung, dan saling melengkapi dalam melayani Tuhan dan sesama di dunia ini.

Artikel yang kami sajikan berikut merupakan hal yang masih menjadi kontroversi bagi sebagian denominasi sampai saat ini. Artikel ini tidak bermaksud untuk membela atau mencemooh sebagian dari saudara- saudara seiman kita yang menyakini fenomena tertentu -- Fenomena Lawatan Allah. Artikel ini dimaksudkan agar kita mengenal latar belakang sekelompok denominasi tertentu meyakini hal ini. Bagaimana sekelompok denominasi ini memahami peristiwa "Fenomena Lawatan Allah"? Silakan Anda menyimak artikel yang telah kami persiapkan. Selamat membaca.

Pemimpin Redaksi e-Doa,
Novita Yuniarti
< novita(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Fenomena dalam Lawatan Allah, Alkitabiahkah?

Sepanjang sejarah kekristenan, keadaan gereja tidak selalu cemerlang. Gambaran gereja mula-mula yang ideal (zaman para Rasul), menurun hingga mengalami "kematian" yang dikenal dengan zaman kegelapan atau "The Dark Ages". Saat itu, pujian dan penyembahan tidak terdengar lagi di gereja, karunia bahasa lidah hilang, dan konsep keselamatan oleh pengorbanan Yesus digantikan dengan konsep keselamatan yang dapat dibeli dengan uang.

Namun Allah tidak tinggal diam. Di akhir zaman ini, Allah sedang mengadakan pemulihan besar-besaran atas gereja-Nya melalui lawatan-lawatan yang dilakukan-Nya. Konsep keselamatan karena iman pada Tuhan Yesus kembali ke dalam gereja, setelah protes dari Martin Luther kepada gereja di Wuttenberg di Jerman. Pujian dan penyembahan kembali terdengar ketika terjadi lawatan Tuhan di Azusa Street, Amerika Serikat pada tahun 1905, yang memulihkan karunia Roh Kudus di gereja. Mulai dari lawatan di Azusa Street inilah tersebar gerakan pantekosta dan karismatik. Pada masa kini, lawatan besar-besaran sedang terjadi. Salah satu contohnya di awal tahun 1994, yang dikenal dengan nama "Toronto Blessing" (terjadi di gereja Toronto Airport Vineyard dan curahan Roh Kudus masih berlangsung setelah membawa berkat bagi 150.000 orang seluruh dunia). Lawatan demi lawatan dilakukan Allah untuk memulihkan gereja-Nya.

Kata "pemulihan" dalam bahasa Yunani adalah "Aposkathistemi", yang berarti:

1. Menaruh kembali dalam aturannya yang semula.
2. Menyempurnakan, melengkapi.
3. Mengembalikan ke posisi semula yang sudah hilang/tercuri.
4. Biasanya dalam wujud yang lebih baik/besar/banyak.

Berulang kali Allah memberi janji pemulihan. Yeremia 33:1-13 mengatakan pemulihan ini akan membawa: kuasa doa -- jawaban doa.

1. Pewahyuan (great and mighty things).
2. Kesehatan.
3. Kesembuhan.
4. Damai sejahtera yang melimpah.
5. Kebenaran yang melimpah.
6. Keamanan.
7. Memulihkan keadaan kita.
8. Membangun kehidupan kita.
9. Penahiran.
10. Mengampuni segala kesalahan/dosa kita.
11. Sukacita/kegirangan yang melimpah.
12. Kedaulatan Allah dipulihkan.

13. Suara kegirangan.
14. Suara sukacita.
15. Suara pengantin laki-laki dan perempuan.
16. Suara umat Allah.
17. Berkah Allah yang melimpah.

Sejarah mencatat berulang kali tentang lawatan Allah, dari generasi ke generasi yang menimbulkan pro dan kontra, terutama fenomena tentang manifestasi Roh Kudus. Bagi banyak orang dan gereja, tumbang dan tertawa dalam Roh masih merupakan hal baru - - merupakan suatu hal yang normal jika mereka masih sangat berhati-hati menanggapi hal tersebut. [1 Korintus 1:27-30](#) menyatakan bahwa Allah sering memakai hal-hal yang bodoh, tidak terpendang bagi manusia untuk membawa kita pada kemuliaan-Nya. Alkitab harus menjadi "frame work" (kerangka acuan) dari segala karya Roh Kudus dalam hidup manusia.

Apa yang Terjadi Saat Anda Tumbang dalam Roh?

Sebagai seorang gembala yang bertanggung jawab atas jiwa domba-dombanya, saya selalu ingin mengetahui dasar teologi di balik semua peristiwa yang dialami oleh gereja kami. Apa benar hal tersebut berasal dari Alkitab? Apa yang harus saya/jemaat lakukan? Waktu itu, setelah kejadian tumbang dan tertawa dalam Roh yang pertama, saya berdoa meminta Tuhan menunjukkan saya di mana hal tersebut ditulis di Alkitab. Kemudian Tuhan memberikan inspirasi yang baru mengenai [Mazmur 23](#). Biasanya, saya membacakan [Mazmur 23](#) dalam kebaktian penghiburan untuk orang yang sudah meninggal. Namun kali ini, Tuhan membuka arti yang lebih dalam. Apa yang terjadi saat tumbang dalam Roh?

1. Mengenal Gembala yang Agung. [Mazmur 23](#) dimulai dengan kata "Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku." Pernyataan Daud, bahwa "Tuhan adalah gembalaku" menyatakan bahwa Daud mengenali siapa gembalanya. Pernyataan ini mengajak kita untuk mengenal Gembala yang Agung.
2. Anda tak kekurangan. Dalam ayat itu juga dinyatakan jika Tuhan menjadi gembala kita, Ia akan mencukupkan kebutuhan kita, termasuk kebutuhan mental dan spiritual yang tidak dapat dipenuhi oleh manusia.
3. Allah membaringkan di rumput hijau. Saat kita tumbang dalam Roh, Allah sendiri yang menumbangkan kita, Ia membaringkan kita di rumput hijau bukan karena kekuatan magis atau manusia.
4. Allah membimbing ke air yang tenang. Anda ditenggelamkan dalam alam kedamaian Ilahi.
5. Allah menyegarkan jiwa Anda. Ia mengangkat setiap beban-beban Anda.
6. Allah menuntun di jalan yang benar. Anda memperoleh hikmat Ilahi dalam kehidupan Anda.
7. Allah menghancurkan ketakutan. Selama kita "tumbang dalam Roh", Allah seolah-olah mengadakan operasi di dalam jiwa kita. Ia mengangkat semua ketakutan dan menggantikannya dengan penghiburan.

8. Allah mengurapi Anda sampai penuh melimpah, sehingga Anda hidup dalam kebajikan dan kemurahan.

Allah sedang mengadakan pemulihan bagi gereja-Nya. Mari kita buka hati kita untuk mengalami lawatan Allah ini. Kemuliaan hanya bagi Tuhan!

Diambil dari:

Judul majalah : HARVESTER, Edisi November/Desember, Tahun 1994

Judul artikel : Fenomena dalam Lawatan Allah, Alkitabiahkah?

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Indonesian Harvest Outreach

Halaman : b -- c

Tokoh Doa: Ayub: Pemulihan Dari Tuhan

Ayub yang tinggal di tanah Us, dikisahkan sebagai seorang yang sangat kaya, bahkan disebut sebagai yang terkaya dari semua orang di sebelah timur ([Ayub 1:1,3](#)). Menurut pandangan tradisional, tanah Us merupakan daerah Haran. Sedangkan pandangan modern menganggapnya sebagai daerah perbatasan Edom.

Besarnya kekayaan Ayub dilukiskan dengan uraian mengenai banyaknya harta yang dimilikinya. Ayub mempunyai 7.000 ekor kambing domba, 3.000 ekor unta, 500 pasang lembu, 500 keledai betina ... ([Ayub 1:3](#)). Ayub mempunyai banyak rumah, baik untuk dirinya sendiri, ketujuh anaknya, maupun untuk tempat tinggal para budaknya ([Ayub 1:4](#)).

Ayub merupakan seorang tokoh pada zamannya. Ayub merupakan pemimpin bagi kaum keluarganya dan bagi ketujuh anaknya. Ia juga menjadi pemimpin dari para karyawannya yang sangat banyak. Alkitab mengatakan bahwa ia mempunyai budak dalam jumlah yang sangat besar ([Ayub 1:3](#)).

Di tengah masyarakat, Ayub dipandang sebagai seorang tokoh yang baik dan dermawan. Alkitab mencatat bahwa ia senang membantu orang-orang lemah ([Ayub 4:3-4](#)). Kekayaannya yang luar biasa memungkinkan ia menolong orang-orang miskin dari kalangan bawah yang berkekurangan.

Rupanya, Ayub juga merupakan "public figure" yang banyak memberi nasihat dan ajaran moral. Ayub adalah seorang berhikmat, yang fasih mengajar banyak orang, seorang motivator yang efektif ([Ayub 4:3-4](#)). Ia adalah seorang kaya dari kalangan atas, yang punya kearifan yang dihormati masyarakat.

Lebih dari itu, Ayub adalah orang besar di pandangan Allah. Tuhan memberinya pujian: "Tiada seorang pun di bumi seperti dia, yang demikian saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan." ([Ayub 1:8](#)) Hanya orang-orang tertentu yang beroleh pengakuan seperti itu dari Tuhan.

Dari uraian kitab Ayub pasal pertama, nyata bahwa Ayub adalah seorang yang besar bukan hanya di dunia materi, melainkan juga di mata Allah. Ketika iblis berkeliling dunia, ia mengakui bahwa Ayub adalah orang yang paling hebat dalam hal takut akan Tuhan. Iblis tidak bisa menjamah Ayub tanpa izin khusus dari Tuhan, sebab Tuhan begitu membentengi Ayub dan kehidupannya ([Ayub 1:10-11](#)).

Kehidupan Doanya

Ayub adalah seorang pemimpin yang kuat di dalam doa. Ia selalu menaikkan doa-doa khusus untuk anak-anaknya. Setiap kali, apabila hari-hari pesta telah berlalu, Ayub memanggil mereka (ketujuh anaknya), dan menguduskan mereka; "keesokan harinya, pagi-pagi bangunlah Ayub, lalu mempersembahkan korban bakaran sebanyak jumlah

mereka sekalian, sebab pikirnya: `Mungkin anak-anakku sudah berbuat dosa dan telah mengutuki Allah di dalam hati`." ([Ayub 1:5a](#))

Kehidupan doa Ayub memberi teladan bagi para pemimpin masa kini untuk tekun mendoakan anak-anak mereka. Kesibukan pekerjaan atau pelayanan, sering membuat para pemimpin kurang memedulikan anak. Tak jarang kita mendengar kabar banyaknya anak pendeta, hamba Tuhan, atau tokoh Kristen yang terlantar dan jatuh dalam rupa-rupa dosa.

Ketika malapetaka hebat melanda hidupnya -- ternaknya dijarah, harta bendanya habis, dan anak-anaknya mati -- Ayub memberi sebuah reaksi yang luar biasa: doa! Ia tidak marah, kecewa, membalas, atau bunuh diri. Ayub mengoyak jubahnya dan mencukur kepalanya, kemudian sujudlah ia dan menyembah, katanya: "Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan!" ([Ayub 1:20-21](#))

Bagaimana jika seandainya perusahaan Anda bangkrut? Bagaimana jika seandainya gereja Anda dirusak massa, dibakar, dan jemaat serta keluarga Anda dianiaya? Inilah ujian bagi seorang pemimpin sejati. Tingkat kedewasaan rohani kita benar-benar diuji habis-habisan. Masihkah kita berdoa kepada Tuhan?

Menarik jika kita perhatikan percakapan antara Ayub dengan Tuhan selama ia mengalami penderitaan berat itu. Sejak awal Ayub tetap beriman dan mengasihi Tuhan, meskipun ia banyak mengeluh ([Ayub 3](#)). Tetapi, setelah ia mendengar banyak masukan dari orang lain, pikirannya berubah. Ayub mulai mengucapkan kata-kata negatif mengenai Tuhan ([Ayub 10](#)). Tetapi, akhirnya Ayub pun sadar dan memohon pengampunan, mencabut semua perkataannya yang salah ([Ayub 42:6](#)).

Percayalah bahwa tidak ada pencobaan yang melebihi kekuatan kita ([1 Korintus 10:13](#)). Bersama Tuhan kita pasti kuat. Persoalannya, ketika kita mulai membuka telinga terhadap perkataan-perkataan manusia, iman kita pasti akan goyah. Pemimpin sejati tidak akan terpengaruh oleh apa kata orang, tetapi hanya firman Tuhan saja!

Pemulihan karena Doa

Penderitaan dan penyakit Ayub berasal dari iblis yang menyerang dia atas seizin Tuhan ([Ayub 1:11-12; 2:5-6](#)). Jadi, Tuhan tidak pernah merancangkan perkara buruk dalam kehidupan Ayub ([Yeremia 29:11](#)). Iblislah si pencuri, pembunuh, dan pembinasakan ([Yohanes 10:10](#)).

Tetapi, ketika Ayub jatuh dalam kemiskinan dan penderitaan, semua orang menuduh bahwa ia telah kena tulah Tuhan. Istrinya berkata, "Masih bertekunlah engkau dalam kesalehanmu? Kutukilah Allahmu dan matilah!" ([Ayub 2:9](#)) Ketiga sahabatnya, Elifas, Bildad, dan Solar datang dan menuduh Ayub sebagai pendosa besar, sehingga Allah menulahnya dengan penderitaan dan penyakit yang parah. Masyarakat juga

mengucilkan dia, tidak ada seorang pun yang peduli dan menolong. Ayub tinggal sendirian sebagai orang yang dianggap sampah masyarakat.

Di tengah lembah penderitaan itu, Ayub sangat membutuhkan, bukan hanya pembelaan, melainkan juga pemulihan dari Tuhan. Namun, sekian lama Ayub tidak kunjung melihat tangan Tuhan mengangkat hidupnya, sehingga ia sempat putus asa. Ia kecewa kepada teman-temannya dan menyebut mereka sebagai penghibur sialan ([Ayub 16:1-3](#)). Iman Ayub goyah dan ia sempat berprasangka negatif kepada Tuhan ([Ayub 10](#)).

Di akhir cerita, Tuhan memulihkan Ayub karena ia berdoa mengaku dosa dan merendahkan diri di hadapan Allah. Karena sadar telah berkata buruk tentang Tuhan, Ayub mencabut kembali setiap perkataannya dan menyesalinya, ia duduk dalam debu dan abu ([Ayub 42:6](#)). Doa pertobatan dengan merendahkan diri adalah kunci pemulihan. Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya ([1 Petrus 5:6](#)).

Mengapa Tuhan memulihkan kehidupan Ayub? Alkitab mencatat: Tuhan memulihkan keadaan Ayub setelah ia meminta doa untuk sahabat-sahabatnya, dan Tuhan memberikan kepada Ayub dua kali lipat dari segala kepunyaannya dulu ([Ayub 42:10](#)). Pemulihan terjadi setelah Ayub mendoakan dengan tulus orang-orang yang memfitnah dan menuduhnya. Itulah doa yang penuh kasih, mendoakan orang yang telah mengecewakan, merendahkan, dan menuduhnya ([Matius 5:44](#)).

Seorang pemimpin biasanya memunyai beberapa sahabat. Tetapi, tak jarang sahabat kita tidak memberi dukungan manakala kita jatuh. Mereka malahan mengejek dan menuduh kita sebagai yang bersalah. Pemimpin Kristen akan tetap bersikap kasih terhadap musuh dan bahkan mau mendoakan mereka dengan tulus.

Diambil dari:

Judul buku : Mezbah Doa Para Pemimpin

Penulis : Haryadi Baskoro

Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008

Halaman : 69 -- 74

Stop Press: Dapatkan Bundel Buletin Parakaleo!

Buletin Parakaleo berisi tulisan-tulisan dari penulis dan konselor Kristen yang telah berpengalaman dalam bidangnya, seperti Yakub Susabda, Esther Susabda, Paul Gunadi, dan Paul Soetopo. Buletin Parakaleo ini diterbitkan oleh Departemen Konseling Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia sejak tahun 1984 hingga tahun 2007 [buletin ini sekarang sudah tidak terbit lagi]. Saat ini tersedia bundel Buletin Parakaleo yang berisi 56 edisi (lengkap).

Jika Anda berminat untuk mendapatkan bundel buletin Parakaleo ini, silakan mengisi form pemesanan di bawah ini. Pesanan Bundel Parakaleo akan dikirim lewat pos ke alamat pemesan (mohon tulis alamat yang lengkap).

Sebagai ganti biaya cetak dan ongkos kirim, pemesan bisa memberikan sumbangan sukarela lewat transfer Bank: Rekening: BCA Pasar Legi Solo No. 0790266579 a.n. Yulia Oeniyati

> potong di sini <-----

FORM PEMESANAN BUNDEL PARAKALEO

Nama Pemesan:

Alamat lengkap:

Kota:

Kode Pos:

No. HP:

Email:

Jumlah yang dipesan: ... bundel (masing-masing berisi 56 edisi -- lengkap)

> potong di sini <-----

Kirimkan kembali form ini dan bukti transfer ke: ==> [konsel\(at\)sabda.org](mailto:konsel(at)sabda.org)

Atau kirimkan data Anda lewat SMS ke: 088-1297-9100

e-Doa 056/Juni/2012: Doa Syafaat sebagai Balok Pendobrak 1

Editorial

Shalom,

Doa adalah senjata yang ampuh untuk mendukung kita dalam setiap peperangan rohani yang kita hadapi. Baik dari Alkitab maupun dari kesaksian-kesaksian yang kita dengar, baca, atau alami, ada banyak contoh mengagumkan yang menjadi bukti dari kuasa doa. Salah satu contoh itu adalah pertempuran orang Israel melawan bangsa Amalek, yang menyatakan kuasa doa Musa dari atas bukit, untuk mendukung pasukan Israel dalam peperangan itu.

Lalu apa hubungannya dengan kita pada abad modern ini? Apakah doa masih memiliki kuasanya? Apa fungsi doa dalam peperangan rohani yang mengawali segala upaya penginjilan? Untuk membahas hal tersebut kami, menyajikan dua artikel yang akan hadir berturut-turut dalam dua edisi bulan Juni ini. Kiranya melalui artikel tersebut, kita semakin diteguhkan dalam kehidupan doa kita. Selamat menyimak. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Syafaat Sebagai Balok Pendobrak (1)

Di Belakang Layar

Alangkah istimewa hak seorang penganjur, bila ia memiliki banyak orang yang berdoa untuk mendukung penganjurannya! Merekalah pekerja mesiu yang menyediakan dinamit untuk pengeboman Injil terhadap neraka. Para tokoh doa syafaat itu lebih daripada mitra doa. Mereka adalah manusia jenis Musa. Dalam beberapa hal, kita takkan pernah dapat menjadi seperti Musa. Ia seorang pangeran, pemberi hukum, pembina bangsa, dan jenius. Tetapi, ia bahkan lebih besar daripada itu dan dalam hal itu, kita dapat menjadi seperti dia. Ia seorang pendoa syafaat! Sebagai seorang pangeran Mesir, Musa dilatih dalam peperangan dan barangkali bahkan memerintah prajurit-prajurit. Tetapi ketika keberadaan Israel terancam, Musa berubah menjadi pendoa syafaat. Ia membela umatnya dengan memohon untuk mereka kepada Allah. Ia tak menaruh keyakinan kepada kekuatannya sendiri, tetapi pergi mencari wajah-Nya.

Empat puluh tahun sebelumnya, Musa telah mengurus segala sesuatunya sendiri, selagi mencoba melepaskan Israel. Ia memberikan pukulan pertama untuk kemerdekaan mereka, tetapi pukulan itu gagal. Musa harus melarikan diri. Pada akhir kariernya, ia memaksakan diri lagi dengan suatu cara yang disebut Alkitab sebagai tidak beriman. Ketidakpuasan orang banyak, mendorongnya untuk melakukan hal yang ekstrem. Ia berdiri dan dengan angkuh menuntut, "Dengarlah kepadaku, hai orang-orang durhaka, apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?" ([Bilangan 20:10](#)) Kemudian Allah menyingkirkannya. Ia telah melampaui wewenangnya dan meninggalkan rahasianya. Dunia memunyai teknik untuk memengaruhi massa. Kerumunan besar manusia berkumpul dalam kebaktian-kebaktian kami. Tetapi saya percaya bahwa cara-cara yang tak layak dari psikologi massa dan tipu daya kaum perusuh, sama sekali tak saya pedulikan. Kami memunyai cara lain yaitu rahasia Musa - - doa syafaat. Siapakah yang dapat menyamai keberhasilan Musa di dunia zaman dahulu atau pada masa kini? Musa melihat Allah dan sebagai manusia ia hidup dengan penglihatan itu. Pada masa kini, beberapa orang mungkin menganggapnya primitif. Tiga ribu tahun telah berlalu, tetapi siapakah yang telah melampaui pengaruhnya atas umat manusia? Dampaknya atas sejarah lebih besar daripada siapa pun kecuali Kristus. Hasil yang sedemikian limpanya, menggerakkan saya untuk meninjau kembali dan mengamati pangeran dengan Allah ini.

Ambillah sebuah contoh, misalnya dari [Keluaran 17:8-16](#), "Lalu datanglah orang Amalek dan berperang melawan orang Israel di Rafidim. Musa berkata kepada Yosua: 'Pilihlah orang-orang bagi kita, lalu keluarlah berperang melawan orang Amalek, besok aku akan berdiri di puncak bukit itu dengan memegang tongkat Allah di tanganku'. Lalu Yosua melakukan seperti yang dikatakan Musa kepadanya dan berperang melawan orang Amalek; tetapi Musa, Harun, dan Hur telah naik ke puncak bukit. Dan terjadilah, apabila Musa mengangkat tangannya, lebih kuatlah Israel, tetapi apabila ia menurunkan tangannya, lebih kuatlah Amalek. Maka penatlah tangan Musa, sebab itu mereka mengambil sebuah batu, diletakkanlah di bawahnya, supaya ia duduk di atasnya; Harun dan Hur menopang kedua tangannya, seorang di sisi yang satu, seorang di sisi yang

lain, sehingga tangannya tidak bergerak sampai matahari terbenam. Demikianlah Yosua mengalahkan Amalek dan rakyatnya dengan mata pedang. Kemudian berfirmanlah Tuhan kepada Musa: `Tuliskanlah semuanya ini dalam sebuah kitab sebagai tanda peringatan, dan ingatkanlah ke telinga Yosua, bahwa Aku akan menghapuskan sama sekali ingatan kepada Amalek dari kolong langit`. Lalu Musa mendirikan sebuah mezbah dan menamainya: `Tuhanlah panji-panjiku!` Ia berkata: `Tangan di atas panji-panji Tuhan! Tuhan berperang melawan Amalek turun-temurun`."

Beberapa orang tidak berdoa. Mereka menamakannya suatu misteri dan meniadakannya. Namun, mereka menggunakan cara lain yang tak dapat dipahaminya. Mengapa Amalek menang bila tangan Musa menjadi letih mungkin merupakan hal yang aneh. Doa bukanlah suatu urusan logika, melainkan urusan penyingkapan. Di sepanjang sejarah, orang-orang telah mendapati bahwa Allah menjawab doa. Tak ada gunanya untuk berbantah dengan kenyataan yang ada. Nikmati sajalah! Contoh ini (tentang Musa mengangkat tangannya di hadapan Allah) diperintah oleh Tuhan untuk ditulis dalam sebuah kitab, dan dari Alkitab kita dapat memperoleh petunjuk-petunjuk.

Mencapai Hati Allah

Pertama, doa syafaat dikerjakan di hati Musa. Malah sebenarnya, tak ada kata-kata Musa yang dicatat dalam peristiwa ini. Doanya bukan merupakan suatu rangkaian permohonan yang resmi dan benar, atau suatu rumus doa yang diucapkan kata demi kata. Musa tidak mengucapkan sepatah kata, tetapi rohnya bergumul dengan Allah dan ia mengungkapkannya dengan mengangkat kedua tangannya. Harun dan Hur berbagi dalam kemenangan ini dengan menopang lengannya. Hati Allah dicapai oleh hati kita, bukan hanya sekadar oleh bunyi dari bibir kita. Tetapi bagaimanapun juga kita harus mengungkapkan diri kita, dan Musa sungguh-sungguh menempatkan dirinya dalam permohonannya secara jasmani. Rasul Paulus menulis, "Oleh karena itu aku ingin, supaya di mana-mana orang laki-laki berdoa dengan menadahkan tangan yang suci." ([1 Timotius 2:8](#)) Kesungguhan hati Musa barangkali melampaui ucapan kata-kata belaka. Pada pasal itu juga Paulus menulis, "Pertama-tama aku nasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang." ([1 Timotius 2:1](#))

Sebagai Balok Pendobrak

Kedua, seorang manusia mengangkat tangannya, tetapi dua orang lain menopangnya. Banyak yang disebutkan tentang "seorang yang berdiri di celah" tetapi tahun-tahun berlalu dan siapakah yang dapat menunjuk kepada orang semacam itu? Jika seseorang mengaku dirinya bahwa dialah orangnya, dia tentunya akan dianggap unik. Orang-orang lain tentunya harus turut dalam tindakan itu. Sebenarnya, kisah ini menunjukkan bahwa MEREKA SEHARUSNYA TURUT BERTINDAK. Kita tak dapat membiarkan doa dilakukan oleh seorang pria atau wanita atau kepada beberapa orang pejuang doa. Jangan berujar, "Itu hanya sekadar sebuah kebaktian doa." Biarlah jutaan orang berkumpul untuk menyerbu kubu dosa! Dalam kebaktian penginjilan CfaN (Christ for all Nations -- Kristus untuk Segala Bangsa), kami menganut asas ini. Suzette Hattingh ialah seorang anggota penting yang merupakan kunci dari regu CfaN. Dialah yang patut

untuk mendapat pujian bagi banyak wawasan yang terdapat pada pasal ini. Pelayanannya yang khusus, bukanlah semata-mata mencatat para mitra doa, melainkan benar-benar menghimpun ribuan orang, memberi petunjuk, dan menuntun mereka dalam doa syafaat sejati.

Doa syafaat bukanlah suatu kasus menyangkan serangkaian kidung rohani dan berdoa untuk datangnya berkat, melainkan untuk meruntuhkan benteng-benteng setan. Para pelaku doa syafaat merupakan balok pendobrak yang perkasa. Kita tak usah merepotkan diri dengan kata-kata yang indah, melainkan dengan ungkapan hati. Orang-orang boleh berlutut, duduk, berdiri, berbaring di hadapan Tuhan, atau berjalan berkeliling, walaupun semuanya dilakukan di bawah pimpinan umum. Tak perlu ada yang menunggu selagi gembala memohon, "Diharap seseorang memimpin dalam doa." Sebaliknya, setiap orang berdoa bersama-sama, tepat seperti di dalam Kisah Para Rasul. Ada kebebasan tetapi tidak liar; kemerdekaan tetapi tidak ada pemborosan. Setiap pertemuan harus memunyai peraturan tata tertib dan harus ditaati. Tetapi kita tidak takut akan orang-orang yang memanggil dan berseru kepada Tuhan, bahkan dengan air mata.

Titik Sentuh Kuasa Surgawi di Bumi

Ketiga, Amalek merasa suatu permusuhan yang diilhami iblis terhadap Israel, dan permusuhan itu dihadapi dengan kuasa rohani dari doa. Amalek agaknya tak memunyai alasan untuk penyerangan itu. Serangan itu diilhami iblis dan sama sekali tak masuk akal. Hanya suatu kuasa rohani dapat melawannya. Kita memunyai situasi yang tepat sama pada hari ini. Para seteru Injil berjalan "menaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka" ([Efesus 2:2](#)). Inilah roh zaman ini. Kita harus mencoba mengatasi hal ini secara rohani, agar kuasa itu dihancurkan. Khotbah atau pembahasan yang baik saja, takkan pernah dapat menyelesaikan tugas itu. Kejahatan berbaring di tempat yang dalam. Usirlah dia keluar dari liangnya dengan senjata doa dan permohonan yang selalu menang! Masuklah ke dalam kemenangan Golgota! "Dengan Roh-Ku", firman Tuhan. Doa syafaat bagaikan suatu penghantar kilat, titik sentuh kuasa surgawi di bumi.

Hubungan antara Doa dan Peristiwa

Keempat, peperangan dimenangkan oleh Musa, Harun, dan Hur di puncak gunung, bersama dengan Yosua dan prajuritnya di bawah. Arus pasang pertempuran tiada surut dan pasang menurut strategi Yosua, melainkan menurut doa syafaat orang-orang ini. Dari catatan, tampaknya Musa terkadang menurunkan lengannya dengan akibat Amalek menang sampai ia mengangkatnya kembali. Mereka yang berjuang di puncak bukit dan mereka yang berjuang di lembah itu satu adanya. Hubungan antara doa dan peristiwa jelas sekali diperagakan.

Di Telapak Tangannya

Kelima, Musa mengangkat tangannya. Saya menerangkan bahwa Musa tidak mengantara seorang diri. Tetapi ada sesuatu hal lagi, sesuatu yang berkaitan dengan kelima jari Musa. Suzette Hattingh mengatakan bahwa pada suatu hari, ia tiba-tiba menyadari bahwa lima jabatan yang disebut di [Efesus 4](#) adalah bagaikan kelima jari di tangan. Setiap jari memunyai tugasnya sendiri, tetapi bila dihubungkan dengan telapak tangan, telapak tangan itu melambangkan Tubuh Kristus. Doa syafaat ialah suatu fungsi tubuh, suatu tugas untuk semua orang percaya, bukan semata-mata tugas jari-jari tangan, atau orang-orang khusus yang diberikan Yesus kepada Gereja. Semua anggota Tubuh Kristus harus mengantara -- inilah asas yang kami gunakan dalam kebaktian penginjilan kami.

Cara Pelaksanaannya

Selama enam sampai delapan minggu sebelum berlangsungnya suatu kebaktian penginjilan, Suzette melibatkan sebanyak-banyaknya anggota Tubuh Kristus dalam doa syafaat yang sungguh-sungguh. Tak ada juara tunggal yang berdoa sendiri, melainkan sebaliknya seluruh Gereja memikul beban di balik serangan gencar itu. Gerbang-gerbang neraka diserbu dan kami mengetuk pintu surga dengan permohonan. Kami melakukan hal ini secara langsung untuk keselamatan jiwa-jiwa dan gerakan Roh Allah. Kuatnya doa syafaat semacam itu, tidaklah mencapai klimaks dan berakhir ketika kebaktian penginjilan itu dimulai. Doa syafaat berlangsung terus sampai panggilan jiwa-jiwa untuk menerima keselamatan. Ratusan, bahkan terkadang ribuan orang berdoa dan terlibat dalam peperangan rohani selama kebaktian penginjilan berlangsung. Tepat pada saat penginjil sedang bekerja, berkhotbah, dan melayani, mereka yang ada di belakang layar sedang berurusan dengan kekuatan rohani untuk turut merebut kemenangan penginjil itu. Hal itu tepat seperti Musa berdoa untuk Yosua, selagi Yosua ada dalam pertempuran sengit. Jika doa syafaat tak diperlukan pada saat itu, ketika serangan gencar iblis sedang hebat-hebatnya, maka bilakah itu diperlukan?

Dalam [Keluaran 17](#), dua kelompok yaitu tentara Israel dan para sahabat Musa, ada di tempat yang terpisah, namun bersama-sama mereka memperjuangkan peperangan yang sama pada saat yang bersamaan pula. Dalam kebaktian penginjilan kami, para pendoa syafaat juga mungkin berada di tempat yang jauh dari kebaktian, berdoa di sebuah lapangan yang jauh dari tempat utama atau di gedung yang lain. Tetapi para pejuang doa ini adalah bagian yang aktif dari kebaktian penginjilan itu sendiri, menopang sang penginjil, dan bergabung dengan tentara surga untuk memukul mundur kuasa kegelapan. Keberhasilan siasat ini tentu saja telah terbukti. Dengan dukungan doa syafaat ini, musuh harus menarik diri, meninggalkan orang-orang yang belum bertobat dalam keadaan terbuka untuk kuasa firman Allah. Ada suatu panen besar jiwa-jiwa, suatu pengukuhan Tubuh Kristus, dan penggenapan firman Allah. Kita semua dengan demikian menjadi mitra dengan Kristus dan pemegang saham bersama dalam penuaian-Nya. Para pendoa syafaat kami menahan tentara iblis sampai jiwa-jiwa aman di dalam Kerajaan Allah. Siasat ini berasal dari Allah dan karena itu diberkati oleh-Nya. Siasat ini memengaruhi orang Kristen pribadi, gereja-gereja, kota, negara, dan di atas

semuanya, orang yang tak beriman. Doa syafaat membina suatu jalan raya menuju
penginjilan yang memenangkan dunia.

Diambil dari:

Judul asli buku : Evangelism by Fire
Judul buku terjemahan : Penginjilan dengan Api
Judul asli artikel : Doa Perantara sebagai Balok Pendobrak
Penulis : Reinhard Bonke
Penerjemah : A.J. Syauta
Penerbit : Yayasan Pekabaran Injil "IMANUEL", Jakarta
Halaman : 303 -- 311

Stop Press: 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda meluangkan waktu sejenak untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2012 ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa. Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke: < subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org >

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke alamat e-mail redaksi di: < doa(at)sabda.org >

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia, agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

e-Doa 057/Juni/2012: Doa Syafaat sebagai Balok Pendobrak 2

Editorial

Shalom,

Pada edisi yang lalu, kita sudah belajar bahwa doa memiliki fungsi yang sentral dalam pelayanan, sehingga kita tidak dapat mengabaikannya sambil berharap bahwa pelayanan yang tengah kita kerjakan itu akan berhasil. Tak berhenti sampai di situ, kita juga dituntut untuk berdoa bagi orang lain; doa syafaat. Apakah doa syafaat itu? Apa yang membuatnya berbeda? Di artikel ini, kita akan menemukan jawabannya dan apa saja yang diperlukan untuk menjadi pendoa syafaat yang efektif. Kiranya artikel yang kami sajikan menjadi berkat bagi Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Kebesaran Keagungan Tuhan

"Tuhan adalah Raja, Ia berpakaian kemegahan, Tuhan berpakaian, berikat pinggang kekuatan. Sungguh, telah tegak dunia, tidak bergoyang." ([Mazmur 93:1](#))

Sebelum berdoa, sebaiknya kita merenungkan Dia yang menjadi sasaran doa kita. Biarlah pikiran kita terarah kepada Tuhan yang hidup dan benar. Biarlah kita mengingat bahwa Dia Mahakuasa, sehingga kita akan meminta hal-hal yang besar. Biarlah kita mengingat bahwa Dia begitu lembut dan penuh kasih sayang, sehingga kita akan meminta pula hal-hal yang kecil dan melaporkan semuanya dalam doa permohonan. Biarlah kita mengingat kebesaran perjanjian-Nya, sehingga kita akan menghampiri-Nya dengan berani.

Biarlah juga kita mengingat bahwa kesetiaan-Nya laksana gunung-gunung yang besar dan janji-Nya untuk setiap benih doa selalu pasti. Dengan demikian, kita dapat menaikkan permohonan dengan yakin, karena Dia akan melakukan seperti yang telah dikatakan-Nya. Biarlah jiwa kita diisi dengan gambaran tentang kebesaran keagungan-Nya, sehingga kita akan dipenuhi oleh kekaguman. Dengan kebesaran kasih-Nya, kita akan dipenuhi dengan kegembiraan. Kita tidak dapat berdoa dengan lebih baik, jika kita tidak lebih banyak merenung sebelum berdoa kepada Tuhan.

Kemudian, biarlah kita merenungkan cara doa kita dipanjatkan; biarlah jiwa kita melihat darah yang terpancar dari takhta kasih karunia. Sebelum kita datang menghampiri Tuhan, biarlah kita pergi ke Getsemani dan melihat Sang Juru Selamat yang sedang berdoa. Biarlah kita berdiri dalam pandangan yang kudus di kaki Kalvari dan melihat tubuh-Nya terkoyak, sehingga selubung yang memisahkan kita dari semua jalan kepada Allah ikut terkoyak, dan kita dapat datang mendekat kepada Bapa.

Diambil dari:

Judul asli buku : Quiet Time whit Charles Spurgeon
Judul buku terjemahan : Saat Teduh Bersama Charles Spurgeon
Judul asli artikel : Kebesaran Keagungan
Penulis : Charles Spurgeon
Penerjemah : Haniel eko N
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
Halaman : 22

Artikel Doa: Doa Syafaat Sebagai Balok Pendobrak 2

Makna

Seperti Musa dan Yosua bekerja sama dalam pertempuran melawan Amalek, demikianlah Tuhan bermaksud agar doa syafaat dan penginjilan bertugas secara gabungan. Keduanya seperti tangan dalam sarung tangan, atau air di sungai, atau cabang dalam pokok anggur. Doa syafaat yang tidak dikaitkan dengan penyelamatan jiwa-jiwa, bagaikan anak panah yang dilepaskan tanpa sasaran, atau seorang atlet yang berlari dalam perlombaan yang tidak memunyai garis akhir, atau pertandingan sepak bola tanpa jala gawang. Jika kita berdoa untuk kebangunan rohani, kita harus berbuat sesuatu untuk hal itu. Doa syafaat adalah pekerjaan persiapan, sebuah bajak yang menghancurkan tanah untuk ditabur dan dipanen. Itu tidak berarti bahwa kita tidak perlu bersyafaat sampai ada kebaktian penginjilan atau pekerjaan serupa itu diselenggarakan, tetapi itu berarti bahwa kita harus memunyai suatu penglihatan dan rencana untuk menjangkau jiwa-jiwa. Penginjilan tanpa doa syafaat bagaikan mesin yang dijalankan tanpa tenaga listrik, atau menangkap ikan tanpa jala dan berusaha menangkap ikan seekor demi seekor pada ekornya.

Warisan Anda yang Sah

Serangan Amalek merupakan suatu usaha orang kafir untuk mencegah Israel agar tidak mendapatkan warisan mereka. Itu menyoroti topik yang wajar tentang usaha perantara yang tertera dalam [Mazmur 2:8](#), "Mintalah kepadaKu maka bangsa-bangsa akan Kuberikan kepadamu menjadi milik pusakamu, dan ujung bumi menjadi kepunyaanmu."

PERHATIKAN... kita mula-mula MEMINTA (memohon) dan kemudian MEMILIKI. Memohon (mengantara) diikuti dengan penginjilan -- sesungguhnya memasuki negeri dan memilikinya. Asas itu juga ditunjukkan dalam [1 Timotius 2:1](#) yang memberitahukan kepada kita untuk bersyafaat bagi semua orang. Doa syafaat memunyai sasaran tertentu, seperti yang dinyatakan [1 Timotius 2:4](#) -- supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Inilah caranya dunia dapat diselamatkan -- melalui doa syafaat dan penginjilan. Kita juga harus memerhatikan bahwa Musa duduk. Ia tidak memaafkan diri dengan ucapan "saya letih", karena manusia harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu ([Lukas 18:1](#)) dan jangan jemu-jemu berbuat baik ([Galatia 6:9](#)). Ia menetapkan dirinya untuk berdoa sampai kemenangan tiba. Ini adalah masalah menguasai suatu kawasan pertempuran khusus, bukannya berdoa dalam suatu cara yang umum atau berpuasa untuk alasan yang tidak khusus. Menyisihkan waktu untuk berdoa adalah suatu kewajiban yang benar, tetapi doa syafaat melibatkan suatu serangan yang diarahkan melawan musuh yang sudah dikenal.

Lebih lanjut dan sangat penting, Musa bukan hanya mengucapkan sebuah doa. Tangannya tetap teracung sampai Yosua telah menghancurlumatkan Amalek. Itulah doa syafaat dan ketekunan yang menjamin kemenangan. Suzette menamakannya "RINTIHAN". Ia memberikan definisi seperti berikut mengenai doa syafaat: "Berdoa

agar kehendak Allah terjadi di dunia; campur tangan, menengahi, dan bekerja dengan Allah; menjadi bagian dari pekerjaan Allah, melayani-Nya dalam doa; mendoakan beban Allah dan bukannya pendapat kita sendiri; hal yang dikehendaki-Nya, bukan hal yang kita pikirkan yang harus kita doakan, dengan demikian `menerima pikiran Kristus`; melihat perlunya tindakan Allah, kemudian dengan berani dan yakin memohon agar Ia bertindak.

Definisi

Kata "syafaat" mula-mula muncul dalam [Yesaya 53:12](#), ketika membicarakan tentang Kristus yang "berdoa untuk pemberontak-pemberontak". Kata Ibraninya ialah "baga" yang berarti "bertubrukan dengan kekerasan". Kamus Vine menyatakan bahwa "baga" berarti "memukul, melawan, bertindak keras terhadap, menyerbu, datang di antara, menyebabkan untuk memohon, bertemu dengan, dan berdoa". Jadi, ada dua segi yang terpisah di sini -- peperangan dan rintihan. Pertama, "baga" berarti sesungguhnya menghadapi Setan dalam Nama Yesus atas nama orang banyak, dengan demikian memukul, melawan, dan bertubrukan dengannya. Kata itu juga mengesankan rintihan yang lembut -- "datang di antara" atau menghadap Bapa atas nama orang banyak. Dengan demikian, doa syafaat memunyai dua segi: menghadapi Setan dan menghadapi Allah.

Selain itu, kata syafaat juga digunakan dalam Perjanjian Baru. Sebuah kata Yunani memunyai dua bagian, pertama berarti "melampaui" dan bagian lain berarti "bertemu atas nama dari atau demi seseorang". Dengan kata lain, menjangkau dan berbuat sedapat-dapatnya kita untuk kepentingan orang lain. Kata lain untuk syafaat mengesankan "berusaha untuk didengar oleh Raja demi kepentingan orang lain". Ini menunjukkan persekutuan yang erat diperlukan. Menurut kamus Webster, syafaat dilukiskan sebagai "penyelesaian sengketa dengan menengahi, permohonan, doa, atau permohonan untuk kepentingan orang lain", dan kata kerja "bersyafaat" didefinisikan sebagai "suatu tindakan antara pihak-pihak dengan pandangan untuk mendamaikan perbedaan atau pokok pertikaian mereka, menyelesaikan sengketa dengan menengahi atau mengemukakan demi kepentingan orang lain". Permohonan mendesak, permohonan resmi, memohon, turut campur, mengemukakan -- itulah doa yang dinaikkan pada "suhu" yang tertinggi.

Pinehas ikut terlibat ketika Israel sangat berdosa dan suatu tula berkecamuk di seluruh negeri. Teror yang menyebar itu dihentikan dan hal itu diperhitungkan kepada Pinehas sebagai kebenaran untuk generasi selanjutnya. Doa syafaat melibatkan tindakan menjadi seorang pendamai, yang membawa kaum pria dan wanita ke dalam sejahtera Allah. Itu menimbulkan panen kebenaran yang menjangkau masa kekal. Itulah kuasa yang terdapat dalam doa syafaat. Dalam bersyafaat, penting bagi kita untuk mendapat pengarahan dari Allah. Kita harus memunyai sasaran-Nya. Allah membutuhkan saluran-saluran untuk hal yang dikehendaki-Nya. Kita harus mengetahui urusan-Nya, karena Dia mengetahui hal yang sedang terjadi ketika kita tidak mengetahuinya, dan sangat menyadari tempat iblis mengerahkan serangannya.

Rahasia Seorang Pendoa Syafaat

Tuhan mungkin memberi kita beban untuk tugas yang harus kita lakukan sendiri, seperti berbicara kepada seseorang tentang suatu urusan pribadi. Tujuan utama dari doa syafaat bukanlah mendengarkan rahasia-rahasia tentang orang lain dari Allah. Dalam doa syafaat tidak boleh ada pergunjingan rohani -- memberitahukan orang-orang apa yang dipikirkan oleh Allah dan menyampaikan rahasia-Nya kepada semua orang, karena rahasia Allah itu suci. Allah memberitahukan kita beberapa informasi tertentu, supaya kita dapat bersyafaat bagi orang-orang lain, dengan demikian mewujudkan maksud-Nya bagi mereka. Tuhan sepertinya menyampaikan rahasia semacam itu hanya sekitar 2 persen dari waktu yang ada. 98 persen sisa waktu doa syafaat, dicurahkan untuk memalingkan dunia kembali kepada Allah sesuai dengan tuntunan Roh Kudus. Melakukan tugas seorang pendoa syafaat ialah suatu pengalaman yang mengubah kehidupan, tetapi hanya Allah yang dapat membina seorang pendoa syafaat. Jika Tuhan membawa Anda melalui pengalaman yang mengubah hasrat Anda, menuntut Anda dengan gigih di Takhta Allah untuk dunia yang tersesat, Anda tidak akan menyesalinya, betapa pun berat pekerjaan persiapan itu.

Doa syafaat mengubah sikap hidup Anda, membawa Anda kepada suatu kepuasan yang tidak seorang pun dapat melukiskannya kepada Anda sebelumnya, karena hal itu sangat kaya pengalamannya. Siapkanlah hati Anda untuk Allah, jangan hanya waktu Anda saja, maka Anda akan menempatkan harta Anda di tempat yang tidak dapat disentuh ngengat. Penginjilan harus dilihat sebagai pekerjaan Roh Kudus dalam setiap pengertian tunggalnya. Semua segi dari suatu kebaktian penginjilan diserahkan kepada-Nya -- pemberitaannya, nyanyiannya, tata tertib kebaktiannya, penggunaan setiap pelayanan, dan karunia-karunia Roh. Itu sebuah usaha besar yang didukung oleh orang-orang percaya lokal maupun Gereja secara luas. Penginjilan menyingkirkan setiap rintangan, setiap motif diri yang menghalangi, dan setiap muslihat yang mungkin akan menahan manusia untuk datang kepada Allah. Penginjilan ialah Roh Kudus yang bekerja melalui doa syafaat dan pelayanan. **GABUNGAN SEMACAM ITU MENGHASILKAN KEBANGUNAN ROHANI YANG MENAKLUKKAN DUNIA.**

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : Evangelism by Fire
 Judul buku terjemahan : Penginjilan dengan Api
 Judul asli artikel : Doa Perantara sebagai Balok Pendobrak
 Penulis : Reinhard Bonke
 Penerjemah : A.J. Syauta
 Penerbit : Yayasan Pekabaran Injil "IMANUEL", Jakarta
 Halaman : 311 -- 316

Kesaksian Doa: Dibantai Layaknya Domba

Seperti Awuna, Monica Musa tahu konsekuensi menjadi pengikut Kristus di bagian utara Nigeria -- penderitaan. Ia memperoleh kekuatan dari membaca Alkitab, khususnya [Matius 5:11-12](#). "Yesus berkata bahwa Dia dianiaya, oleh karena itu siapa pun yang mengikuti Dia pasti mengalami penganiayaan.... maka siapa pun yang memikul salib itu, suatu hari akan menghadapi penganiayaan. Saya telah membawa ini -- Alkitab sebagai senjataku untuk bergantung dan berharap, karena firman Tuhanlah aku bisa tegar sampai hari ini," kata Monica.

Monica duduk, kedua tangannya memegang sebuah sapatangan, ketika ia mengingat kembali kejadian tanggal 11 Mei 2004. Monica sampai sekarang terkadang masih terngiang suara suaminya. Hari itulah terakhir kalinya ia melihatnya hidup.

"Tidakkah kamu dengar?" kata suaminya saat itu. "Ada kerusuhan di Jos, dan orang-orang Kano ingin melakukan serangan. Kumpulkan semua barangmu dan cari anak-anak, bawa mereka pulang." Monica menyeka air matanya ketika ia mengingat apa yang terjadi hari itu di kota Kano, yang mayoritas "agama lain".

Ketika aku melangkah keluar, setiap orang berlarian menyelamatkan diri mereka dan orang-orang "agama lain" di belakang mereka dengan bersenjatakan belati dan tongkat kayu, memukul dan menikam mereka. Kelompok-kelompok "agama lain" membuntuti orang-orang Kristen. Karena itu, jika kamu tidak beruntung atau jika kamu tidak bisa lari, mereka akan menangkapmu, membantaimu, membakarmu," ingat Monica. Monica dan kedua anaknya bersembunyi sampai kerusuhan mereda.

Hampir lima tahun kemudian, kemarahan masih mencengkeram Monica ketika ia mengingat kembali bagaimana para tetangga "agama lain"-nya menceritakan kepadanya mengenai kematian suaminya.

Mereka memutilasi tubuhnya dan meninggalkannya begitu saja di jalan. Ketika mereka melihat mayat suamiku seperti itu, mereka pergi ke rumah kami dan mengambil semua barang kami. Itu adalah hal yang wajar, yang mereka lakukan setelah membunuhmu; mereka pergi ke rumahmu, memilih barang-barang yang bagus dari rumahmu, lalu membakar rumahmu. Mereka meletakkan barang-barang milik kami di atas mayat suamiku, meletakkan salib juga di atasnya, dan membakar semuanya.

Hari-hari setelah kematian suaminya, Monica dengan sakit hati menceritakan kejadian itu kepada anak-anaknya, bahwa meskipun dalam kondisi demikian, Allah tetap melindungi mereka. Aku berkata pada mereka, walaupun ayah tidak bersama kita, tetapi masih ada Allah yang akan menjaga kita. Mereka akan bergantung pada Tuhan dan percaya kepada Dia.

Melalui rekan sekerja di Nigeria, kami menolong Monica memulai usaha kecil-kecilan -- menjual barang untuk menghidupi keluarganya. Anak-anaknya saat ini berada di tempat

yang aman dan menerima pendidikan gratis di Stephen Center. "... pemberian modal usaha dan doa-doa Anda benar-benar telah menolongku," katanya.

Dan bagaimana dengan para pembunuh suaminya? "Setiap hari aku berdoa untuk mereka, agar Tuhan membuka mata mereka dan menjamah hati mereka, sehingga mereka bertobat atas dosa-dosa mereka. Itulah yang aku lakukan dan apa yang firman Tuhan katakan padaku," katanya.

Diambil dari:

Judul buletin : Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi September - Oktober 2009

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya

Halaman : 4 -- 5

e-Doa 058/Juli/2012: Injil Doa

Editorial

Shalom,

Tentu saja Allah menginginkan kita berdoa karena doa menunjukkan kesadaran kita pada keadaan kita yang tak berpengharapan; dan tangan Allah hanya akan terulur ketika kita menyadari hal itu. Doa juga merupakan bentuk kepedulian kita terhadap jiwa kita karena hanya dengan cara itulah kita menyatukan roh kita dengan Roh Allah. Selain tentang kuasa doa yang luar biasa, artikel kali ini juga menunjukkan doa-doa seperti apa sajakah yang menggerakkan hati Allah. Jika pertanyaan, "Mengapa doa saya tidak dijawab?" masih ada dalam benak kita, mungkin artikel ini dapat menolong kita menemukan jawabannya. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Berlian Sri Marmadi
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Mengenal Allah

"Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." ([Yohanes 1:12](#))

Berhati-hatilah terhadap sikap tidak mau tahu dan acuh tak acuh. Anda tidak boleh begitu saja mengabaikan jiwa Anda. Ada banyak bahaya yang mengancam. Saya belum pernah tahu ada orang seperti itu bertobat. Sebelum ia bangun dan menyadari kondisinya yang sesat dan tidak berpengharapan, Allah tidak akan menjangkau dan menarik tangannya. Pada suatu hari ada sebuah kapal mengalami bahaya besar di lautan. Semua berlutut untuk berdoa, tetapi satu orang tidak mau. Mereka mengajaknya untuk berdoa bersama mereka, tetapi ia menjawab: "Saya tidak mau. Menjaga kapal itu urusanmu, bukan urusan saya. Saya `kan hanya penumpang."

Ingatlah, pengetahuan saja tidak cukup. Banyak orang hafal perintah dan janji Injil di luar kepala, tetapi mereka belum dijamah oleh anugerah yang menyelamatkan itu. Pengetahuan acap kali tidak berguna, bahkan benar-benar merusak. Yang perlu kita ketahui sebenarnya adalah kehendak Allah dan mematuhi-Nya. Bahkan keputusan-keputusan penting pun tidak cukup. Memang ini penting, tetapi Alkitab tidak menyuruh kita percaya bahwa suatu keputusan dapat menyelamatkan orang. Alkitab tidak berkata, "Seberapa banyak yang mengambil keputusan untuk menerima Dia, kepadanya diberi-Nya kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, bahkan kepada mereka yang memutuskan untuk percaya dalam nama-Nya." Alkitab berkata, "Tetapi semua orang yang menerima-Nya... mereka yang percaya dalam nama-Nya."

Diambil dari:

Judul asli buku : Quiet Time whit D.L. Moody
Judul buku : Saat Teduh Bersama D.L. Moody
Penulis : D.L. Moody
Penerjemah : Nani Tjahjani
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
Halaman : 16

Artikel Doa: Injil Doa

Tidak ada satu pun yang dapat mengubah segala sesuatu selain daripada doa. Orang sering bertanya, "Mengapa Anda menganjurkan untuk berdoa lebih banyak?" Jawabnya amat mudah -- sebab Yesus melakukannya. Anda dapat mengubah Injil Lukas menjadi Injil Doa. Itulah kehidupan doa Yesus. Peningjil lain berkata, "Saat Yesus berada di Sungai Yordan, Roh Kudus turun ke atasnya dalam rupa burung merpati" -- Lukas berkata, "Saat Ia sedang berdoa, Roh Kudus turun ke atas-Nya." Peningjil lain berkata, "Yesus memilih 12 murid" -- Lukas berkata, "Setelah Ia berdoa semalam suntuk, Ia memilih 12 murid." Peningjil lain berkata, "Yesus mati di kayu salib" -- Lukas berkata, "Bahkan ketika Ia sedang sekarat, Ia berdoa untuk mereka yang menganiaya-Nya." Peningjil lain berkata, "Yesus naik ke atas gunung dan Ia diubahkan" -- Lukas berkata, "Ketika Ia sedang berdoa, Ia diubahkan." Tidak ada satu pun yang dapat mengubah segala sesuatu selain daripada doa.

Alkitab menceritakan, murid-murid pergi tidur, tetapi Yesus pergi berdoa -- seperti kebiasaan-Nya. Adalah kebiasaan-Nya untuk berdoa. Yesus adalah Anak Allah -- Ia diurapi untuk pelayanan-Nya. Jika Yesus memerlukan waktu begitu banyak untuk berdoa, tidakkah kita juga perlu waktu untuk berdoa? Jika Yesus memerlukannya dalam setiap krisis, tidakkah kita juga memerlukannya? Sekelompok wisatawan mengunjungi sebuah desa pelukis. Mereka melihat seorang lelaki tua sedang duduk-duduk dekat sebuah pagar. Dengan gaya menguji, seorang pengunjung bertanya, "Benarkah desa ini melahirkan orang-orang besar?" Tanpa menoleh orang itu menjawab, "Tidak, hanya bayi-bayi." Orang-orang terbesar sekali waktu adalah bayi-bayi. Orang-orang suci terbesar sekali waktu adalah bayi-bayi dalam Roh. C.H. Spurgeon bertobat waktu berumur 16 tahun dan mulai berkhotbah di London pada usia 19 tahun. Waktu Ia berusia 27 tahun, mereka membangun sebuah gereja untuknya dengan kapasitas tempat duduk 6000 orang, dan dipakai dua kali di hari minggu -- berarti anggota gereja itu 12.000 jiwa -- belum lagi ditambah dengan kebaktian pada tiap Kamis malam. Bagaimana? Ia menunggu Allah. Ia menyendiri dengan Allah. Ia belajar dan berdoa.

Doa Ratapan

Allah membentuk orang-orang terbaik-Nya dalam kesendirian. Tahukah Anda rahasia doa? Rahasia doa ialah berdoa secara rahasia -- "Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu." ([Matius 6:6](#)) Anda tak dapat memamerkan apa pun bila pintu tertutup dan tak ada seorang pun di sana -- Anda tak dapat memamerkan karunia-karunia Roh. Di luar Anda dapat memesona orang lain, tapi Anda tak dapat memesona Allah. [1 Samuel 1:15](#) mengisahkan perjalanan tahunan Elkana dan istrinya, Hana ke Silo untuk menyembah dan mempersembahkan korban kepada Allah. Saat itu Hana tertekan sebab ia tak dapat memberikan anak kepada suaminya. Pasal ini menggambarkan berdoa tentang kemandulannya. Diceritakan bahwa Hana menangis. Bahkan lebih daripada itu, ia menangis sampai lelah. Ia mencurahkan jiwanya di hadapan Tuhan. Hatinya sedih, jiwanya pahit, geram, dan rohnya menderita. Inilah daftar kemalangan, kesusahan, beban yang terjadi pada wanita ini. Tapi kunci dari semua kejadian ini adalah bahwa Ia seorang wanita pendoa. Dalam ayat 20 dikatakan,

ia memetik hasilnya -- "Maka setahun kemudian mengandunglah Hana dan melahirkan seorang anak laki-laki. Ia menamai anak itu Samuel, sebab katanya, Aku telah memintanya dari Tuhan."

Sering saya katakan -- dan orang-orang tak menyukainya -- bahwa Allah tak selalu menjawab doa. Ia menjawab doa-doa ratapan. Kehidupan Anda menunjukkan seberapa banyak Anda bergantung pada kekuatan Anda sendiri, dan seberapa banyak Anda sungguh-sungguh percaya dalam hatimu ketika Anda menyanyikan, "Tak ada satu pun yang dapat kuberikan, hanya pada salib-Mu aku bersandar ..." Semakin Anda memercayai dirimu sendiri, semakin sedikit Anda berdoa. Semakin Anda tak memercayai dirimu sendiri, semakin banyak Anda harus berdoa. Apa kata Alkitab? Dikatakan, Allah memilih mereka yang rendah, yang tidak berarti. Paulus berkata dalam [1 Korintus 1:28](#) bahwa Allah memilih yang tidak berarti, supaya jangan ada seorang pun yang meninggikan dirinya. Kita perlu menjadi "tidak berarti" saat ini.

Bahasa Orang Tertindas

Doa adalah bahasa orang tertindas. Daud, Raja Israel sering berkata, "Sendengkanlah telinga-Mu, ya Tuhan, jawablah aku, sebab sengsara dan miskin aku." ([Mazmur 86:1](#)) Ingatkah Anda salah satu dari mazmur-mazmur terbesar yang ditulisnya, yang mengatakan, "Orang yang tertindas itu berseru, dan Tuhan mendengarkan ..." ([Mazmur 34:7](#)) Rasul Paulus memesonanya dengan semangat, latar belakang, dan kepandaianya yang luar biasa. Meskipun demikian, ia berkata dengan sesadar-sadarnya bahwa di dalam kelemahan ia kuat. Ia selalu mencoba membuktikan kepada dirinya dan kepada orang lain bahwa ia bukan apa-apa. Doa yang benar adalah komunikasi dua arah. Saya berbicara kepada Allah dan Allah berbicara kepada saya. Saya tak tahu bagaimana Roh membuat komunikasi ini -- atau mengapa Allah menyuruh saya berdoa -- tetapi begitulah cara kerja Allah.

"Bangun dan Berdoalah!"

Suatu hari saya menghadiri sebuah konferensi bersama Dr. Raymond Edmond dari Wheaton College, salah seorang pengajar Kristen terbesar di negara ini. Ia bercerita pada kami tentang pengalamannya di Uruguay sebagai seorang utusan Injil. Ia belum lama berada di sana ketika ia jatuh sakit dan sekarat. Ia sedang mendekati ajal, sehingga orang-orang menggali kuburan untuknya. Peluhnya mengalir deras di keeningnya dan tenggorokannya berbunyi seperti orang yang akan meninggal. Tetapi tiba-tiba ia duduk di tempat tidurnya dan berkata pada istrinya, "Ambilkan pakaianku." Tak seorang pun tahu apa yang telah terjadi. Beberapa tahun kemudian, ia mengulang cerita itu lagi di Boston. Setelah itu, seorang wanita agak tua dengan membawa buku kecil mendekati dia dan bertanya, "Hari apa ketika Anda sedang sekarat? Jam berapa di Uruguay? Jam berapa saat itu di Boston?" Ketika dijawab, wajah wanita yang keriput itu bersinar. Ia menunjukkan pada bukunya dan berkata, "Ini dia, Anda melihatnya? Pukul 02.00 pagi Allah berkata, "Bangun dan berdoalah, iblis sedang mencoba membunuh Raymond Edmond di Uruguay." Wanita itu bangun dan berdoa.

Duncan Campbell menceritakan seorang petani yang dilihatnya sedang berdoa di ladang. Ia berdoa untuk seseorang di Yunani. Setelah itu, ia bertanya mengapa petani itu berdoa. Orang itu menjawab, "Saya tak tahu. Saya memunyai beban dalam roh saya dan Allah berkata, "Berdoalah, ada seseorang di Yunani sedang mengalami kesulitan." Saya berdoa sampai merasa lega. Dua atau tiga tahun kemudian, petani itu menghadiri sebuah pertemuan dan mendengarkan cerita seorang utusan Injil. Penginjil itu bercerita saat ia bekerja di Yunani. Dua atau tiga tahun yang lalu, ia sedang berada dalam bahaya serius. Orang-orang mulai membanding-bandingkan catatan-catatan dan menemukan bahwa saat itu sama dengan hari di mana Allah memberikan beban doa dalam hati seorang petani, di sebuah pulau kecil di pantai Skotlandia untuk berdoa bagi seseorang di Yunani yang namanya saja ia tak tahu. Kelihatannya Allah memberikan Anda hal-hal yang aneh. Saya tak peduli. Jika Allah mengatakan sesuatu kepada Anda, lakukanlah apa yang dikatakannya pada Anda.

Siapakah yang Boleh Naik ke Atas Gunung Tuhan?

Ada pengalaman lain yang diceritakan oleh Duncan Campbell ketika ia sedang melayani di Skotlandia. "Saya tak dapat berkhotbah," katanya. "Saya tak dapat menggapai Allah. Kelihatannya Surga itu sulit ditembus. Seolah-olah ada atap baja setebal 3 meter." Maka, ia mencoba sedapat-dapatnya untuk berkhotbah. Ia meminta seorang pemuda bernama John Cameron untuk berdoa. Anak itu berdiri dan berkata, "Apa gunanya berdoa jika kita tidak benar di hadapan Tuhan?" Ia mengutip [Mazmur 24](#), "Siapakah yang boleh naik ke atas gunung Tuhan?" Anda tak dapat menghampiri Allah, kecuali bila tangan Anda bersih. Artinya, hubungan Anda dengan orang lain bersih dan hatimu juga bersih. "Siapakah yang boleh naik ke atas gunung Tuhan? Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya ..." ([Mazmur 24:3-4](#)) Setelah anak itu membacakan [Mazmur 24](#), ia mulai berdoa. Ia berdoa selama 10, 15, 20 menit. Tiba-tiba ia berkata, "Permisi Tuhan, saya mau melawan iblis." Ia berkeliling dan mulai memerintahkan iblis untuk pergi. Ia memerangi semua yang dianggapnya harus diperangi. Kita sedang berbicara tentang perisai Allah dan melawan iblis! Setelah selesai melawan iblis, ia mengakhiri doanya. Ia berdoa selama 45 menit! Ketika ia menyelesaikan doanya, terasa seolah-olah tingkap-tingkap surgawi dibuka. Roh Allah dicurahkan ke gereja, ke kota, ke tempat dansa di salah satu sudut kota, dan ke kedai minuman keras di sudut kota yang lain. Kebangunan rohani lahir dari doa tersebut!

[Maleakhi 3:1](#) berkata, "Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari masuk ke Bait-Nya! Ingat apa yang dikatakan tentang para gembala? Mereka sedang menjaga ternak di malam hari, tiba-tiba terdengar suara bala tentara surgawi. Ingatkah Anda sekelompok orang yang menunggu di ruang atas? Tiba-tiba Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka di ruangan itu. Ada sebuah tanggal dalam sejarah yang saya sukai -- Rabu, 13 Agustus 1737. Sekelompok kecil orang Moravia sedang bersekutu menantikan Roh Kudus. Pukul 11.00, tiba-tiba Roh Kudus datang. Tahukah Anda apa yang terjadi? Persekutuan doa yang dimulai pukul 11.00 tersebut berakhir 100 tahun kemudian! Ruang doa itu tak pernah kosong selama satu abad! Inilah doa terpanjang yang pernah saya ketahui. Bahkan anak-anak kecil berusia 6 sampai 7 tahun, berdoa meratapi negara-negara yang namanya saja tak dapat mereka eja.

Mengapa Kita Tak Mengalami Kebangunan Rohani?

Di suatu kota tua di Irlandia, ada suatu tempat di mana 4 pemuda bertemu setiap malam, berdoa untuk suatu kebangunan rohani. Di Wales, ada tempat di bukit-bukit, di mana 4 lelaki muda yang baru berusia 18 sampai 19 tahun bertemu dan berdoa malam demi malam. Mereka tak membiarkan Allah pergi, mereka tak menginginkan jawaban "tidak". Sejauh akal manusia, mereka berdoa supaya sebuah kebangunan rohani dilahirkan. Jika Anda menginginkan suatu kebangkitan rohani di gerejamu tanpa mau bersusah payah, lupakan itu. Kebangunan rohani harganya mahal. Saya dapat memberi alasan sederhana, mengapa tidak terjadi kebangkitan kekristenan di Indonesia? Karena kita puas untuk hidup tanpa mengalaminya. Kita tidak mencari Allah -- kita mencari mukjizat-mukjizat, kita mencari penginjilan massal yang besar-besar, kita mencari berkat-berkat. Dalam [Bilangan 11](#) Musa berkata kepada Allah, "Aku seorang diri tidak dapat memikul tanggung jawab atas seluruh bangsa ini. Sebaiknya Engkau membunuh aku saja." Cukupkah Anda mencintai Indonesia sehingga dapat berkata, "Tuhan, kirimkanlah kebangunan rohani di Indonesia atau bunuhlah aku?" Apakah Anda berpikir inilah saatnya untuk mengubah doa Patrick Henry, "Berikan aku kemerdekaan atau kematian" menjadi, "Beri negara ini kebangunan rohani atau biarkan aku mati?"

Dalam Kejadian pasal 30, Rahel mendekati Yakub dan melemparkan dirinya dengan putus asa. Ia berkata, "Berikan kepadaku anak, kalau tidak aku akan mati." Maukah Anda merendahkan diri di hadapan Allah untuk memohonkan kelahiran anak-anak rohani di negara kita? Orang-orang berkata, "Saya mengalami kepenuhan Roh Kudus." Jika kedatangan Roh tidak mengubah kehidupan doa Anda, lebih baik Anda memeriksanya. Saya tak begitu yakin Anda mendapatkan apa yang Allah inginkan bagi Anda untuk mendapatkannya. Kita berkata bahwa doa mengubah perkara-perkara. Tidak! Doa tidak mengubah perkara-perkara. Doa mengubah orang dan orang itulah yang mengubah perkara-perkara. Kita semua menginginkan agar malaikat Gabriel yang melakukan pekerjaan itu. Allah berkata, kerjakan sendiri -- dengan bantuan dan kekuatan-Ku. Kita perlu menjadi seperti Hana. Apa yang dilakukannya? Ia menangis, meratap, berkeluh kesah, ia berpuasa -- dan ia berdoa. Yesus, Tuhan yang diurapi, menjadikan doa sebagai kebiasaan-Nya. Paulus, dengan latar belakang dan kepandaiannya, bergantung pada doa karena ia menyadari bahwa ia lemah. Daud, sang raja, menyebut dirinya orang malang dan berseru kepada Tuhan. Hana berdoa untuk mendapatkan seorang anak dan melahirkan seorang nabi. Doa yang sungguh-sungguh dari orang-orang muda membawa suatu kebangunan rohani. Tidak ada satu pun yang dapat mengubah segala sesuatu selain daripada doa.

Sumber : Diterjemahkan dari "Prayer" (LD 39) dengan seizin Last Days Ministries,
asli : USA.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul traktat : Doa

Penulis : Leonard Ravenhill

Penerbit : SON A.D 2000, Surabaya

Stop Press: Bergabunglah Dalam Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (Dik)!

Yayasan Lembaga SABDA melalui program PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) < <http://pesta.org> > kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode Sep/Okt 2012. Jika Anda mendaftarkan diri untuk mengikuti kelas ini, maka Anda akan mendapat pelajaran seputar pokok-pokok penting dasar iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus. Tidak hanya itu saja, setelah menyelesaikan seluruh tugas tertulis dalam modul, Anda akan didaftarkan menjadi peserta kelas diskusi untuk belajar bersama rekan-rekan yang lain seputar dasar iman Kristen.

Segeralah mendaftar karena kelas diskusi akan dimulai pada 18 September 2012. Cara mendaftarkan diri sangat mudah. Anda tinggal mengirimkan permohonan mengikuti kelas DIK Sep/Okt 2012 ke Admin PESTA di alamat email < kusuma(at)in-christ.net >

Jika Anda ingin mendapatkan modul DIK secara online, silakan akses di: ==> < http://pesta.sabda.org/dik_sil >

Tuhan memberkati!

e-Doa 059/Juli/2012: Berdoa Bagi Kota

Editorial

Shalom,

Mengenali musuh dan strategi mereka dalam sebuah peperangan merupakan salah satu kunci memenangkan peperangan tersebut. Berperang secara membabi buta hanya akan melukai kawan di medan perang, yang berarti mengurangi kekuatan sendiri. Peperangan melawan bangsa Amalek dalam [Keluaran 17](#) menunjukkan bagaimana Musa mengenali musuhnya yang sebenarnya dengan baik, dan sekaligus mengetahui cara mengatasi musuh itu. Alkitab menjelaskan bahwa lawan kita yang sesungguhnya adalah iblis, dan ia adalah musuh yang berpengalaman dan ahli dalam strategi perang. Anak-anak Tuhan tidak boleh meremehkan musuh ini, tetapi juga tidak boleh terpesona dengan kekuatannya. Kabar baiknya, strategi perangnya itu bukan tak terkalahkan. Musa sudah membuktikannya. Dalam sajian kali ini, kita akan belajar melihat peperangan yang terus berlangsung itu, mengenali strategi musuh, dan mengalahkan mereka. Selamat membaca.

Redaksi Tamu e-Doa,
Berlian Sri Marmadi
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Menduduki Kota-Kota Musuh

Menduduki kota-kota musuh memang tampak tidak biasa untuk menjadi judul artikel tentang doa syafaat. Janji besar ini diberikan kepada Abraham untuk keturunannya ([Kejadian 22:17-18](#)). Kita -- gereja adalah keturunan spiritual Abraham. Jadi, janji menduduki kota-kota musuh juga diperuntukkan bagi kita. Gerbang-gerbang neraka tidak akan bertahan di hadapan gereja yang sedang berdoa.

[Mazmur 2:8](#) adalah panggilan untuk siapa saja yang mendengarnya, "mintalah kepadaKu, maka bangsa-bangsa akan kuberikan kepadamu menjadi milik pusakamu, dan ujung bumi menjadi kepunyaanmu." Kita berada dalam "perang" demi jiwa-jiwa -- pria dan wanita. Kita bergulat di tempat suci melawan musuh yang kejam dalam keinginannya untuk mencuri, membunuh, dan menghancurkan. Dia adalah seorang master dalam strategi yang ingin membelokkan rencana Tuhan bagi bangsa-bangsa. Dia telah merusak hukum-hukum kerajaan terang dan mendirikan takhta dan wilayahnya. Salah satu senjata terkuatnya adalah kepasifan orang percaya. Ketika kita sedang sibuk dalam gereja-gereja, dia dengan cermat mengukuhkan peraturannya dalam bangsa-bangsa dunia.

Perang rohani ini digambarkan dalam [2 Korintus 10:3-4](#), "memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi. Karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng."

Mengidentifikasi "Roh-Roh Teritorial"

Wakil-wakil setan menempatkan diri sesuai perintahnya dalam area-area geografis. Mereka memerintah secara tidak sah dan memengaruhi secara langsung orang-orang yang hidup dalam area mereka. Kebanyakan orang tidak menyadari muslihat setan, jatuh dalam berbagai tingkatan dalam pengaruh iblis teritorial ini. Roh-roh jahat menggunakan berbagai cara untuk menguasai penduduk dalam area mereka. Seperti kebobrokan moral dan kecanduan. Roh-roh teritorial bekerja "mencuci otak" orang-orang, agar tidak memiliki pikiran Kristus sehingga menawarkan Kerajaan Allah.

[Efesus 6:12](#) mengajarkan hierarki roh-roh penguasa ini -- "karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara."

Salah satu nama yang digunakan untuk hierarki roh-roh jahat ini adalah "penguasa wilayah", walaupun ini bukan suatu nama alkitabiah. Ini menggambarkan daftar roh penguasa dalam [Efesus 6:12](#). Sebenarnya, apa yang dimaksud dengan istilah penguasa wilayah? Suatu roh penguasa adalah roh yang menguasai wilayah tertentu. Sebagai contoh "pemimpin Persia" [Daniel 10:13](#) berkata "pemimpin kerajaan orang Persia ..."

Roh-roh jahat tidak memerintah sendirian dalam suatu wilayah. Tampaknya malaikat-malaikat Tuhan juga ditugaskan di seluruh negara-negara. Versi septuaginta dari Perjanjian Lama menerjemahkan [Ulangan 32:8](#) sebagai berikut, "ketika Sang Mahatinggi memberikan warisan kepada negara-negara, saat Dia memisah-misahkan anak manusia, Dia menetapkan batas-batas manusia sesuai dengan jumlah malaikat Allah."

Dua Pengaman Utama dalam Berperang Bagi Kota

Ada dua pengaman yang perlu dipertimbangkan saat berpartisipasi dalam musim peperangan rohani bagi kota. Pertama, perang tingkat tinggi seperti ini hanya boleh dilakukan pada tingkat lembaga oleh orang-orang yang ahli. Seseorang tidak boleh memandang rendah peperangan rohani. Jangan meremehkan musuh. Anda perlu sikap hormat yang tepat pada kemampuannya dan bukan seperti yang saya katakan sebelumnya -- terpesona pada kemampuan dan kuasanya.

Kedua, berlindunglah dalam suatu otoritas spiritual dan gunakanlah hikmat Allah. Orang-orang Huguenot dari Perancis mendapat kepenuhan Roh Kudus dalam hidup mereka, tetapi dengan sembrono memasuki gereja-gereja Katolik dan merobohkan patung-patung orang kudus. Hal ini menimbulkan kemarahan raja Katolik, sehingga mereka dibantainya.

Hal pertama yang perlu diingat saat menemui benteng-benteng spiritual dalam suatu kota adalah mengikuti tuntunan Roh Kudus. Tuhan punya rencana bagi setiap kota. Anda tidak bisa sekadar melakukan lagi apa yang sudah dilakukan di tempat lain. Strategi Tuhan hanya dapat diperoleh melalui doa dan puasa. Anda harus menemukan pintu masuk yang digunakan setan untuk membangun benteng pada mulanya. Inilah yang disebut jembatan musuh.

Untuk menutup jembatan musuh, kita harus menemukan dosa kota tersebut. Lalu kita harus bertobat dari dosa ini untuk menghentikan kuasa kerajaan iblis. Bertobat dari dosa harus dilakukan oleh suatu lembaga bersama-sama karena dosa itu juga kolektif.

Kita sebagai pendoa syafaat, berdiri menjembatani kota kita dan berseru, "dalam penghakiman ingatlah akan kasih sayang, kami layak dihukum, tapi ampunilah kami." Setiap orang dalam kota tersebut akan berdiri di hadapan Tuhan untuk dosa pribadinya, tapi kita tetap dapat bertobat untuk sebuah kota atau negara, dan meminta Tuhan mengampuni keseluruhannya.

Meruntuhkan Benteng-Benteng Musuh

Setelah Anda menemukan roh-roh dalam suatu kota, tempat pertama untuk berperang adalah pada level pribadi. Penting untuk menutup semua lubang dalam persenjataan kita sendiri, yang mungkin saja menjadi tempat masuk musuh untuk memukul kita. Kita bisa saja mengutip ayat-ayat sepanjang hari bahwa "kutukan tanpa alasan tidak akan

kena" ([Amsal 26:2](#)). Tapi kita tidak selalu menyadari benteng-benteng dalam hidup kita sendiri, yang membuat kita mudah diserang oleh musuh.

Benteng lain yang harus dihancurkan untuk mengambil alih kota bagi Tuhan adalah dalam pikiran orang percaya. Iblis sering kali meyakinkan orang Kristen bahwa kota itu tidak dapat dimenangkan untuk Kristus. Iblis telah bekerja bertahun-tahun untuk menaruh batasan pada kepercayaan Anda tentang kota Anda. Dia menyiratkan bahwa beberapa mungkin dapat dimenangkan, tapi kebangkitan kota secara luas akan tidak mungkin.

Ingatlah definisi benteng-benteng dari Ed Silviso: "benteng adalah suatu cara pikir yang berisi ketiadaan harapan, yang menyebabkan orang tersebut menerima sesuatu sebagai tidak mungkin diubah, padahal dia tahu bahwa sesuatu tersebut berlawanan dengan kehendak Tuhan." Saya juga belajar dari Ed Silviso, benteng-benteng yang melawan kesatuan dalam pikiran para pendeta dan orang percaya harus dihancurkan, agar dapat menangkap suatu kota. Pertama-tama para pendeta harus percaya bahwa Tuhan dapat meruntuhkan benteng ideologis antardenominasi orang Kristen dan kelompok-kelompok orang percaya. Mereka harus melihat bahwa mereka semua adalah satu tubuh, dan bahwa kota mereka tidak akan dimenangkan hanya dengan tubuh yang hanya sebagian bekerja.

Tanamlah Firman Tuhan dalam Kota Anda!

Bagian utama dari perang rohani jenis ini adalah waktu untuk "menanam firman Tuhan" dalam kota dengan dua cara. Pertama adalah dengan mengisi kekosongan yang terjadi saat roh jahat pergi dengan menanam firman Tuhan di tempat itu. Kedua, bicaralah untuk pemulihan kota tersebut kepada panggilannya yang mula-mula. Setiap kota didirikan oleh Tuhan untuk tujuan-tujuan-Nya, bahkan jika pun tampaknya musuh telah menguasainya. Penting sekali untuk mencari Tuhan untuk alasan didirikannya kota tersebut.

Kiranya Tuhan memberkati Anda saat Anda menduduki kota-kota musuh. Kiranya Dia menggunakan hati pendoa Anda untuk meluaskan kerajaan-Nya. (tYenni)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Prayer Watch, Volume 1, Kolom 3, Tahun 1997

Judul asli artikel : Possesing The Gates of the Enemy

Penulis : Cindy Jacobs

Penerbit : Morris Cerullo World Evangelism

Halaman : 2

Artikel Doa 2: Berdoa Bagi Gembala

Gembala Anda membutuhkan Anda? Ya! Gembala memiliki tanggung jawab yang besar dan berat. Mereka juga memunyai godaan yang besar dan berat. Selain itu, para pemimpin merupakan target penyerangan dari kuasa kegelapan, karena jika gembala jatuh, maka seluruh kawanan domba akan kacau. Untuk itulah, para pemimpin memerlukan perlindungan doa khusus. Doakan para pemimpin denominasi, para gembala gereja lokal, utusan Injil, dan pekerja-pekerja di ladang-Nya.

1. Ucapkan syukur bagi Allah untuk para hamba-Nya yang setia dan tulus ([Filipi 2:9](#)).
2. Doakan pergumulan para pemimpin Anda yang Anda ketahui, tanpa membicarakannya dengan orang lain dan kemudian menjadi gosip.
3. Doakan untuk perlindungan mereka. Lawan kuasa kegelapan yang berusaha menyerang para pemimpin, baik menyerang pribadi mereka, keluarga, maupun pelayanan mereka melalui godaan, tipu daya, kesehatan, dan serangan lainnya. Doakan perlindungan untuk roh, jiwa, dan tubuh mereka. Doakan agar mereka sensitif terhadap serangan kuasa kegelapan, sehingga dapat melawannya ([Efesus 6:12](#), [Efesus 18-20](#)).
4. Doakan agar kuasa Roh Kudus dinyatakan dalam pelayanan mereka, mereka melayani dalam kekuatan Roh Kudus.
5. Doakan keuangan mereka, agar berkat Tuhan dicurahkan atas hidup mereka, sehingga mereka memiliki perspektif yang benar dan bijaksana mengenai keuangan.
6. Doakan untuk visi dari Allah, pewahyuan, urapan, kekudusan, dan hikmat untuk mengarahkan pelayanan gereja.
7. Doakan agar mereka selalu memiliki kerinduan untuk mengenal Allah dengan benar dan selalu bertumbuh dalam Dia ([Efesus 1:17](#)).
8. Doakan untuk motivasi yang tulus dan integritas yang tinggi dalam pelayanan.
9. Doakan untuk kesehatan dengan para pemimpin yang lain dan jemaat. Doakan agar ia mendapat kasih dan kehormatan dari para pemimpin yang lain dan jemaat.
10. Doakan agar mereka memiliki hati seorang hamba dalam pelayanan mereka.
11. Doakan untuk kesegaran baru, sukacita, semangat, dan kekuatan dalam melayani.

Diambil dari:

Judul buku : Kota Doa
Judul asli artikel : Berdoa Bagi Penginjilan dan Misi Dunia
Penulis : Jimmy B.Oentoro
Penerbit : Harvest Publication House, Jakarta 1998
Halaman : 290 -- 292

Stop Press: Ikutilah Kelas Pernikahan Kristen Sejati 2012!

Kabar gembira! PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) < <http://pesta.org> > membuka kelas umum Pernikahan Kristen Sejati (PKS). Bagi Anda yang sudah menikah, kelas ini sangat disarankan untuk Anda ikuti. Melalui kelas PKS, Anda akan mempelajari pemikiran murni berdasarkan Alkitab untuk mendapatkan pengertian yang benar tentang pernikahan Kristen. Modul-modul pelajaran maupun diskusi dalam kelas virtual akan mengupas bagian-bagian firman Tuhan yang membicarakan tema-tema pernikahan.

Anda tertarik? Silakan daftarkan diri Anda ke < kusuma(at)in-christ.net >. Setelah itu, Anda akan memperoleh modul yang dapat Anda pelajari terlebih dahulu. Jika Anda sudah menyelesaikan pelajaran dan tugas tertulis, maka lebih lanjut proses belajar akan dilakukan dalam kelas diskusi. Harapan kami setiap peserta yang mengikuti kelas dapat memupuk komitmen dan upaya yang lebih baik untuk menggarap kehidupan pernikahan yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Untuk mendapatkan Modul PKS, silakan akses bahannya di: ==> < http://pesta.org/pks_sil >

Tuhan memberkati!

Kesaksian Doa: Mengatasi Kesunyian

Salah satu masalah terbesar bagi seorang pejuang bawah tanah adalah bagaimana mengisi kesunyiannya. Kami sama sekali tidak memunyai buku-buku. Tidak hanya tidak ada Alkitab, tetapi juga buku-buku, secarik kertas, dan pensil. Kami tidak pernah mendengar suara dan di sana tidak ada apa pun yang dapat menarik perhatian kami. Kami melihat pada tembok-tembok, hanya itu. Normalnya, seseorang dengan pikiran di bawah keadaan seperti itu akan menjadi gila. Aku dapat mengatakan kepadamu dari pengalamanku sendiri, bagaimana aku menghindari menjadi gila, tetapi ini terlebih dahulu harus mempersiapkan diri dengan latihan kehidupan rohani.

Aku dan banyak tahanan lainnya melakukan seperti ini. Kami tidak pernah tidur pada waktu malam. Kami tidur di siang hari. Sepanjang malam kami meleak... kekuatan setan adalah kekuatan malam, dan oleh karena itu, sangat penting untuk melawan mereka sepanjang malam. Berjaga-jaga adalah sangat penting. Di dunia luar, sebagian besar orang tidak berjaga-jaga. Di negaraku, bahkan sebelum Komunis mengambil alih, kami sudah berjaga-jaga.

Di dalam sel isolasi kami meleak ketika tahanan lainnya tidur. Kami mengisi waktu kami dengan suatu kegiatan yang begitu berat, yang kami tidak dapat selesaikan. Kami mulai dengan sebuah doa, yang mana kami menjelajahi seluruh dunia. Kami berdoa untuk setiap negara di mana kami tahu nama-nama kota dan individu-individu, dan kami berdoa bagi para pengkhotbah hebat. Doa untuk ini membutuhkan waktu satu sampai dua jam. Kami berdoa bagi para pilot, bagi mereka yang ada di lautan, dan bagi mereka yang ada di penjara.

Alkitab mengatakan pada kita mengenai salah satu kesukaan besar yang dapat kita alami, bahkan di dalam sel penjara sekalipun: "Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita." ([Roma 12:15](#)) Aku bersukacita bahwa ada keluarga-keluarga di suatu tempat yang berkumpul dengan anak-anak mereka, membaca Alkitab bersama, bercanda, dan berbahagia. Di suatu tempat yang lain ada seorang pemuda yang jatuh hati pada seorang pemudi dan mengencaninya; saya bahagia membayangkannya. Di suatu tempat yang lain lagi sekumpulan orang mengadakan persekutuan doa; dan ada seseorang yang belajar; dan seseorang yang sedang menikmati makanan enak, dan sebagainya. Kami dapat bersukacita dengan mereka yang bersukacita.

Setelah selesai menjelajahi dunia, aku membaca Alkitab dari ingatan. Mengingat firman Tuhan adalah sangat penting bagi seorang pelayan Tuhan bawah tanah.

Aku mendapat perasaan fisik bahwa aku sedang didoakan. Bahkan ketika aku tidak tahu apa-apa dan tidak menerima surat satu pun, aku merasakan kehangatan seolah-olah sedang duduk dekat api. Terkadang hal ini terjadi dalam sel penghukuman, yang sangat dingin. Hal ini seperti mendengar seseorang berdoa bagiku dan memikirkan tentang aku. Ini sangat menguatkan. Sangat sulit untuk dijelaskan... Aku merasa dan tahu bahwa aku tidak dilupakan. Ini cukup untuk membuatku bertahan dalam peristiwa-peristiwa yang paling sulit.

(Irina Rathushinkala -- Penyair Kristen yang dipenjara di Uni Soviet sampai tahun 1987)

Diambil dari:

Judul buletin : Kasih Dalam Perbuatan, November -- Desember 2009

Penulis : Richard Wurmbrand

Penerbit : Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya

Halaman : 2

e-Doa 060/Agustus/2012: Doa Profetik 1

Editorial

Shalom,

Doa profetik atau nubuatan sering kali dianggap sebagai sesuatu yang tidak masuk akal dan sangat tidak mungkin terjadi. Tetapi, Alkitab membuktikan bahwa doa semacam itulah yang sering kali menjadi pengubah peta kehidupan umat Allah. Publikasi e-Doa edisi Agustus akan membahas mengenai doa profetik ini beserta fungsi-fungsinya bagi kehidupan dunia. Kiranya artikel yang kami sajikan dapat meneguhkan Anda untuk semakin memercayai kuasa doa, yang dinaikkan kepada Allah kita dan mengamini jawaban dari-Nya, walaupun kita belum melihat dan memahaminya.

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Profetik: Pengubah Peta Masa Depan 1

Tersesat tidak hanya terjadi di dalam rimba gelap yang penuh semak dan tumbuhan raksasa. Di tengah kota yang terang benderang pun orang bisa tersesat. Untunglah ada peta sebagai petunjuk jalan. Walaupun ada dua hal yang berbeda, peta dan para nabi dapat masuk dalam satu golongan, yaitu golongan pemberi petunjuk. Peta menunjukkan jalan dan para nabi menunjukkan "masa depan". Peta mencegah orang tersesat di kota, para nabi mencegah orang tersesat di kemudian hari akibat keputusan yang salah. Nama Yahaziel tidak pernah terdengar sebelumnya, namun tiba-tiba saja ia menjadi pemeran utama dalam skenario ini. Entah apa yang akan terjadi bila Yahaziel tidak tampil. Mungkin halaman terakhir sejarah bangsa Yehuda ialah zaman pemerintahan Yosafat karena setelah itu mereka punah. Yahaziel adalah seorang penyelamat bangsa. Tetapi, Anda tidak akan menemukan namanya dalam daftar para pahlawan di Yehuda, apalagi dalam daftar raja-raja. Suara profetik yang ditaruh Allah dalam hatinya mengalir melalui ucapan-ucapannya.

"Camkanlah, hai seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem dan tuanku Raja Yosafat, beginilah firman TUHAN kepadamu: Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah. Besok pagi haruslah kamu turun menyerang mereka. Mereka akan mendaki pendakian Zis, dan kamu akan mendapati mereka di ujung lembah, di muka padang gurun Yeruel. Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur. Hai Yehuda dan Yerusalem, tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana TUHAN memberikan kemenangan kepadamu. Janganlah kamu takut dan terkejut. Majulah besok menghadapi mereka, TUHAN akan menyertai kamu." ([2 Tawarikh 20:14-17](#)).

"Rencana yang sedikit aneh...," bisik seorang jenderal pada rekannya. Terselip nada keraguan walaupun tidak berani terus terang menentang. "Belum pernah saya pelajari yang demikian di akademi militer," sambung rekannya. Bisik-bisik ini tidak menembus tembok kantor Yosafat. Tetapi, Yosafat dapat membaca dalam raut wajah mereka. Berbeda dengan mereka, Yosafat memutuskan untuk percaya. Ia tahu, jika Sang Mahakuasa berbicara, tidak ada gunanya bertanya-tanya. Ia menggelar peta di meja dan mengundang semua jenderal merundingkan rencana esok hari. Peta dataran Yehuda dibuka bersebelahan dengan peta yang diberikan Allah lewat Yahaziel. Lewat tengah malam, pertemuan baru selesai. Namun, mata Yosafat belum juga terpejam. Selain karena terlalu bersemangat, ia juga masih berpikir keras tentang jenderal-jendralnya, bagaimana meyakinkan mereka. "Kadang ilmu dan pengalaman menjadi penghalang," pikir Yosafat. Pagi-pagi benar, Yosafat bersiap. Sekali lagi, kentungan dibunyikan dan rakyat berkumpul di halaman. Di hadapan semua jenderal dan pasukan, Yosafat berkata, "Dengar, hai Yehuda dan penduduk Yerusalem! Percayalah kepada TUHAN, Allahmu, dan kamu akan tetap teguh! Percayalah kepada nabi-nabi-Nya, dan kamu akan berhasil!" ([2 Tawarikh 20:20](#)) Yosafat tahu, peta Allah tidak mungkin salah. Walaupun tidak ada bukti dan belum terjadi, namun petunjuk-Nya merupakan jaminan.

Kata-kata Profetik Merupakan Ucapan yang Menghidupkan

"Allah pasti sedang bergurau," pikir Yehezkiel ketika diminta bernubuat pada tulang-tulang di hadapannya agar hidup kembali ([Yehezkiel 37:1-14](#)). "Jangankan tulang mati, orang-orang Yehuda yang hidup dan punya dua telinga pun tidak mendengarkan perkataanku," ucapnya dalam hati ([Yehezkiel 3:7](#)). Tetapi demi sopan santun, ia menjawab, "Ya Tuhan ALLAH, Engkaulah yang mengetahui." ([Yehezkiel 37:3](#)) Bukannya Yehezkiel tidak tahu, mungkin lebih tepatnya ia tidak mau tahu. Apatis dan pesimis. Perkataannya tidak didengarkan dan pengajarannya pun tidak digubris. Selama ini, tidak ada sesuatu pun yang ia kerjakan yang memberikan hasil. Berjam-jam ia berdoa bagi kotanya, namun Yerusalem tetap berupa reruntuhan. Berhari-hari ia menyiapkan Firman. Jangankan didengar, ia malah diancam supaya diam.

Pernahkah Anda merasa seperti Yehezkiel; berteriak dalam doa, namun kota Anda tetap hangus dalam kerusuhan? Anda mempersiapkan firman Tuhan dan kata-kata penguatan, namun jika berkumpul dengan relasi, mereka membicarakan ekonomi yang semakin hancur, gosip-gosip kerusuhan yang semakin santer, dan berita-berita yang membawa depresi lainnya. Bersusah payah Anda mengusahakan bantuan sembako, namun satu per satu dari mereka pergi tanpa mengucapkan terima kasih. Telah panjang lebar Anda memberi tahu anak Anda, namun sedikit pun tidak digubris. Bertahun-tahun Anda berdoa agar suami atau istri bertobat dan berubah, namun tampaknya tambah parah.

Ketika kita melihat Yehezkiel, sebenarnya kita sedang becermi. Pantulan diri Yehezkiel adalah gambaran kehidupan kita. Tidak ada sedikit pun semangat tergambar di wajahnya, dan Yehezkiel tidak berusaha merangkai kata-kata hingga Allah sendiri harus mendikte Yehezkiel tentang apa yang harus diucapkannya kata demi kata. "Beginilah firman Tuhan ALLAH kepada tulang-tulang ini: Aku memberi nafas hidup di dalammu, supaya kamu hidup kembali. Aku akan memberi urat-urat padamu dan menumbuhkan daging padamu, Aku akan menutupi kamu dengan kulit dan memberikan kamu nafas hidup, supaya kamu hidup kembali. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN." ([Yehezkiel 37:5-6](#)).

Yehezkiel harus menahan matanya yang melotot, supaya tidak keluar dari rongga matanya ketika ia melihat tulang-belulang itu saling berpasangan. Urat-urat mulai mengikat tulang satu dengan yang lain dan daging memberikan bentuk manusia yang sempurna. Untuk kedua kalinya, Allah meminta Yehezkiel bernubuat, memerintahkan napas dikeluarkan melalui hidung-hidung mereka. Tepat seperti perkataan Yehezkiel, tulang-tulang itu berubah menjadi sekumpulan besar tentara yang gagah perkasa. Tulang-tulang itu tidak berubah sebelum Yehezkiel mengucapkan perkataannya.

Orang lumpuh tidak berjalan sebelum Petrus berkata, "Berjalanlah!" ([Kisah Para Rasul 3:6](#)). Yosafat dan Bangsa Yehuda tidak akan memenangkan peperangan sebelum Yahaziel mengucapkan perkataan profetiknya. Betapa pentingnya perkataan mereka karena di dalam rangkaian kata-kata sederhana itu, Allah menyelipkan kuasa-Nya. Perkataan profetik bukanlah sekadar untaian kata-kata yang bermakna, namun lebih

dari itu merupakan kata-kata yang dahsyat yang Allah genapi. Ada kehidupan dalam tulang kering. Ada kesembuhan dan kekuatan di kaki yang lemah dan timpang. Tiba-tiba ada persediaan makanan di tengah bencana kelaparan yang hebat ([2 Raja-raja 7:1](#)). Ada kemenangan bagi sebuah bangsa ([2 Tawarikh 20](#)).

Ucapan profetik yang dikatakan Yehezkiel tidak hanya menghidupkan timbunan tulang kering itu, tetapi juga menghidupkan semangat Yehezkiel yang saat itu kering kerontang. Kondisi semangatnya lebih parah daripada tulang-tulang yang ia lihat. Ucapan profetik Anda bagi kota tempat Anda tinggal, akan menghidupkan kembali ekonomi yang kering kerontang dan memberi daging pada tubuh yang mirip tulang dibalut kulit akibat kelaparan. Ucapan profetik Anda juga akan menghidupkan tulang-tulang yang mulai kering dalam diri Anda. Ketika Anda berada di lembah yang tidak lagi memiliki pemandangan selain tulang-tulang kering kerontang, ucapkanlah perkataan profetik Allah yang akan menghidupkan.

Banyak tanda dan petunjuk dibuat oleh orang. Tanda lalu lintas perlu dipatuhi agar orang tidak saling menabrak. Petunjuk pemakaian obat dibuat agar orang tidak overdosis. Buku panduan dibuat agar orang dapat mengoperasikan komputer dengan maksimal. Demikian pula dengan petunjuk-petunjuk yang Allah berikan melalui perkataan profetik, yang intinya adalah penerimaan dan deklarasi perkataan Allah yang digerakkan oleh Roh Kudus melalui manusia sebagai alatnya. Macam-macam fungsi perkataan profetik, antara lain seperti berikut ini:

1. Menyatakan Keputusan Allah

"Sungguh, Tuhan ALLAH tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusannya kepada hamba-hambanya, para nabi." ([Amos 3:7](#)) Sebelum krisis terjadi, bisnis properti sedang marak-maraknya. Para looper berlomba membagi-bagikan `flyer` di pertokoan, mal, hingga gedung pertemuan. Apakah Anda sadar dengan apa yang mereka jual? Rumah belum ada, semen belum tersedia, batu bata juga belum dibeli. Mereka menjual seonggok tanah kering yang disertai dengan selebar peta berwarna -- peta masa depan. Beberapa orang berusaha membeli peta masa depan mereka karena masa depan lebih pekat dari rimba belantara.

Beberapa waktu yang lalu di sebuah mal, banyak dijumpai orang yang membeli kupon jasa paranormal. Festival paranormal bukan lagi hal aneh di kota megapolitan. Hal ini sempat menjadi pembahasan di televisi, mengapa orang-orang yang mengaku dirinya modern masih berpegang pada paranormal. Di pintu masuk utama mal, terpampang foto-foto beserta riwayat kesaktian tiap paranormal. Ada yang menggunakan jampi-jampi dan ada yang lebih modern memakai magnet. Macam-macam caranya, tetapi tujuan mereka adalah mencoba memberikan peta masa depan kepada klien.

Para ahli ilmu pengetahuan juga tidak mau ketinggalan. Brad Leithauser memperkirakan adanya gejala psikologi sebagai akibat perubahan iklim dunia

dan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Ahli ekonomi Ravi Batra, penulis "The Great Depression of 1990" mengatakan bahwa menjelang milenium kedua, ada transformasi ekonomi yang luar biasa. Masyarakat dibagi menjadi "yang punya" dan "yang tidak punya", yang akan mengakibatkan kekacauan walaupun akhirnya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. John Naisbitt, salah satu "penjual peta" terlaris di dunia, dalam bukunya "Megatrend" menggambarkan dunia yang akan datang: global namun terbagi-bagi menurut suku/nasionalisme, modern namun peduli terhadap agama.

Bisnis peta masa depan memang sangat menguntungkan karena orang selalu ingin tahu apa yang akan dihadapi esok -- tidak peduli berapa pun usia mereka. Tuhan pun tahu hal ini. Jauh-jauh hari Allah telah memberi tahu apa yang akan terjadi. Adam dan Hawa belum lagi punya anak, tetapi Allah telah berbicara soal Penebus yang akan lahir dari keturunan mereka ([Kejadian 3:15](#), [Lukas 2:11](#)). Yesus belum lahir, tetapi Zakaria telah mencatat bahwa suatu hari Ia akan mengendarai keledai muda ([Zakaria 9:9](#), [Matius 21:2-7](#)). Dunia belum berakhir ketika Allah memberikan Kitab Wahyu untuk menjelaskan apa yang akan terjadi. Pernahkah Anda meminta peta Allah atas kota Anda? Menanyakan petunjuknya atas kota Anda? Perkataan profetik apa yang perlu diucapkan, untuk membawa kehidupan di jalan-jalan kota dan doa-doa apa yang perlu dinaikkan untuk membangun benteng perlindungan di sekitarnya?

2. Membangun Jemaat

"Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia membangun dirinya sendiri, tetapi siapa yang bernubuat, ia membangun Jemaat." ([1 Korintus 14:4](#)) Sebetulnya, di bawah peta jalan-jalan raya, ada sebuah peta lain yang tidak terlihat. Perusahaan Air Minum memiliki peta mengenai jalur-jalur pipa air minum. PT Telkom menyimpan peta tentang kabel-kabel telepon yang ditanam di bawah aspal. Tidak semua orang dapat melihat apa yang ada di bawah aspal tebal. Tetapi, jika seseorang memiliki petunjuknya, ia mengerti dengan tepat di mana pipa-pipa itu berada. Di balik perkataan yang halus dan wajah kalem Timotius, tidak ada seorang pun yang dapat menyangka bahwa ia dapat memimpin sebuah jemaat. Pemuda ini sangat pemalu. Mungkin, itu karena sejak kecil ia tidak pernah masuk ke golongan mana pun. Walaupun ibunya seorang Yahudi, namun ayahnya yang berasal dari Yunani tidak pernah membawa Timotius kecil untuk disunat. Akibatnya, anak-anak Yahudi tidak menganggapnya sebagai teman, sedangkan rekan-rekannya orang Yunani enggan mengajaknya bermain karena ibunya seorang Yahudi.

Timotius tumbuh menjadi seorang pemuda yang sensitif, pemalu, bahkan sedikit penakut. Berulang kali Paulus mengingatkan pemuda ini melalui suratnya, agar ia menjadi sedikit lebih berani dan tidak minder ([2 Timotius 1:7](#), [1 Timotius 4:12](#)). Tetapi, sebuah nubuatan mengubah jalan hidup Timotius. Para penatua dapat melihat bahwa di balik "aspal yang tebal" terletak ribuan kabel telepon, alat komunikasi yang canggih, dan terdapat pipa-pipa air minum yang jernih. Mereka

mendoakan Timotius, memberikan nubuatan yang membangun, dan kemudian menempatkan Timotius untuk menangani kasus-kasus pelik dan sensitif di Korintus, serta mengawasi sebuah gereja di Efesus selama Paulus di penjara. Berbagai karunia dan harta karun dalam kehidupan jemaat digali oleh nubuatan para nabi. "Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua." ([1 Timotius 4:14](#)) Ada teknologi canggih di bawah aspal tebal dan tambang berharga di bawah lapisan tanah. Ada pemimpin-pemimpin, penanam gereja, penginjil, gembala di balik wajah-wajah pemalu di gereja Anda yang hanya bisa dilihat dalam peta petunjuk Allah.

3. Membangun, Menasihati, dan Menghibur

"Tetapi siapa yang bernubuat, ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, menasihati, dan menghibur." ([1 Korintus 14:3](#)) Menasihati berasal dari kata "parakiesin", yang artinya memberikan nasihat, semangat, kekuatan, serta mengajak orang untuk berdiri di pihak Allah. Siapakah yang tidak membutuhkan nasihat? Siapakah yang tidak mau diberi semangat? Hampir semua orang mengangkat tangan jika ditanya apakah mereka membutuhkan nasihat dan semangat. Walaupun Daud seorang raja, namun ia tetap membutuhkan nasihat. Nabi Natan tidak tahu-menahu soal hubungan gelap Daud dengan Betsyeba, walaupun beberapa hidung di istana sudah mengendus-endus akan bau busuk ini. Berita mengejutkan itu ia terima langsung dari Allah. Natan berpikir keras bagaimana caranya menegur Daud dengan tetap mempertahankan kepalanya, paling tidak sampai itu selesai disampaikan. Perumpamaan yang halus menyamarkan teguran yang keras. Akhirnya, kisah berakhir dengan "happy ending". Daud bertobat dan Natan pulang dengan kepala utuh di tempatnya. Jika saja Natan tidak mendengar dari Tuhan dan tidak berani mengatakan nasihatnya, Daud mungkin akan mati ([2 Samuel 7](#)).

Jika masuk ke ruangan, Barak harus menunduk karena jika tidak kepalanya akan terantuk kosen pintu. Badannya tinggi, besar, kekar, dan otot-ototnya mencuat karena banyak latihan beban. Namun, kekuatan ternyata tidak terletak pada otot dan keperkasaan, tidak hanya dibuktikan dengan besarnya badan. Jika Debora tidak memberikan vitamin dan obat kuat melalui kata-kata profetiknya, badan besar dan otot kekar Barak tidak ada fungsinya dalam peperangan. Setelah mendengar bahwa ia akan pulang dengan selamat membawa kemenangan, barulah Barak bersedia pergi berperang. Rupanya belum cukup di situ. Seperti seorang anak yang sedang merayu ibunya agar ditemani di hari pertama sekolah, Barak meminta Debora pergi bersamanya. Apabila tidak, ia memilih untuk pulang, "Jika engkau turut maju, aku pun maju, tetapi jika engkau tidak turut maju, aku pun tidak maju." ([Hakim-hakim 4:8](#))

Dengarkan perkataan profetik ini.

"Majulah Aku akan menyerahkan dia ke dalam tanganmu", demikian nubuatan Debora untuk Barak. ([Hakim-hakim 4:7](#))

"Janganlah kamu takut dan terkejut -- bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah," kata Yahaziel kepada para perwira dan rakyat Yehuda. ([2 Tawarikh 20:15](#))

"TUHAN telah menjauhkan dosamu itu, engkau tidak akan mati," kata Nabi Natan pada Daud. ([2 Samuel 12:13](#))

"Seorang raja damai akan lahir," kata Yesaya pada Israel. ([Yesaya 9:5](#))

Selain menasihati dan memberi semangat, perkataan-perkataan profetik juga sangat menghibur. "Menghibur" berasal dari kata "paramuthian", yang artinya memberikan kekuatan, pengharapan, meringankan kesedihan atau kesulitan seseorang. ([Yesaya 51:3; 40:1,9](#))

Diambil dari:

Judul buku : Kota Doa
Judul asli artikel : Doa Profetik: Pengubah Peta Masa Depan
Penulis : Jimmy B. Oentoro
Penerbit : Harvest Publication House, Jakarta 1998
Halaman : 187 -- 195

e-Doa 061/Agustus/2012: Doa Profetik 2

Editorial

Shalom,

Di edisi yang lalu, kita sudah menyimak tentang fungsi doa profetik bagi umat percaya. Kini, kita akan menyimak apa saja yang menjadi ciri-ciri umat yang profetik. Tujuannya adalah supaya kita dapat mengintrospeksi diri dan semakin giat mengejar kemurnian hidup, sehingga kita dapat menjadi pembawa Kabar Baik yang lebih efektif bagi dunia yang dikasihi-Nya. Selamat menyimak.

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Profetik: Pengubah Peta Masa Depan 2

Menyuarakan Suara Kenabian

Tidak ada yang istimewa mengenai Yahaziel. Tidak terlalu tinggi, namun juga tidak terlalu pendek. Kulitnya tidak hitam, namun tidak dapat dibilang putih. Tidak gemuk, namun tidak kurus. Ia bukan seorang pejabat yang disambut dengan karpet merah. Bukan pula seorang ilmuwan dengan sederet penghargaan. Namanya tidak terdaftar dalam urutan para nabi di Israel. Ia adalah orang rata-rata, rakyat jelata. Jika ia berada di tengah orang banyak, sulit untuk membedakan Yahaziel dengan rakyat lainnya. Di tengah kerumunan rakyat itulah Yahaziel bernubuat bagi bangsanya, sehingga Yehuda dapat memenangkan peperangan ([2 Tawarikh 20](#)). Ada lagi cerita mengenai Elisa. Ia bukan pengamat ekonomi, bukan pejabat bagian logistik di negaranya. Tetapi, ia memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam ekonomi Samaria dan hal itu terjadi tepat seperti perkataannya. Saat itu, terjadi kelaparan hebat di Samaria karena kota itu dikepung musuh. Begitu dahsyat bencana itu sehingga gara-gara kelaparan, para ibu tega memakan anak mereka! ([2 Raja-raja 6:24-7; 20](#))

Dalam keadaan seperti ini, Elisa berkata pada raja, "Besok sesukat tepung yang terbaik akan berharga sesyikal dan dua sukat jelai akan berharga sesyikal di pintu gerbang Samaria." ([2 Raja-raja 7:1](#)) Besok, harga tepung terbaik hanya seperlima harga empat kab tahi merpati hari ini. Padahal, hari ini sama sekali tak ada tepung tersedia di Samaria. Jika dibayangkan, mungkin seperti seseorang mengatakan bahwa harga dolar besok akan menjadi Rp 1.000. Padahal hari ini, 1 dolar bernilai Rp 17.000. Perkataan Elisa menjadi tertawaan seorang perwira dan mungkin ratusan orang lainnya. Tidak perlu dibantu pendapat para pakar ekonomi, rakyat jelata pun tahu bahwa hal tersebut tidak masuk akal. Tetapi, semua terjadi tepat seperti perkataan Elisa. Elisa memang bukan pakar ekonomi, tetapi ia seorang nabi Allah. Melalui Elisa Allah berbicara. Tidak jauh berbeda adalah cerita tentang Yesaya. Ia menulis mengenai seorang Raja Damai yang akan datang dan menjelaskan dengan tepat bagaimana Sang Raja akan mati di antara penjahat dan dikuburkan di antara orang fasik. Yesaya memberitahukan hal ini kepada bangsa Israel bahwa Yesus akan datang karena Allah berbicara kepada-Nya demikian ([Yesaya 53:9](#)). Sejak dulu, Allah menyuarakan isi hati-Nya melalui nabi-nabi-Nya. ([2 Tawarikh 20:20](#), [Kisah Para Rasul 3:18](#))

Menjadi Umat Profetik

Inilah sebuah kisah pernikahan yang terjadi di Israel. Undangan telah disebar. Mungkin ini merupakan pernikahan yang paling heboh di Israel. Berita pernikahan ini menjadi bahan pembicaraan di pasar dan topik yang hangat untuk dibahas saat makan malam. Bisik-bisik tak dapat dihindari ketika Hosea, seorang nabi, bersanding dengan seorang pelacur di pelaminan. "Memangnya, tidak ada gadis lain di kota ini?" kata seorang tamu. "Apakah anak saya tidak cukup cantik baginya?" ujar seorang ibu yang sedikit tersinggung. "Malang sekali pemuda itu, ia tidak tahu apa yang diperbuatnya," suara kebapakan menyadarkan lamunan Hosea. Sebenarnya, Hosea tahu ia menikah untuk

patah hati. Ia tidur dengan ibu dari anak-anaknya, tetapi bukan istrinya. Ia membayar wanita itu untuk tinggal bersamanya, padahal semua mas kawin telah dibayar lunas.

Para psikolog dan psikiater memberi label khusus untuk Yehezkiel, yaitu neurotik, paranoid, psychotic, atau schizophrenia gara-gara tindakannya yang sama sekali tidak mirip dengan orang normal. Di meja samping tempat tidurnya tergeletak untaian tali. Yehezkiel memastikan bahwa ia tidur dengan diikat, un agar ia bisa tidur di satu sisi saja selama 390 hari. Untuk 40 hari yang lain, ia tidur di sisi yang satunya. Ketika istrinya meninggal dan semua pelayat mengenakan baju hitam tanda berkabung, Yehezkiel mengenakan kemeja merah cerah dan senyumnya mengembang seperti biasa, seolah tidak ada apa-apa. Tak setetes air mata pun terlihat di sudut matanya. Yang lebih aneh lagi, ia memotong rambut dengan pedang, kemudian rambut-rambut itu ditimbang! Sebagian dibakar di tengah kota dan sebagian disebar. Jika Yehezkiel lewat, para ibu memegang erat anak-anak mereka agar tidak mendekat pada Yehezkiel, "Nanti kamu ketularan penyakit aneh," kata para ibu menakut-nakuti anaknya.

Tanpa dijelaskan panjang lebar, anak kecil pun tahu bahwa Hosea dan Yehezkiel adalah para nabi Allah. Tingkah laku mereka yang tidak biasa membuat para nabi menjadi idola remaja karena mereka berani tampil beda, menyimpang dari aturan kebanyakan. Para nabi adalah golongan pembuat sensasi yang dikejar-kejar oleh paparazi. Tindakan mereka bukannya tidak beralasan. Jika seniman mengungkapkan perasaan melalui lukisan dan para jurnalis berbicara lewat pena mereka, para nabi pun menggambarkan keadaan melalui tindakan mereka. Memang mengikut Tuhan dengan memberikan segalanya sering dinilai orang sebagai suatu "keanehan". Bernubuat di tengah kebaktian dapat mengundang pertanyaan di benak orang-orang. Berbicara profetik tentang kemakmuran kota saat makan siang di kantor pasti dianggap aneh karena dolar hari ini naik lagi. Akan tetapi, Hosea dan Yehezkiel tidak peduli. Hosea menunjukkan bagaimana Kerajaan Utara Israel terlibat hubungan dengan Baal dan ilah-ilah Kanaan. Walaupun kadang mulutnya terkutup rapat, namun seluruh kehidupan Hosea berbicara. Pesta pernikahannya berbicara tentang Allah dengan kasih-Nya yang dahsyat, memabukkan, dan mengambil risiko untuk menikahi seorang pelacur yang bernama Israel.

Yehezkiel tidak berkabung atas istrinya, untuk menunjukkan pada rekan-rekannya bahwa percuma menangi Yerusalem, ketika kota itu dihancurkan gara-gara perbuatan mereka sendiri. Rambutnya yang terbakar berbicara tentang api yang akan menjilat orang Israel jika mereka tidak bertobat. Walaupun tidak menikahi seorang pelacur atau tidur sehari-hari satu sisi, tindakan-tindakan profetik masih dilakukan oleh hamba-hambanya di zaman ini. Bob Beckett adalah pendeta dan pendiri The Dwelling Place Family Church in Hemet, California. Tahun 1974, ia pindah ke kota San Jacinto. Pertanyaan besar terlintas di benaknya, mengapa Allah memindahkannya ke kota mati ini. Belakangan, ia baru menyadari bahwa ia dipindahkan ke pusat kuasa kegelapan di California Selatan, yaitu sebuah kota yang pernah menjadi pusat meditasi transendental, tempat orang berhubungan dengan "Kosmos", serta kota di mana terdapat markas Mahareshi Yogi, seorang guru "New Age". Tempat itu juga merupakan penampungan orang India, yang pernah dijadikan sebagai tempat pembantaian besar-besaran akibat perang antarsuku.

Tanah yang penuh dengan darah dan didedikasikan untuk "New Age" ini merupakan tempat berpijak bagi Iblis. Di tempat itu, kekerasan terhadap pendeta sering terjadi dan gereja mengalami kesulitan untuk bertumbuh. Setahap demi setahap data-data mengenai kota dan pemetaan rohani dilakukan, hingga akhirnya Boh Beckett bersama umat Tuhan di kota itu siap melakukan tindakan profetik mereka. Tindakan profetik pertama yang mereka lakukan ialah melakukan rekonsiliasi atau saling mengampuni. Dalam sebuah seminar rohani, 2 orang Indian maju untuk saling meminta ampun atas dosa-dosa mereka di masa lampau. Dua pendeta dari denominasi yang berbeda juga saling meminta ampun atas kesombongan mereka. Akhirnya, seorang kulit putih dan Indian bertobat dari kebencian antarras.

Suara tangis memenuhi gedung sebagai pertanda bahwa perpecahan dan kebencian yang tersimpan selama bertahun-tahun, kini telah dipatahkan di alam rohani. Tindakan profetik lain yang dilakukan ialah memasang patok-patok di sekeliling kota, yang melambangkan layar-layar doa yang dibentangkan -- sebuah tindakan yang diilhami oleh Allah ketika Bob Beckett membaca [Yesaya 33:20-23](#). Pujian dan doa dinaikkan saat jemaat memasang patok-patok di sudut-sudut kota. Setelah tirai rohani ditebarkan di seluruh kota, banyak kegiatan kuasa kegelapan yang tadinya tersamar kini terpampang dengan jelas. Informasi-informasi tentang kuasa kegelapan yang diterima digunakan untuk melakukan peperangan rohani.

Setelah kegiatan ini dilakukan, terjadilah suatu perubahan besar dalam gereja-gereja di kota tersebut. Jika dulu mereka terkenal sebagai suku yang sering mengalami perpecahan, sekarang kasih dan keharmonisan mewarnai kehidupan gereja di kota itu. Tiga puluh gereja dan pelayanan di kota itu melakukan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) bersama selama 2 minggu. Para jemaat membawa teman-teman mereka yang belum mengenal Tuhan. Banyak orang bertobat dalam acara KKR tersebut, sehingga jumlah jemaat meningkat dua kali lipat dalam waktu kurang dari setengah tahun! Tindakan profetik yang dilakukan Bob Beckett, Hosea, dan Yehezkiel lebih kuat daripada sekadar suara.

Sebelum Anda melamar seorang pelacur atau membakar rambut Anda di tengah kota, pastikan Anda mendengarkan suara dari Allah. Jika tidak, Anda mencari masalah untuk diri Anda sendiri! Tindakan profetik berasal dari Allah, bukan sekadar ide manusia. Bagaimana Anda membedakan Hosea dan Yehezkiel dari rakyat lainnya? Apakah seorang nabi adalah orang yang selalu berkata lantang di tengah kebaktian dan berkata, "Beginilah firman Tuhan ...!" Atau, mereka yang bersaksi, "Kemarin saya mendengar Tuhan berkata" Bagaimana Anda tahu bahwa Anda termasuk umat yang profetik? Ada beberapa ciri untuk menjadi umat yang profetik:

1. Mengetahui Isi Hati Allah

Hosea, Yehezkiel, dan Yeremia adalah tiga nabi yang berbeda. Hosea adalah seorang yang lembut dan perasa. Yehezkiel lebih urakan dan berkesan tidak peduli. Yeremia adalah seorang yang penuh hiburan. Persamaan mereka adalah bahwa mereka tahu persis bahkan merasakan isi hati Allah. Seorang nabi adalah

orang yang mencari isi hati Allah seperti pendulang emas. Mereka menggali pikiran Allah seperti orang yang menambang intan hingga mereka merasakan yang Allah rasakan, dan memikirkan apa yang Ia pikirkan. Hosea berdiri di pintu menangisi istrinya yang pergi melacur, seperti Allah menangisi Israel yang melacurkan diri. Yehezkiel membakar potongan rambutnya dengan geram, segeram amarah Allah ketika keadilan dijungkirbalikkan dan kekudusan dilanggar. Dapatkah Anda merasakan retak-retak hati Allah yang hancur karena jutaan manusia yang terhilang di kota Anda? Dapatkah Anda merasakan luka-luka hati-Nya dan tangisan pilu yang mendampingi orang-orang yang dijarah dan diperkosa secara biadab? Dapatkah Anda merasakan amarah seperti air mendidih melihat keadilan dipertunjukkan di gedung-gedung pengadilan?

2. Mengikuti Kebenaran Masa Kini

Bulan sedang tersenyum di langit ketika salah seorang ayah memanggil keluarganya "Hei, lihat... Ayo kita berangkat." Tiang api terangkat dari atas Bait Suci dan bergerak sangat perlahan sambil memastikan agar tidak seorang pun ketinggalan. Ketika kompas belum ditemukan dan peta juga belum lengkap, tiang awan dan tiang api mutlak diperlukan. Ke mana mereka bergeser, ke situlah seluruh bangsa Israel bergerak. Anak-anak segera mengemas kelereng dan ibu-ibu mengangkat jemuran mereka, ketika tiang awan bergerak di siang yang terik. Bayi-bayi terpaksa dibangunkan walau mengantuk dan bapak-bapak menghentikan obrolan mereka, jika tiang api terangkat dari tempatnya. Seperti orang Israel yang menguntit tiang awan dan tiang api, seperti itu pulalah umat profetik Allah mengikuti kebenaran yang Allah nyatakan dari zaman ke zaman.

Martin Luther sedang mengikuti tiang awan ketika ia menancapkan tuntutanannya di pintu Gereja Wittenberg. Ia berkata, keselamatan tidak dapat dibeli dengan deposito atau emas batangan; tidak juga dengan surat sakti dari pejabat gereja yang berwenang. Keselamatan hanya diperoleh melalui iman. Zaman telah berganti dan tiang awan terus bergerak. John Wesley berangkat mengikuti tiang awan dengan gerakan "Holiness"-nya, memberitakan pesan baptisan, pengudusan, dan kesembuhan ilahi. Disusul oleh gerakan Pantekosta yang berbicara mengenai kuasa dan urapan Roh Kudus dalam gereja. Tiang awan belum berhenti dan gerakan "hujan akhir" membawa kembali pujian dan penyembahan. Beberapa suara mengatakan bahwa gerakan "Toronto Blessing" adalah penyegaran dari Allah yang dicurahkan di zaman ini, di samping gerakan-gerakan lain, seperti gereja sel dan gerakan doa dunia (pemetaan rohani, doa bagi "unreached people group", dll.). Hingga saat ini, tiang awan belum menetap seterusnya hingga nanti kita tiba di tempat tujuan, Yerusalem yang baru. Gerakan tiang awan dan tiang api inilah yang diikuti oleh umat Allah yang profetik. Mereka mengetahui masa dan waktu di mana Allah bergerak. Mereka memerhatikan musim dan menantikan saatnya pohon ara bertunas. ([Matius 24:32](#))

3. Menubuatkan Bangsa-Bangsa

Apakah ia kira seluruh bumi akan mendengarkan suaranya? Apakah ia pikir bangsa-bangsa memerhatikan perkataan-Nya? "Ketahuilah, hai bangsa-bangsa, dan terkejutlah, perhatikanlah, ya segala pelosok bumi, berikatpingganglah, dan terkejutlah; berikatpingganglah dan terkejutlah!" ([Yesaya 8:9](#)) Namun, Yesaya tetap bernubuat terhadap bumi dan bangsa-bangsa, sambil membayangkan sekumpulan besar orang dengan baju daerah masing-masing datang menghadap takhta-Nya. Seperti Yesaya, umat Tuhan yang profetik bernubuat untuk bumi agar melepaskan bangsa-bangsa untuk menyembah Allah, seperti ketika Musa berbicara pada Firaun untuk melepaskan Israel agar dapat beribadah pada Allah. Jika orang-orang kota membuat garis sesuai SARA (suku, ras, agama), orang-orang profetik berbicara tentang bangsa-bangsa sebagai satu kesatuan umat-Nya. Ketika orang kota memikirkan gedung-gedung yang hancur, maka umat yang profetik membayangkan bumi yang baru. Jika orang kota menghitung orang yang terjarah, umat yang profetik memandang tuaian yang akan datang, yang tak terhitung jumlahnya. Ketika orang kota menghitung tentang "saya", orang profetik bicara tentang "mereka". Ketika orang kota bergosip, para pendeta bernubuat terhadap kota dari mimbar mereka. Pesan-pesan orang profetik adalah nubuatan bagi bangsa- bangsa.

Saya tidak tahu apakah Yesaya sempat melihat penggenapan kata-kata penghiburan yang diucapkannya atau tidak, tetapi seluruh dunia mengakui bahwa Raja Damai telah lahir. Saya tidak tahu apakah Hosea dan Yehezkiel sempat melihat penggenapan dari apa yang mereka katakan. Namun, ucapan dan tindakan mereka ditulis dalam lembaran-lembaran kertas yang dibaca orang-orang yang hidup berabad-abad kemudian. Saya tidak tahu apakah kita akan menyaksikan apa yang telah kita doakan dan nubuatkan, tetapi sesuatu sudah terjadi saat kita mengucapkannya. Melalui doa-doa profetik, peta masa depan kota dan bangsa kita pasti berubah.

Diambil dari:

Judul buku : Kota Doa
Judul asli artikel : Doa Profetik: Pengubah Peta Masa Depan
Penulis : Jimmy B. Oentoro
Penerbit : Harvest Publication House, Jakarta 1998
Halaman : 197 -- 206

Stop Press: Lowongan Sabda 2012 -- It For God

Apakah Anda orang Kristen yang terpanggil untuk memakai talenta Anda bagi kemuliaan Tuhan? Bergabunglah dengan SABDA sekarang juga! Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > adalah yayasan Kristen non-profit, non-komersial, dan interdenoninasi, yang melayani dengan media komputer dan internet. Saat ini kami membutuhkan beberapa staf yang punya kemampuan dan punya beban pelayanan.

STAFF IT

1. Programmer Komputer
 1. Menguasai bahasa pemrograman komputer.
 2. Memiliki kemampuan logika, matematika, dan testing/debugging
2. Web Designer (Situs/CMS) & Web Designer (Grafis)
 1. Menguasai (X)HTML/CSS/PHP/MySQL,dll. (WD Situs)
 2. Menguasai tools grafis (WD Grafis)
 3. Memiliki pengalaman dengan situs dinamis/interaktif dan CMS desain.
3. Database Administrator/Designer
 1. Menguasai MySQL/MS SQL/Oracle
 2. Berpengalaman dengan database: admin, design, atau programming maintenance dan bisa tools untuk data conversions/data entry.
4. IT/MIS (Sysop, Hacker, PM, SA, NetAdmin, HDWR)
 1. Menguasai sistem jaringan teknologi informasi.
 2. Memiliki pengalaman luas dengan sistem TI.

EDITOR & PENERJEMAH

1. S1 bahasa Indonesia (editor). * DIII/S1 Sastra Inggris (penerjemah). * Memiliki kemampuan menulis dengan baik. * Memiliki pengalaman menerjemahkan atau menyunting naskah.

HUMAS / PUBLIC RELATIONS

1. DIII/S1 Komunikasi Massa (atau sejenis). * Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. * Memiliki pengalaman pelayanan dan berorganisasi.

Kualifikasi Umum:

1. Seorang Kristen yang mengasihi Tuhan dan punya hati untuk melayani Tuhan.
2. Memiliki semangat untuk terus-menerus belajar hal-hal baru.

Kirimkan lamaran dan CV Anda ke email: YAYASAN LEMBAGA SABDA - HRD

< cv@sabda.org > Info lengkap: <http://www.ylsa.org/lowongan>

e-Doa 062/September/2012: Doa Adalah Perjuangan Iman (1)

Editorial

Shalom,

Bagi beberapa orang, berdoa adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban dalam beragama. Ketika doa tidak kunjung dijawab, mereka pun cepat putus asa dan berpaling dari Allah. Dalam edisi ini, kami akan membagikan artikel yang membahas doa sebagai perjuangan iman. Karena artikel ini cukup panjang, maka kami membaginya menjadi dua edisi -- 62 dan 63, sehingga Anda lebih mudah untuk menyimak dan menarik nilai-nilai, serta prinsip yang dapat membangun kehidupan doa Anda. Kiranya artikel yang kami sajikan dapat meneguhkan kehidupan doa Anda. Selamat menyimak, selamat bertumbuh dalam iman. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Berdamai Dengan Tuhan

Tuhan akan mendengarkan doa semua orang yang meminta belas kasihan-Nya melalui perantaraan Tuhan Yesus. Dia tidak pernah memandang rendah jeritan orang yang menyesal karena dosa. Dia adalah Allah yang siap mendengar semua orang yang ingin berdamai dengan-Nya. Namun, dalam beberapa hal Allah memang tidak mendengar doa dan mengabulkan permintaan orang-orang berdosa karena mereka masih berkubang di dalam dosa. Bila Dia memaklumi perbuatan mereka, berarti Dia menyetujui perbuatan dosa mereka. Namun, bila mereka bertobat dan berseru kepada Yesus Kristus, Dia akan mendengar seruan mereka dan menyelamatkan mereka. Tetapi, jika mereka tidak berdamai terlebih dulu dengan Dia, maka doa-doa mereka akan berlalu seperti angin.

Kunci emas untuk membuka pintu surga tidak mungkin digantungkan di pinggang seorang pemberontak. Dan lagi, Allah tidak mendengar perkataan semua anak-Nya dengan cara yang sama, atau selalu sama setiap waktu karena tidak setiap orang percaya kuat dalam doa. Bacalah [Mazmur 99](#) dan Anda akan menemukan perkataan seperti ini: "Musa dan Harun di antara imam-imam-Nya, dan Samuel di antara orang-orang yang menyerukan nama-Nya. Mereka berseru kepada Tuhan dan Ia menjawab mereka." Ya, Dia menjawab mereka -- Musa, Harun, Samuel. Dia menjawab doa mereka karena kehidupan mereka tetap memuliakan Dia.

Ketika anak-anak Allah mengetahui doa-doa mereka tidak dikabulkan, sebaiknya mereka menyelidiki dan mencari tahu mengapa doa mereka terhalang.

Diambil dari:

Judul buku : Waktu Teduh Bersama Charles Spurgeon
Judul asli buku : Quiet Times with Charles Spurgeon
Penulis : Charles Spurgeon
Penerjemah : Haniel Eko N.
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
Halaman : 70

Artikel Doa: Doa Adalah Perjuangan Iman 1

"Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu. Kata-Nya: `Dalam sebuah kota ada seorang hakim yang tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorangpun. Di kota itu ada seorang janda yang selalu datang kepada hakim itu dan berkata: Belalah hakku terhadap lawanku. Berapa waktu lamanya hakim itu menolak tetapi kemudian ia berkata dalam hatinya: Walaupun aku tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorangpun, namun karena janda ini menyusahkan aku, baiklah aku membenarkan dia, supaya jangan terus saja ia datang dan akhirnya menyerang aku.` Kata Tuhan: `Camkanlah apa yang dikatakan hakim yang lalim itu! Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang dan malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia akan mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang adakah Ia mendapati iman di bumi?'" ([Lukas 18:1-8](#))

Melalui perumpamaan yang dikemukakan-Nya kepada murid-murid-Nya, Tuhan Yesus mengingatkan bahwa doa merupakan pergumulan yang menuntut keuletan dan ketangguhan. Melalui perumpamaan ini, ada beberapa hal yang perlu direnungkan. Sebagai orang percaya, kita tahu apa yang harus kita perbuat saat bergumul dan berdoa kepada Allah. Pertama, Tuhan Yesus mengawali perumpamaan-Nya dengan kalimat pembuka yang menegaskan, agar kita selalu berdoa dan berjaga-jaga dengan tidak jemu-jemu. Bilamana doa hanya merupakan kewajiban atau tanggung jawab kekristenan saja, atau dapat pula di katakan hanya merupakan bagian dari tata keagamaan belaka, maka doa akan menjadi suatu beban berat dan sulit untuk dilakukan.

Bagi banyak orang, doa merupakan pekerjaan yang membosankan; apalagi jika orang itu tengah bergumul dan mengharapkan pertolongan dari Tuhan. Setelah sekian lama ia bergumul dan tidak ada tanda-tanda akan datangnya pertolongan, rasa jemu, kesal, dan kecewa biasanya mulai menjangkiti hatinya. Saat jiwa dalam kondisi tidak stabil seperti ini, kekecewaan terhadap Tuhan akan semakin bertambah-tambah. Kekecewaan seseorang terhadap Tuhan karena doanya tidak terwujud seperti yang ia inginkan terjadi karena orang tersebut tidak mengerti dengan benar arti atau persepsi doa yang sesungguhnya. Kalau saja ia mengerti, kekecewaan itu tidak perlu terjadi karena kekecewaan terhadap Tuhan hanya akan memperuncing persoalan.

Melalui perumpamaan tentang seorang janda yang datang kepada hakim yang lalim ini, kita dapat belajar banyak hal. Perhatikan bagaimana kegigihan janda itu dalam berjuang dan memohon kepada si hakim lalim, agar ia bersedia memenangkan perkaranya. Meskipun sudah berulang kali datang dan ditolak, janda ini tidak menyerah begitu saja. Sebaliknya, ia tetap maju dan berusaha untuk meluluhkan hati si hakim. Janda ini tidak memedulikan harga diri atau perasaan kecewa karena ditolak dan tidak dihargai. Sekalipun berulang kali ditolak, penolakan bukanlah benteng terakhir yang tidak mungkin dapat diterobos. Bagi sang janda, setiap penolakan merupakan keberhasilan yang tertunda, bukan akhir dari segala usahanya. Sekalipun ia hanya

seorang janda, tidak ada suami yang dapat membantunya memperjuangkan perkara, bahkan tanpa dukungan dari siapa pun, ia masih memiliki dukungan dari dirinya sendiri yaitu tekad dan kemauan keras untuk menang dan berhasil! Olehnya, segala perasaan yang dapat meracuni semangat dan kegigihan hatinya, ia tepis jauh-jauh. Ia tahu persis kegigihannya pasti membuahkan hasil.

Sang janda itu tidak peduli seberapa lalim hakim yang harus dihadapinya. Entah hakim lalim itu masih memunyai rasa belas kasihan atau tidak, ia tidak peduli. Bagi si janda, yang penting saat ini adalah berusaha dan berjuang dengan gigih untuk memenangkan perkaranya karena hanya itulah harapan yang tersisa di dalam hidupnya. Sebagai orang beriman, kita juga harus memahami makna kegigihan dalam iman Kristen, sebagaimana digambarkan oleh si janda ini dalam perumpamaan yang dikisahkan oleh Tuhan Yesus. Tuhan mengingatkan kita bahwa doa adalah perjuangan iman. Di dalam perjuangan, kita harus memiliki modal yang bernama tekad dan kemauan keras serta siap menghadapi berbagai risiko.

Di dalam Alkitab, banyak diberikan contoh tentang tokoh pejuang iman yang dengan gigih berdoa kepada Tuhan. Sekalipun telah berseru-seru kepada Allah dan seolah-olah tidak memperoleh hasil dari jeritan dan seruannya, mereka tidak menyerah begitu saja. Sebaliknya, mereka tetap maju, bertelut di hadapan Allah, dan berseru memanggil nama-Nya dengan pengharapan agar tangan-Nya terulur menolongnya. Seperti yang dilakukan Daud tatkala ia berdoa kepada Tuhan, "Berapa lama lagi TUHAN, Kau lupakan aku terus menerus? Berapa lama lagi Kau sembunyikan wajah-Mu terhadap aku? Berapa lama lagi aku harus menaruh kekuatiran dalam diriku, dan bersedih hati sepanjang hari? Berapa lama lagi musuhku meninggikan diri atasku?" ([Mazmur 13:2-3](#))

Melalui seruan dalam ayat tersebut, kita dapat mengetahui betapa hebat ketakutan dan kesulitan yang tengah dialami oleh sang pendoa -- Daud. Empat kali ia berseru dan bertanya kepada Allah, dengan kalimat pembuka pertanyaan yang menyatakan kesabarannya dalam penantian yang seolah tanpa kepastian. "Berapa lama lagi, TUHAN, Kau lupakan aku terus menerus?" Setelah sekian lama berdoa dan seolah-olah tidak mendapat tanggapan apa-apa dari Tuhan, ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran mulai merayapi hati Daud. Ia bertanya-tanya di dalam hati, apakah benar Tuhan telah melupakannya sehingga ia tidak lagi sudi mendengarkan dan memedulikan hamba yang diurapi-Nya?

Tidak biasanya Tuhan berbuat demikian kepada Daud. Tetapi mengapa kini ia seolah-olah telah mencampakkannya dan melupakannya? Mengapa seolah Tuhan tidak memedulikan permohonannya lagi? Benarkah Allah telah melupakannya? Seandainya benar demikian, bagi Daud masih ada kesempatan untuk memohon kepada-Nya. Oleh sebab itu, setelah satu kali memohon dan seolah telah dilupakan Allah, dengan bermodalkan iman dan keyakinan bahwa kasih setia Allah kekal selamanya, Daud berkata, "Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun." ([Mazmur 100:5](#)) Daud tidak menyerah begitu saja.

Saat ia masih menjadi seorang gembala domba milik keluarganya, Allah dengan kasih setia-Nya telah memanggilnya dan mengurapinya serta mengangkatnya menjadi raja atas umat-Nya. TUHAN juga yang telah membuat tangannya terampil dan selalu memenangkan peperangan, sehingga Goliat dan pasukannya dikalahkan oleh pertolongan Allah. Bagi Daud, tidak ada alasan untuk tidak tetap bersandar kepada pertolongan dan kasih setia Allah. Terlalu banyak hal yang ajaib yang telah Allah perbuat bagi dirinya. Berbekalkan pengharapan itulah, untuk kedua kalinya, ia datang kembali kepada Allah dan memohon belas kasih-Nya, "Berapa lama lagi Kau sembunyikan wajahMu terhadap aku?" Atau dengan kata lain, Daud ingin bertanya sampai kapan ia harus menanti tanpa kepastian? Mungkinkah Tuhan sudah bosan atau jemu melihat wajah Daud yang setiap kali berseru dan memanggil Dia, sehingga Allah menyembunyikan wajah-Nya dan tidak berkenan memandangi Daud? Sampai kapankah Tuhan akan tetap bersikap tidak peduli kepadanya?

Bilamana Tuhan sudah menyembunyikan wajah-Nya dan tidak lagi mau peduli, kepada siapa lagi Daud harus berseru? Kenyataan seperti yang sedang dialami Daud memang sangat menyakitkan. Dalam kondisi yang sangat kritis seperti ini, hanya Tuhanlah satu-satunya pertolongan. Namun, kini ia tidak berkenan ditemui, bahkan menyembunyikan wajah-Nya. Walaupun demikian, Daud tidak menyerah. Ia tidak ingin terperangkap oleh perasaan hatinya. Ia tidak ingin memunyai praduga yang salah terhadap Allah. Sebab itu, ia berseru dan bertanya kembali, "Berapa lama lagi aku harus menaruh kekhawatiran dalam diriku dan bersedih hati sepanjang hari?" Sampai kapan harus terombang-ambing dalam penantian yang tiada berujung pangkal ini? Sampai kapan kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan, beramai-ramai berkecamuk dan menggerogoti jiwa? Sampai kapan kenyataan pahit ini akan berlalu dan bilakah tangan Allah akan terulur untuk menolong?

Tenggorokan serasa telah kering dan air mata pun turut mengering. Entah sampai kapan kenyataan pahit seperti ini akan berlangsung. Jeritan dan seruan yang telah ditujukan kepada Tuhan, seolah membentur pada tembok bisu yang tidak mampu memberi tanggapan apa-apa, sementara musuh semakin mendekat dan kegarangannya semakin menjadikan hati ini hancur tanpa pengharapan. Sekalipun tak satu pun dari jerit dan permohonan Daud yang mendapat tanggapan dari Allah, namun benarkah Allah telah meninggalkan dan tidak peduli lagi kepada Daud, orang yang dipilih dan diurapi-Nya sendiri itu? Walaupun demikian Daud tidak menyerah begitu saja. Ia masih berharap dan bersandar kepada Allah karena ia tahu dan sadar dengan segenap hati bahwa Tuhan tetapliah satu-satunya pertolongan yang dapat diandalkan.

Untuk keempat kalinya, ia bertanya kepada Allah, "Berapa Lama lagi musuhku meninggalkan diri atasku?" Ketika jiwanya mulai tertekan, Daud masih memiliki penghiburan lain. Dengan cara mengingat-ingat perbuatan baik yang dilakukan TUHAN di masa lalu, ia memperoleh kekuatan baru untuk berharap kepada Allah. Sama seperti yang tengah dialami oleh Bani Korah, tatkala mereka tengah ketakutan di padang belantara nan gersang, di mana musuh mengepung sambil mengolok-olok dan mengejek, bahwa seolah-olah Allah Israel tidak mampu lagi berbuat apa-apa untuk umat-Nya: "Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup. Bilakah aku boleh datang melihat Allah? Air mataku menjadi makananku siang dan malam, karena

sepanjang hari orang berkata kepadaku: `Di mana Allahmu?` Mengapa engkau tertekan hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya. Penolongku dan Allahku! Jiwaku tertekan dalam diriku, sebab itu aku teringat kepada-Mu dari tanah sungai Yordan dan pegunungan Hermon dan gunung Mizar." ([Mazmur 42:3-4, 6-7](#))

Orang-orang beriman senantiasa tetap akan memiliki pengharapan kepada Allah, sekalipun seolah-olah Tuhan tidak memberi tanggapan terhadap doa dan seruan umat-Nya. Itu tidak berarti bahwa tidak ada pengharapan untuk memperoleh pertolongan dari Allah. Melalui sikap dan kegigihan Daud di dalam doanya, kita memperoleh suatu pelajaran berharga. Doa bukanlah sekadar sarana untuk memaksa tangan Allah supaya terulur untuk mengatasi persoalan yang tengah kita hadapi. Doa juga bukan merupakan sarana untuk menuntut atau menyudutkan Allah karena janji-janji-Nya kepada kita. Memang benar bahwa orang beriman hidup dari iman, yaitu bersandar kepada janji-janji Allah. Akan tetapi, kita harus ingat bahwa janji Allah bukanlah alat yang dapat kita gunakan untuk memaksa Allah menjawab dan memenuhi keinginan kita.

Oleh karena itu, kita harus mengerti dengan benar akan persepsi doa yang sesungguhnya. Doa adalah perjuangan iman, di mana orang yang tengah berdoa harus memotivasi dirinya dengan tekad dan kegigihan untuk tetap berharap dan bersandar kepada Allah. Sekalipun seolah Allah tidak memberi tanggapan, tidak berarti bahwa pendoa harus menyerah begitu saja. Oleh sebab itu, sekalipun sudah empat kali ia berseru dan tidak memperoleh jawaban, Daud masih tetap memiliki keyakinan, iman, dan pengharapan kepada Allah: "Pandanglah kiranya, jawablah aku, Ya TUHAN, Allahku! Buatlah mataku bercahaya, supaya jangan aku tertidur dan mati, supaya musuhku jangan berkata: `Aku telah mengalahkan dia,` dan lawan-lawanku bersorak-sorak, apabila aku goyah." ([Mazmur 13:4](#))

Dalam [Mazmur 13:4-5](#), dengan tegas Daud menunjukkan sikapnya yang konsisten dan imannya yang stabil. Ia pun berseru dan memproklamasikan bahwa Tuhan tetap sebagai Allahnya. Tidak ada Allah lain yang dapat menggantikan kedudukan Allah. Sekalipun segala sesuatunya tampak suram tanpa pengharapan, "Sekalipun Engkau belum datang untuk menolong aku, Engkau, TUHAN, tetaplah Allahku. Allahku bukanlah kekuatanku sendiri. Allahku bukanlah hartaku. Allahku bukanlah kekuasaanmu. Allahku satu-satunya tetaplah Engkau, TUHAN! Bagaimanapun keadaanmu, Engkau tetaplah Allahku! Tempatku untuk mengadu dan berseru meminta pertolongan! Demikianlah pengakuan Daud, baginya Allah adalah segala-galanya.

Kerinduan untuk menyaksikan perbuatan tangan-Nya yang dahsyat dan campur tangan Allah di dalam mengatasi kesulitan yang tengah di hadapinya tetaplah membara. Meski telah sekian lama menanti tanpa kepastian, Daud tetap menanti dengan sabar serta tetap miliki pengharapan kepada-Nya. Dengan segenap hati ia menyadari bahwa waktu Tuhan bukan waktunya, dan cara-Nya untuk bertindak tidak dapat diatur oleh kebutuhan atau kehendak Daud. "Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu."

([Yesaya 55:8-9](#))

Diambil dan disunting dari:

Judul majalah : Pukat, Edisi Mei - Juni 1997

Penulis : Pdp. Itnawanto

Penerbit : GBI Mawar Sharon, Jakarta 1997

Halaman : 51 -- 54

e-Doa 063/September/2012: Doa Adalah Perjuangan Iman (2)

Editorial

Shalom,

Dalam edisi 62 kita sudah mempelajari bahwa Allah bukanlah Bapa yang memanjakan anak-anak-Nya, sehingga selalu memberikan respons yang diharapkan sesuai permintaan umat-Nya. Terkadang, Tuhan ingin melatih umat-Nya bertumbuh dalam iman dengan bersikap diam dan seolah-olah tidak memedulikan mereka. Jika seperti ini, apa yang harus dilakukan? Dengan membaca bagian kedua dari artikel ini, kami berharap Anda mengetahui apa yang harus dilakukan ketika Allah seolah-olah berdiam diri saat kita berseru kepada-Nya. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Adalah Perjuangan Iman 2

Adakalanya TUHAN segera datang dan memberikan pertolongan kepada umat-Nya, seperti yang terjadi di pantai laut Teberau, tatkala bangsa Israel dalam keadaan terjepit. Di hadapan bangsa itu terhampar lautan nan luas membentang. Di kanan dan kiri mereka tebing tinggi dan terjal mengepung. Sementara itu, musuh di belakang mereka sedang mengejar dan semakin mendekat! Ke manakah gerangan tempat untuk dapat melepaskan diri dari bahaya maut yang sedang mengancam? Musuh dengan segala ancamannya siap merenggut jiwa, semakin mendekat dengan pasti. Pekik ketakutan dan kepanikan semakin menjadi-jadi. Di sisi lain, alam turut mempersulit pelarian umat pilihan Allah. Ke mana lagi mereka dapat berlari untuk menyelamatkan diri?

Sumpah serapah dan caci-maki bertubi-tubi menyerang dan menghujam kalbu Musa, selaku pemimpin pelarian. Di manakah tangan Allah yang telah menimpakan berbagai tulah ke atas bangsa kafir yang tidak mengenal Allah? Tidak mampu lagikah tangan itu terulur untuk menolong di saat-saat kritis, tatkala musuh telah mencapai jangkauan? Telinga Musa mendengar suara yang memerintahkan, agar ia mengacungkan tongkatnya ke arah laut Teberau. Suara itu begitu tegas dan berwibawa. Bagi Musa, suara itu tidak asing. Suara itu tak lain adalah suara Allah yang pernah didengarnya di semak belukar yang menyala-nyala. Suara yang penuh wibawa, yang memerintahkannya untuk menimpakan sepuluh tulah ke atas bangsa Mesir.

Tetapi, mengapa baru sekarang suara itu terdengar? Mengapa suara itu baru terdengar pada saat musuh telah mencapai jangkauan? Masih adakah kesempatan untuk menghindarkan diri dari ancaman maut? Begitu tangan Musa terangkat dan mengacungkan tongkatnya, seperti yang diperintahkan suara itu, Laut Teberau pun terbelah menjadi dua. Dengan demikian, bangsa Israel dapat melanjutkan pelariannya menuju tanah perjanjian. Namun, ternyata persoalan tidak selesai sampai di situ saja. Karena ternyata musuh pun turut memanfaatkan mukjizat Allah itu. Mereka turut menyeberangi Laut Teberau yang terbelah dua! Dengan sikap yang semakin garang dan ganas, dengan senjata yang teracung di tangan mereka masing-masing, musuh semakin bersemangat memburu bangsa Israel yang tanpa senjata! Kepanikan bangsa Israel pun kembali meluap-luap!

Ketika barisan terakhir bangsa Israel mencapai seberang lautan, sementara barisan musuh yang turut menyeberang tepat berada di belakang mereka, tiba-tiba suara itu terdengar kembali di telinga Musa dan memerintahkan, agar ia mengacungkan kembali tongkatnya ke arah Laut Teberau. Sesuatu yang dahsyat kembali terjadi! Laut Teberau yang semula terbelah dua, kini menyatu kembali seperti semula. Sementara itu, bala tentara Mesir, musuh keji yang memburu bangsa Israel, belum ada seorang pun dari mereka yang berhasil mencapai pantai seberang! Seketika itu juga musuh-musuh bangsa Israel terbenam hidup-hidup di dasar laut Teberau, tanpa seorang pun dapat menyelamatkan diri. Melalui peristiwa ini, jelas bahwa cara Allah bertindak tidak dapat ditentukan oleh manusia. Akan tetapi, segala keputusan dan tindakan-Nya tidak pernah terlambat ataupun terlalu dini. Pertolongan-Nya senantiasa tepat pada waktunya!

Tatkala Daud berseru dan mengharapkan pertolongan TUHAN, pertolongan itu seolah tak kunjung datang. Di sisi lain, saat Musa terjepit menghadapi musuh dan sumpah serapah bangsa Israel, Allah segera datang menolongnya. Adakah perbedaan antara Musa dengan Daud? Tidak ada. Yang membedakan adalah kebijaksanaan Tuhan. Kapan Allah datang dan menolong Musa dan mengapa Ia menunda untuk menjawab doa Daud, sepenuhnya merupakan kebijaksanaan TUHAN. Sebab itulah Daud tidak berputus asa, sekalipun ia harus terus-menerus berseru kepada Allah yang sama dan tidak memperoleh tanggapan. Kendati demikian, Daud tetap menyadari bahwa Tuhan itu baik! Sebab itu, ia tidak memunyai alasan untuk kecewa kepada-Nya dan tetap mampu berharap kepada-Nya: "Tetapi aku, kepada kasih setiaMu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu. Aku mau menyanyi untuk TUHAN, karena Ia telah berbuat baik kepadaku." ([Mazmur 13:6](#))

Bagi orang beriman seperti Daud, ucapan syukur kepada Allah senantiasa dapat mengalir dengan deras dan indah setiap saat. Sekalipun pertolongan itu belum nyata dan dialaminya, akan tetapi dengan jujur ia mengakui bahwasanya Allah itu terlalu baik baginya. Bagaimana mungkin Daud dapat memiliki sikap yang sedemikian ini? Bukankah Allah belum datang menolongnya? Bukankah Allah belum datang dan mengulurkan tangan-Nya kepada jeritan dan seruannya?

Bilamana pertanyaan-pertanyaan seperti ini kita ajukan kepada Daud, niscaya ia akan menjawab bahwa kita ini seperti orang-orang bodoh yang tidak tahu berterima kasih kepada Allah! Sebagai jawabannya, Daud pasti akan menantang kita untuk mengenang dan mengingat-ingat perbuatan Allah yang dahsyat, yang telah mengurapi dan menolongnya dalam menghadapi setiap tantangan dan kesulitan yang dialaminya. Bahkan sampai detik terakhir, ia mendapati, bahwa tidak satu pun senjata musuh yang dapat menyentuh kulitnya. Siapa lagikah yang dapat melindunginya sedemikian rupa jikalau bukan Allah?

Demikian pula dalam kehidupan pribadi kita masing-masing, bila kita mau mengakui dan bersikap jujur seperti yang dilakukan oleh Daud, betapa Tuhan telah berbuat baik kepada kita. Paulus membahasakan perbuatan baik Allah itu dengan berkata, "Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar--tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati--. Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." ([Roma 5:6-8](#))

Jika untuk keselamatan jiwa kita saja Allah merelakan Yesus Kristus, anak-Nya yang tunggal, untuk dikorbankan, maka tentu saja untuk hal-hal seperti kebutuhan jasmani Allah pasti menyediakannya. Itu sesuatu yang sangat mudah untuk dilakukan-Nya. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi kita untuk tidak berharap dan bersandar kepada-Nya. Doa adalah perjuangan iman! Kita dituntut untuk tidak mudah menyerah dan cengeng!

Diambil dari:

Judul majalah : Pukat, Edisi Mei - Juni 1997

Penulis : Pdp. Itnawanto

Penerbit : GBI Mawar Sharon, Jakarta 1997

Halaman : 54 -- 57

Kesaksian Doa: Korban Bakaran

Seluruh kota Jos, Nigeria, rusuh pada hari Jumat, 28 November 2008. Orang-orang "agama lain" mengamuk di setiap sudut kota, membunuh orang-orang Kristen dan membunuh rumah-rumah mereka. Segerombolan penyerang membakar gereja pendeta J dan gedung-gedung sekitarnya, termasuk rumahnya. Enam orang pendeta dan 500 orang percaya terbunuh dan 40 gedung gereja dihancurkan. Kerusuhan ini berlanjut hingga keesokan harinya.

Walaupun ia kehilangan rumahnya dan segala yang ia miliki, pendeta J tidak meninggalkan lingkungan itu. Ia masih tinggal di atas tanah (pastori) di mana gedung gerejanya terbakar. Walaupun tetangga-tetangga "agama lain" secara rutin memberi hadiah bagi siapa pun yang dapat membunuh pendeta-pendeta seperti dirinya, tetapi pendeta J tidak meninggalkan jemaatnya. Ia masih terus mengadakan ibadah di Sarkin Mangu. Tetangganya masih orang-orang "agama lain" yang sama, yang menghancurkan rumahnya. Menara "tempat ibadah" masih mengarah ke kompleks gereja. Kemalangan tidak membuatnya ciut dalam ketakutan. Malahan, seperti ribuan orang Kristen yang tinggal di wilayah Utara Nigeria, ia berdiri teguh, menanggung kemalangan berkali-kali hanya demi Kristus. Walaupun mengalami ketakutan, orang-orang Nigeria memersempahkan korban penyembahan.

Penganiayaan Tidak Dapat Dihindarkan

Nigeria adalah rumah bagi salah satu populasi "agama lain" terbesar di dunia. Walaupun jumlah penganut agama terbagi dua antara Kristen dan "agama lain"; Nigeria bagian utara merupakan wilayah dengan jumlah pemeluk "agama lain" lebih tinggi. "Agama lain" di Utara berkeinginan untuk mendapatkan kendali politik, memberlakukan hukum agama, dan membersihkan wilayah itu dari orang-orang di luar agama mereka. Karena alasan tersebut, setiap pengikut Kristus di Nigeria bagian Utara terus-menerus mengalami kekerasan keagamaan.

Pada tahun 2000, ketika 12 negara bagian di Utara Nigeria mengadopsi hukum agama, ketegangan antara orang-orang "agama lain" dan Kristen meledak. Protes oleh orang-orang Kristen yang tinggal di bawah hukum agama di Kaduna, memercik api kerusuhan. Lebih dari 2000 orang Kristen terbunuh dalam dua hari selama kerusuhan agama terburuk dalam sejarah Nigeria.

Sembilan tahun penyerangan berulang-ulang telah memaksa orang-orang Kristen di bagian Utara Nigeria menerima penganiayaan. Meskipun demikian, mereka tidak mengungsi. Mereka membaca Alkitab dan tahu bahwa orang-orang Kristen akan mengalami penderitaan (Yohanes 16:2). Mereka tahu bahwa Allah menggunakan kesukaran untuk memurnikan mereka. Malahan, berada di bawah tekanan terus-menerus, mereka makin sungguh-sungguh dalam Tuhan. Tubuh Kristus di bagian Utara Nigeria kuat dan indah karena ketahanan mereka.

"Kami butuh dorongan semangat karena penganiayaan tidak dapat dihindari," kata AS pada kami. Kedua lengannya terkoyak oleh ledakan bom saat terjadinya kerusuhan Jos tahun 2008. Kitab Ibrani pasal 6 mengingatkan dia untuk tetap tabah, sementara kitab Yohanes pasal 15 menguatkan dia untuk menjadi sebuah cabang yang berbuah, saat dicangkokkan pada pohon Yesus Kristus. AS adalah salah satu dari ratusan orang Kristen Nigeria yang tetap setia selama menderita.

Kami Memerhatikan Para Janda

Selama kerusuhan agama pada 22 Februari 2000, di Kaduna, Nigeria, HG kehilangan suaminya, Agwai. Tubuh suaminya dibakar dan dibuang dalam lubang kuburan masal, sebelum pihak keluarga mengidentifikasi mayat suaminya. Berita kematian itu benar-benar berpengaruh pada anak perempuannya yang berusia 23 tahun, J. Trauma mengakibatkan sesuatu di dalam otaknya terganggu. Setelah kematian ayahnya, ia pergi dari rumah tanpa tujuan selama dua hari, sebelum ibunya yang sudah menjadi janda menemukannya.

Sembilan tahun kemudian, J masih mengalami masalah pada kejiwaannya. Ia berperilaku kasar, bahkan memukul ibunya sendiri. Jika tidak ada yang mengawasinya, ia sering kali menghilang selama beberapa hari. Keluarganya tidak tahu apa yang terjadi pada J ketika ia pergi dari rumah. Beberapa hari yang lalu, seseorang yang tidak dikenal memerkosanya.

HG tidak dapat meninggalkan J sendirian. Ia juga telah berjuang untuk menghidupi keluarga ini. HG telah mendapatkan pertolongan. Sebuah organisasi Kristen telah memindahkan HG dan keluarganya dari sebuah rumah tanah liat, menuju rumah baru yang bersih, lengkap dengan perabotan yang baru. Mereka juga memberinya modal usaha, yang ia gunakan untuk membuat toko kecil untuk berjualan beras, serta menolong J untuk mendapatkan bantuan pengobatan.

HG mengatakan bahwa kematian suaminya dan permasalahan anak perempuannya mengguncang imannya. Tetapi sekarang, ia memperoleh kekuatan baru untuk terus melayani Tuhan karena saudara seiman telah menolongnya. Ia dikuatkan oleh [Mazmur 23](#) dan [Mazmur 40](#) yang berkata, "Aku sangat menanti-nantikan TUHAN; lalu Ia menjenguk kepadaku dan mendengar teriaku minta tolong... Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Allah kita."

Ketabahan Menjalani Penderitaan

Suatu pola berpikir berdoa, mengampuni, dan kasih adalah alat yang orang-orang Kristen Nigeria gunakan untuk menolong mereka mengatasi orang-orang yang membenci mereka. Mereka membutuhkan kelimpahan anugerah karena penganiayaan yang tidak berbelas kasihan terhadap orang-orang Kristen di Nigeria bagian Utara, tidak menunjukkan tanda-tanda penurunan. Pada Februari 2009, kerusuhan yang dimulai oleh kelompok "agama lain" menyebabkan sembilan orang Kristen tewas, sembilan

gedung gereja terbakar, dan lebih dari 300 orang kehilangan tempat tinggal di Bauchi, negara bagian Utara Nigeria.

Kekerasan di Bauchi menyebabkan surat kabar setempat memublikasikan berita apa yang mereka sebut "Pembunuhan dalam Nama `allah`", dan mendorong saudara sebangsa untuk bertindak melawan kekerasan anti Kristen. Bahkan tanpa dukungan pemerintah atau tetangga mereka, ribuan pengikut Kristus yang setia terus tinggal di antara mayoritas populasi "agama lain" di bagian Utara Nigeria, dan mereka menolak untuk menyembunyikan iman mereka. Para pemimpin gereja mempersiapkan mereka untuk menjalani penderitaan yang tidak terhindarkan, dengan tujuan mengajar mereka apa yang Alkitab katakan tentang penganiayaan. Dengan kesabaran, kesetiaan, dan keberanian, saudara seiman kita di Nigeria memiliki iman yang tak tergoyahkan kepada Kristus.

Tuhan Tidak Melupakan Kami

HM terbangun lebih awal di pagi itu, Selasa, 22 Februari 2000, karena suara para tetangga "agama lain" memanggil namanya. "HM! Kami ingin kamu tahu bahwa hari ini kamu dan anak-anakmu akan dibunuh," teriak mereka. Mereka mulai melemparkan batu dan membakar ban-ban bekas di rumah susun, di mana ia dan anak-anaknya tinggal.

Ada sekitar 30 keluarga tinggal di gedung itu, semuanya orang Kristen. Menjelang siang, mereka sudah tidak mampu lagi mempertahankan diri melawan senjata api dan belati. Sebanyak 22 orang tewas, termasuk suami dan 4 orang anaknya. Para penyerang membuang tubuh mereka ke dalam sumur dan membakar gedung. HM dan 2 orang anaknya berhasil meloloskan diri, walaupun ia terluka parah akibat sayatan parang, lebam, dan luka bakar. HM kehilangan segalanya yang ia miliki dalam kebakaran itu, termasuk Alkitabnya.

"Aku merasa seperti membunuh diriku sendiri, seperti terasingkan. Aku merasa, sepertinya orang-orang yang datang mengunjungiku mau mengolok-olokku atas musibah yang aku alami," kata HM. Selama beberapa bulan, ia sulit sekali makan. Ia terkena penyakit kudis karena kurangnya kebersihan.

Salah satu organisasi Kristen yang melayani di Nigeria memberikan kepadanya Alkitab baru. Sekitar enam bulan setelah kerusuhan, ia membaca [Yesaya 25:8](#), "Ia akan meniadakan maut untuk seterusnya; dan Tuhan ALLAH akan menghapuskan air mata dari pada segala muka; dan aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi, sebab TUHAN telah mengatakannya." Ayat ini memberikan kepadanya kekuatan baru untuk kembali bersemangat dalam hidup. Ia berpikir, "Tuhan tidak melupakan umat-Nya."

Sembilan tahun kemudian, semangat HM terpancar dari wajahnya. Dua orang anaknya, bersama 250 anak lainnya dari keluarga teraniaya, sekarang bersekolah di Stephen Center International, sekolah yang disponsori oleh organisasi Kristen. Ia juga menerima sebuah mesin penggiling padi, yang ia gunakan untuk usahanya. Ia memunyai sebuah

toko di mana ia menjual semua jenis beras dan kebutuhan sehari-hari.

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi September - Oktober 2009

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya

Halaman : 3 -- 4 dan 6 -- 8

e-Doa 064/Okttober/2012: Doa Meditatif 1

Editorial

Shalom,

Doa adalah sebuah keadaan yang di dalamnya kita dapat menemukan keintiman dengan Bapa. Namun, ada orang percaya yang menganggap kedekatan dengan Allah bukanlah sebuah hal yang penting, selama hidup mereka diberkati. Dalam e-Doa 64 dan e-Doa 65, kami menyajikan artikel yang membahas tentang doa meditatif. Seperti apakah doa meditatif itu? Temukan jawabannya dengan membaca artikel yang telah kami persiapkan. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Meditatif 1

Yesus Kristus hidup dan hadir untuk mengajar umat-Nya secara langsung. Suara-Nya tidak sulit untuk didengar, perkataan-Nya tidak sulit untuk dipahami, namun kita harus belajar untuk mendengar suara-Nya dan menaati perkataan-Nya. Kemampuan untuk mendengar dan menaati-Nya adalah hati dan roh dari meditasi Kristen. Artikel ini mencoba memahami dasar alkitabiah, tujuan, dan langkah-langkah menuju doa meditatif.

Dasar Alkitabiah Doa Meditatif

Dasar Alkitabiah untuk meditasi ditemukan dalam kenyataan yang luar biasa mengenai Allah yang berbicara, mengajar, dan bertindak, yang menjadi inti kesaksian Kitab Suci. Allah menciptakan alam semesta dengan perintah-Nya. Di Taman Eden, Adam dan Hawa berbicara dengan Allah, dan Allah berbicara dengan mereka -- mereka berada dalam sebuah hubungan yang erat. Kemudian, terjadilah kejatuhan manusia dan terjadilah perpecahan dalam hubungan erat tersebut, sebab Adam dan Hawa bersembunyi dari Allah. Namun demikian, Allah terus mengulurkan tangan-Nya kepada anak-anak-Nya yang memberontak. Dalam kisah kehidupan pribadi-pribadi seperti Kain, Habel, Nuh, dan Abraham, kita melihat Allah berbicara dan bertindak, Allah yang mengajar dan membimbing.

Musa telah belajar mendengar suara Allah dan menaati perkataan-Nya, meskipun dengan banyak kebimbangan dan penyimpangan yang dilakukannya. Bahkan, Kitab Suci bersaksi bahwa Allah berbicara kepada Musa "berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya." ([Keluaran 33:11](#)) Ada suatu kesan akan hubungan yang erat, suatu keakraban. Namun demikian, sebagai sebuah bangsa, orang-orang Israel tidak siap dengan keintiman seperti itu. Baru saja mereka belajar sedikit tentang Allah, mereka menyadari bahwa berada di hadirat-Nya merupakan hal yang sangat berisiko. Mereka berkata kepada Musa, "Engkaulah berbicara dengan kami, maka kami akan mendengarkan; tetapi janganlah Allah berbicara dengan kami, nanti kami mati." ([Keluaran 20:19](#)) Dengan cara seperti ini, mereka dapat memiliki tanggung jawab rohani tanpa memiliki risiko yang menyertai tanggung jawab itu. Inilah awal kemunculan para nabi dan hakim-hakim, dan Musa adalah yang pertama. Namun demikian, hal ini adalah sebuah kemunduran dari kedekatan Israel dengan Allah secara langsung, kedekatan secara langsung yang ditunjukkan oleh tiang awan di siang hari dan tiang api di malam hari.

Di bawah kepemimpinan Samuel, orang Israel berseru meminta raja. Hal ini sangat mengganggu Samuel, namun Allah berbicara kepadanya agar tidak putus asa, "Sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka." ([1 Samuel 8:7](#)) Di bawah kepemimpinan Musa, mereka menolak kedekatan dengan Allah tanpa pengantara; di bawah kepemimpinan Samuel mereka menolak pemerintahan Allah secara langsung. "Berikan kami seorang nabi, berikan kami seorang raja, berikan kami seorang pengantara, sehingga kami tidak harus masuk ke dalam hadirat Allah sendiri." Kita tidak harus menyelidiki agama secara

mendalam untuk melihat bahwa agama dipenuhi dengan dogma mengenai mediator. "Berikan kami seorang gembala, berikan kami seorang pendeta, berikan kami seseorang yang akan melakukannya untuk kami, sehingga kami bisa menghindari keintiman dengan Allah secara pribadi, namun tetap memperoleh keuntungannya."

Dalam kedatangan Yesus yang pertama, Ia mengajarkan realitas kerajaan Allah dan menunjukkan kehidupan yang sebenarnya dalam kerajaan itu. Yesus menunjukkan kepada kita kerinduan Allah akan berkumpulnya semua orang yang saling mengasihi di dalam sebuah komunitas yang inklusif dengan diri-Nya sendiri, sebagai penyokong utama dan penghuninya yang paling mulia. Dia mendirikan sebuah persekutuan yang hidup, yang akan mengenal Dia sebagai Penebus dan Raja, mendengarkan Dia dalam segala hal, dan menaati Dia setiap waktu. Dalam hubungan-Nya yang intim dengan Bapa, Yesus memberi teladan kepada kita mengenai realitas hidup yang senantiasa mendengarkan dan taat itu. "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak." ([Yohanes 5:19](#)) "Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar." ([Yohanes 5:30](#)) "Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya." ([Yohanes 14:10](#)) Ketika Yesus mengatakan kepada para murid-Nya untuk tinggal di dalam Dia, mereka mengerti apa yang Ia maksudkan karena Dia tinggal dalam Bapa. Dia menyatakan bahwa Dia adalah Gembala yang baik dan domba-domba-Nya mengenal suara-Nya. ([Yohanes 10:14](#)) Dia mengatakan bahwa Sang Penghibur akan datang, Roh Kebenaran, yang akan membimbing kita kepada kebenaran. ([Yohanes 16:13](#))

Dalam Kisah Para Rasul, Lukas menyiratkan dengan jelas bahwa setelah kebangkitan dan pengangkatan-Nya, Yesus terus "berkarya dan mengajar", bahkan ketika orang tidak dapat melihat-Nya dengan mata telanjang ([Kisah Para Rasul 1:1](#)). Petrus dan Stefanus menyatakan Yesus sebagai penggenapan nubuatan dalam [Ulangan 18:15](#), yang berisi tentang seorang nabi seperti Musa, yang berbicara kepada orang Israel dan yang perkataannya harus didengar dan ditaati ([Kisah Para Rasul 3:22; 7:37](#)). Dalam Kitab Kisah Para Rasul, kita melihat Kristus yang bangkit dan memerintah melalui Roh Kudus, yang mengajar dan membimbing anak-anak-Nya: memimpin Filipus pada kebudayaan-kebudayaan baru yang belum terjangkau ([Kisah Para Rasul 8](#)), menyingkapkan kemesiasan-Nya pada Paulus ([Kisah Para Rasul 9](#)), menegur Petrus karena kecenderungan rasisme yang dimilikinya ([Kisah Para Rasul 10](#)), dan memandu gereja keluar dari kungkungan lingkup kebudayaannya ([Kisah para Rasul 15](#)).

Singkatnya, semua hal di atas membentuk fondasi yang alkitabiah bagi meditasi, dan kabar baiknya adalah Yesus tidak berhenti bekerja dan berbicara. Dia bangkit dan bekerja dalam dunia kita. Dia tidak berdiam diri maupun membisu. Dia hidup di antara kita sebagai Imam untuk mengampuni kita, sebagai Nabi untuk mengajar kita, sebagai Raja untuk memerintah kita, dan sebagai Gembala untuk membimbing kita.

Semua orang kudus di sepanjang zaman telah menyaksikan kenyataan ini. Namun, betapa menyedihkannya orang Kristen pada masa kini, yang sangat tidak peduli akan melimpahnya literatur tentang meditasi Kristen yang ditulis oleh para orang percaya yang setia selama berabad-abad! Tak hanya itu, kesaksian orang-orang kudus tersebut mengenai hidup yang penuh sukacita karena persekutuan abadi dengan Allah, secara mengejutkan memiliki banyak persamaan. Dari Katolik sampai Protestan, dari Ortodoks Timur sampai Gereja Barat yang bebas, kita didorong untuk "tinggal dalam hadirat-Nya, dalam persekutuan yang tak terputus". Seorang mistikus Rusia, Theopon Sang Pertapa, berkata, "Berdoa adalah turun dengan pikiran menuju hati, berdiri di hadapan wajah Allah yang Mahahadir dan Mahamelihat di dalam Anda." Pendeta Anglikan, Jeremy Taylor menyatakan, "Meditasi adalah lidah dari jiwa dan bahasa dari roh kita." Seorang martir penganut Lutheran, Dietrich Bonhoeffer, ketika ditanya mengapa ia bermeditasi, menjawab, "Karena saya adalah seorang Kristen." Kesaksian Kitab Suci dan kesaksian para ahli devosi yang setia ada begitu kaya, begitu hidup dengan kehadiran Allah, sehingga bodohlah kita jika mengabaikan sebuah undangan agung untuk mengalami hal yang disebut sebagai, dalam kata-kata Madame Guyon, "kedalaman Yesus Kristus".

Tujuan Doa Meditatif

Dalam doa meditatif, kita sedang bertumbuh menuju apa yang Thomas à Kempis sebut sebagai "sebuah persahabatan yang karib dengan Yesus". Kita tenggelam dalam terang dan kehidupan Kristus, dan menjadi nyaman dengan keadaan tersebut. Keberadaan Allah yang selalu hadir (kita menyebutnya "omnipresence", Mahahadir) berpindah dari sebuah dogma teologis ke dalam sebuah realitas. "Dia berjalan dengan saya dan Dia berbicara dengan saya", tidak lagi menjadi jargon kesalehan, tetapi justru menjadi sebuah gambaran langsung dari hidup sehari-hari.

Saya tidak sedang membicarakan tentang hubungan yang cengeng, palsu, dan kosong. Semua sentimentalitas hambar seperti itu hanya menyingkapkan betapa sedikitnya pengetahuan kita, betapa jauhnya kita dari Allah yang tinggi dan ditinggikan, yang disingkapkan pada kita dalam Kitab Suci. Yohanes mengatakan pada kita dalam Kitab Wahyu bahwa ketika dia melihat Kristus yang bertakhta, dia tersungkur di depan kaki-Nya seperti orang mati, seharusnya kita juga seperti itu ([Wahyu 1:17](#)). Saya sedang membicarakan sebuah kenyataan yang mirip dengan apa yang dirasakan para murid di ruangan yang dipakai pada perjamuan terakhir, ketika mereka mengalami baik persekutuan yang erat sekaligus rasa hormat yang penuh takjub.

Dalam doa meditatif, kita menciptakan ruangan emosi dan rohani yang memperkenankan Kristus untuk membangun sebuah tempat kudus di dalam hati kita. Ayat mengagumkan yang berbunyi "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku." ([Wahyu 3:20](#)), sebenarnya ditulis untuk orang percaya, bukan untuk orang yang tidak percaya. Kita yang telah menyerahkan hidup kita kepada Kristus, harus tahu betapa rindunya Dia untuk makan bersama-sama dengan kita, bersekutu dengan kita. Dia merindukan sebuah Perjamuan Kudus abadi di tempat kudus dalam hati kita. Doa

meditatif membuka pintunya, dan walaupun kita melakukan kegiatan meditasi mengenai hal tertentu pada waktu tertentu pula, tujuannya adalah untuk membawa realitas yang hidup ini ke dalam seluruh segi kehidupan kita. Meditasi adalah tempat kudus-Nya yang dapat kita bawa ke dalam kepribadian dan seluruh tindakan kita.

Persekutuan secara rohani semacam ini dapat menimbulkan dua hal. Pertama, persekutuan ini mengubah kepribadian rohani kita. Kita tidak dapat "menyalakan api abadi dalam tempat kudus-Nya di dalam hati kita", sambil tetap hidup dalam cara yang sama karena Api Ilahi akan membakar habis segala sesuatu yang tidak murni. Pengajar kita yang Mahahadir akan selalu membimbing kita menuju "kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita oleh Roh Kudus" ([Roma 14:17](#)). Segala sesuatu yang tidak sesuai dengan jalan-Nya harus kita buang, agar kerinduan dan keinginan kita menjadi semakin selaras dengan jalan-Nya, dan segala sesuatu dalam diri kita semakin hari semakin mengarah kepada Roh Kudus.

Kedua, meditasi membawa diri kita ke dalam dunia sehari-hari dengan sudut pandang dan keseimbangan yang lebih luas. Sembari kita belajar mendengarkan suara Allah, kita mendapat pegangan praktikal baru untuk menghadapi masalah hidup sehari-hari. Menurut pengamatan William Penn, "Kesalahan yang sejati tidak membuat orang keluar dari dunia, namun memampukan mereka untuk hidup dengan lebih baik di dalamnya dan mendorong mereka untuk berusaha memperbaikinya." Melalui meditasi, kita memiliki mata yang baru untuk melihat dan telinga yang baru untuk mendengar. Kita mengembangkan kemampuan untuk memandang sesuatu dengan lebih jeli, sehingga kita mampu membedakan apa yang penting dan apa yang sepele. Dengan meditasi, kita juga menemukan ketenangan, peneguhan, dan sebuah orientasi hidup yang kokoh. Kita dapat hidup lebih dari tuntutan sehari-hari dengan terus sujud di dalam penyembahan dan pujian.

Menguduskan Imajinasi

Kita dapat turun dengan mudah menggunakan pikiran menuju hati melalui imajinasi. Mungkin ada beberapa individu yang mampu bermeditasi dalam kekosongan yang tak berbentuk, namun kebanyakan dari kita perlu lebih bergantung pada indra kita. Kita seharusnya tidak meremehkan cara yang lebih sederhana dan lebih rendah hati untuk masuk ke dalam hadirat Allah ini. Yesus sendiri mengajarkannya, terus-menerus menyerukan tentang imajinasi, dan banyak orang yang ahli dalam meditasi ini mendorong kita untuk melakukannya. St. Teresa dari Avila berkata, "Karena saya tidak dapat membuat perenungan dengan pengertian saya, maka saya melakukannya dengan membayangkan bahwa Kristus ada di dalam saya. Saya melakukan banyak hal sederhana seperti ini. Saya percaya, jiwa saya mendapatkan banyak hal dengan cara ini karena saya mulai berdoa tanpa mengetahui apakah doa itu." Kebanyakan dari kita dapat mengenali kata-kata St. Teresa tersebut karena kita juga telah mencoba sebuah cara yang hanya mengandalkan otak dan merasa bahwa hal itu terlalu abstrak, terlalu lepas. Terlebih lagi, imajinasi menolong untuk menetapkan pikiran dan memusatkan perhatian kita. Francis de Sales mencatat, "... dengan berimajinasi, kita membatasi pikiran dalam misteri apa yang kita meditasikan, sehingga tidak menyimpang ke sana-

ke mari, seperti halnya kita mengunci seekor burung dalam kandang atau mengikat seekor elang dengan tali sehingga dia diam di tangan."

Beberapa orang keberatan dengan penggunaan imajinasi, dengan dasar pemikiran bahwa imajinasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipercaya dan bahkan dapat digunakan oleh Si Jahat. Ada alasan yang baik untuk pertimbangan tersebut karena imajinasi, seperti semua pancaindra kita, telah turut serta saat kejatuhan manusia ke dalam dosa. Namun, ketika kita percaya bahwa Allah dapat menyentuh pikiran kita (yang sudah tercemar), menguduskannya, dan menggunakannya untuk tujuan yang baik, Dia bisa menguduskan imajinasi kita dan menggunakannya untuk tujuan-tujuan yang baik. Tentu saja, imajinasi bisa disimpangkan oleh setan, demikian juga dengan pancaindra kita. Allah menciptakan kita dengan sebuah imajinasi.

Untuk percaya bahwa Allah dapat menguduskan dan menggunakan imajinasi adalah semudah menerima dengan serius gagasan Kristen akan inkarnasi. Allah begitu mendukung, begitu mewujudkan Diri-Nya dalam daging di dunia kita, sehingga Dia menggunakan imajinasi yang kita kenal dan pahami untuk mengajar kita tentang dunia yang tidak terlihat, yang sangat sedikit kita ketahui dan yang sulit kita pahami.

Semakin jauh kita masuk ke dalam jalan Allah -- memikirkan pemikiran-Nya seperti Dia, menyenangkan Dia dalam kehadiran-Nya yang agung -- kita semakin mengalami Allah dan semakin menggunakan imajinasi kita untuk tujuan-tujuan-Nya yang baik. Jika kita sungguh-sungguh bersukacita di dalam Dia, kita rindu menyenangkan-Nya dan Dia akan memberikan keinginan hati kita ([Mazmur 37:4](#)). (tRento)

Diterjemahkan dari:

Judul traktat : Meditative Prayer

Penulis : Richard J Foster

Penerbit : InterVarsity Press, Illinois 1973

Halaman : 3 -- 12

Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (Idop)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada bulan November 2012.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama ini. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP, bisa di lihat di

< www.persecutedchurch.org >

e-Doa 065/Okttober/2012: Doa Meditatif 2

Editorial

Shalom,

Pada e-Doa 64 yang lalu, kita sudah belajar tujuan dan prinsip-prinsip doa meditatif. Saat ini kita akan melihat langkah-langkah menuju doa meditatif. Semoga dengan menyimak artikel ini, Anda semakin terdorong untuk bergaul akrab dengan Allah, serta semakin teguh dalam kehidupan doa Anda. Selamat membaca dan bertumbuh di dalam Dia. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Meditatif 2

Langkah-Langkah Menuju Doa Meditatif

Pada zaman Alkitab, orang mengerti bagaimana cara bermeditasi. Namun saat ini, terdapat ketidaktahuan yang teramat parah, bahkan pada elemen-elemen yang paling dasar. Berikut tiga langkah dasar menuju doa meditatif.

1. Pemusatan

Langkah pertama adalah `pemusatan`. Banyak orang telah menggunakan istilah `rekoleksi`, yaitu suatu pengumpulan kembali diri kita sampai kita menyatu secara keseluruhan. Idenya adalah membiarkan pergi semua gangguan yang saling bersaing, sampai kita sepenuhnya terpusat -- benar-benar ada di mana kita berada.

Mulailah duduk dengan nyaman. Secara perlahan biarkan semua ketegangan dan kecemasan pergi menjauh. Sadarilah hadirat Allah dalam ruangan Anda. Dalam imajinasi, Anda mungkin ingin membayangkan Kristus duduk di kursi di depan Anda karena Dia memang sungguh hadir. Jika perasaan frustrasi atau gangguan semakin bermunculan, Anda mungkin akan membawanya ke dalam pelukan Bapa dan membiarkan Dia menanganinya. Hal ini bukan sekadar menekan kekacauan batiniah kita, namun membuangnya. Penekanan menyiratkan sebuah tindakan menekan -- menjaganya tetap tertekan, sementara dalam memusatkan, kita membuangnya -- melepaskannya. Itu lebih dari sekadar relaksasi psikologis yang netral. Itu adalah berserah secara aktif, menggunakan istilah Jean-Pierre de Caussade: "Sebuah penyangkalan diri pada kekuasaan ilahi".

Justru karena Allah hadir bersama kita, kita dapat bersantai dan membiarkan segala sesuatu pergi karena dalam hadirat-Nya tidak ada yang berarti, kecuali datang kepada-Nya. Kita membiarkan gangguan dan rasa frustrasi diri meluruh di depan Dia, bagaikan salju di bawah matahari. Kita mengizinkan Dia meredakan badai yang mengamuk di dalam diri kita. Kita mengizinkan keheningan-Nya yang luar biasa untuk meredakan hati kita yang berisik.

Keberpusatan ini tidak datang dengan mudah atau cepat pada awalnya. Kebanyakan dari kita hidup dalam kehidupan yang terpisah dan terbagi-bagi, sehingga pengumpulan merupakan sesuatu yang sangat asing bagi kita. Momen ketika kita benar-benar mencoba menjadi terpusat, menjadikan kita sadar bahwa secara menyakitkan kita akan terganggu. Romano Guardini mencatat, "Ketika kita mencoba menenangkan diri, kekacauan semakin berlipatganda dengan hebatnya, tidak seperti pada malam hari ketika kita mencoba tidur. Kepedulian atau keinginan menyerang kita dengan sebuah kekuatan yang tidak mereka miliki sepanjang siang." Namun, kita seharusnya tidak menjadi takut dengan hal ini. Kita harus siap untuk mencurahkan seluruh waktu meditasi pada keberpusatan ini, tanpa sedikit pun memikirkan hasil atau imbal baliknya. Kita

bersedia "membuang waktu kita", dalam hal ini sebagai sebuah kasih yang berlimpah-limpah, yang kita persembahkan kepada Allah karena Allah menerima apa yang terlihat sebagai sampah yang bodoh, dan menggunakannya untuk membawa kita lebih dekat pada kekudusan. Dengan tajam Guardini berkomentar, "Jika pada awalnya kita memperoleh tidak lebih dari pemahaman akan betapa sedikitnya yang kita ketahui dalam penyatuan dalam diri, sesuatu akan diperoleh karena dalam beberapa cara kita akan memiliki hubungan dengan pusat yang tidak mengenal gangguan apa pun."

Banyak hal terjadi dalam proses pemusatan. Pertama, terdapat sebuah penyerahan yang menyenangkan kepada Dia, "yang ada dan yang telah ada dan yang akan datang, Yang Maha Kuasa". ([Wahyu 1:8](#)) Kita menyerahkan kendali atas hidup dan tujuan kita. Di dalam tindakan yang disengaja, kita memutuskan untuk melakukannya bukan menurut cara kita, melainkan menurut cara Allah. Bahkan, kita mungkin ingin membayangkan tubuh kita diangkat ke dalam terang yang dalam dari kehadiran Allah, sehingga Dia mungkin bekerja bersama kita karena hal itu menyenangkan-Nya.

Kita menyerahkan segala milik kita dan mengundang Dia untuk memiliki kita dalam sebuah cara tertentu, sehingga kita benar-benar tersalib bersama Kristus dan sungguh-sungguh hidup melalui hidup-Nya. ([Galatia 2:20](#)) Ambisi untuk menguasai, kita serahkan ke dalam tangan Allah, supaya kita menjadi semakin hebat dan dikagumi, semakin kaya dan kuat, bahkan untuk menjadi semakin suci dan berpengaruh.

Kita menyerahkan kepedulian dan kekhawatiran kita kepada-Nya. "Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu." ([1 Petrus 5:7](#)) Kita dapat menyerahkan "keinginan untuk menjadi nomor satu" karena kita memiliki Pribadi yang mengawasi kita. Saya kadang-kadang suka menggambar sebuah kotak, di mana saya bisa meletakkan setiap kekhawatiran dan kepedulian. Ketika kotak itu penuh, saya membungkusnya, memberinya simpul yang besar di atasnya, dan memberikannya kepada Bapa sebagai hadiah. Dia menerimanya dan saya tahu bahwa saya seharusnya tidak mengambilnya kembali, karena mengambil kembali hadiah yang telah diberikan sangatlah tidak sopan.

Kita menyerahkan tujuan-tujuan baik dan ketegaran hati kita karena hal-hal ini dapat menjadi tanah gembur bagi benih harga diri dan arogansi. Bunda Teresa dari Kalkuta berkata, "Berdoalah untuk saya, agar saya tidak mengendorkan pegangan saya pada tangan Yesus bahkan di bawah samaran pelayanan kaum miskin." Karena jika kita "mengendorkan pegangan kita pada tangan Yesus," kita telah kehilangan segalanya. Kita seharusnya menyerahkan semua gangguan -- bahkan gangguan yang baik -- sampai kita terbawa pada sang Intisari.

Hal kedua yang terjadi pada kita ketika kita belajar untuk memusatkan adalah munculnya sebuah semangat akan pertobatan dan pengakuan. Tiba-tiba saja

kita menjadi sadar -- sangat menyadari -- akan kekurangan dan banyaknya dosa kita. Semua pengecualian terhapus, semua pembenaran diri terbungkam. Sebuah penyesalan yang mendalam dan rohani, yang tertanam dalam dosa yang disengaja dan yang tidak disengaja. Perbuatan atau pemikiran apa pun yang tidak dapat bertahan dalam terang Kristus, yang menerangi segala sesuatu menjadi menjijikkan, tidak hanya bagi Allah tetapi juga bagi manusia. Demikianlah kita merendahkan diri di bawah salib, kita mengakui kebutuhan kita dan menerima firman pengampunan-Nya yang agung.

Kita mungkin ingin menggambarkan sebuah jejak yang dipenuhi oleh bebatuan. Batu-batu itu ada yang berupa kerikil, batu-batu yang cukup besar, dan ada beberapa batu yang tidak kita ketahui ukurannya karena tertutup oleh batu-batu lain. Dengan penyesalan dari hati, kita mengundang Allah untuk membuang setiap batu karena batu-batu tersebut menggambarkan banyaknya dosa yang mengotori hidup kita. Satu demi satu Allah mengambil dosa-dosa itu, menunjukkan kepada kita karakter dan sifat dosa itu yang sesungguhnya. Bagi mata kita, beberapa terlihat besar dan yang lainnya kecil, namun Allah menolong kita untuk memahami bahwa mengangkat kerikil terkecil sekalipun, memiliki pengaruh yang sama dengan mengangkat bongkahan batu yang besar. Beberapa batu harus digali dari tanah dan hal ini terasa menyakitkan, namun hal itu membawa kesembuhan. Ketika kita melihat jejak yang seluruhnya bersih, kita bersukacita dalam karya Allah yang agung ini.

Saat kita semakin terpusat, realitas ketiga yang dapat diterapkan di dalam hati kita adalah penerimaan terhadap cara-cara Allah bagi manusia. Kita sangat menyadari bahwa jalan Allah bukanlah jalan kita, dan pikiran-Nya bukanlah pikiran kita ([Yesaya 55:8](#)). Dengan pengetahuan batin yang lahir di luar persekutuan kita, kita melihat bahwa seluruh rencana-Nya adalah baik. Ketidaksabaran, pemberontakan, dan penolakan kita membuka jalan menuju penerimaan yang rela terhadap kehendak ilahi. Hal ini bukanlah penyerahan diri dengan sangat tabah pada "kehendak Allah". Namun, ini merupakan sebuah langkah masuk dalam ritme Roh. Ini adalah sebuah pengakuan bahwa perintah-perintah-Nya adalah "selalu untuk kebaikan kita". ([Ulangan 6:24](#)) Ini berbicara tentang keluar dari jalan kita dan berkata, "Ya" pada jalan Allah, dan tidak melakukan itu dengan terpaksa karena kita tahu bahwa jalan itu adalah jalan yang lebih baik.

Kita mungkin ingin membayangkan diri kita sedang berada di suatu pantai yang indah di suatu tempat, dengan mengamati jejak kaki Allah di pasir. Perlahan kita mulai meletakkan kaki kita ke dalam jejak tersebut. Pada beberapa tempat, jejak langkah tersebut terlihat terlalu jauh untuk pandangan kita yang terbatas; di tempat yang lain jejak langkah tersebut terlihat begitu pendek, sehingga terlihat kekanak-kanakan. Dalam kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas, Allah sedang merentangkan kita ke mana kita harus berada pada akhir perjalanan, menahan kita di suatu tempat di mana kita harus memberikan perhatian yang lebih besar kepada-Nya. Ketika kita mengikuti pimpinan-Nya, kita semakin masuk ke dalam

langkah-langkah-Nya, berbelok ke mana Dia berbelok, menerima jalan-jalan-Nya, dan menemukan bahwa semuanya itu baik.

2. Mengamati Allah

Ketika kita belajar untuk terpusat, kita mulai bergerak menuju langkah kedua dalam doa meditatif, yaitu "mengamati Allah". Apa maksudnya? Maksudnya adalah tatapan batin yang berasal dari hati pada titik pusat keilahian. Kita bersukacita dalam kehangatan hadirat-Nya karena penyembahan dan pengagungan, pujian dan ucapan syukur, bersumber dari tempat kudus-Nya dalam jiwa. Mistikus abad ke-14, Richard Rolle, bersaksi bahwa ketika dia belajar melihat dengan hati, dia mengalami kehangatan nyata di dalam hatinya, seakan-akan berada di dalam api. Dia sangat terkejut dengan fenomena ini, sehingga dia harus meraba dadanya untuk memastikan tidak ada alasan fisik dalam hal ini. Alih-alih takut, seperti yang mungkin kita duga, perasaan yang tidak biasa ini memberikannya "kenyamanan yang luar biasa dan tak terduga". Bersyukurlah kita karena dia telah mencatat pengalaman mereka yang mengalaminya dalam "The Fire of Love".

Sangat sedikit dari kita yang memiliki sensasi fisik seperti yang dialami oleh Rolle. Namun, kita semua dapat belajar melihat dengan hati. Ada sebuah lagu sederhana yang sangat terkenal. Baris pertamanya berkata, "Bebaskan rohu agar aku bisa menyembah-Mu." Inilah kerinduan hati kita ketika kita berpegang pada Allah. Kita mengasihi-Nya, kita menyembah-Nya, kita memuji-Nya. Terdapat sebuah bisikan di dalam pengabdian dan ucapan syukur, dan mungkin juga seruan pujian dan syukur.

Sering kali, musik terlihat sebagai bahasa yang terlihat. "Dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Allah dengan segenap hati" adalah cara Rasul Paulus menggambarkannya. ([Efesus 5:19](#)) Siapakah yang dapat mencegah pujian dan pengagungan yang keluar secara spontan? Himne-himne besar gereja menolong kita dalam pengamatan kita, karena dalam sebuah hal tertentu, himne-himne tersebut merangkum pengamatan akan orang-orang Kristen yang setia sepanjang abad. Ketika menyanyikan himne-himne besar tersebut, kita memasuki persekutuan dengan orang-orang kudus.

Kerap kali kita masuk ke dalam berbagai pengalaman pengamatan yang berjalan lebih dalam dari yang dapat diungkapkan dengan kata-kata manusia. Rasul Paulus mengatakan bahwa Roh Kudus tidak berhenti berdoa bagi kita "dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan". ([Roma 8:26](#)) Sering kali, ada kerinduan dan keinginan batin yang tidak dapat ditangkap dengan bahasa manusia. Hari pencurahan Roh Kudus menjadi sebuah saluran di mana roh bisa melihat Yang Kudus, Allah Israel. Pada waktu yang berlainan, seseorang mengalami apa yang disebut oleh St. Teresa dari Avila sebagai "doa yang hening", di mana semua kata menjadi tidak berguna. Dalam keheningan, kita melihat Allah karena kata-kata tidak diperlukan dalam persekutuan ini.

Sering kali, sebuah pesan pendek dari Kitab Suci akan menolong kita untuk mengamati. Kita mungkin terbawa pada penglihatan luar biasa dari Allah yang Mahatinggi dan ditinggikan, yang tercatat dalam [Yesaya 6:1-8](#). Atau, kita mungkin ingin merenungkan penglihatan Yohanes mengenai Kristus yang bertakhta. ([Wahyu 1:12-18; 19:11-16](#)) Kita mungkin diarahkan untuk melihat Sang Juru Selamat yang terbaring di palungan atau yang menderita di atas kayu salib.

Kebanyakan dari kita merasakan kedekatan dan kasih-Nya. Father James Borst berkata, "Dia lebih dekat pada diri saya yang sebenarnya daripada pada diri saya sendiri. Dia jauh lebih mengenal saya daripada saya mengenal diri saya sendiri. Dia mengasihi saya lebih dari saya mengasihi diri saya sendiri. Dia adalah `Abba`, Baba, bagi saya. Saya adalah saya karena DIA ADALAH DIA."

Apakah semua hal yang tinggi tentang persekutuan dengan Allah ini membuat Anda berkecil hati? Apakah Anda merasa sangat jauh dari pengalaman-pengalaman seperti itu? Jika "ya", jangan berkecil hati. Sering kali, kita jatuh ke dalam kegagalan tanpa mencapai tujuan. Meditasi kita tidak pernah bisa melampaui perasaan frustrasi kita karena piring kotor yang menumpuk di tempat cucian dan ujian kimia minggu depan. Namun, paling tidak pengalaman yang kita miliki mengingatkan kita bahwa di dalam hati Allah, terdapat kerinduan untuk memberi dan mengampuni. Dan, kita didorong untuk semakin dalam dan semakin tinggi di dalam Dia.

3. Doa yang Mendengarkan

Ketika kita mengalami anugerah yang mempersatukan dari pemusatan dan anugerah yang membebaskan untuk melihat Allah, kita diarahkan menuju langkah ketiga dalam doa meditatif, yaitu doa yang mendengarkan. Kita telah membuang semua penghalang di dalam hati, semua pola pikir, semua keinginan yang terus berubah. Anugerah ilahi, yaitu kasih dan cinta yang mendalam, membasuh kita seperti ombak lautan. Ketika ini terjadi, kita mengalami sebuah perhatian mendalam pada gerak ilahi. Di pusat keberadaan kita, kita berdiam. Pengalaman yang kita rasakan lebih dalam daripada sekadar keheningan atau pengurangan kata-kata. Tentu saja ada keheningan, namun itu adalah keheningan yang mendengarkan. Kita merasa lebih hidup, lebih aktif, daripada yang pernah kita lakukan ketika pikiran kita dipenuhi oleh banyak hal. Sesuatu yang jauh di dalam telah terbangun dan menjadi perhatian kita. Roh kita berjingkat, waspada, dan mendengarkan.

Pada Gunung Transfigurasi, perkataan Allah keluar dari awan yang menaungi dengan berkata, "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia." ([Matius 17:5](#)) Kita tidak melakukan kekerasan terhadap kemampuan rasional kita, namun kita mendengarkan lebih dari pikiran mendengarkan. Kita membawa pikiran kita ke hati, sehingga kita dapat mendengarkan dengan seluruh keberadaan kita.

François Fénelone berkata, "Diam dan dengarkanlah Allah. Biarlah hatimu dalam keadaan siap, sehingga Roh-Nya akan mengingatkanmu pada hal-hal yang menyenangkan-Nya. Biarkan semua yang ada padamu mendengarkan Dia. Keheningan dari semua hal yang berasal dari luar dan cinta duniawi, serta pemikiran-pemikiran manusia yang ada di dalam kita sangatlah penting jika kita akan mendengarkan suara-Nya." Tindakan mendengarkan ini tentu saja memerlukan keheningan dari semua "kasih yang berasal dari luar dan dari dunia". St. Yohanes dari Salib menggunakan frasa grafis, "Rumah saya seluruhnya hening". Dalam baris tunggal tersebut, dia menolong kita untuk melihat pentingnya berdiam dalam semua aspek fisik, emosi, dan psikologi.

Ketika kita berdiam di hadapan Allah dengan penuh keanggunan, kita diberikan suatu roh yang dapat diajar. Saya mengatakan "dengan penuh keagungan" karena tanpa suatu roh yang dapat diajar, perkataan apa pun dari Allah yang mungkin datang untuk memandu kita menuju kebenaran, hanya akan membuat hati kita mengeras. Kita akan menolak setiap dan semua perintah, kecuali jika kita taat. Namun, jika kita benar-benar bersedia dan taat, pengajaran Allah adalah terang dan hidup.

Tujuannya adalah membawa sikap doa yang mendengarkan ini ke dalam ranah kehidupan sehari-hari. Melalui semua gerak kehidupan -- menyeimbangkan buku cek, membersihkan debu dalam ruangan dengan "penyedot debu," mengunjungi tetangga ataupun rekan bisnis -- akan selalu terdapat ketertarikan batin pada bisikan ilahi. Hal ini tergambar dengan sangat baik dalam kata-kata yang terkenal dari Brother Lawrence, "Masa-masa sibuk tidak membuat saya berbeda dari masa-masa berdoa; dan dalam kebisingan bunyi dapur saya, sementara banyak orang pada saat yang bersamaan menyebut hal-hal yang berbeda, saya memiliki Allah dalam rasa tenang yang luar biasa seakan-akan saya sedang berlutut pada sebuah sakramen pemberkatan." Kita membawa ruangan pribadi Allah di dalam hati kita menuju kehidupan sehari-hari.

Allah adalah Sang pencipta dari berbagai hal. Dia mungkin mengubah langkah-langkah kecil kita menjadi sebuah langkah besar atau mengajar kita untuk melewati, melompat, berlari, atau bahkan berdiam diri. Dalam segala hal dan dalam segala keadaan, kita harus menaati Dia. (tRento)

Diterjemahkan dari:

Judul traktat : Meditative Prayer
 Judul asli artikel : Steps into Meditative Prayer
 Penulis : Richard J. Foster
 Penerbit : InterVarsity Press, Illinois 1973
 Halaman : 12 -- 23

Stop Press: Dapatkan Kumpulan Bahan Natal Di Natal.Sabda.Org

Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan wadah di situs "natal.sabda.org" bagi setiap pelayan Tuhan agar bisa saling berbagi bahan-bahan Natal dalam bahasa Indonesia. Ada banyak bahan yang bisa didapatkan, seperti Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dan bahkan sarana diskusi tentang topik Natal.

Yang istimewa adalah situs "natal.sabda.org" dirancang sebagai situs yang interaktif, sehingga pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org". Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

==> <http://natal.sabda.org/>

e-Doa 066/November/2012: Doa dan Puasa 1

Editorial

Shalom,

Jika dilihat ke belakang, banyak peristiwa besar dalam sejarah Alkitab terjadi karena adanya seseorang yang berdoa dengan sungguh-sungguh. Bahkan, tidak hanya berdoa, melainkan juga berpuasa; seperti kisah dalam Kitab Ester. Besarnya pengaruh doa dan puasa dalam kehidupan Kristen, mendorong kami untuk menyajikan artikel dengan topik doa dan puasa dalam dua edisi berturut-turut. Dalam edisi pertama, sajian kami akan lebih berfokus pada doa. Kita akan belajar dari kehidupan doa Daniel dan Nabi Yoel. Harapan kami, artikel ini menggugah Anda untuk memiliki kesadaran akan adanya peperangan rohani yang terus berlangsung, satu peperangan yang mungkin saat ini sedang berusaha menghancurkan tembok kerohanian pribadi, keluarga, sahabat-sahabat, kota, bahkan negara kita. Mari bersatu untuk bersama-sama mematahkan setiap strategi serangan si jahat. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Berlian Sri Marmadi
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa dan Puasa 1

Alkitab mengemukakan dua hal yang sepintas lalu terlihat saling bertentangan, tetapi sesungguhnya sama-sama berlaku di dalam kehidupan. Di satu sisi, rencana atau kehendak Tuhan yang diungkapkan-Nya pasti akan tergenapi. Di sisi lain, kadang-kadang Allah menginginkan agar manusia menggunakan iman mereka dan turut mengambil keputusan sendiri sebagai syarat yang dibutuhkan, supaya rencana-Nya tergenapi. Untuk melakukan doa syafaat atau mendoakan orang lain sebagai pihak perantara, kita perlu benar-benar memahami hal itu.

Doa Syafaat Daniel

Salah satu contoh yang membuat kita mengerti hal tersebut adalah pelayanan doa syafaat Daniel. Daniel melaporkan: "pada tahun pertama kerajaannya itu aku, Daniel, memperhatikan dalam kumpulan Kitab jumlah tahun yang menurut firman TUHAN kepada nabi Yeremia akan berlaku atas timbunan puing Yerusalem, yakni tujuh puluh tahun. Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah untuk berdoa dan bermohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu." ([Daniel 9:2-3](#))

Daniel bukan saja sebagai nabi. Dia juga seorang ilmuwan yang rajin belajar dan dengan saksama menyelidiki nubuat-nubuat. Ketika mempelajari nubuat Nabi Yeremia, ia menemukan salah satu janji Tuhan, "Sebab beginilah firman TUHAN: Apabila telah genap tujuh puluh tahun bagi Babel, barulah Aku memperhatikan kamu. Aku akan menepati janji-Ku itu kepadamu dengan mengembalikan kamu ke tempat ini." ([Yeremia 29:10](#)) Daniel tahu bahwa masa tujuh puluh tahun tersebut sudah hampir berakhir. Ia menyadari bahwa saat yang dijanjikan Tuhan bagi kelepasan dan pemulihan Israel sudah sangat dekat.

Daniel berdoa secara teratur bagi pemulangan bangsa Israel ke negeri nenek moyang mereka, bahkan sampai tiga kali dalam sehari. Dengan memerhatikan apa yang dilakukan Daniel setelah mendapatkan pewahyuan tersebut, kita dapat belajar sesuatu yang penting mengenai pelayanan doa syafaat. Seorang yang masih berpikiran duniawi, yang membaca janji Tuhan melalui nabi Yeremia itu, mungkin saja menarik kesimpulan bahwa untuk selanjutnya ia tak perlu berdoa lagi. Mengapa kita masih harus mendoakannya? Bukankah Allah sudah pasti menepati janji-Nya untuk memulihkan keberadaan bangsa Israel pada masa itu?

Tindakan Daniel justru sebaliknya. Ia tidak memandang janji Tuhan itu sebagai sesuatu yang membebaskannya dari kewajiban untuk mendoakan bangsanya. Ia justru melihatnya sebagai suatu tantangan untuk mencari wajah Tuhan dengan lebih bersungguh-sungguh daripada sebelumnya. Semangat baru untuk berdoa diungkapkannya dengan begitu indah: "Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah ..." ([Daniel 9:3](#)) Dalam kehidupan doa setiap orang, akan tiba saatnya untuk "mengarahkan muka". Saat itu tak ada yang bisa menghalang-halangi kita lagi -- baik itu kekecewaan atau pertentangan yang kita hadapi, sampai doa kita benar-benar dijawab dan kita mendapatkan suatu pegangan atas dasar firman Tuhan.

Ketika mencari wajah Tuhan dengan sungguh-sungguh, Daniel menyadari bahwa doanya perlu didukung oleh puasa -- Berkatalah Daniel, Aku mengenakan kain kabung serta abu. Kain kabung dan abu merupakan tanda lahiriah orang yang berdukacita. Sekali lagi, kita melihat betapa eratnya hubungan antara puasa dan perkabungan. Kalau kita meneliti lebih lanjut doa Daniel yang tercatat dalam ayat-ayat berikutnya, kita akan melihat bagaimana puasa dan perkabungan juga dikaitkan dengan merendahkan diri. Menurut standar manusia, Daniel adalah salah seorang yang paling saleh dan takut akan Allah, yang disebutkan di dalam Alkitab. Tetapi, Daniel sendiri tidak pernah menganggap dirinya lebih saleh atau lebih benar daripada orang-orang yang didoakannya. Ia bahkan menyamakan diri dengan bangsanya yang bersikap memberontak dan sering murtad terhadap Tuhan.

Dalam doanya, Daniel selalu berkata, "Kami telah berbuat dosa dan salah, kami telah berlaku fasik ... Ya Tuhan, Engkaulah yang benar, tapi patutlah kami malu seperti pada hari ini ..." ([Daniel 9:5,7](#)) Daniel selalu mengatakan dengan kata "kami". Di dalam doanya, Daniel selalu menganggap dirinya sebagai salah seorang yang pantas untuk turut mendapat hukuman yang akan ditimpakan Tuhan atas Umat-Nya. Jadi, doa-doa Daniel menjadi lebih efektif karena ia mengakui dirinya turut bersalah. Hal ini diungkapkan melalui tiga hal yang saling berkaitan yaitu puasa, perkabungan, dan merendahkan diri. Dalam [2 Tawarikh 7:13-14](#), Tuhan memberitahukan persyaratan yang harus dipenuhi oleh umat-Nya, agar negeri mereka dipulihkan -- "Bilamana ... umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa, dan mencari wajah-Ku lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari Surga dan mengampuni dosa mereka; serta memulihkan negeri mereka."

Ada empat persyaratan yang diberikan Tuhan; umat-Nya harus merendahkan diri, berdoa, mencari wajah Tuhan, dan berbalik dari jalan-jalannya yang jahat. Apabila semua persyaratan tersebut dipenuhi, Allah bersedia mendengarkan doa umat-Nya dan memulihkan negeri mereka. Melalui contoh yang diberikan Daniel ini, kita mempelajari tujuan sebenarnya dari semua persyaratan itu. Daniel merendahkan diri; ia berdoa, ia mencari wajah Tuhan, ia merasa dirinya turut bersalah dalam dosa bangsanya, dan berbalik kepada-Nya. Karena doa syafaat Daniel itulah, maka Israel mengalami pemulihan dan negeri mereka pun dipulihkan.

Ketika Daniel masih remaja dan tiba di negeri Babel untuk pertama kalinya, doanyalah (bersama dengan karunia pewahyuan) yang mengubah hati Raja Nebukadnezar, sehingga orang-orang Yahudi di Babel mulai diperlakukan dengan baik dan hormat. Menjelang akhir kehidupan Daniel, kerajaan Babel digantikan oleh kerajaan Persia. Pada waktu itu, doa dan puasa Daniellah yang membuka jalan bagi pemulangan Israel ke negeri leluhur mereka. Selama periode hampir 70 tahun, berbagai perubahan besar terjadi secara berturut-turut dalam sejarah bangsa Israel, yang merupakan jawaban atas doa-doa Daniel. Dengan mempelajari doa syafaat Daniel, kita mendapat suatu pelajaran yang penting: jangan sekali-sekali kita berhenti berdoa hanya karena hal yang harus didoakan itu sudah dinubuatkan atau dijanjikan dalam firman Tuhan.

Nubuat dan janji Tuhan itu harus mendorong kita untuk berdoa dengan lebih bersungguh-sungguh lagi, dengan pengertian yang penuh tentang tujuan kehendak Allah. Jadi, apabila Allah memberitahukan rencana yang sedang dikerjakan-Nya, jelas Ia tidak bermaksud supaya umat-Nya sekadar menjadi penonton yang pasif, yang hanya menyaksikan apa yang terjadi dalam sejarah umat manusia. Maksud-Nya adalah supaya mereka segera mendukung rencana-rencana Tuhan dan ambil bagian dalam penggenapannya. Apabila Tuhan memberikan pewahyuan-Nya kepada kita, berarti kita harus berani memberi dukungan dan melibatkan diri.

Seruan Nabi Yoel Diulang Tiga Kali

Hal yang kita bahas ini adalah pencurahan Roh Kudus, yang kini semakin terasa dampaknya di seluruh Gereja Tuhan di dunia. Nabi besar yang bernubuat tentang hal ini adalah Yoel. Di dalam nubuat Yoel, Tuhan memberi pewahyuan bahwa umat-Nya akan mengalami lawatan Roh Kudus yang luar biasa. "Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan." ([Yoel 2:28](#)) Ketika Roh Kudus dicurahkan pertama kalinya pada hari Pentakosta, nubuat Yoel ini dikutip oleh Rasul Petrus ([Kisah Para Rasul 2:16-17](#) -- tetapi itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel: Akan terjadi pada hari-hari terakhir -- demikianlah firman Allah -- bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi).

Apabila kita membandingkan ayat-ayat dalam Kitab Yoel dengan Kisah Para Rasul, kita akan melihat suatu perbedaan yang cukup penting. Dalam Kitab Yoel dikatakan "Kemudian dari pada itu akan terjadi ...", sedangkan Petrus berkata, "Akan terjadi hari-hari terakhir ..." Petrus menerapkan kata-kata tersebut kepada hal yang sedang terjadi pada hari Pentakosta itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hari Pentakosta merupakan periode yang disebut dalam Alkitab sebagai "hari-hari terakhir itu". Periode yang disebut "hari-hari terakhir" itu belum berakhir sekarang, bahkan akan berlanjut terus sampai zaman ini berakhir. Jadi, kata-kata Rasul Petrus itu menunjukkan saat mulainya "hari-hari terakhir" itu menurut Alkitab.

Mengenai hal ini, penting pula untuk diperhatikan bahwa pencurahan Roh Kudus yang dinubuatkan Nabi Yoel itu akan berlangsung dalam dua tahap yang disebut: "hujan awal dan hujan akhir". Hal ini dinyatakan dalam [Yoel 2:23](#) "... diturunkan-Nya kepadamu hujan". Hujan ini adalah suatu gambaran bayangan dan Roh Kudus yang dicurahkan adalah kegenapannya. Menurut pergantian musim di Israel, hujan awal biasanya jatuh pada permulaan musim dingin (sekitar bulan November), sedangkan hujan akhir biasanya jatuh pada akhir musim dingin (sekitar bulan April dan Maret). Dengan demikian, hujan akhir itu kira-kira bersamaan waktunya dengan perayaan paskah, yang menurut kalender Agama Yahudi jatuhnya pada pertengahan "bulan pertama" ([Keluaran 12:2](#)).

Berdasarkan pola hujan tersebut, kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: jatuhnya hujan awal pencurahan Roh Kudus menandakan permulaan "hari-hari terakhir" dan hujan akhir pencurahan Roh Kudus menandakan selesainya "hari-hari terakhir". Dengan demikian, baik pada waktu memulai maupun pada waktu mengakhiri pekerjaan Tuhan sehubungan dengan Gereja-Nya di dunia ini, akan terjadi suatu pencurahan Roh Kudus secara besar-besaran. Hujan awal pencurahan Roh Kudus sudah terjadi atas gereja mula-mula. Hujan akhir pencurahan Roh Kudus kini sedang terjadi atas gereja Tuhan di seluruh dunia pada zaman ini. Itulah yang terkandung dalam perkataan "hari-hari terakhir" yang dipakai oleh Petrus.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah : Pelita Kristen, Februari - Maret 1996, No. 322 - 323, Tahun XXVII

Judul asli artikel : Berpuasa Mendatangkan Hujan Akhir

Penulis : Derek Prince

Penerbit : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat (Kristen) Protestan Dep. Agama RI, Jakarta 1996

Halaman : 2 -- 5

Kesaksian Doa: Allah Menjagaku

TO, seorang Kristen dari latar belakang agama lain, tahu pentingnya berdoa dan mengampuni musuh. "Alkitab telah mengajar aku untuk mengasihi mereka dan peduli kepada mereka, apa pun yang telah mereka lakukan kepadaku," katanya. "Oleh karena itu, aku mengampuni mereka karena Tuhan telah mengampuni aku. Ia telah mengampuni aku karena dosa-dosaku, dan sekarang Dia meminta aku untuk mengampuni mereka yang telah berbuat dosa terhadap aku," kata TO. Ketika Kristus mengampuni, demikian juga kita harus mengampuni. "... Itulah apa yang Dia harapkan dari kita untuk dilakukan, bahkan saat kita menghadapi penganiayaan."

Bertahun-tahun yang lalu, ketika TO menerima Kristus dan menikahi pria Kristen, keluarga agama lainnya menolak mengakui iman barunya. Ketika suaminya meninggal mendadak, mereka sama sekali tidak mau mengakui TO sebagai bagian dari keluarganya sendiri. Penolakan keluarga bukanlah satu-satunya yang ia alami. Pada tahun 2004, segerombolan agama lain hampir membunuhnya. "Mereka memukul kepalaku dengan papan tebal berpaku," kata TO. Ia berusaha mempertahankan diri ketika penyerangan berlanjut. "Para penyerang mengambil sebuah belati dan menyobek lengan kanan dan kirinya. Dan, setelah belati mereka terjatuh, mereka menggunakan kayu untuk memukuli sekujur tubuhku; mereka memukuli kepalaku dengan tongkat. Ketika aku melihat sekitarku, ada orang-orang agama lain yang hanya berdiri dan menonton," katanya.

Para penyerang melanjutkan penyerangan brutal mereka dengan gelas yang pecah. Luka TO berdarah hebat. Ia berlari menuju seorang pria yang sedang berjalan menuju ke mobilnya. "Aku berkata, 'Tolong aku! Orang-orang ini akan membunuhku,'" kata TO. "Pria itu berkata, 'Pergilah dariku; kamu kafir. Apa yang aku lakukan dengan kafir sepertimu di mobilku? Biarlah mereka membunuhmu. Itulah yang sepantasnya kamu dapatkan.'" "Aku melihat sekelilingku dan tidak ada lagi tempat untuk berlari; mereka mengitari aku. Lalu aku berkata, 'Yesus, aku menyerahkan rohku ke dalam tangan-Mu; biarlah rencana-Mu jadi dalam hidupku'" Segera setelah TO berdoa, seorang agama lain menolongnya dari gerombolan penyerang tersebut dan membawanya ke rumah sakit. "Aku mengalami pendarahan serius. Tetapi, Tuhan masih menjagaku," kata TO.

Selama penyerangan, TO tidak menyadari bahwa orang-orang Kristen di seluruh Kano sedang diburu seperti mangsa, ditembak, dan ditikam hingga mati oleh kelompok tertentu dari agama lain. Kelompok itu membenarkan tindakan mereka sebagai balasan atas kerusuhan yang terjadi sebelumnya di kota Jos. Anak-anak TO, E dan J, membesuknya di rumah sakit sore harinya. E (8 tahun) berkata, "... Mama, mama pasti selamat. Yesus telah menyelamatkanmu; tidak ada seorang pun yang dapat melakukan itu untukmu Jangan menangis mama." TO menyeka air matanya. "... sampai hari ini, Tuhan memakainya untuk menguatkan aku," tambahnya.

Alkitab Adalah Senjata Kami

Setelah dua minggu di rumah sakit, TO pulang. Tuhan mengubah kejadian yang hampir merenggut nyawanya itu menjadi suatu kesaksian yang luar biasa, yang ia gunakan untuk menguatkan wanita lain. TO sekarang bekerja dengan salah satu lembaga Kristen di Kano. Tugasnya adalah menjadi pembimbing bagi para janda yang telah kehilangan suami mereka karena penganiayaan. "... Aku mengatakan kepada para janda bahwa mereka harus memandangi diri mereka sesuai dengan firman Tuhan. Jika kamu memunyai firman Tuhan, tidak ada yang dapat menghalangi langkahmu. Alkitab telah memberikan kepada kita semua senjata. Itulah apa yang aku katakan pada mereka setiap waktu."

TO mempunyai pengertian yang benar tentang apa yang firman Tuhan katakan, mengenai penderitaan yang ia bagikan dengan wanita lain. Ia mendorong mereka untuk mengenal Tuhan lebih lagi. Ini menolong meneguhkan iman mereka selama mereka mengalami kesulitan atau penganiayaan. "Itu akan terjadi ketika kamu mengikuti Yesus dan percayalah bahwa aku tahu rasanya menderita -- keluarga besarku telah membuang aku... mereka berkata, 'Kami ingin tahu keadaanmu dan kapan kamu akan kembali pulang?' Aku berkata, 'Aku tidak akan pernah pulang dan hidupku hanya untuk Yesus.'"

Ia bahkan tahu beberapa orang yang diam-diam menjadi Kristen, tetapi mereka begitu takut untuk menyatakan iman karena kemungkinan akibat yang akan timbul. "Jika kamu seorang agama lain dan kamu berpindah keyakinan menjadi Kristen, mereka akan mencari cara untuk membunuhmu, untuk menyingkirkanmu, tanpa berpikir dua kali," katanya. Ia menjawab ketakutan para janda dengan menunjukkan pada mereka karakter Kristus. "Yesus tidak pernah meminta kita untuk berperang bagi-Nya; bahkan Dia malah mengatakan bahwa kita harus berdoa bagi mereka yang menganiaya kita. Dan itulah yang sebaiknya kita lakukan setiap hari, dan kita tidak berdoa agar Tuhan membalaskan dendam kita."

Diambil dari:

Judul buletin : Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi September - Oktober 2009

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2009

Halaman : 5 -- 7

e-Doa 067/November/2012: Doa dan Puasa 2

Editorial

Shalom,

Pada edisi Doa dan Puasa sebelumnya, kita telah belajar kehidupan doa Daniel dan Nabi Yoel. Kami akan melanjutkan pada pokok bahasan yang kedua mengenai puasa. Berpuasa jelas memiliki makna yang jauh melampaui sekadar menahan rasa lapar. Kekuatan puasa dalam beberapa kisah Alkitab mampu "mendatangkan" kuasa surga ke atas bumi. Saat itu terjadi, hal-hal yang tidak pernah kita pikirkan pun akan kita alami. Seperti apakah puasa yang dikenan Tuhan? Apakah semua bentuk puasa itu menurunkan kuasa surgawi? Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Berlian Sri Marmadi
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Doa pada Waktu Angin Ribut

Peristiwa angin ribut pertama yang terjadi adalah ketika Yesus dan murid-murid pergi ke bagian Tenggara Kapernaum ([Matius 8:5](#)), yaitu ketika mereka sedang menyeberangi danau Galilea menuju daerah orang Gerasa ([Markus 5:1](#); [Lukas 8:26](#)). Yang kedua terjadi pada waktu murid-murid menyeberang ke Barat Laut menuju Genesaret ([Matius 14:34](#); [Markus 6:53](#); [Yohanes 6:17](#)) setelah memberi makan 5.000 orang.

Doa dan keadaan murid-murid dalam dua peristiwa itu serupa. "Tuhan, tolonglah, kita binasa." Pada waktu angin ribut kedua, murid-murid sangat ketakutan. Mereka mengira bahwa mereka melihat hantu sehingga ketakutan. Petrus yang pada saat itu mencoba berjalan di atas air, berdoa, "Tuhan, tolonglah aku!" ketika ia mulai tenggelam. Dalam setiap angin ribut, murid-murid mengira bahwa mereka berada dalam bahaya. Mereka takut mati.

Pelajaran-pelajaran yang dapat kita tarik dari pengalaman-pengalaman ini, terdapat dalam jawaban-jawaban Yesus atas doa-doa dan ketakutan mereka. Pada waktu angin ribut yang pertama, Yesus tertidur. Ketika Yesus bangun, Ia berkata, "Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?" Lalu bangunlah Yesus menghardik angin dan danau itu, maka danau itu menjadi teduh sekali." ([Matius 8:26](#))

Murid-murid berkata, "Orang apakah Dia ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?" ([Matius 6:27](#)) Perahu itu tidak akan tenggelam apabila Yesus; Pencipta danau, angin, dan gelombang ada di dalamnya. Yesus, Tuhan kita yang Mahakudus, beserta dengan kita dalam seluruh angin ribut kehidupan. Jika kita membiarkan Dia mengendalikan kehidupan kita, maka akan ada ketenangan. Jawaban atas pertanyaan murid-murid ialah bahwa Yesus adalah Allah. Akan tetapi, apakah mereka sungguh-sungguh percaya hal itu? Mungkin untuk lebih meyakinkan mereka, diperlukan suatu angin ribut lagi.

Angin ribut berikutnya terjadi setelah Yesus memberi makan lima ribu orang. Pada waktu itu orang banyak ingin membawa Yesus dengan paksa dan menjadikan Dia raja ([Yohanes 6:15](#)). Oleh sebab itu, Ia mendesak murid-murid untuk menyeberangi danau, sementara Ia menyuruh orang banyak itu pulang dan Ia naik ke gunung untuk berdoa. Saat itu adalah saat yang genting. Saat itu belum waktunya Ia menjadi raja: pertamanya, Ia harus disalibkan untuk menyediakan pengampunan dan keselamatan bagi umat manusia. Ketika murid-murid sedang mendayung perahu mereka dengan sekuat tenaga, Yesus mendoakan mereka. Yesus melihat mereka berada dalam bahaya dan Yesus menghampiri mereka dengan berjalan di atas air. Murid-murid melihat Dia dan menjerit-jerit ketakutan. Yesus menenangkan mereka dengan memperkenalkan diri-Nya, "Tenanglah! Aku ini, jangan takut" ([Markus 6:50](#)). "Aku ini," dapat diterjemahkan: AKU yang kekal; AKU yang agung; AKU TUHAN ALLAH, dan Ia beserta dengan mereka dan kita dalam angin ribut kehidupan.

Pengalaman ini mengajar Petrus dan murid-murid bahwa Yesus mengamati mereka dalam angin ribut itu dan Ia menyertai mereka, meskipun tidak terlihat. Murid-murid

menemukan bahwa: "Sesungguhnya Engkau Anak Allah." ([Matius 14:33](#)) Arahkanlah pandangan kita kepada Yesus dalam setiap angin ribut kehidupan karena Ia membawa damai sejahtera dan ketenangan.

Diambil dari:

Judul majalah : Sahabat Gembala No.1 Tahun XXII Januari 1989

Penulis : J. Wesley Brill

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1989

Halaman : 25 -- 26

Artikel Doa: Doa dan Puasa 2

Sekarang, marilah kita membuka kembali nubuat itu dalam versinya yang pertama dalam [Yoel 2:28](#), "Kemudian daripada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan RohKu ke atas semua manusia ..." Petrus berkata, "pada hari-hari terakhir", sedangkan Yoel berkata, "kemudian dari pada itu." Yang dimaksud Nabi Yoel dengan kata-kata "kemudian dari pada itu" adalah menunjuk kepada sesuatu yang telah dikatakan sebelumnya dalam nubuat tersebut. Dalam ayat-ayat sebelumnya digambarkan suatu keadaan yang kering dan tandus. Seluruh negeri yang diwariskan kepada umat Allah telah menjadi rusak sehingga tak ada tanaman yang berbuah.

Ditinjau dari sudut pandang manusia, tak ada secercah harapan, tak ada lagi jalan keluar. Lalu, apakah yang diperintahkan Tuhan kepada umat-Nya? Tuhan menyuruh umat-Nya melakukan puasa bersama sebagai obat penawarnya -- "Adakan puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya, kumpulkanlah para tua-tua dan seluruh penduduk negeri ke rumah Tuhan Allahmu dan berteriaklah kepada Tuhan." ([Yoel 1:14](#)) "Kudus" berarti dipisahkan, dikhususkan bagi Tuhan. Karena itu, panggilan Tuhan untuk berpuasa harus mendapat perhatian yang utama. Segala urusan lain yang bersifat keagamaan dan duniawi harus dinomorduakan. Yang istimewa, yang mendapat panggilan itu adalah para tua-tua. Memang yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah para pemimpin, tetapi seluruh penduduk negeri pun harus ambil bagian, tidak boleh ada pengecualian.

Umat Allah harus bersatu untuk dapat mengatasi kesulitan mereka. Mereka harus berkumpul untuk berpuasa bersama-sama seperti yang dilakukan pada zaman Yosafat, zaman Ezra, maupun zaman Ratu Ester. Dalam [Yoel 2:1-2](#), seruan itu diulangi kembali untuk kedua kalinya: "tetapi sekarang juga demikianlah firman Tuhan, berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis, dan dengan mengaduh (berduka cita terjemahan Inggrisnya)". Pada saat-saat Krisis seperti ini, doa saja tidak cukup. Doa harus disertai dengan puasa, ratap, tangis, dan perkabungan. Perhatikan sekali lagi hubungan erat antara puasa dan perkabungan.

Selanjutnya dalam [Yoel 2:15](#), seruan untuk berpuasa itu disampaikan lagi untuk ketiga kalinya, "Tiuplah sangkakala di Sion, adakanlah puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya." Sion menggambarkan persidangan umat Allah. "Meniup sangkakala" merupakan semacam pemberitahuan yang paling efektif untuk menjangkau seluruh masyarakat. Melihat cara mengumumkan yang demikian itu, Alkitab menunjukkan bahwa akan ada waktunya di mana puasa harus dimaklumkan kepada seluruh umat. Selanjutnya dikatakan, "Kumpulkanlah bangsa ini, kuduskanlah jemaah, himpunkanlah orang-orang yang sudah tua, kumpulkanlah anak-anak, bahkan anak-anak yang menyusu ... Baiklah para imam, pelayan-pelayan Tuhan menangis di antara balai depan dan mezbah." ([Yoel 2:16-17](#)) Sekali lagi, meskipun seluruh umat ikut serta, ada penekanan khusus yang ditunjukkan kepada para pemimpin itu sendiri: Para imam, para pelayan Tuhan, dan para tua-tua (penatua).

Sampai tiga kali dalam ayat-ayat tersebut Tuhan memanggil umat-Nya untuk berpuasa. Kemudian, Tuhan memberi suatu janji: "Kemudian dari pada itu ... Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia". Kemudian, sesudah apa? Roh Allah sudah mulai dicurahkan pada saat ini. Cukup banyak tanda yang menunjukkan bahwa "hujan akhir" Tuhan sudah sangat dekat. Tetapi, hingga kini kita baru melihat sebagian kecil saja dari pencurahan besar-besaran yang dinubuatkan oleh Alkitab. Allah masih menunggu sampai kita memenuhi semua persyaratan yang diajukan oleh-Nya. Sesungguhnya, kita harus bersatu dalam doa dan puasa bersama-sama untuk mendatangkan "hujan akhir" yang paripurna! Dalam hal ini, keadaan kita sekarang hampir sama seperti yang dialami Nabi Daniel pada permulaan pemerintahan Raja Darius. Daniel dengan jelas melihat campur tangan Tuhan dalam percaturan politik pada waktu itu. Ia mengetahui dari Kitab Suci bahwa waktunya telah tiba bagi Tuhan untuk merestorasi umat-Nya. Terdorong oleh kesaksian tersebut, Daniel memberi dirinya untuk berdoa dan berpuasa. Hanya dengan cara demikianlah janji Tuhan akan mencapai penggenapannya yang sempurna.

Sasaran utama yang hendak dicapai Tuhan pada zaman Daniel adalah restorasi. Tuhan bermaksud memulihkan umat-Nya untuk kembali kepada warisan mereka yang telah hilang, akibat ketidaktaatan mereka sendiri. Demikian juga sekarang, pencurahan Roh Kudus merupakan sarana yang ditetapkan oleh Tuhan untuk mengadakan pemulihan kembali. Tuhan sendiri yang mengatakannya dalam [Yoel 2:25](#), "Aku akan memulihkan kepadamu tahun-tahun yang hasilnya dimakan habis oleh belalang ..." Tiga setengah abad yang lampau, Gereja mulai mengalami suatu reformasi. Sekarang ini, Tuhan tidak berminat lagi terhadap reformasi atau pembaruan. Yang dikehendaki-Nya adalah restorasi. Tuhan sedang bekerja untuk mengembalikan setiap jengkal tanah warisan yang telah dicuri umat-Nya. "Hujan awal" dari Tuhan telah memulai suatu gereja yang benar-benar memenuhi persyaratan kekudusan, kuasa, dan ketertiban. Kini, "hujan akhir" itu akan memulihkan gereja tersebut, sehingga kembali kepada standar-standar yang mulia itu. Hanya pada waktu itulah, tujuan pendirian Gereja di dunia ini akan dapat dicapai oleh gereja itu sendiri. Itulah sasaran yang sedang dituju oleh Tuhan sekarang ini.

Puasa yang Benar Menurut Kitab Yesaya

Yesaya pasal 58 menjelaskan dua cara berpuasa yang berbeda. Ayat 6-12 memperlihatkan jenis puasa yang berkenan di hadapan Tuhan. Pada ayat 3-5, Yesaya menggambarkan jenis puasa yang tidak dapat diterima oleh Tuhan/berpuasa yang salah. Kesalahannya terletak pada motivasi dan sikap-sikap keliru dari orang-orang yang berpuasa itu sendiri. Bagi orang-orang yang digambarkan di sini, puasa tidak lebih dari pada suatu upacara agama. Inilah puasa yang dilakukan oleh kaum Farisi pada zaman Yesus. Tidak ada penyesalan dan kerendahan hati yang sungguh-sungguh. Mereka tetap meneruskan semua urusan duniawi mereka dan tetap bersikap serakah, mementingkan diri, sombong, dan senang menindas orang kecil (ayat 3-4). Ungkapan menundukkan kepala seperti gelagah (ayat 5), tepat sekali untuk menggambarkan bentuk ibadah dan cara-cara berdoa yang hingga kini masih dipraktikkan para penganut agama Yahudi Ortodoks. Mereka menunduk-nundukkan kepala mereka ke depan

sambil mengucapkan berulang-ulang doa-doa hafalan, yang mereka sendiri tidak paham artinya.

Pada ayat 6, Yesaya menggambarkan motivasi di balik puasa: "membuka belunggu-belunggu kelaliman dan melepaskan tali-tali kuk... memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan kuk". Belunggu ini dapat dilepaskan jika umat Tuhan, terutama para pemimpin, menaati seruan Tuhan untuk berpuasa dan berdoa. Pada ayat 7, Yesaya menggambarkan sikap-sikap terhadap sesama manusia, terutama terhadap orang miskin dan orang tertindas, yang merupakan bagian dari bentuk puasa yang berkenan kepada Tuhan. Puasa semacam itu harus disertai perbuatan, kebajikan yang tulus, dan penuh kasih terhadap sesama manusia, terutama mereka yang membutuhkan bantuan materi dan keuangan.

Sekali lagi, Yesaya memperingatkan sikap-sikap keliru yang berhubungan dengan puasa yang tidak berkenan di hadapan Tuhan, kemudian ia membandingkannya dengan sikap kasih yang sesungguhnya -- "Apabila engkau tidak lagi mengenakan kuk kepada sesamamu dan tidak lagi menunjuk-nunjuk orang dengan jari dan memfitnah, apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kuinginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas ... ([Yesaya 58:9-10](#)). Mengenakan kuk, menunjuk-nunjuk orang dengan jari, dan memfitnah semuanya dapat dirangkum dalam tiga perkataan yaitu legalisme, kritik, dan kemunafikan.

Lalu, berkat-berkat apa yang dijanjikan bagi orang-orang yang menjalankan ibadah puasa yang berkenan kepada Tuhan. Berkat-berkat itu disebutkan secara bertahap dalam ayat 8-12. Pertama-tama, Yesaya menggambarkan berkat-berkat kesehatan dan kebenaran (kesalahan) -- "Dan waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera, kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakangmu". Hal ini selaras dengan janji yang terdapat dalam [Maleakhi 4:2](#), "Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya ..." Dalam Kitab Maleakhi, menurut konteksnya, ayat-ayat itu menunjukkan bahwa penggenapannya akan terjadi secara istimewa menjelang akhir zaman.

Pada ayat 9, Yesaya menggambarkan berkat lain yang diterima, yaitu semua doa kita akan terkabul -- "Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan Tuhan akan menjawab engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata `Inilah Aku`!" Setiap saat Allah bersedia dipanggil oleh manusia dan siap sedia untuk mengabulkan setiap permohonan yang diajukan, untuk memenuhi kebutuhan kita. Yesaya juga menggambarkan berkat berupa tuntunan atau bimbingan yang diberikannya, dan berkat berupa keberhasilan dalam kehidupan -- "Maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapan akan seperti rebang tengah hari, Tuhan akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering dan akan membarui kekuatanmu, engkau akan seperti taman yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan." (Ayat 10-11)

Akhirnya, Yesaya menggambarkan berkat berupa pemulihan itu sendiri: "Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan. Engkau akan disebutkan yang memperbaiki tembok yang tembus, yang membetulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni." (ayat 12) Seperti Nabi Yoel, Yesaya juga menunjukkan betapa eratnya hubungan antara berpuasa dan pemulihan yang akan dialami umat Allah. Pasal Kitab Yesaya mengenai berpuasa itu diakhiri dengan kata-kata, "membangun reruntuhan, memperbaiki tembok yang tembus, membetulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni". Pekerjaan pemulihan ini merupakan rencana dan tujuan Tuhan bagi umat- Nya dewasa ini. Sarana Tuhan untuk melaksanakan semua ini adalah doa dan puasa.

Setelah melihat pesan yang demikian jelas dari firman Tuhan mengenai hal ini; masing-masing kita perlu membuat suatu keputusan. Dalam [Yehezkiel 22:30](#), Tuhan berkata, "Aku mencari di tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau yang mempertahankan Negara itu di hadapan-Ku, supaya jangan Kumusnahkan, tetapi Aku tidak menemuinya." Dewasa ini, sekali lagi Tuhan sedang mencari orang yang seperti itu. Maukah Anda menyediakan diri untuk maksud tersebut? Maukah Anda memberi diri Anda untuk berdoa dan berpuasa? Maukah Anda bersekutu dengan orang-orang lain yang memiliki visi dan tujuan yang sama, dan bersama-sama mereka menyisihkan waktu yang khusus untuk berdoa dan berpuasa?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah : Pelita Kristen, Februari - Maret 1996, No. 322 - 323, Tahun XXVII

Judul asli artikel : Berpuasa Mendatangkan Hujan Akhir

Penulis : Derek Prince

Penerbit : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat (Kristen) Protestan Dep. Agama RI, Jakarta

Halaman : 5 -- 7

e-Doa 068/Desember/2012: Mengembangkan Kehidupan Doa Anak

Editorial

Shalom,

Kehidupan doa yang baik tidak tercipta begitu saja, dibutuhkan latihan yang terus-menerus untuk dapat menundukkan diri pada otoritas Allah dan pada prinsip-prinsip yang benar dalam menjalankannya. e-Doa kali ini akan menyajikan prinsip-prinsip doa syafaat yang efektif untuk Anda, sehingga kehidupan doa Anda semakin bertumbuh sesuai dengan kehendak Allah. Alangkah indahnya jika prinsip-prinsip ini juga Anda teruskan kepada putra-putri atau murid-murid sekolah minggu Anda. Kiranya artikel yang kami sajikan semakin mengobarkan semangat Anda untuk berdoa, dan membantu Anda untuk mengajarkan prinsip-prinsip doa kepada generasi selanjutnya. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Rendah Hati

Kita adalah makhluk sosial yang haus akan persahabatan dan keakraban. Namun, dalam hal tersebut kita telah gagal, baik itu secara pribadi maupun secara bersama. Kita melihat konflik sosial dan ras di seluruh dunia dan berpikir mengapa mereka tidak dapat hidup saling berdampingan. Tetapi, masalahnya tidak sesederhana yang terlihat. Di balik semuanya itu, ada legalitas dosa dalam hubungan. Rasa bersalah atas penyerangan salah satu kelompok melawan yang lainnya menyebabkan rasa sakit dan kepahitan. Dan, rasa takut dan rasa curiga memperparah rasa sakit dan perpecahan.

"Pengharapan terbaik dalam penyembuhan konflik besar kemanusiaan adalah menemukan desain mula-mula Allah dalam menjalin hubungan ..." John Dawson mengidentifikasi 14 wilayah konflik manusia yang memerlukan kesembuhan. Orang-orang ini dapat didamaikan jika mereka secara sepihak bertobat. Tetapi, sekalipun mereka menginginkan perdamaian, kesombongan dan kepahitan biasanya menjauhkan mereka dari melakukan langkah pertama. Itulah sebabnya di mana salib datang, semua dosa manusia akan diambil Yesus dan dipakukan di kayu salib. Yesus bertindak sebagai Imam Besar, membuka jalan bagi kita untuk saling diperdamaikan.

John mengatakan bahwa Tuhan sering memakai anak muda dalam pelayanan-Nya, untuk menunjukkan kepada dunia bahwa perdamaian dapat terjadi. Karena manusia itu multikultural dan multidominasi, maka mereka harus menjembatani berbagai perbedaan. Salib menuntut kita untuk saling mengasihi, memiliki hubungan dalam kerendahan hati, dan saling melayani. Sikap seperti ini juga merupakan kunci sukses dalam dunia pelayanan.

Kita harus mempelajari suatu protokol kerendahan hati yang baru dalam mengubah dunia zaman sekarang. John kembali mengatakan bahwa selama bertahun-tahun, para pelayan Tuhan dari budaya barat telah melukai orang yang mereka layani dengan sikap budaya yang merasa lebih tinggi. Sejak saat itu, kami belajar akan pentingnya melayani dalam sikap budaya yang lebih rendah, murah hati, berbelas kasih, dan rendah hati.

Setan akan berusaha membuat kita percaya bahwa jika kita merendahkan diri sendiri, maka itu akan memperparah masalah. Tetapi, rendah hati memberi kita "platform" untuk berbicara, bahkan sekalipun ada permusuhan pada budaya kita. Tuhan memberikan kehormatan yang luar biasa kepada kita, untuk memanggil orang-orang dan bangsa-bangsa menuju tujuan mereka di dalam Kristus. "Pintu gerbang kita kepada otoritas dalam bangsa-bangsa adalah menjadi orang yang berada di salib."

Diambil dan disunting dari:

Judul majalah : Masah, Edisi 1, Tahun I/2002

Judul asli artikel : Peran Anak Muda dalam Perdamaian

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : YWAM

Halaman : 5

Artikel Doa: Mengembangkan Kehidupan Doa Anak-Anak

Langkah-Langkah Dasar

Prinsip-prinsip doa syafaat yang efektif berikut ini diberikan agar para pelayan anak mengerti tentang mendengar suara Allah dalam doa syafaat. Kemudian, para pelayan anak dapat mengajar anak-anak dengan lebih sederhana.

Masuk hadirat-Nya untuk berdoa syafaat:

1. Datanglah dengan pujian! ([Mazmur 100:4](#))
2. Mintalah kemurnian hati (pengudusan)! Mengampuni. Membuat Restitusi. ([Matius 5:23-24](#); [Mazmur 66:18](#))
3. Mintalah pimpinan Roh Kudus! ([Roma 8:26-27](#))
4. Tunggulah dengan tenang agar Allah berbicara! ([Yohanes 16:13](#))
5. Berdoalah! ([Yohanes 16:24](#))
6. Pergilah dengan pujian! ([Mazmur 84:10,12](#))

Tanggung Jawab Alkitabiah untuk Berdoa Syafaat

Alkitab menunjukkan beberapa hal dari pribadi dan kelompok yang berbeda, yang perlu didoakan. Ini dapat diperkenalkan dan dijelaskan kepada anak-anak, satu per satu di dalam beberapa minggu doa syafaat. Kemudian, diulangi lagi. Tanggung jawab alkitabiah bagi seorang pendoa syafaat adalah:

1. Pemimpin dunia: pemimpin pemerintah dan pemimpin sipil ([Timotius 2:2](#)).
2. Pemimpin Rohani Kristen: pemimpin denominasi, pendeta, dan pemimpin gereja ([Roma 8:26-27](#)).
3. Gereja, jemaat, pemimpin, dan utusan Injil.
4. Keluarga Anda -- setiap anggota keluarga.
5. Orang-orang percaya ([1 Timotius 2:1](#)).
 1. Tanya Tuhan nama mereka.
 2. Doakan mereka sampai beban itu terangkat (Mereka mungkin dalam daftar Anda untuk beberapa tahun).
 3. Beriman bahwa mereka akan diselamatkan.
 4. Harapkan agar Tuhan memberi Anda kesempatan untuk bersaksi bagi mereka.
6. Petobat baru dan orang-orang Kristen yang dalam kebutuhan ([Markus 6:55](#), [Yakobus 5:14](#)).
7. Tetangga Anda ([Ayub 42:8](#)).
8. Musuh-musuh Anda ([Kejadian 18:23-32](#)).
9. Kota-kota dan negara ([Yeremia 5:1, 29:7](#); [Yehezkiel 22:30](#)).
 1. Minta Tuhan untuk menunjukkan yang mana.
 2. Berdoa bagi mereka yang hidup dalam situasi sulit.
 3. Berdoa bagi saudara atau saudari Kristen di negara yang melarang kekristenan.

4. Berdoa khusus untuk Yahudi, Yerusalem.
10. Berdoa untuk orang-orang yang belum terjangkau (termasuk anak-anak).
11. Berdoa agar Allah memperluas visi Anda secara umum.

Roda Saat Teduh

Di bawah ini adalah contoh yang dapat digunakan dalam doa kelompok atau pribadi. Setiap langkah memiliki judul, dasar Alkitab, dan dapat dipraktikkan. Untuk Remaja dan dewasa, doa selama 60 menit yang terbagi dalam 12x5 dapat dilakukan. Untuk anak-anak yang lebih muda, langkah-langkah digabung dan dipersingkat.

1. Doa dengan Perlengkapan Sendiri

Salah satu cara untuk memantapkan langkah-langkah doa syafaat dapat dilihat dalam [Efesus 6:10-13](#). Mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah setiap hari, atau secara rohani bersiap untuk berperang melalui doa adalah penting.

1. Ikat pinggang kebenaran adalah suatu kebutuhan yang besar dalam dunia yang penuh dengan kebohongan dan tipuan, untuk membawa kebenaran Allah bersama kita.
 2. Baju zirah keadilan -- di dalam dunia -- kita harus mengetahui kebenaran Allah yang telah memberikan keselamatan dan menyimpan itu dalam hati kita.
 3. Kaki yang rela memberitakan Injil damai sejahtera. Kita harus berdoa bagi kesempatan untuk pergi dan menyaksikan Injil kepada Orang lain.
 4. Perisai Iman untuk mematkan panah api musuh di dalam dunia yang dipengaruhi kejahatan. Kita berdoa agar iman kita dikuatkan untuk menahan serangan musuh.
 5. Ketopong keselamatan. Dunia memiliki banyak jalan untuk mencoba memasuki pikiran kita melalui pendidikan, media, dsb..
 6. Pedang Roh, yaitu firman Allah. Kita harus mempelajari Alkitab agar dapat menggunakannya dengan ahli sebagai pedang kita.
- #### 2. Doa dengan Peralatan Tabernakel

Langkah-langkah doa syafaat menurut peralatan Tabernakel.

1. Mezbah Korban
Menyerahkan dirimu kepada Tuhan, menyerahkan semua keinginan dan imajinasi kepada DIA. "Persembahkan tubuhmu` sebagai korban yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Tuhan, itu adalah ibadah yang sejati." ([Roma 12:1](#))
2. Tempat Pembasuhan -- Terbuat dari Perunggu
Berisi air untuk mencuci tangan dan kaki sebelum masuk ke tempat kudus. Mintalah pengudusan hati! "Bersihkan aku dan aku menjadi bersih, cuci aku menjadi lebih dari salju, ciptakan dalamku sebuah hati yang suci, oh, Tuhan, dan perbaharuilah aku dengan hati yang tabah. Selidiki aku ya

Tuhan, dan ketahuilah hatiku ya, cobalah aku dan ketahuilah pikiranku, dan lihat apakah ada jalan yang salah dalamku dan pimpinlah aku di dalam jalan kekekalan" ([Mazmur 139:23-24](#)).

3. Kaki Dian Emas
Ini seumpama lampu minyak dengan 7 sumbu. Mereka tidak boleh keluar. Yesus berkata "Akulah terang dunia." Mintalah agar terang-Nya masuk ke dalam pikiran kita, supaya kita dapat mendengar suara-Nya dan berbagi beban hati-Nya untuk satu dunia yang terhilang. * Meja Roti Sajian Di meja ini, imam-imam meletakkan beberapa roti yang dianggap kudus. Itu melambangkan Yesus yang menyebut dirinya Roti Kehidupan. Ia mengartikan bahwa orang-orang yang membutuhkan pertolongan dalam kehidupan rohaninya, dapat menerima pertolongan itu dari-Nya. Mintalah untuk dipenuhi oleh Roh Kudus. Roh Kudus tidak pernah berbicara dari diri-Nya, tetapi ia selalu menunjukkan jalan menuju Yesus, sang Roti Kehidupan. Mintalah agar kita menjadi seperti meja Roti Perjamuan, yang menawarkan Yesus kepada dunia yang lapar Rohani.
4. Mezbah Dupa
Dupa melambangkan doa-doa orang yang mengasihi Allah. Kita harus mempersembahkan doa yang penuh penyembahan ([Wahyu 5:8](#)).
5. Tirai
Tirai adalah satu gordena yang berat, yang memisahkan Imam dari hadirat Kudus Allah. Jika ada sesuatu yang menghalangi kita untuk datang kepada Tuhan, inilah waktunya untuk bertobat dan meminta pengampunan Allah. Iblis akan berusaha untuk meletakkan penghalang di antara kita dengan Tuhan. Kita dapat berkata kepada Iblis untuk tidak mengganggu waktu doa kita -- "tunduklah kepada Allah lawanlah iblis dan ia akan lari dari padamu." ([Yakobus 4:7](#))
6. Tabut Perjanjian
Ini adalah kotak yang menyimpan batu sepuluh hukum Allah. Setiap benda mengingatkan kita pada janji Allah kepada mereka dan bagaimana ia berbicara kepada mereka -- "Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku." ([Mazmur 62:1](#)) Istirahatlah di dalam Tuhan dan nantikanlah Dia dengan sabar ([Mazmur 37:7](#)). Berdoalah dengan beberapa macam doa (jika mungkin) saat Tuhan memberi tahu melalui firman-Nya, dari kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar Anda atau satu suara yang kecil dalam pikiranmu, apa yang harus kita doakan. Akhirilah dengan pujian saat meninggalkan pelataran.
3. Doa Seperti yang Diajarkan Tuhan Yesus dalam Doa Bapa Kami ([Matius 6:9-14](#)).
 1. Bapa kami yang di surga.
Pada saat kita menyebut BAPA, ucapan itu merupakan rasa syukur dan terima kasih, karena Allah yang besar, kudus, dan mulia mau menjadi Bapa kita. Kita juga perlu mendoakan orang lain atau keluarga kita yang belum menjadikan Allah sebagai Bapa mereka.
 2. Dikuduskanlah nama-Mu.
Pujian harus kita naikkan kepada Allah yang kudus. Kita memuji Dia ketika kita merenungkan nama-Nya.
 1. Allah yang Mahatinggi -- EI-ELYON ([Yesaya 14:13-14](#)).

2. Allah kekal -- EL-JIAM.
 3. Allah Mahakuasa -- EL-SHADDAI ([Kejadian 17:1](#)).
 4. Allah yang melihat -- EL-ROI ([Kejadian 17:1](#)).
 5. Tuhan adalah keadilan kita -- YEHOVA SIDGENU.
 6. Tuhan Mahahadir -- YEHOVA SHANMAH.
 7. Tuhan adalah Gembalaku -- YEHOVA ROHI.
 8. Tuhan yang menyembuhkan -- YEHOVA RAPHA.
 9. Tuhan yang menyediakan -- YEHOVA JIRE.
 10. Tuhan Panji keselamatan -- YEHOVA NISSI.
3. Datanglah kerajaan-Mu.
Undanglah Allah Roh Kudus untuk hadir dalam hidup kita sekeluarga, bahkan untuk orang-orang yang belum percaya kepada-Nya -- tetangga, orang-orang di kota/negara kita, bahkan orang dari negara lain, agar diselamatkan.
 4. Jadilah kehendak-Mu.
Bacakan dan doakan janji-janji Tuhan yang tertulis dalam Alkitab, agar itu terjadi dalam hidup kita sekeluarga. Bahkan, doakan orang-orang yang belum percaya karena keselamatan mereka juga merupakan kehendak Tuhan. Juga doakan anak-anak dan hamba-hamba Tuhan yang kita kenal maupun tidak kita kenal.
 5. Berilah pada hari ini makanan kami secukupnya.
Berdoa untuk kebutuhan kita bahkan orang-orang lain; para fakir miskin, janda miskin, dan yatim piatu, juga anak-anak dan hamba-hamba Tuhan di desa yang hidup kekurangan.
 6. Ampunilah kami seperti kami mengampuni orang yang bersalah kepada kami.
Mintalah pengampunan untuk diri kita, keluarga, kota, dan bangsa kita, dan ampunilah mereka yang bersalah!
 7. Janganlah membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.
 1. Berdoalah untuk menggerakkan seluruh perlengkapan senjata Allah dan perlindungan darah Kristus ([Efesus 6:14-18](#)).
 1. Berikat pinggang kebenaran.
 2. Berbaju zirah keadilan.
 3. Kaki berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil.
 4. Perisai iman.
 5. Ketopong keselamatan.
 6. Pedang Roh.
 8. Buat pagar sekeliling kita dan seisi rumah kita ([Ayub 1:10](#)). Allah adalah tempat perlindungan dan benteng ([Mazmur 91:1](#)).
 9. Karena engkau yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaansampai selama-lamanya.

Kita adalah bagian dalam kerajaan Allah. Membawa dari kegelapan ke dalam terang yang mulia ([Efesus 5:8](#)).

Diambil dari:

Judul majalah : Pukat, Tahun XI, Edisi Januari - Februari 1996

Penulis : Ricka Samuel

Penerbit : GBI Mawar Saron, Jakarta 1996

Halaman : 53 -- 55

e-Doa 069/Desember/2012: Natal

Editorial

Shalom,

Natal selalu menghadirkan kemeriahan. Layaknya anak-anak yang merayakan ulang tahun, perayaan Natal sepertinya hampir selalu identik dengan kemeriahan belaka. Ironisnya, kelahiran Yesus mengambil sebuah tempat di kandang domba -- sebuah lokasi yang sama sekali tidak akan menggambarkan suatu kemeriahan apa pun. Kelahiran Juru Selamat tentu harus disambut dengan sukacita, namun jangan sampai sukacita itu mengalihkan makna sesungguhnya dari kelahiran Sang Juru Selamat. Jika demikian, apa yang harus kita lakukan dengan Natal? Apa yang sebenarnya telah dikerjakan "Natal" dalam hidup kita, sehingga kita perlu menyikapinya dengan benar? Sajian kami kali ini kiranya dapat menginspirasi Anda untuk memaknai Natal dengan lebih baik, dan memahami apa yang sudah dikerjakan Natal bagi hidup Anda.

"Redaksi e-Doa mengucapkan Selamat Natal kepada Pembaca setia e-Doa. Kiranya Natal tahun ini menghadirkan suatu perubahan dalam kehidupan Anda."

Redaksi Tamu e-Doa,
Berlian Sri Marmadi
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa dan Berkah

"Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kau ketahui." ([Yeremia 33:3](#))

Setiap kali orang berbicara tentang doa, kita mengerti bahwa itu ditujukan kepada satu Pribadi atau sesuatu yang disembah, dipuja, atau ditinggikan; sesuatu yang dianggap lebih tinggi derajat dan martabatnya dari orang yang berdoa, bahkan substansi atau zatnya juga berbeda dari mereka.

Kita pun tahu bagaimana berdoa dan biasanya berdoa mengandung arti memohon atau meminta, meski ada juga yang berupa ucapan syukur atau sekadar penyembahan. Doa bagaikan napas kita. Doa adalah bercakap-cakap dengan Tuhan. Doa merupakan sesuatu yang penting karena melalui doa dan pembacaan firman Tuhan, hubungan kita dengan Tuhan terpelihara dan terpupuk dengan baik.

Perbedaan Antara Doa Kita dengan Doa-Doa Lain?

Mengungkap doa orang Kristen tidak lepas dari contoh-contoh yang tercantum dalam Alkitab. Janganlah kita bosan belajar dari tokoh-tokoh Alkitab: mengapa harus berdoa, kepada siapa kita berdoa, apa yang didoakan, bagaimana cara berdoa, di mana berdoa, kapan berdoa, apa harapan kita dari doa-doa itu. Dalam berdoa tidak ada keharusan untuk meniru. Berdoa adalah suatu ungkapan hati kepada Tuhan, bersuara maupun tidak (di dalam hati), yang mengakui keberadaan Dia sebagai Allah yang sempurna dan tidak bercacat cela, Pribadi yang adikodrati, super (maha ...), tak tertandingi oleh siapa pun dan apa pun dalam segalanya, yang baik semata-mata.

Doa "Bapa Kami" sekalipun sering diucapkan dalam perkumpulan orang-orang Kristen dan dihafal, bukan berarti ditiru dan diutarakan sebagaimana layaknya mantra. Jauh dari itu, Tuhan Yesus mengajarkannya dengan petunjuk bagaimana berbicara kepada Allah Bapa dalam sebuah doa. Kalau kita berbicara dengan orang, apakah kita asal omong saja tanpa ada inti atau arahnya sama sekali? Bayangkan seandainya Anda diajak bicara oleh orang semacam itu. Bagaimana perasaan Anda? Apakah Anda mau bersabar mendengarkan dia berceles sebagai burung berkicau, entah apa yang dibicarakannya?

Tuhan kita adalah Allah yang hidup, Pribadi yang nyata meskipun tidak tampak wujud-Nya, sempurna kodrat-Nya, sempurna hakikat Pribadi-Nya, tak terukur hikmat dan pengetahuan-Nya, kasih dan kemurahan-Nya, kebenaran dan keadilan-Nya, kebesaran dan kemuliaan-Nya, kekuasaan dan kekayaan-Nya, kekudusan dan pengampunan-Nya. Dialah yang patut disembah dan dipuja, dihormati dan ditaati, diagungkan dan dimuliakan.

Kepada-Nya, kita menghadap sebagai ciptaan di hadirat Penciptanya. Kita tidak dapat menyembunyikan apa pun dari Dia karena Ia sudah tahu dan mengenal kita sampai ke

isi tulang-tulang kita. Kejelekan dan cacat cela kita bukan perkara baru bagi Dia. Bahkan sebelum kita mengutarakan apa pun kepada-Nya, Ia sudah tahu -- semuanya, sampai hal yang sekecil-kecilnya.

Jadi, untuk apa kita berdoa? Bukankah Ia sudah tahu semuanya, sebelum kita mengatakan apa pun? Ia sudah tahu pikiran kita. Ia sudah tahu isi hati kita. Percuma saja kita berdoa.

Tetapi, Anda masih berdoa juga, bukan? Mengapa? Karena rutinitas? Takut berdosa? Karena diajarkan begitu oleh agama? Pasti ada sesuatu yang mendorong Anda untuk berdoa. Hati nurani Anda lah yang tahu kebutuhan Anda untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta Anda. Bagi Anda yang sudah percaya serta menerima Kristus di dalam hati sebagai Tuhan dan Juru Selamat, Roh Kudus mengingatkan Anda untuk berdoa.

Setiap orang yang percaya Kristus pasti rindu untuk berdoa kepada-Nya, bercakap-cakap dengan Dia, mencurahkan isi hati seadanya tanpa "tedeng aling-aling", membeberkan segala sesuatu tanpa merasa malu atau takut, mengakui semua keinginan tanpa ragu karena Dia Pribadi yang panjang sabar, penuh pengertian, dan pengampun. Berdoa adalah berkat nikmat yang menyegarkan jiwa.

Apakah yang Diperoleh dari Doa-Doa Orang Percaya?

Begitu banyak kesaksian orang mengenai doanya: permohonan yang dikabulkan; sakit penyakit yang disembuhkan; permasalahan yang diselesaikan secara ajaib, pengampunan yang diperoleh sehingga tidak tertekan lagi jiwanya; hubungan suami istri atau keluarga yang dipulihkan, mata hati yang dicelikkan sehingga mengubah pandangan hidup; pengertian yang semakin dalam tentang Tuhan; teman hidup yang sepadan; sekolah atau pekerjaan yang tepat; rumah yang diperlukan; anak yang didamba-dambakan; perlindungan terhadap malapetaka; kemenangan dalam pergumulan; sifat yang dibarui sehingga menjadi pribadi yang sama sekali baru; keyakinan akan keselamatan dan hidup yang kekal; dan pasti banyak lagi, karena lingkup hidup kita ini begitu luas di mata kita. Namun, bagi Tuhan dunia ini sangat kecil dan Ia dapat menangani segalanya dengan sempurna.

Apa pun yang menjadi permasalahan kita, tak ada yang tidak mampu diselesaikan atau dipecahkan oleh Dia. Ia senang bila kita berdoa kepada-Nya dan Ia bersedia diajak serta dalam seluruh perjalanan hidup kita, untuk menuntun dan memberi petunjuk kepada kita. Malahan, Ia menyediakan berkat-berkat yang tidak terduga bagi kita. Sungguh luar biasa dan Ia hanya sejauh doa.

"Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa." ([Yakobus 4:2](#))

Diambil dari:

Judul buletin : Sahabat Gembala, Edisi Mei 2005

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 35 -- 37

Publikasi e-Doa 2012

Redaksi: Christiana Ratri Yuliani, Fitri Nurhana, Novita Yuniarti, Truly Almendo Pasaribu.

© 2009-2011 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 3 Maret 2009

Kontak Redaksi e-Doa : doa@sabda.org

Arsip Publikasi e-Doa : <http://www.sabda.org/publikasi/e-doa>

Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Doa

- Situs Doa : <http://doa.sabda.org>
- Top Berdoa : <http://berdoa.com>
- Facebook e-Doa : <http://facebook.com/sabdadoa>
- Twitter e-Doa : <http://twitter.com/sabdadoa>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati
 No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Doa, termasuk indeks e-Doa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>